"Agama tidak akan pernah menjadi satu. Selalu saja ada dua atau tiga agama, dan selalu ada perang serta saling bunuh di antara mereka. Bagaiamana bisa kamu menginginkan hanya ada satu agama? Agama tidak akan pernah menjadi satu kecuali di akhirat kelak, pada hari kiamat. Di dunia ini, ketunggalan agama adalah hal yang mustahil..."
(Maulana Jalaluddin Rumi)

Fihi Ma Fihi

Mengarungi Samudera Kebijaksanaan



Jalaluddin Rumi

"Maulana Rumi telah menyulap bumiku menjadi permata.
Dengan tanah liatku, ia bentuk semesta laksana surga."
(**Muhammad Iqbal**, penulis *The Reconstructin Of Religious Thought In Islam*)



Fihi Ma Fihi

pustaka-indo.blogspot.com

Jalaluddin Rumi



Fihi Ma Fihi

FORUM

pustaka-indo.blogspot.com

Fihi-Ma-Fihi

Copyright © Jalaluddin Rumi

Penyunting : Abd. Koliq
Desain Sampul : Indera!
Tata Letak : Apr!

Cetakan Pertama, Januari 2014
viii+530; 14 x 20
ISBN: 978-602-9434-65-1

FORUM
(Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI)
Minggiran MJ II/1103B rt 054 rw 15 Kel. Suryodiningratan
Kec. Mantrijeron, Yogyakarta
tlp/fax 0274-418108

pustaka-indo.blogspot.com

∞Daftar Isi∞

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

∞Pengantar Penerjemah∞

Maulana Rumi telah menyulap bumiku menjadi permata,
dengan tanah liatku, ia bentuk semesta laksana surga.
(Muhammad Iqbal)

Segala puji hanya milik Allah yang telah memecahkan sumber-sumber hikmah dari hati orang-orang yang benar. Dengan hikmah itu, Tuhan membukakan pendengaran para pecinta dan perindu sehingga mereka dapat mendengar, Tuhan juga memberikan cahaya bagi penglihatan orang-orang yang mengembara keharibaan-Nya sehingga mereka pun mampu melihat.

Aku memuji Allah dengan sebuah pujian dari seseorang yang mengakui anugerah-Nya. Aku bersyukur kepada Allah dengan rasa syukur dari orang yang mengetahui kebaikan-Nya dan pemberian-

pustaka-indo.blogspot.com

Nya. Aku memohon ampunan-Nya dari segala dosa yang ada di semua amal. Aku meminta pertolongan kepada Dia yang menjadi asal dari segala sesuatu.

Kupanjatkan selawat kepada Nabi dan hamba-Nya yang mulia, Sayidina Muhammad Saw., kepada keluarga, para shahabat, keturunan dan juga semua orang yang mencintainya, dengan untaian selawat untuk melaksanakan kewajiban mengagungkan kedudukannya dan memuliakan pangkatnya. Kepada beliau dan mereka semua, aku haturkan ribuan salam sejahtera. Aku bersyukur atasa semua itu.

Tiada apa pun lagi di sana selain Allah: Barang siapa yang mengetahui-Nya, maka ia akan meraih kebahagiaan sejati. Siapapun yang melupakan-Nya, maka ia akan tertimpa kerugian yang nyata. Tingkatan para makhluk di jalan makrifat ini bertingkat-tingkat. Di antara mereka ada yang terpandang, rajin melaksanakan salat, dan yang mampu bertajali (menangkap penampakan keagungan Allah). Ada pula seseorang yang terdiam, yang tak diketahui keadaannya.

Allah SWT telah mempersiapkan keberadaan seseorang yang menyeru kepada keimanan: *"Berimanlah kamu kepada Tuhanmu* [QS. Ali 'Imran: 193]*."* Kenalilah Tuhanmu dengan sungguh-sungguh sebagai tujuan dan maksud dari setiap apa yang kamu ambil dan kamu undang. Termasuk ke dalam golongan yang istimewa ini adalah para utusan, para Nabi, orang-orang saleh dan para wali. Golongan ini tidak memandang apapun selain Allah sehingga nyatalah makna kalimat syahadat: *"Tiada Tuhan selain Allah."*

pustaka-indo.blogspot.com

Karena mereka semua adalah golongan yang paling istimewa daripada makhluk-makhluk lainnya, maka Allah telah mengistimewakan setiap ucapan mereka di atas ucapan makhluk lainnya. Ketika seseorang berkata: "Sesungguhnya mendahulukan ucapan anak cucu umat yang mulia ini adalah fardu kifayah, karena ucapan mereka adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki hati kita."

Benar bahwa kita sangat membutuhkan keikhlasan yang sempurna, sebab bentuk amalan-amalan lahiriah tidak akan memberi manfaat tanpa dilandasi oleh keikhlasan. Imam Ibnu 'Athaillah pernah berkata: *"Amal adalah kerangka yang mati, dan nyawanya adalah keikhlasan yang ada dalam amalan tersebut."* Mayoritas ahli tahkik berpendapat bahwa Jalaluddin Rumi adalah salah satu orang yang termasuk ke dalam golongan istimewa itu, dan ucapannya termasuk ucapan yang istimewa dibanding yang lainnya.

Allah telah menganugerahkan kepada Rumi berbagai kenikmatan. Sejak beberapa tahun silam, beliau telah mempersiapkanku untuk ikut andil dalam menyingkap figur yang luar biasa ini beserta pengaruh dan jasanya yang besar untuk umat manusia. Sebelumnya aku telah menerjemahkan tiga buah buku berbahasa Inggris yang berhubungan dengan Jalaluddin Rumi.

Untuk pengantar kitab ini, aku akan menjelaskan tiga hal yang berkaitan dengan biografi Maulana Jalaluddin Rumi, kitab *Fihi Ma Fihi,* dan cerita dalam menjalani proses penerjemahan kitab beliau ini.

pustaka-indo.blogspot.com

Pengarang kitab *Fihi Ma Fihi* ini adalah seorang lelaki bernama Muhammad, dan mendapat julukan Jalaluddin.[1] Murid-murid dan para shahabatnya memanggil beliau dengan panggilan Maulana (Tuanku) yang searti dengan kata *Khawaja* dalam bahasa Persia, sebuah penghargaan maknawi dan sosial. Kata Maulana sendiri adalah terjamahan dari bahasa Persia *Khudawanda kar,* yang mana julukan ini pertama kali diberikan oleh ayahnya. Dalam literatur Persia modern, dia terkenal dengan sebutan *Mevlevi*.

Terkadang disematkan pula julukan Rumi atau Maulana Rumi karena dia hidup di sebuah negeri Romawi, tepatnya di daerah Asia Kecil atau Anatolia yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan Turki, sementara tempat tinggal ayah dan ibunya berada di kota Konya. Di negara Barat, dia dikenal dengan sebutan Rumi.

Maulana Rumi lahir di kota Balkha, salah satu kota di daerah Khurasan, pada 6 Rabi'ul Awal 604 H atau 30 September 1207 M. Nama asli ayah beliau adalah Bahauddin Muhammad, tetapi nama yang lebih masyhur adalah Baha' Walad. Beliau adalah seorang pakar Fiqih yang agung, pemberi fatwa, sekaligus salah satu guru tarekat al-Kubrawiyah (pengikut Najmuddin al-Kubra), yang mendapat julukan *Sultan al-Ulama* (pembesar para Ulama). Dalam salah satu

---

1 Dalam menulis sejarah singkat dari kehidupan Maulana Rumi ini kami merujuk pada buku pengantar berharga yang ditulis oleh Dr. Muhammad Isti'lami yang mentahkik kitab *Matsnawi*. Untuk mengurai biografi Rumi, kita juga bisa menelusuri beberapa kitab terjamah lainnya seperti: *Yad al-Syi'ri: Khamsatu Syi'rai Mutashawwifah min Faris* karya Inayat khan, *Mystical Dimensions of Islam* karya Anemmarie Schimmel, serta buku *Rumi and Sufism* karya Eva de Vitray dan Meyerovitch.

pustaka-indo.blogspot.com

riwayat dikatakan bahwa julukan itu diberikan langsung oleh Nabi Muhammad Saw. melalui mimpi. Sebagian riwayat menyatakan bahwa nasab Baha' Walad dari jalur ayah bersambung kepada Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq, sementara dari jalur ibu memiliki ikatan darah dengan raja-raja Khawarizmi.

Diketahui juga dari beberapa riwayat bahwa Baha' Walad sering berdiskusi dan beradu argumentasi dengan para pembesar Khawarizmi, bahkan dengan Imam Fakhrurrazi. Beliau pernah berkata: "Kalian adalah tawanan materai yang tak berharga dan kalian terhalang untuk mencapai hakikat." Namun pergulatan Baha' Walad dengan mereka tidak berlangsung lama dan terputus setelah serangan Mongol mempersempit ruang gerak ayah Rumi di Khurasan. Hingga ia dan keluarganya harus hijrah menuju Asia Kecil, sebuah tempat perlindungan yang dihiasai oleh para ulama, pemikir dan orang-orang bijak.

Sampai beberapa tahun sebelum mereka berhijrah, Baha' Walad tidak menetap di kota Balkha, namun ia lebih sering berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain di wilayah Khurasan, seperti Wakhsy, Tirmidz dan Samarkand.

Perjalanan panjang ke Konya beserta keluarganya dimulai pada tahun 616 atau 617 H, seiring dengan gempuran tentara Moghul ke kota-kota Khurasan. Sebenarnya dalam perjalanan itu Baha' Walad hendak melaksanakan ibadah haji ke kota Makkah al-Mukarromah, tetapi niat itu baru terlaksana setelah ia dan keluarganya menetap di Konya. Keluarga Baha' Walad juga sempat singgah ke kota Naisabur, pasangan dari kota Khurasan, dan disambut ole Syekh Fariduddin

pustaka-indo.blogspot.com

al-Attar, seorang bijak dan penyair besar yang berada di pasar tempat para penjual minyak di kota itu. Ia tinggal di sebuah bilik yang saat ini dikenal dengan sebutan apotek. Di sana ia mengobati orang-orang sakit dengan obat-obat racikannya sendiri, di samping itu ia juga sering menggubah syair Irfani dan mengarang berbagai kitab yang berharga. Menurut sebagian sumber informasi, Syekh Fariduddin kagum dengan kepribadian Maulana Rumi yang meski masih belia namun sudah memiliki tingkat kecerdasan dan ketangkasan yang luar biasa sehingga beliau memberikan kitab karangannya yang berjudul *Asrar Namih* (*Book of Secrets*) kepada Rumi dan berkata pada ayahnya: "Sesungguhnya anakmu akan menyalakan api dengan cepat di sekam dunia ini."

Kemudian dari kota Naisabur, mereka beranjak menuju Baghdad. Terdapat bermacam kejadian yang dialami ayah Rumi selama tiga hari di sana. Ia pernah meramalkan kemungkinan runtuhnya Dinasti Bani Abbasiyah, kedatangan khalifah ke kediamannya, dan mangkatnya sang lentera agama, Abu Hafs as-Suhrawardi, seorang bijak yang alim, terpandang, dan pemilik karya monumental *'Awarif al-Ma'arif* (*The Knowledge of The Spiritually Learned*). Dari Baghdad, Baha' Walad membawa keluargnya keluar menuju Hijaz, kemudian bertolak ke kota Syam, dan menetap cukup lama di sana.

Beberapa versi riwayat yang tidak begitu valid menjelaskan perjalanan Baha' Walad dan putranya Maulana Rumi menuju kota Arzanjan di negara Armenia, bahwa mereka juga pernah singgah dalam waktu yang lama di kota Ak-Shahr (Akşehir), Malta, dan Laranda, yang menjadi tempat wafatnya ibunda Maulana Rumi,

pustaka-indo.blogspot.com

Mu'mine Khatun. Di tempat ini pulalah Rumi dipertemukan dengan seorang gadis bernama Jauhar Khatun yang kemudian dinikahinya dan melahirkan putra yang bernama Sultan Walad.

Perjalanan Baha' Walad bersama putranya sampai ke kota Konya pada tahun 626 H/1229 M. Kedatangannya dimuliakan oleh Sultan Seljuk Romawi, Alauddin Kaiqubad. Baha' Walad meninggal dunia pada 18 Rabi'ul Awal 628 H/1231 M. Kemudian Maulana Rumi menggantikan kedudukan ayahnya dalam mengajar ilmu Fiqh, memberi fatwa dan mendidik manusia.

Setahun setelah wafatnya Baha' Walad, datanglah salah seorang muridnya yang bernama Burhanuddin Muhaqqiq al-Tirmidzi yang ingin menemui guru yang dirindukannya. Namun perpisahan Burhanuddin dengan gurunya ini membuatnya pilu. Kemudian Burhanuddin memberikan pendidikan pada Maulana, dan yang pertama kali ia sampaikan adalah apa yang ia peroleh dari ayahnya. Burhanuddin menyarankan agar Maulana Rumi pergi ke kota Syam untuk meningkatkan kapasitas keilmuannya. Rumi kemudian dikirim ke kota Halb. Sambil ditemani olehnya, Rumi keluar sampai ke daerah Caesarea. Selama sembilan bulan lamanya, Burhanuddin al-Tirmidzi menjadi kekasih sekaligus mursyid bagi Rumi, baik jauh maupun dekat.

Diceritakan pula bahwa Maulana menetap di Halb sebelum menjelajahi separuh wilayah Damaskus. Sebagian pakar berpendapat bahwa wawasan luas Maulana Rumi yang berkaitan dengan keilmuan Islam terlihat pada kitabnya *Matsnawi*. Ia berhasil memperoleh pengetahuan tersebut saat ia masih berada di Halb dan Damaskus, di

pustaka-indo.blogspot.com

mana pada saat itu dua kota ini terkenal dengan sekolah-sekolah Islam terkemuka yang pengajarannya dijalankan oleh para cendikiawan ilmu Fiqih tersohor. Di dekat sekolah itu, tepatnya di Damaskus, juga hidup seorang guru Irfani terbesar, Syekh Muhyiddin Ibnu 'Arabi. Termasuk dari kebiasaan para pencari ilmu tersurat maupun tersirat adalah menelusuri separuh Damaskus dari setiap penjuru dunia Islam.

Kemudian Maulana kembali ke kota Konya dengan membawa predikat sebagai seorang yang alim akan ilmu-ilmu keislaman. Para cendikiawan dan ulama menyambut kedatangannya. Begitu pula dengan para pengikutnya, yakni kaum sufi, yang menganggapnya sebagai bagian dari mereka. Pada kesempatan itu, Burhanuddin memaksa dan mendorongnya untuk menjadi seorang mursyid besar dan salah satu guru Irfani yang agung. Pada tahun 638 H/1241 M, Burhanuddin al-Tirmidzi wafat di kota Caesarea. Sedangkan Maulana Rumi terus mengajar dan memberi tuntunan kepada para murid di sekelilingnya.

Keadaan ini terus berlangsung sampai tahun 642 H, sebelum terjadinya perubahan besar pada kehidupan Maulana Rumi. Tepatnya pada senin, 26 Jumadil Tsani 642 H, Syamsuddin al-Tabrizi berkunjung ke kota Konya. Dia adalah seoarang pria berperawakan tinggi, wajahnya padat berisi, serta kedua matanya dipenuhi oleh amarah dan kasih sayang. Dia banyak bersedih dan umurnya sekitar enam puluhan tahun.

Syams telah banyak bergulat dengan para guru tarekat dan sempat menimba ilmu kepada beberapa mursyid, di anatara adalah

pustaka-indo.blogspot.com

Abu Bakar as-Sallal at-Tabrizi dan Ruknuddin as-Syijasi. Tetapi, mereka tidak dapat menjawab kegoncangan jiwa yang dialami oleh Syams al-Tabrizi serta memuaskan beberapa persoalan yang menghinggapi jiwanya. Karena merasa tidak puas, beliau kemudian meninggalkan kampung halamannya untuk mencari seseorang yang mampu memberinya jawaban. Beliau pernah berkata: *"Aku mencari seseorang yang sejenis denganku agar aku dapat menjadikannya kiblat, tempatku menghadap. Aku telah jenuh dengan diriku sendiri."* Demikianlah hingga akhirnya beliau pergi dari Tabriz menuju Baghdad dan terus melanjutkan perjalannya ke Damaskus, tempat Ibnu 'Arabi berada. Di sana terjadilah pergulatan dan diskusi antar keduanya.

Beliau masih terus mengembara dari satu kota ke kota lainnya dan akhirnya sampai ke kota Konya. Syamsuddin diliputi oleh kebingungan, sebagaimana disinggung dalam beberapa tulisannya yang mengambarkan kebingungan itu. Ketika ia sampai ke sana, ia tidak mengetahui apakah ia akan menemukan seseorang yang dicarinya di kota itu atau tidak? Beberapa saat lamanya ia terdiam. Dengan menyembunyikan identitas aslinya, ia menyewa sebuah kamar bersama seorang pedagang di kediaman seorang wanita pedagang gula. Sampai akhirnya ia menemukan Rumi.

Berbagai macam vesi yang serupa dalam riwayat-riwayat ini meyakini jika Syamsuddin tahu akan keberadaan Rumi di kota Konya. Di tengah persinggahannya itu, ia selalu menunggu kesmpatan untuk menemuinya, dan akhirnya ia meyakini bahwa Rumi sama dengan para pengajar lainnya yang kering dan dangkal. Namun demikian,

pustaka-indo.blogspot.com

di awal pertemuan mereka, Syams telah mengagumi beberapa potensi yang ada dalam diri Rumi, dan demikian juga sebaliknya. Beberapa sumber hikayat menjelaskan bahwa Syamsuddin turun laksana guntur menyambar cakrawala pemahaman Rumi, hingga ia ingin guntur itu yang meluluhlantahkan dirinya. Seperti yang beliau katakan: *"Apa yang membebaniku dengan keluluhlantakan ini, jika dalam kefanaan tersimpan harta karun sang sultan."*

Setelah keduanya bertemu, semangat mengajar dan mendidik murid dalam diri Rumi menjadi sirna. Ia tinggalkan majelis taklim dan kebiasaannya menjadi imam salat, dan lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan menari dan memukulkan kedua kakinya ke tanah, tenggelam dalam alunan lagu-lagu *ghazal* yang memengaruhi jiwa. Fenomena ini menyulut kemarahan para pengajar fiqih yang akhirnya mengucilkannya dan menghasut para pengikut Rumi. Akibatnya, satu persatu dari pengikutnya meninggalkan Rumi dan berpindah kepada para fukaha itu. Fitnah telah memperdaya kota Konya hingga pengaruhnya membuat Syamsuddin Tabrizi beranjak dari kota tersebut. Pada 21 Syawal 643 H/1245 M, Syams pergi tanpa memberi tahu ke mana ia akan pergi.

Kejadian itu meningalkan kesedihan pada diri Rumi. Ia pun semakin sering menyanyikan lagu-lagu *ghazal* untuk melipur lara dihatinya, hingga lahirlah majelis baru, tempat di mana sang pemberi fatwa rindu untuk mengundang manusia bermain musik dan menyimaknya. Sebagaimana keterangan yang didapat dari Dr. Muhammad Isti'lami, pentahkik kitab *Matsnawi*, bahwa pada akhirnya kebahagiaan menghampiri Maulana saat ia tahu Syamsuddin

pustaka-indo.blogspot.com

berada di kota Syam. Dalam senandung syairnya, ia berkata: *"Waktu Subuh mana lagi yang akan muncul, jika ternyata ia berada di kota Syam?"*

Setelah beberapa lembar surat dan buku tak mampu membuat Syams kembali ke Konya, Rumi mengutus anaknya, Sultan Walad, ke Damaskus untuk menjemput sang guru. Sultan Walad kembali bersama Syams Tabrizi ke Konya pada bulan Dzulhijjah tahun 644 H/1246 M. Namun belum lama ia tinggal di sana, untuk kedua kalinya, permusuhan pada Syams dengan cepat mengakar kuat di seluruh hati masyarakat. Karena tamu-tamu akal tidak dapat menerima keberadaan sang *magician*, sebagaimana pemahaman mereka yang sempit, menyebabkan mereka menuduh Rumi sebagai orang gila yang kelakuannya hanya menari di tempat-tempat umum dan di pasar-pasar. Tidak jarang para ahli fiqih menyerang Rumi dan gurunya. Banyak pula dari para shahabat dan musuh-musuhnya yang ingin menumpahkan darah Syams. Bahkan konon ada banyak riwayat yang menceritakan bahwa pada akhirnya Syams mati terbunuh.

Apa pun yang terjadi, faktanya adalah bahwa Syamsuddin al-Tabrizi menghilang dari penglihatan tahun 648 H/1247 M setelah tersulutnya fitnah yang kedua. Sedangkan riwayat tentang pembunuhannya tidak dapat dipercaya. Beberapa sumber berita justru menceritakan kepergian Rumi ke kota Damaskus untuk mencarinya:

Dengan sebab fajar kebahagiaan yang bersinar dari arah itu,
Di setiap sore dan petang aku terlena oleh berbagai macam sihir di kota Damaskus.

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah beberapa waktu, Rumi kembali ke Konya. Ia kembali mengajar dan memberi tuntunan memberi petunjuk untuk para muridnya. Tetapi kali ini arahan dan ajaran Rumi lebih murni bernuansa sufisme dengan bingkai tarian dan musik. Hal ini terus beliau lakukan hingga akhir hayatnya.

Di sela-sela kesibukannya mengajar, Rumi membutuhkan orang yang dapat dipercaya serta mampu mengurusi segala keperluan para muridnya. Maka diangkatlah Salahuddin Zarqub dan kemudian Husamuddin Celebi sebagai pengganti dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas ketika ia pergi. Mereka berdua membantu Rumi dalam mengobati dan menyelesaikan segala persoalan yang dihadap para murid dan setiap orang yang mengunjunginya.

Salahuddin Zarkub adalah wakil Rumi yang pertama. Ia berasal dari salah satu desa di Konya. Ia adalah seorang yang sederhana dan berprofesi sebagai tukang tambal emas di toko miliknya yang berada di tengah pasar. Meskipun wawasan dan pendidikannya terbatas, namun ia memiliki kecenderungan yang kuat kepada para pecinta Allah.

Rumi memberikan perhatian yang besar kepadanya dengan menjadikannya sebagai pelaksana dalam mengarahkan para murid, terutama dari kalangan tua renta. Pada tahun-tahun ini, hubungan yang terjalin di antara mereka semakin erat dan ditingkatkan menjadi pertalian keluarga setelah salah satu saudari Salahuddin dipersunting oleh Sultan Walad.

pustaka-indo.blogspot.com

Salahuddin terus melaksanakan tugas-tugas Rumi selama sepuluh tahun. Pada 1 Muharram 657 H/1258 M, ia meninggal setelah menderita penyakit kronik.

Setelah Salahuddin wafat, kedudukannya digantikan oleh Husamuddin Celebi atau Hasan bin Muhammad al-Armawy, seorang lelaki yang dalam mukaddimah *Matsnawi* disebut sebagai "Abu Yazidnya zaman itu dan Imam Junaidnya masa itu" oleh Rumi. Hasan juga dikenal dengan julukan 'keponakanku yang tertinggal.'

Peran dan jasa Husamuddin dalam mengurusi segala keperluan murid-murid Rumi dan majelis ilmiahnya patut mendapat pujian. Bukti yang lebih kuat akan hal itu adalah bagaimana pengaruhnya yang sangat krusial dalam memberikan saran pada Rumi untuk menggubah nazam-nazam *Matsnawi* dan mendorongnya untuk melahirkan karyanya itu. Ada berbagai sumber yang menerangkan kronologi ini, di antaranya adalah: Pada awalnya, dalam memahami makna-makna yang agung dalam ilmu Irfani, segelintir murid Rumi sering membaca karya-karya al-Hakim Sanai dan Fariduddin al-Attar. Sedangkan Husamuddin meyakini bahwa Rumi telah mencapai tingkatan yang lebih tinggi dari keduanya dalam memberikan nasihat-nasihat Irfani. Bahkan produktivitas hati dan keistimewaan beliau memungkinkannya menciptakan sebuah karya yang jauh lebih berharga dan fenomenal dari kitab *Hadiqatul Haqiqah* karya Sanai, atau nazam-nazam milik Fariduddin al-Attar. Diceritakan pada suatu malam Husamuddin mendatangi gurunya, Rumi kemudian menyarankannya untuk menggubah syair yang mirip dengan kitab

pustaka-indo.blogspot.com

Hadiqatul Haqiqah, tiba-tiba Rumi mengeluarkan secarik kertas yang berisi 18 bait dari permulaan kitab *Matsnawi* dari ujung serbannya.

Yang jelas dalam empat atau lima tahun terakhir dari hidupnya, Rumi senang berkhalwat dalam kesendiriannya dan tidak menyibukkan diri dengan memberi bimbingan dan petunjuk dalam bentuk nazam. Pertemuan Rumi dengan para simpatisan hanya terbatas pada majelis sima', yang menjadi *halaqoh* zikir dan tempat berkumpulnya Syekh dengan murid-muridnya, menari dan berputar-putar. Beliau tetap menjaga keistikamahannya menghadiri majelis sima' ini hingga detik-detik akhir dari hidupnya.

Di malam terakhir sebelum beliau meninggal, Rumi terkena demam parah. Namun tak sedikitpun terlihat di wajahnya ada tanda-tanda sakratulmaut. Bahkan beliau juga masih sempat menyenandungkan lagu-lagu *ghazal* dan menampakkan kebahagiaan di wajahnya. Ia juga melarang para shahabatnya untuk bersedih atas kepergiannya:

Di malam sebelumnya aku bermimpi
melihat seorang syekh di pelataran rindu,
Ia menudingkan tangannya padaku dan berkata:
"Bersiap-siaplah untuk bertemu denganku."

Konon, syair di atas adalah bait terakhir yang digubah oleh Rumi. Akhirnya pada Ahad, 5 Jumadil Tsani 672 H/1273 M, ketika siang telah mengumandangkan azan perpisahan dan di senja harinya dua matahari terbenam sekaligus di ufuk Barat, yang salah satunya adalah sang surya Maulana Jalaluddin Rumi.

pustaka-indo.blogspot.com

Demikianlah biografi dari seorang lelaki agung yang telah memenuhi agama Islam dengan ilmu yang serupa kimia, dapat mengubah tambang-tambang yang bernilai menjadi emas. Berdasarkan keyakinan orang-orang terdahulu, beliau menggubah syair-syair indah menjadi piranti dalam memperbaiki keadaan jiwa yang rusak. Jika tidak demikian, bagaimana mungkin Prof. Nicholson rela menghabiskan waktu 30 tahun dari umurnya untuk mempelajari kepribadian Jalaluddin Rumi dan mengklaim dirinya sebagai penyair sufi terbesar?

Nicholson berpendapat bahwa deskripsi tentang Rumi yang dilakukannya ini belumlah menyingkap hakikat dari sang sufi tersebut. Ia berkata: "Jika tidak demikian, mana mungkin kita dapat melihat suatu gambaran yang mencakup segala eksistensi dengan sempurna terhampar di depan mata kita saat ini dan selamanya?" Sesungguhnya syair gubahan Rumi ini, ditinjau dari karakter sufisme, mengandung unsur-unsur sarkastis dan sinisme serta berbagai logika yang dapat menimbulkan ratapan dan bermacam deskripsi seorang kereator yang saat ia menyentuh sebuah barang maka esensi darinya akan tersingkap.[2]

Secara singkat akan aku paparkan beberapa karangan Maulana Rumi, dan akan aku sebutkan secara khusus tentang kitab yang diterjamahkan ini dengan penjelasan terperinci.

---

2 Lihatlah Mukaddimah Dr. Muhammad Abdus Salam Kafafi dalam pengantar terjamah kitab *Matsnawi* juz 1, cetakan pertama (Beirut: Maktabah al-Mishriyyah, 1966), hlm. 43

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi meninggalkan dua buah karya yang mengupas tentang sastra. Di antara kitabnya ada yang redaksinya berbentuk prosa dan ada pula yang susunannya berbentuk nazam. Karya yang redaksinya berbentuk prosa adalah:

1. *Al-Majalis as-Sab'ah*: kitab ini berisi kumpulan nasihat dan khotbah yang disampaikan Rumi di atas mimbar-mimbar. Adapun isinya merupakan hasil dari pengembaraan hidup Rumi yang mempertemukan dirinya dengan sang guru, Syamsuddin al-Tabrizi.
2. *Majmu'ah min ar-Rasa'il*: kitab ini berisi sekumpulan surat yang ditulis oleh Rumi kepada para sahabat dan kerabatnya, dan
3. *Fihi Ma Fihi*, kitab yang diterjamahkan ini.

Sementara karya-karya Rumi yang berupa Nazam adalah:

1. *Diwan Syams Tabrizi*: Kitab ini berisi *ghazal* sufi yang jumlahnya hampir mendekati 3500 *ghazal*, seperti yang dikatakan orang-orang Iran. Diwan ini digubah dengan mengikuti bahar-bahar yang bervariasi dengan jumlah baitnya mencapai 43.000 bait. Rumi menggubah Diwan ini untuk mengungkapkan ketergantungannya kepada gurunya Syamsuddin Tabrizi. Karenanya terjalinlah persatuan antara murid dan gurunya, sampai-sampai Rumi menggubah diwan dan pada akhirnya terucap nama Syams oleh lisannya sehingga Diwan ini terkenala dengan nama *Diwan Syams Tabrizi*.

pustaka-indo.blogspot.com

2. *Ruba'iyat,* yang dinisbahkan kepada Maulana Rumi. Dalam kitab ini terdapat 1.659 bait yang *wazan*-nya berbentuk rubai (terdiri dari empat baris). Sementara keseluruhan baitnya mencapai 3.318 bait, dan
3. *Matsnawi*: nazam berbahasa Persia yang dalam bahasa Arab searti dengan kata biner. Dalam setiap bait terselip rima yang menyendiri dari rima bait-bait lainnya. Namun dua penggalan dalam satu baitnya tetaplah sama.

Sekumpulan syair besar ini tercakup dalam enam kitab yang berisi 25.000 bait syair dan membahas berbagai macam tema berhubungan dengan manusia, dunia dan akhirat.

Seperti yang telah aku sampaikan sebelumnya, kini kita telah sampai pada pembahasan mengenai karya fenomenal, kitab *Fihi Ma Fihi* yang telah aku terjamahkan untuk para pembaca.

Kitab *Fihi Ma Fihi*[3]

Kitab ini adalah karya Maulana Jalaluddin Rumi yang penyampaiannya berbentuk prosa. Kebanyakan pembahasan dalam setiap pasal-pasalnya merupakan jawaban dan tanggapan atas bermacam pertanyaan dalam konteks dan kesempatan yang berbeda-beda.

---

3 Kitab *Fihi Ma Fihi* ini selesai diterjemahkan dari bahasa Persia ke bahasa Arab oleh 'Isa 'Ali al-'Akub—seorang yang tumbuh di desa Huwaijah, salah satu distrik di Suriah, dan bertempat tinggal di Halb al-Amira—tepat pada jam tujuh sore, Selasa, 17 Syawal 1421 H.

pustaka-indo.blogspot.com

Sebagian dari isi pembahasan kitab ini berisi percakapan antara Rumi dengan Mu'inuddin Sulaiman Barunah, seorang lelaki yang memiliki kedudukan tinggi di birokrasi pemerintahan Seljuk Romawi. Mu'inuddin adalah orang yang sangat merindukan para ahli batin dan termasuk golongan yang meyakini kewalian Maulana Rumi.

Kitab *Fihi Ma Fihi* ini berisi kumpulan materi perkuliahan, refleksi dan komentar yang membahas masalah sekitar akhlak dan ilmu-ilmu Irfan yang dilengkapi dengan tafsiran atas al-Qur'an dan Hadis. Ada juga beberapa pembahasan yang uraian lengkapnya dapat ditemukan dalam kitab *Matsnawi*. Seperti halnya diwan *Matsnawi*, kitab ini menyelipkan berbagai analogi, hikayat sekaligus komentar Maulana Rumi. Selain itu, kitab ini bisa membantu kita untuk memahami pemikiran beliau dan menyingkap maksud-maksud ucapannya dalam berbagai kitab lainnya.

Maulana Rumi juga tidak lupa mencantumkan beberapa nama yang memiliki hubungan emosional dengan beliau. Seperti Baha' Walad (ayahnya), Burhanuddin Muhaqqiq al-Tarmidzi (guru ayahnya) yang mendidiknya setelah sang ayah wafat, Syamsuddin Tabrizi (sang maha guru Rumi), dan juga kekasih sekaligus penolongnya, Shalahuddin Zarkub.

Kitab *Fihi Ma Fihi* juga memuat ensiklopedi budaya Maulana Jalaluddin Rumi. Diketahui bahwa beliau memiliki pengetahuan yang sangat dalam dan luas tentang bermacam-macam isu. Sebagian dari kemampuannya adalah bagaimana ia bisa mengungkapkan gagasan cemerlang dengan memakai redaksi yang biasa digunakan

pustaka-indo.blogspot.com

sehari-hari. Misalnya ketika beliau menjelaskan roh Islam dan kehendak Allah dengan segala ciptaan-Nya, beliau memakai term *'Isyq* (kerinduan dan kecenderungan relung hati pada Wujud yang dirindukan) yang dapat memengaruhi perasaan dan memalingkan akal, jiwa dan hati dalam waktu yang bersamaan.

Tujuan pokok dari kitab *Fihi Ma Fihi* ini adalah: Tarbiyah rohani pada manusia agar ia mengikuti apa yang dikehendaki Allah, Tuhan semesta dan jagat raya ini.

Asalnya, kitab ini terdiri dari 71 pasal yang panjang redaksinya berbeda-beda dan tanpa diberi judul. Enam pasal di antaranya ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, yaitu pasal 22, 29, 34, 43, 47 dan 48. Kami kemudian mentoleransi untuk memberikan judul atas setiap pasal sesuai dengan isi pembahasan yang dikandungnya. Meski demikian, kami tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa judul yang kami gunakan untuk setiap pasal itu mengungkapkan materi pasal, karena tidak jarang Maulana Rumi melompat dari satu pembahasan ke pembahasan lainnya.

Dalam mengomentari judul kitab ini, seorang pakar cendikiawan bernama Badi'uzzaman Farouzanfar menjelaskan bahwa nama 'Fihi Ma Fihi' terdapat pada sampul salinan yang ia yakini sebagai judul asli. Setelah ia melakukan penelitian terhadap kitab itu, ia berkesimpulan bahwa kitab *Fihi Ma Fihi* ini telah dibukukan dengan sempurna setelah wafatnya Rumi dengan merujuk pada pembukuan per pasal ketika beliau masih hidup. Adapun yang melakukan penyempurnaan kodifikasi kitab ini kemungkinan adalah puteranya, Sultan Walad, atau salah satu muridnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Badiuzzaman Farouzanfar berkata dalam pengantar bukunya tentang kitab ini: "Tidak mungkin kita mengira jika Rumi sendiri yang memberi nama kitab ini. Besar dugaan nama ini (*Fihi Ma Fihi*) diambil dari penggalan syair yang tertera dalam *al-Futuhat al-Makkiyah* karya Syekh Muhyiddin ibn 'Arabi." Adapun penggalan itu adalah sebagai berikut:

كتاب فيه ما فيه   بديع في معانيه

إذا عاينت ما فيه   رأيت الدر يحويه

Dalam proses penerjemahan ke dalam bahasa Arab dari bahasa Persia, kami bersandar pada buku ulasan karya Farouzanfar. Sementara dalam menghadapi beberapa kemusykilan yang ditemukan, kami merujuk pada buku terjamah versi bahasa Inggris yang ditulis oleh Arthur J. Arbery yang diberi judul *Discourses of Rumi*.

Karena tujuan yang mendorongku untuk menanggung penerjemahan ini, maka di akhir pengantar ini, izinkan kami meminjam pernyataan-pernyataan yang pernah diungkapkan oleh Dr. Muhammad Abdus Salam Kafafi yang kami anggap sesuai dengan harapan kami. Pernyataan itu terdapat pada pengantar terjamah kitab *Matsnawi* juz 2 yang isinya sebagaimana berikut:

> *"Kami sangat membutuhkan etika tasawuf yang konstruktif, yang dapat mengembalikan kehidupan kepada jiwa bangsa Arab yang asli dan menyingkirkan esensinya yang tertutupi oleh debu-debu masa. Di saat itu kita akan menggenggam kekuatan harapan. Kita tidak akan khawatir tertiup oleh beberapa penghalang dan debu-debu jalanan. Termasuk*

pustaka-indo.blogspot.com

dari akhlak tasawuf adalah mengalahkan syahwat dan menganggap ringan kehidupan ini demi mencapai cita-cita yang lebih tinggi. Demikian pula hendaknya kita mengikuti apa yang kita yakini dalam berbuat dan berkata."

Benar bahwa kita memang sangat butuh pada etika seorang pendidik yang akan menangkis umat dari depresi yang dapat menjerat mereka dan menjadikan mereka bahan tertawaan bangsa-bangsa lain, atau menjadi bahan percobaan bagi setiap eksperiman murahan. Namun bagaimana mungkin syair ini akan membuat keadaan menjadi stabil jika faktor-faktor etika dan para pendongeng banyolan selalu menghujani umat dengan kejanggalan, keletihan dan kerendahan.

Maka kepada putra-putra bangsa yang mulia ini aku persembahkan bara api yang dinyalakan oleh sang penyair dan pemikir yang rindu pada Sang Pencipta, Maulana Jalaluddin Rumi. Sosok, yang oleh Abdurrahman Jami' disebut sebagai penyair bijak terbesar abad 7 H. *"Ia bukan seorang Nabi, tetapi ia menerima kitab suci,"* Puji Abdurrahman Jami'.

Allah SWT adalah tujuan di awal dan di akhir.

Halb, Jum'at, 9 Dzulqa'dah 1421 H.

'Isa 'Ali al-'Akub

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 1 w

Semuanya Karena Allah

Rasulullah Saw. bersabda: *"Seburuk-buruknya ulama adalah mereka yang mengunjungi para pemimpin, dan sebaik-baiknya para pemimpin adalah mereka yang mengunjungi ulama. Sebaik-baik pemimpin adalah ia yang berada di depan pintu rumah orang fakir, dan seburuk-buruk orang fakir adalah ia yang berada di depan pintu rumah pemimpin."*

Banyak orang yang merasa puas hanya dengan memahami makna redaksi hadis ini secara tekstual, bahwa seorang ulama tidak seharusnya mengunjungi para pemimpin agar tidak menjadi seburuk-buruknya ulama. Padahal makna yang sebenarnya dari hadis tersebut bukanlah seperti itu, melainkan bahwa seburuk-buruk ulama adalah mereka yang bergantung kepada para pemimpin, semua yang mereka lakukan demi mendapatkan simpati dari para pemimpin. Sementara

pustaka-indo.blogspot.com

ilmu yang mereka miliki, sejak awal diniatkan sebagai media agar mereka dapat bercengkerama dengan para pemimpin, agar diberi penghormatan dan jabatan yang tinggi. Mereka mengubah dirinya dari bodoh menjadi berilmu semata-mata demi para pemimpin.

Ketika ulama itu menjadi terpelajar dan berpendidikan karena takut pada para pimpinan dan ingin dipuji, maka ia akan menjadi tunduk pada kekuasaan dan arahan sang pemimpin. Mereka menyenangkan diri dengan penuh harap agar sang pemimpin memerhatikan. Jadi, tidak peduli apakah ulama itu yang datang mengunjungi pemimpin atau pemimpin itu yang mengunjungi ulama, tetap menjadikan ulama sebagai pengunjung dan pemimpinlah yang dikunjungi.

Sementara ketika seorang ulama menuntut ilmu bukan demi seorang pemimpin, melainkan karena Allah semata sejak awal hingga akhir, maka tingkah laku dan kebiasaannya akan sesuai dengan jalan yang benar karena memang itulah tabiatnya dan mereka tidak akan mampu untuk melakukan hal yang sebaliknya, seperti ikan yang tidak bisa hidup dan tumbuh berkembang kecuali di dalam air. Ulama semacam ini memiliki akal yang dapat mengontrol dan mencegah dirinya dari perbuatan buruk. Pada waktu yang bersamaan, semua orang yang semasa dengannya akan tercerahkan dan segan kepadanya, serta memperoleh bantuan-bantuan dari cahaya dan perumpamaan-perumpamaannya, baik mereka sadari atau tidak.

Ketika ulama semacam ini datang mengunjungi pemimpin, maka sejatinya dialah yang dikunjungi dan pemimpin adalah pengunjungnya. Karena dalam segala kondisi, pemimpin itulah yang

pustaka-indo.blogspot.com

memperoleh pertolongan-pertolongan dan banyak manfaat darinya. Ulama ini tidak butuh kepada pemimpin itu. Ia laksana matahari yang memancarkan cahayanya, yang tugasnya adalah untuk memberi kepada semua makhluk, yang mengubah bebatuan menjadi akik dan yakut, yang menyulap gunung di bumi menjadi tambang-tambang tembaga, emas, perak, dan besi, yang menjadikan bumi hijau bersemi, dan yang memberkati pepohonan dengan buah-buahan yang berlimpah. Pekerjaan ulama ini adalah memberi dan tidak menerima. Dalam sebuah peribahasa Arab disebutkan: *"Kami telah belajar untuk memberi, tapi tidak untuk menerima."* Dalam kondisi apapun, ulama yang sesungguhnya adalah yang dikunjungi, dan para pemimpin yang mengunjungi.

Tiba-tiba muncul sebuah pikiran dalam benakku untuk menafsirkan satu ayat al-Qur'an, meskipun ayat ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembahasan yang sedang kita bahas. Akan tetapi, ide ini terlintas di kepalaku sekarang, dan aku akan mengungkapkannya agar bisa diingat. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّمَن فِي أَيْدِيكُم مِّنَ الأَسْرَى إِن يَعْلَمِ اللّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْراً
يُؤْتِكُمْ خَيْراً مِّمَّا أُخِذَ مِنكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu: "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu," dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Anfal: 70)

pustaka-indo.blogspot.com

Ayat ini diturunkan ketika Nabi Muhammad Saw. telah berhasil mengalahkan orang-orang kafir, membunuh sebagian dari mereka, dan merampas sebagian harta mereka. Beliau juga menawan banyak orang kafir dan membelenggu tangan dan kaki mereka. Salah seorang tawanan itu adalah paman Nabi Muhammad Saw. sendiri, yaitu 'Abbas. Para tawanan itu menangis meraung-raung sepanjang malam dalam belenggu dan tidak mampu berbuat apa-apa. Mereka telah kehilang harapan-harapan mereka, menunggu pedang menebas leher dengan sekali hunus. Ketika melihat keadaan mereka, Nabi Muhammad Saw. hanya tertawa.

Para tawanan itu berkata: "Lihat! Ia menunjukkan sifat kemanusiaannya, dan pernyataan bahwa dia manusia luar biasa tidaklah benar. Lihatlah! Ia di sana menatap dan memperhatikan kita dalam rantai dan belenggu ini, dan ia menikmatinya. Ia tak ubahnya budak-budak hawa nafsu yang ketika telah berhasil menaklukkan musuh-musuhnya dan melihat mereka dalam keadaan tak berdaya, ia tertawa riang dan berbahagia."

Melihat sesuatu yang tampak dengan jelas di dalam hatinya, Muhammad Saw. menjawab: "Bukan begitu, aku tidak akan pernah tertawa melihat musuh-musuhku yang telah takluk di hadapanku, atau melihat mereka tak berdaya dan hina. Aku senang, bahkan tertawa, karena aku melihat dengan mata hatiku, aku mengajak dan menarik-narik sejumlah orang dengan sepenuh tenaga, dengan belenggu, dengan rantai, keluar dari kepulan asap neraka Jahannam yang hitam dan kelam menuju surga, menuju keridaan Allah, dan

pustaka-indo.blogspot.com

musim semi yang abadi. Akan tetapi justru mereka terus mengeluh dan menangis meraung-raung, sembari berkata: "Mengapa kau menyeret kami dari tempat kebinasaan ini menuju taman-taman bunga dan tempat yang paling aman?"

Itulah mengapa aku tertawa. Meski demikian, karena kalian tidak dianugerahi kemampuan untuk melihat apa yang aku lihat dan tidak memahami apa yang baru saja aku katakan, Allah memerintahkanku untuk menyampaikan ini kepadamu: "Pada mulanya, kalian susun kekuatan, membentuk para tentara, membuat formasi kemiliteran, kalian begitu percaya diri dengan kejantanan, keberanian, dan kekuatan yang kalian miliki, lalu berkata pada diri sendiri: 'Inilah yang akan kami lakukan, kami akan hancurkan orang-orang Islam dan menaklukkan mereka.' Tapi kalian tidak melihat keberadaan Yang Maha kuasa, yang jauh lebih berkuasa dari kalian. Kalian tak tahu keberadaan Yang Maha Kuat, yang kekuatan-Nya jauh di atas kekuatan kalian."

Itulah yang membuat semua yang kalian rencanakan sepenuhnya gagal total. Bahkan saat ini, ketika kalian dirundung ketakukan, kalian tidak dapat mengubah keyakinan, tidak dapat melihat pada alasan. Kalian berputus asa dan tetap tidak dapat melihat keberadaan Yang Maha Kuasa. Justru saat ini kalian melihat pada kekuatanku, kemampuanku, dan yang kalian tahu, kalian takluk karena kehendakku, sebab hanya sebatas itulah yang paling mudah yang dapat kalian pikirkan. Bahkan ketika rasa takut kalian sudah sampai di ubun-ubun, jangan pernah kehilangan harap terhadapku, karena aku dapat membebaskan kalian dari rasa takut itu, membuat kalian

pustaka-indo.blogspot.com

berada dalam rasa aman. Dia yang mampu mengeluarkan banteng hitam dari banteng putih, pasti juga mampu mengeluarkan banteng putih dari banteng hitam.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ

"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah (berkuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam." (QS. Al-Hajj: 61)

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي

"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup." (QS. Ar-Rum: 19)

Sekarang, saat kamu berada dalam ketakutan yang luar biasa, jangan pernah kehilangan pengharapan terhadap-Ku, sebab Aku masih akan mengulurkan Tangan-Ku untuk kalian:

إِنَّهُ لاَ يَيْأَسُ مِن رَّوْحِ اللَّهِ إِلاَّ الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (QS. Yusuf: 87)

pustaka-indo.blogspot.com

Allah SWT berfirman: “Hai para tawanan, jika kalian berpaling pada keyakinan yang dulu, memandang-Ku dengan *khauf* (rasa takut) dan *raja'* (penuh harap), dan menyadari bahwa diri kalian berada dalam kendali-Ku, maka Aku akan membebaskan kalian dari rasa takut itu. Aku juga akan mengembalikan semua harta yang dirampas saat perang dan kerusakan yang telah terjadi, bahkan akan Aku lipatgandakan dengan sesuatu yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Akan Aku ampuni kalian dan akan Aku gabungkan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk kalian.”

“Aku bertobat, aku telah berpaling dari keyakinanku yang terdahulu,” kata ‘Abbas.

Rasulullah bersabda: *“Pengakuan tobat yang baru saja kamu ucapkan butuh bukti,”*

Menyatakan cinta adalah hal yang mudah,
Tetapi pernyataan itu butuh bukti dan fakta.

“Dengan menyebut nama Allah, bukti apa yang engkau inginkan?” jawab ‘Abbas.

Nabi Muhammad bersabda: *“Jika kamu benar-benar seorang Muslim dan menginginkan kebaikan pada Islam dan umatnya, berikan sejumlah harta yang tersisa dari dirimu kepada tentara Islam, sehingga tentara kita bisa lebih kuat!”*

‘Abbas berkata: “Wahai Rasulullah, harta apa lagi yang tersisa dariku? Semua milikku telah dirampas, bahkan mereka tidak menyisakan apa-apa selain karpet lusuh ini.”

pustaka-indo.blogspot.com

Rasulullah bersabda: *"Lihatlah, kamu tidak jujur. Kamu belum kembali dari kebiasaan buruk masa lalumu. Kamu belum melihat cahaya kebenaran. Haruskah aku katakan kepadamu seberapa banyak harta yang kamu miliki, di mana kamu menyembunyikannya, pada siapa harta itu kamu titipkan, dan di tempat seperti apa kamu menguburnya?"*

'Abbas menjawab: "Tidak. Sungguh aku sudah tidak punya apa-apa lagi."

Rasulullah bersabda: *"Bukankah kamu menitipkan sejumlah harta pada ibumu? Bukankah kamu mengubur sebagian hartamu di tempat ini dan itu? Bukankah kamu mengatakan secara rinci kepada ibumu: "Jika aku kembali, kembalikan semua harta ini kepadaku. Jika aku tidak kembali dengan selamat, belanjakanlah beberapa jumlah dari harta ini untuk suatu kepentingan tertentu, berikan sekian kepada si fulan, dan bagian untukmu adalah sekian?"*

Ketika 'Abbas mendengar hal itu, ia mengangkat jemarinya dengan penuh keimanan. Ia berkata: "Ya Rasulullah, dahulu aku selalu yakin bahwa dirimu mewarisi nasib baik para raja terdahulu seperti Haman, Syadad, Namrud, dan yang lainnya. Tetapi setelah engkau mengatakan hal-hal tadi, aku langsung percaya dan yakin bahwa yang baru saja engkau katakan adalah rahasia Allah."

Nabi Muhammad menjawab: *"Kau benar. Kali ini aku mendengar gemeretak keraguan di dalam hatimu, yang gemanya terdengar dalam ruang di telingaku. Aku memiliki telinga yang tersembunyi di balik jiwaku yang terdalam. Dengan telinga itu, aku dapat mendengar geretak*

pustaka-indo.blogspot.com

keraguan, kemusyrikan, dan kekafiran di dalam hati semua orang. Suara-suara itu terdengar oleh telinga jiwaku. Sekarang, kamu benar-benar telah melepas masa lalumu, dan menjadi seorang Mukmin."

Dalam menafsirkan cerita di atas, Maulana Rumi berkata: Aku menceritakan kisah ini kepada Amir Barwanah[1] karena satu sebab, yaitu ketika pertama kali kamu menjadi prajurit tentara Islam, kamu berkata: *"Aku akan menjadikan diriku sebagai tebusan, akan aku korbankan akal dan pikiranku demi berdirinya agama Islam dan langgengnya banyak orang Islam, agar agama ini terus menjadi aman dan kuat."* Akan tetapi saat kamu bergantung hanya pada akal dan pikiranmu tanpa melirik pada Allah dan melupakan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya, Allah menjadikan semua itu sebagai kekurangan bagi Islam; kamu mengadakan kesepakatan dengan kaum Tartar, kamu sediakan perlindungan untuk mereka, kamu musnahkan orang-orang Suriah dan Mesir, yang pada akhirnya kamu menghancurkan Islam. Allah justru menjadikan akal dan usaha yang kamu banggakan dan kamu harapkan sebagai jalan untuk melanggengkan Islam itu menjadi sebuah penghancur yang membabi-buta. Oleh karenanya, tengadahkan wajahmu ke hadapan Allah dalam *khauf*. Percayalah bahwa Allah akan segera melepaskanmu dari belenggu rasa takut yang buruk ini, dan jangan pernah hilangkan pengharapan kepada-Nya meski Ia melemparmu dari berbagai bentuk ketaatan ke dalam kubangan maksiat ini.

1 Amir Barwanah itu bernama Mu'inuddin Sulaiman bin Muhaddzab al-Din 'Ali al-Dailami. Ia adalah salah seorang pemuka dan menteri Saljuk Romawi, terbunuh pada tahun 675 H di tangan tentara Mongol. Dia sangat mencintai Maulana Rumi. Bersama dirinya, Maulana Rumi memiliki banyak kisah dan perbincangan.

pustaka-indo.blogspot.com

Kamu melihat ketaatan itu berasal darimu, maka jatuhlah dirimu ke dalam kemaksiatan. Sekarang, meski kamu bernodakan maksiat, pengharapan itu jangan pernah menghilang. Mengemislah kepada-Nya, karena Allah itu Maha Kuasa. Dia telah menampakkan kepadamu ketaatan dari kemaksiatan itu, dan Dia juga kuasa untuk melakukan yang sebaliknya. Ia mampu menganugerahimu penyesalan yang mendalam karena dosa yang telah kamu perbuat, dan mempersiapkanmu beberapa alasan agar kamu kembali bisa berbuat sesuatu untuk umat Islam dan menjadi kekuataan bagi mereka. Maka, jangan pernah hilangkan pengharapan itu, sebab: *"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* [QS. Yusuf: 87]

Tujuanku untuk memberikan pemahaman ini kepada Amir adalah agar ia percaya dan mau mengemis di hadapan-Nya. Ia telah mengalami degradasi dari puncak kejayaan ke dalam lembah yang curam, sehingga dalam kondisi seperti ini, aku berharap ia masih memiliki harapan. Allah SWT itu Maha Cerdas, Dia menunjukkan sesuatu dalam bentuk yang baik tapi di dalamnya luar biasa busuk. Bukan demi apa-apa, melainkan agar manusia tidak mudah tertipu, hingga akhirnya ia mengerti dan berkata: "Ide dan perbuataan yang baik tampak di hadapanku."

Seandainya semua yang ada di dunia ini tampak sebagaimana adanya, maka Nabi Muhammad Saw., yang diberkahi dengan mata yang cemerlang dan tembus pandang, tidak akan menangis: *"Ya Allah, tunjukkan padaku segala sesuatu sebagaimana adanya, Engkau memperlihatkan sesuatu yang sangat indah, tetapi ternyata sangat*

pustaka-indo.blogspot.com

buruk. Kau menunjukkan sesuatu yang sangat buruk, tapi sesungguhnya ia begitu indah. Oleh karen itu, tunjukkan padaku segala sesuatu sebagaimana adanya, agar aku tak jatuh dalam jurang kemusyrikan dan terus tersesat."

Sebagus dan secemerlang apapun buah pikiranmu, tidak akan lebih hebat dari buah pikiran sang Nabi. Jadi, jangan terlalu mengandalkan akal dan pikiran. Jadilah orang yang terus mengemis dan takut di hadapan Allah SWT. Tujuanku hanya menyampaikan hal ini. Barwanah menggunakan ayat dan tafsir seperti yang dijelaskan tadi sesuai dengan kehendak dan buah pikirannya dengan berkata: "Saat ini kita memiliki bala tentara yang melimpah ruah, tetapi tidak seharusnya kita lantas mengandalkan mereka.Saat kita begitu terpuruk, dirundung rasa takut dan ketidakberdayaan, juga jangan sampai kita kehilangan harapan." Barwanah menggunakan ucapanku sesuai dengan kehendaknya, inilah tujuanku menyampaikan hal itu.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 2* w

Manusia Adalah Astrolah Allah

SESEORANG berkata: "Maulana tidak mengucap sepatah kata pun." Maulana Rumi berkata: "Baiklah, pikiranku yang membawa orang itu kepadaku. Tetapi pikiranku tidak bisa mengatakan: "Bagaimana kabarmu? Atau bagaimana kabar semua yang ada bersamamu?" Pikiran tanpa kata-kata ini yang telah membawa orang itu kemari. Jika hakikat dalam diriku membawanya kemari dan dapat membawa dirinya ke tempat yang lain, lalu apa hebatnya kata-kata itu?"

Kata-kata adalah bayangan dan cabang dari hakikat; jika bayangan bisa menarik sebuah benda, maka tentu hakikat akan jauh lebih bisa. Kata-kata adalah media. Yang sesungguhnya membawa manusia kepada orang lain adalah unsur harmoni (keserasian) nya, dan bukan kata-kata. Bahkan ketika seseorang telah melihat

pustaka-indo.blogspot.com

seratus ribu mukjizat, fakta, dan karomah, sementara tidak ada unsur harmoni yang mengikatnya dengan nabi atau wali yang menunjukkan kejadian luar biasanya itu, maka semua itu tidak akan ada gunanya sama sekali. Unsur harmoni itulah yang membuat seorang manusia merasa bersemangat, bingung, dan sekaligus tidak tenang. Seandainya di dalam jerami tidak ada amber, maka jerami itu tidak akan pernah tertarik pada amber. Keserasian ini sangatlah samar dan tak terlihat oleh mata.

Pemikiran tentang sesuatulah yang membawa orang tersebut datang kepada sesuatu yang dipikirkannya. Memikirkan taman akan membawa seseorang menuju taman, dan memikirkan toko akan mengantarkan orang itu ke toko. Tetapi di antara pemikiran-pemikiran ini terdapat sesuatu yang palsu dan sulit dibedakan. Bukankah kamu pernah mendatangi suatu tempat, tetapi kemudian kamu menyesal karena telah mendatanginya dan berkata: "Aku pikir ini tempatnya, tapi ternyata bukan"?

Pemikiran ini laksana sebuah kemah yang di dalamnya terdapat seseorang yang sedang bersembunyi. Ketika pemikiran menghilang dari pandangan dan hanya hakikat tanpa selubung pemikiran yang tampak, maka akan terjadi kebingungan yang luar biasa. Jika hal itu terjadi, tidak akan ada lagi penyesalan. Ketika muncul hakikat yang menarikmu, maka tidak akan ada hal lain lagi selain hakikat itu. Hakikat itu sendirilah yang menarikmu: *"Pada hari dinampakkan segala rahasia* [QS. al-Thariq: 9]. *"* Lantas apa gunanya berbicara?

Sesungguhnya sesuatu yang menarik hanya ada satu, tetapi muncul dalam bentuk yang bermacam-macam. Tidakkah kamu

pustaka-indo.blogspot.com

sadar bahwa manusia dikuasai oleh ratusan keinginan yang berbeda-beda? Seseorang berkata: "Aku ingin *tutamaj* (semacam bihun), aku ingin *burik* (perkedel daging dengan saus),[1] aku ingin halwa, aku ingin kue kering, aku ingin buah, aku ingin kacang-kacangan." Manusia menghitung semua hal ini dan menamainya satu persatu, akan tetapi asal dari semua yang disebutkan tadi hanya ada satu, yaitu lapar. Jika orang itu telah memenuhi isi perutnya dengan salah satu makanan tersebut, maka ia berkata: "Tak ada lagi yang dibutuhkan dari makanan-makanan itu."

Jadi, dapat dipahami bahwa sesuatu yang menarik diri manusia bukanlah berjumlah sepuluh atau seratus, melainkan hanya ada satu: *"Dan tidaklah Kami jadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi fitnah* [QS. al-Muddatsir: 31]*."* Bagi manusia, bilangan itu adalah fitnah (cobaan). Ada yang berkata: "Orang itu hanya satu, dan mereka ada seratus," atau dengan kata lain mereka berkata: "Wali hanya ada satu sementara manusia biasa ada banyak, seratus ribu." Ini adalah fitnah yang besar. Pandangan dan pemikiran yang membuat mereka menganggap manusia itu ada banyak dan wali hanya ada satu itulah fitnah yang besar.

"Dan tidaklah Kami jadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi fitnah." Jika sudah demikian, lalu seratus yang mana? Lima puluh yang mana? Dan enam puluh yang mana? Beberapa orang tanpa tangan dan kaki, tanpa akal dan jiwa, bergetar bagaikan jimat ajaib dan air raksa. Mengenai mereka, kamu berkata bahwa

1 Salah satu jenis makanan yang terkenal di sekitar lingkungan Maulana Rumi pada masanya.

pustaka-indo.blogspot.com

mereka berjumlah enam puluh, seratus, atau seribu. Sementara tentang wali itu, kamu berkata bahwa dia hanya ada satu. Sejatinya, jumlah mereka yang banyak itulah yang satu, dan wali itulah yang berjumlah seribu, seratus ribu, dan ratusan ribu.

Sedikit jika dihitung, dan banyak ketika diikat.[2]

Seorang raja memberikan kepada satu tentaranya seporsi makanan untuk seratus tentara. Tentara lainnya mengeluh. Baginda raja berkata di dalam hatinya: "Akan tiba waktunya aku akan beritahukan pada kalian alasannya, dan kalian akan mengerti mengapa hal ini harus kulakukan." Ketika perang besar terjadi, semua tentaranya melarikan diri hingga tersisa satu tentara itu sendirian. Raja berkata: "Inilah tujuanku memberimu porsi makanan untuk seratus tentara."

Seorang manusia harus membersihkan sifat tamyiznya dari berbagai macam kepentingan, dan hendaknya mencari teman di jalan Allah, sebab agama seseorang bisa diketahui lewat teman yang dikenalnya. Selain itu jika seseorang menghabiskan usianya untuk bersahabat dengan mereka yang sifat tamyiznya kurang, maka sifat tamyiz yang dimilikinya juga akan melemah, dan akhirnya sahabat sejatinya itu akan berlalu tanpa kita sadari. Kamu melayani tubuh yang tidak memiliki sifat tamyiz.

2 Kalimat ini adalah potongan dari bait puisi yang digubah oleh Abu at-Tayyib al-Mutanabbi, dengan versi yang lengkap sebagai berikut:

Aku akan mencari hakikat diriku dengan jalan dan bantuan para masayikh
Seolah-olah mereka tak berjenggot, karena saking lamanya mencium
Berat untuk kehilangan mereka, tapi ringan untuk memanggil mereka
Begitu banyak ketika diikat, tetapi sedikit saat dihitung

pustaka-indo.blogspot.com

Tamyiz adalah sifat yang selalu tersembunyi dalam jiwa manusia. Tidakkah kamu melihat bahwa orang gila juga memiliki tangan dan kaki tetapi kekurangan sifat tamyiz? Tamyiz, sekali lagi, adalah esensi murni yang terdapat dalam dirimu, sementara kamu asyik memberi makan dan minuman pada tubuh yang tak ber-tamyiz siang dan malam. Bahkan kamu berpendapat bahwa tubuh berdiri di atas sifat ini, padahal justru tamyiz inilah yang berdiri di atas tubuh. Bagaimana bisa kamu mencurahkan seluruh kemampuanmu untuk menjaga tubuh ini sementara kamu sepenuhnya melalaikan esensi yang murni? Pada hakikatnya, tubuh ini bergantung pada esensi itu, tetapi esensi tidak bergantung pada tubuh. Cahaya yang terpancar dari jendela-jendela mata, telinga, dan lainnya. Seandainya jendela-jendela ini tidak ada, maka cahaya itu akan tetap terpancar melalui jendela-jendela yang lain.

Misalnya kamu meletakkan sebuah lentera di hadapan matahari sembari berkata: "Aku dapat melihat matahari dengan lentera ini." Hal ini tentu tidak mungkin, bahkan jika misalnya kamu tidak meletakkan lentera itu di depannya, matahari tetap akan memancarkan sinarnya kepadamu. Lantas apa gunannya sebuah lentera?

Kita seharusnya tidak pernah berputus asa kepada Allah, karena harapan adalah permulaan bagi jalan keselamatan.

Jika kamu tidak dapat melintas di jalan itu, maka usahakanlah paling tidak untuk berada di garis *start* jalan itu. Jangan pernah katakan "Jalanku sungguh berliku, aku telah melakukan banyak kesalahan." Teguhlah di jalan istikamah! Maka tidak akan ada lagi kesalahan-kesalahan lainnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Istikamah itu seperti tongkat Musa, dan godaannya seperti tipu daya para penyihir Fir'aun: ketika istikamah muncul, ia akan menelan tipu daya para penyihir Fir'aun itu. Jika kamu teguh pada jalan lurus ini, maka sama saja kamu menyelamatkan dirimu sendiri, sebab dengan keteguhan itu kamu akan sampai kepada Allah.

Seekor burung yang bertengger di gunung itu
dan kemudian terbang dan pergi,
Adakah yang bertambah atau berkurang dari gunung itu?[3]

Ketika kamu sudah menapaki jalan yang lurus, maka semua jalan yang berliku akan hilang. Waspadalah, jangan pernah kehilangan pengharapan!

Kerugian bersahabat dengan raja bukan karena kamu akan kehilangan nyawamu, sebab pada akhirnya semua manusia pasti akan meregang nyawa, entah hari ini atau esok. Kerugian bersahabat dengannya timbul ketika raja menampakkan dirinya, dengan pengaruhnya yang kuat, ia menjadi seperti naga yang superior, maka seorang yang menemani dan mengaku bersahabat dengannya, yang menerima hadiah darinya, mau tidak mau harus berkata-kata sesuai dengan keinginannya, ia harus menerima ide-ide busuk sang raja, ia juga tidak akan mampu menentang perkataan-perkataan

3 Potongan bait ini adalah bagian dari salah satu puisi *Rubaiyat* Maulana Rumi, dengan versi lengkap sebagai berikut:

Meskipun ada suara makhluk di meja makan azali,
Yang sedang menyantap makanan, niscaya
tidak ada satu hidangan pun yang berkurang.
Seekor burung yang bertengger di gunung itu dan kemudian terbang dan pergi,
Adakah yang bertambah atau berkurang dari gunung itu?

pustaka-indo.blogspot.com

raja tersebut. Dari poin inilah tampak bahayanya bersahabat denga raja, karena hal semacam itu dapat melukai agama. Ketika kamu memupuk hubungan yang baik dengan sang raja, maka sisi lain yang merupakan esensi dari hidup ini akan menjadi asing bagimu. Saat kamu semakin dekat dengan raja, maka pada sisi yang lain, tempat di mana Sang Terkasih berada akan semakin jauh darimu. Ketika hubungan kamu semakin erat dengan budak-budak dunia dan kamu senantiasa memiliki satu arah dengan mereka, maka Sang Terkasih akan marah kepadamu.

"Barangsiapa yang membantu orang yang zalim, Allah SWT akan memberikan kekuatan kepadanya." Kepergianmu ke arah Allah juga akan membuatmu tunduk kepada-Nya. Kapan pun kamu berjalan ke arah-Nya, maka sebagai balasannya, Ia akan senantiasa memberikan kekuatan kepadamu.

Alangkah sayangnya jika seseorang yang telah meraih pantai samudera, hanya merasa puas dengan seteguk atau satu kendi air. Sementara ia melalaikan berbagai macam mutiara berkilauan dan ratusan ribu benda-benda indah yang sebenarnya bisa ia dapatkan di dalam samudera itu. Lantas apa gunanya ia mengambil air dari samudera itu? Apa bangganya melakukan hal tersebut bagi mereka yang berakal? Apa yang telah mereka wujudkan?

Pada hakikatnya, dunia ini tak ubahnya seperti buih di lautan, dan airnya adalah ilmu-ilmu para wali; lalu di mana mutiara itu berada? Dunia ini tidak lain dan tidak bukan hanyalah buih yang dipenuhi jerami. Akan tetapi karena gulungan ombak dan harmoni irama samudera yang setia menemani sang gelombang, buih itu mewujud menjadi sebentuk keindahan.

pustaka-indo.blogspot.com

إِنَّهُ لاَ يَيْأَسُ مِن رَّوْحِ اللّهِ إِلاَّ الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

"Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah, keciali kaum yang kafir." (QS. Yusuf: 87)

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاء وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللّهُ عِندَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (QS. Ali 'Imran: 14)

Kata-kata "dijadikan indah" dalam firman Allah di atas mengindikasikan bahwa semua hal itu sebenarnya tidaklah indah, sebab segala bentuk keindahan yang tersimpan di dalam semua hal itu berasal dari tempat yang lain. Laksana uang palsu yang disepuh dengan emas; dunia yang merupakan gelembung buih ini adalah uang palsu yang tak berharga dan tak bernilai, sementara kitalah yang menyepuh uang palsu itu dengan emas, dan kemudian kita jadikan sebagai perhiasan yang tampak indah di mata manusia.

pustaka-indo.blogspot.com

Manusia adalah astrolab[4] Allah, namun dibutuhkan seorang astronom untuk mengetahui astrolab. Jika seorang penjual sayuran atau makanan memiliki astrolab, apa yang akan mereka dapatkan darinya? Dengan alat perbintangan kuno ini, apa yang bisa diketahui oleh pedagang sayur dan makanan itu tentang tingkah laku, perputaran, dan tanda-tanda, lintasan, dan pengaruh bintang di langit? Sebaliknya, astrolab akan sangat bermanfaat jika berada di tangan para astronom. Itulah mengapa kemudian muncul kata-kata: *"Siapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya."*

Seperti halnya astrolab dari tembaga yang merupakan cerminan bintang-bintang di langit, maka wujud manusia—sebagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya: *"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam* [QS. Al-Isra': 70]*."*—juga merupakan astrolab Allah. Ketika Allah SWT telah menjadikan manusia bisa mengetahui dan mengenal diri-Nya, maka hamba ini akan mampu melihat ke dalam wujud astrolab itu; dirinya telah melebur dengan Tuhan dan keindahan-Nya yang mutlak, detik demi detik, sekilas demi sekilas. Keindahan itu sama sekali tidak pernah hilang dari cermin ini. Allah memiliki hamba-hamba yang menutup diri mereka dengan hikmah, makrifat (mengenal Allah), dan karomah (hal luar biasa yang dimiliki orang-orang tertentu). Meski mereka tidak dianugerahi pandangan khusus yang dimiliki orang-orang spesial, akan tetapi semangat yang kuat memotivasi mereka untuk menutup diri, seperti yang dikatakan oleh al-Mutanabbi:

4 Alat perbintangan kuno yang (salah satunya) digunakan untuk mengukur naiknya matahari dan bintang-bintang.

pustaka-indo.blogspot.com

Perempuan-perempuan itu mengenakan sutra
yang dibordir bukan untuk mempercantik diri,
Melainkan untuk menjaga kecantikan mereka
dari mata-mata yang penuh gairah.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 3* w

Matilah Kalian Sebelum Kalian Mati

AMIR Barwanah berkata: "Sungguh hati dan jiwaku ini sangat ingin melayani Allah siang dan malam, akan tetapi karena kesibukanku dengan urusan-urusan Mongol, aku jadi tidak bisa mewujudkan keinginan untuk bersua dengan-Nya."

Maulana Rumi menjawab: "Sesungguhnya yang kamu lakukan ini juga merupakan bentuk khidmat (melayani) Allah, karena yang kamu lakukan itu menjadi media untuk memberikan rasa aman dan perlindungan bagi para Muslim. Kamu telah mengorbankan jiwa, harta, dan ragamu untuk membuat mereka semua memperoleh ketenangan dalam melaksanakan berbagai ketaatan kepada Allah. Tentu saja hal ini juga merupakan amal yang baik. Allah telah menganugerahimu kecenderungan kepada amal yang baik ini. Rasa cintamu yang besar pada apa yang kamu lakukan ini merupakan bukti

pustaka-indo.blogspot.com

pertolongan Allah. Sebaliknya, jika rasa cintamu yang besar pada perkerjaan ini hilang, maka itu adalah bukti hilangnya pertolongan Allah. Dalam kasus ini, ketika Allah tidak menginginkan pekerjaan baik dan penting ini jatuh ke tangan orang lain, itu berarti bahwa orang lain itu tidak berhak atas pahala dan derajat-derajat yang tinggi. Contohnya adalah bak mandi yang panas; tentu saja panas itu berasal dari bahan-bahan seperti jerami, kayu bakar, rabuk, dan lain sebagainya, yang dibakar di tungku. Dengan cara yang sama, Allah menunjukkan beberapa hal yang dari luarnya tampak sebagai sesuatu yang buruk dan dibenci, namun justru sebenarnya merupakan sebuah pertolongan Allah untuk membuatnya suci.

Di bak mandi yang panas ini, orang yang mandi di dalamnya dibakar (disucikan) dengan media-media yang tadi disebutkan, dan kemudian menjadi manfaat bagi orang lain.

Pada saat itu beberapa sahabat datang. Maulana Rumi meminta maaf sembari berkata: "Jika aku tidak datang kepada kalian serta tidak berbicang dan bertanya kepadamu, itu sesungguhnya adalah sebuah penghormatan. Sebab bentuk penghormatan pada hal apapun haruslah sesuai dengan waktu terjadinya sesuatu itu. Ketika mendirikan salat misalnya, seseorang tidak seharusnya menghentikan salatnya dan memberikan salam kepada ayah dan saudaranya saat mereka datang. Sikap acuh seseorang kepada orang-orang yang dikasihi dan para kerabatnya saat ia sedang mendirikan salat justru merupakan inti dari kepedulian dan bentuk keramahan yang sesungguhnya dari orang itu. Sebab ketika ia tidak menghentikan ketaatan dan perjumpaannya dengan Allah ketika salat dan tidak

pustaka-indo.blogspot.com

merasa terganggu oleh kedatangan mereka, maka ayah, saudara, dan kerabatnya tidak akan mendapatkan dosa dan terbebas dari siksa-Nya. Inilah bentuk kepedulian sesungguhnya dari orang yang sedang salat, yaitu menghindarkan mereka dari siksa.

Seseorang bertanya: "Apakah ada cara lain yang lebih dekat kepada Allah daripada salat?

Maulana Rumi menjawab: "Ada, yaitu salat juga. Tetapi bukan salat dalam bentuk luarnya saja."

Salat yang kamu sebut dalam pertanyaanmu tadi adalah bentuk dari salat itu sendiri, karena ia memiliki pembuka dan penutup. Sementara semua hal yang memiliki pembuka dan penutup dinamakan bentuk, takbiratul ihram adalah pembuka salat, dan salam adalah penutupnya. Sama halnya dengan syahadat. Syahadat bukan merupakan sesuatu yang dilafalkan dengan bibir saja, tetapi syahadat juga memiliki permulaan dan akhiran. Segala sesuatu yang diekspresikan dengan kata, suara, dan memiliki awalan serta akhiran adalah bentuk dan kerangka. Sementara jiwa dari syahadat itu tidaklah terbatas dan tidak memiliki titik akhir, tak bermula dan tak berakhir.

Masih ada sesuatu yang lain, yaitu salat yang ditunjukkan para Nabi. Nabi Muhammad Saw. menjelaskan perihal salat ini kepada kita semua melalui sabdanya: *"Aku memiliki sebuah waktu bersama Allah yang tidak dapat dideteksi oleh nabi-nabi lain maupun para malaikat yang dekat dengan Allah."* Dari sini, bisa kita pahami bahwa yang dimaksud oleh Rasulullah adalah jiwa (roh)nya salat. Bukan

pustaka-indo.blogspot.com

semata bentuk luarnya saja, melainkan kekhusyukan yang sempurna. Sebuah kondisi di mana bentuk apa pun tidak dapat masuk ke dalamnya, tidak ada tempat bagi mereka di sana, bahkan Jibril—yang merupakan wujud suci— sekalipun tak dapat masuk ke dalamnya.

Dikisahkan bahwa pada suatu hari para sahabat ayahku melihat ayahku (Bahauddin, *semoga Allah menyucikan jiwa beliau*) sedang berada dalam kekhusyukan yang sempurna. Kebetulan saat itu telah masuk waktu salat, sehingga beberapa murid memanggil ayahku: "Waktu salat telah tiba." Ayahku tidak menghiraukan suara yang memanggil, sehingga mereka membiarkannya dan menunaikan salat tanpa ayahku. Akan tetapi, ada dua murid yang mengikuti apa yang dilakukan ayahku dan tidak ikut menunaikan salat.

Adalah Khwajagi, salah satu murid yang melaksanakan salat, ditunjukkan ke dalam mata hatinya sehingga ia bisa melihat dengan jelas bahwa punggung semua orang yang salat berjemaah di belakang imam menghadap Ka'bah (salat dengan membelakangi Ka'bah), sementara ayahku dan dua murid yang mengikutinya justru menghadap Ka'bah. Hal itu dikarenakan ayahku telah menghilangkan kekitaan serta keakuannya dan menjadi *fana'.* Wujud mereka bertiga telah 'mati' dan telah meneguk cahaya Tuhan; *"Matilah kalian sebelum kalian mati,"* mereka telah menyatu dengan cahaya Allah. Semua orang yang memalingkan wajahnya dari cahaya Allah dan menghadapkan wajahnya ke tembok, maka mereka menghadapkan punggungnya kepada kiblat, karena cahaya Allah adalah kiblat yang sebenarnya. Cahaya Allah adalah roh dari kiblat.

pustaka-indo.blogspot.com

Siapa saja yang menghadap Ka'bah, ketahuilah bahwa nabi Muhammad telah menjadikan Ka'bah sebagai kiblat dunia. Jika Ka'bah adalah kiblat dunia, maka yang lebih utama adalah ketika Ka'bah menjadi kiblat bagi seseorang.

Nabi Muhammad Saw. pernah menegur seorang sahabat dan berkata: *"Aku memanggilmu, mengapa kamu tak datang?"* Sahabat itu menjawab: "Aku sedang khusyuk salat." Nabi bertanya lagi: *"Kamu betul, tetapi bukankah aku memanggilmu untuk salat?"* Sahabat itu menjawab: "Aku pasrah."

Maulana Rumi berkata: "Ada baiknya kamu untuk selalu merasa tidak mampu setiap saat, dan menganggap dirimu tidak mampu meski sebenarnya kamu mampu, seperti saat kamu benar-benar tidak mampu. Hal itu karena di atas kemampuanmu, ada kemampuan yang lebih besar, dan kamu akan selalu takluk oleh Allah dalam kondisi apapun. Dalam hal ini kamu tidak terbagi menjadi dua, terkadang mampu dan terkadang tidak mampu. Kamu melihat ada kemampuan dalam dirimu, tapi selalu menganggap dirimu tidak mampu, tidak memiliki tangan dan kaki, lemah tak berdaya. Apa yang bisa dilakukan oleh orang yang lemah ini, saat ia melihat singa-singa, seluruh harimau, semua buaya lemah dan gemetaran di hadapan Allah? Segenap langit dan bumi tunduk dan takluk pada hukum-Nya. Dia adalah Raja Yang Agung. Cahaya-Nya tidak seperti sinar bulan dan matahari, yang mana benda masih dapat tegak berdiri di bawah sinar bulan dan matahari itu. Akan tetapi, saat cahaya-Nya terpancar tanpa ada selubung, tidak akan ada lagi langit, tidak pula bumi, tidak ada matahari, tidak juga bulan, tidak ada lagi yang tersisa selain Sang Raja.

pustaka-indo.blogspot.com

Hikayat

Seorang raja berkata pada darwis: *"Ketika nanti kamu telah sampai pada tingkat tajali*[1] *dan berada dekat di sisi Allah SWT, ingatlah kepadaku!"* Darwish itu menjawab: *"Ketika aku sampai ke hadirat Allah SWT, dan cahaya matahari keindahan-Nya memancar kepadaku, aku tidak akan lagi mengingat siapa diriku. Lalu bagaimana aku akan mengingatmu?"* Ketika Allah telah memilih seorang hamba dan menjadikannya lebur secara sempurna bersama diri-Nya, maka setiap orang yang memegang kakinya dan memohon bantuan kepadanya, Allah yang akan mendengar keinginan mereka. Meski orang agung yang berada di sisi Allah itu tidak ingat siapa yang meminta bantuan kepadanya, Dia akan tetap memberikan apa yang mereka inginkan.

Konon ada seorang raja yang memiliki hamba yang sangat khusus. Ketika hamba ini sedang berjalan menuju istana kerajaan, orang-orang yang mempunyai keinginan menitipkan sebuah *qishash*[2] dan beberapa buah buku kepadanya, dengan harapan ia akan membacakannya di hadapan sang raja. Hamba itu kemudian memasukkan *qishash* dan beberapa buah buku itu ke dalam tasnya. Ketika ia telah tiba di hadapan baginda raja, ia tak mampu menahan cahaya keindahan yang terpancar dari sang pemilik kerajaan, ia pun jatuh dan tak sadarkan diri tepat di depan sang raja. Baginda,

1 Langkah ketiga dalam tahapan metode pembersihan hati: *Takhalli* (membersih-kan hati dari keterikatan dengan dunia), *Tahalli* (mengisi hati yang telah kosong dari keterikatan dunia dengan hanya Allah), dan *Tajalli* (lebur bersama Allah dalam kenikmatan yang tidak dapat dilukiskan).

2 Lembaran-lembaran yang berisi berbagai harapan para rakyat tentang keingi-nan-keinginan mereka yang hendak diberikan kepada sang raja.

pustaka-indo.blogspot.com

dengan maksud bergurau, memasukkan tangannya ke dalam saku dan tas hambanya yang khusus itu, seraya berkata: "Apa yang dimiliki oleh hamba yang kagum kepadaku dan melebur ke dalam keindahanku ini." Raja memungut *qishash* dan buku yang dititipkan oleh rakyat kepadanya. Setelah selesai membaca semuanya, sang raja kemudian memerintahkan untuk mengabulkan semua harapan dan keinginan yang tercatat dalam tulisan itu dengan menulis di atasnya, lalu raja mengembalikan ke dalam tas hambanya yang khusus itu. Demikianlah, sang raja mengabulkan segala harapan dan keinginan semua orang tanpa perlu dituturkan oleh hambanya tersebut, dan tanpa ada satu keinginan pun yang ditolak. Bahkan mereka mendapatkan yang diinginkan berlipat ganda dan jauh lebih banyak dari yang mereka harapkan. Sementara para hamba lainnya yang sadar, dan mampu menyampaikan *qishash* rakyat di hadapan baginda raja, jarang dan bahkan sedikit sekali yang dikabulkan, mungkin hanya satu dari seratus harapan dan impian yang mereka sampaikan.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 4* w

KAMI MULIAKAN ANAK KETURUNAN ADAM

SALAH satu dari mereka berkata: *"Ada sesuatu yang aku lupakan."* Maulana Rumi menjawab: "Ada satu hal di alam semesta ini yang tak patut untuk dilupakan. Kalau kamu melupakan segala hal tapi tetap mengingat satu hal itu, maka kamu tak perlu khawatir. Sebaliknya, kalau kamu bisa meraih dan mengingat segalanya tapi kamu lupa akan satu hal itu, maka seolah-olah kamu tak pernah berbuat apa-apa. Hal ini diibaratkan seperti seorang raja yang mengirimmu ke sebuah desa untuk melaksanakan tugas tertentu. Kalau kamu pergi ke desa itu tapi kamu malah melakukan hal yang lain dan tak kunjung mengerjakan apa yang diperintahkan, maka seolah-olah kamu sama sekali tak pernah melakukan apa-apa."

pustaka-indo.blogspot.com

Demikianlah, manusia datang ke alam semesta ini untuk melaksanakan tugas tertentu, dan itulah tujuan mereka. Kalau dia tidak mengerjakan tugas yang menjadi alasan kenapa ia datang, maka seolah-olah ia tak pernah mengerjakan apa-apa.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ
مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُوماً جَهُولاً

"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh." (QS. al-Ahzab: 72)

Amanah itu Kami tawarkan kepada langit, tapi ia merasa tak sanggup untuk memikulnya. Coba perhatikan berapa banyak akibat yang akan timbul dari amanah itu sehingga bisa membuat manusia kebingungan. Amanah itu bisa mengubah bebatuan menjadi akik dan nilam, menyulap pegunungan menjadi tambang-tambang emas dan perak, dan menyegarkan tanaman di bumi serta menghidupkannya kembali sebagai sebuah pemandangan yang sangat indah layaknya surga '*Adn*. Juga tanah yang menerima bibit-bibit kemudian menghasilkan buah-buahan. Bumi yang menerima dan menampakkan ratusan ribu keajaiban yang sulit dijelaskan. Kemudian giliran pegunungan yang membuahkan logam-logam

pustaka-indo.blogspot.com

yang melimpah ruah. Semua itu adalah produksi dari langit, bumi, dan gunung. Akan tetapi semua itu tidak dilakukan sendiri oleh mereka, melainkan melalui perantaraan manusia:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ

"Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam," (QS. al-Isra: 70)

Allah tidak berfirman: *"Sungguh telah Kami muliakan langit dan bumi."* Begitulah, semua hal yang tidak bisa dilakukan seorang diri oleh langit, bumi, dan gunung, bisa ditangani oleh manusia. Kalau manusia sudah melakukan hal tersebut, maka hilanglah predikat zalim dan bodoh dari dirinya. Kamu bisa saja berkata: *"Jika aku tidak melakukan hal itu, masih banyak hal lain yang bisa aku lakukan,"* padahal manusia tidak diciptakan untuk melakukan hal-hal selain itu. Misalnya kamu membawa sebilah pedang baja dari India yang tak ternilai harganya seperti yang ada di lemari para raja, lalu kamu memakainya untuk mencincang daging busuk sembari berkata: *"Aku tidak akan membiarkan pedang ini tak berfungsi, aku akan menggunakan untuk berbagai hal."* Atau misalnya kamu memiliki sebuah periuk yang terbuat dari emas, kemudian kamu malah menggoreng lobak di atasnya. Padahal di saat yang sama, dengan sebiji atom emas itu kamu bisa membeli seratus periuk. Contoh lain misalnya kamu menjadikan belati permata sebagai paku untuk menggantung tumpukan kertas lusuh sembari berkata: *"Aku akan menjadikan belati permata ini sebagai paku untuk menggantung*

pustaka-indo.blogspot.com

tumpukan kertas lusuh, tak akan kubiarkan alat ini tak beroperasi." Bukankah yang demikian itu sangat menyedihkan dan menggelikan? Ketika seseorang bisa menggantung tumpukan kertas lusuh dengan paku yang terbuat dari kayu atau besi yang sangat murah, apakah masuk akal kalau dia malah menggunakan belati permata yang berharga seratus dinar?

Allah SWT telah mematok kalian dengan harga yang sangat tinggi ketika berfirman:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُم بِأَنَّ لَهُمُ الجَنَّةَ

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka." (QS. al-Taubah: 111)

Nilai kalian itu lebih tinggi daripada dua alam semesta.

Lalu apa yang bisa aku perbuat kalau kalian saja tak mengerti kadar kalian sendiri?![1]

Janganlah kau jual dirimu dengan harga yang murah, padahal kamu sangat indah di mata Tuhan![2]

1 Bait ini diambil dari akhir bab ke tujuh dari kitab *Hadiqat al-Haqiqah* (Kebun Hakikat) karya seorang sufi besar bernama Sanai al-Ghaznawi.

2 Sepertinya ini adalah potongan bait karya Rumi yang terdapat dalam *Al-Diwan al-Kabir.*

pustaka-indo.blogspot.com

Allah SWT berfirman: *"Sungguh Aku telah membeli kalian, waktu kalian, nafas kalian, harta kalian, dan hidup kalian. Kalau semua itu kau peruntukkan bagi-Ku, dan kau berikan pada-Ku, maka harganya setara dengan surga yang abadi. Inilah nilai kalian di hadapan-Ku."* Tapi kalau kamu jual dirimu pada neraka Jahannam, itu artinya kamu sudah berbuat zalim pada dirimu sendiri, seperti lelaki yang menancapkan belati berharga seratus dinar pada dinding rumahnya untuk menggantung periuk atau tumpukan kertas lusuh tadi.

Kita kembali ke awal. Bisa saja kamu menunjukkan justifikasimu dengan berkata: *"Tapi aku mengabdikan seluruh kemampuanku untuk melaksanakan perkara-perkara yang luhur dan mulia. Aku belajar ilmu hukum (fiqih), filsafat, logika, astronomi, kedokteran, dan lain-lain."* Tapi kamu melakukan semua itu untuk dirimu sendiri. Kamu belajar hukum agar tak seorang pun bisa mencuri roti dari tanganmu, atau menelanjangimu, atau bahkan membunuhmu. Ringkasnya: kamu melakukannya agar kamu merasa aman. Kamu belajar astronomi dan seluk-beluk bintang dan pengaruhnya terhadap bumi, baik ringan maupun berat, yang menandakan keamanan atau bahaya, semua ini berkaitan dengan keadaanmu dan untuk melayani tujuanmu sendiri. Entah ramalan bintang sedang baik atau buruk, selalu bertalian dengan nasibmu, dan seterusnya semua karena demi dirimu sendiri.

Ketika kalian renungkan hal ini baik-baik, akan kalian dapati bahwa asal segala sesuatu adalah diri kalian sendiri, dan segala sesuatu yang lain tadi adalah cabang dari diri kalian. Jika cabang itu memiliki

pustaka-indo.blogspot.com

banyak perincian, keajaiban, dan bentuk-bentuk luar biasa yang tak berujung, maka renungkanlah apa yang kalian miliki karena kalian adalah asal dari segala sesuatu itu.

Ketika cabang-cabang itu mengalami ketimpangan, kemerosotan, kebahagiaan, dan ketidakberuntungan, renungkanlah dirimu yang menjadi asal dari semua itu; apa saja yang membuat dunia spiritual (roh) kalian mengalami semua hal itu. Roh seseorang memiliki karakteristik seperti itu, dan akan melahirkan hal-hal seperti itu juga. Karena memang pada dasarnya seorang manusia sudah seharusnya seperti ini.

Sebenarnya (jiwa) kalian itu memiliki makanan yang lain di samping makanan (materi berupa) tidur dan makan. Nabi Muhammad Saw. bersabda: *"Aku bermalam di sisi Tuhanku. Ia memberiku makanan dan minuman."* Di dunia yang rendah ini, kau telah melupakan makanan lain itu karena sibuk dengan makanan materi. Siang malam kamu beri makan tubuhmu. Sekarang tubuhmu seperti seekor kuda dan dunia yang rendah ini menjadi kandangnya. Makanan kuda tentu tak akan menjadi makanan penunggangnya. Karena sang penunggang memiliki cara tidur, makan, dan kebahagiaan yang berbeda. Karena sifat hewan dan binatang mengalahkan jiwamu, maka tinggallah dirimu beserta kuda di kandangnya. Kau tak memiliki satu tempat pun di barisan raja-raja dan pimpinan negeri keabadian. Hatimu di sana, tetapi tubuhmu telah mengalahkanmu, kamu tunduk pada aturannya dan masih menjadi tawanan abadinya.

pustaka-indo.blogspot.com

Sama halnya pada saat Majnun hendak mengunjungi rumah Laila. Ketika Majnun masih sadar, ia mengemudikan untanya menuju rumah Laila. Tetapi saat ia terbenam dalam fantasinya tentang Laila dan melupakan diri dan untanya, unta itu menelusuri jalan kembali ke desa di mana anak unta itu disimpan. Saat Majnun bangun dari imajinasinya, ia menemukan dirinya telah mundur dua hari perjalanan. Selama tiga bulan ia menelusuri jalan ini, justru ia semakin jauh dengan tujuannya. Akhirnya ia berkata *"Unta ini bencana buatku!,"* ia lalu turun dari unta itu dan meneruskan perjalanan dengan berjalan kaki.

Untaku ingin kembali, sementara aku ingin terus maju.
Sungguh aku dan ia sangatlah berbeda.

Guru kami berkata: Sayyid Burhanuddin pernah didatangi seseorang dan berkata: *"Aku mendengar seseorang telah memujimu."* Burhanuddin menjawab: *"Tunggulah sampai aku bertemu dengan orang itu untuk melihat apakah ia cukup mengenalku sehingga bisa memujiku. Kalau ia hanya mengenalku lewat perkataan orang-orang, berarti ia tak mengenalku. Sebab kata-kata, huruf-huruf dan suara-suara itu tidak abadi. Dua bibir dan mulut ini juga tidak abadi. Semua ini tidaklah penting. Tapi kalau ia mengenalku lewat perbuatan-perbuatanku, dan mengetahui wujudku, maka aku tahu bahwa dia bisa memujiku, dan bahwa pujian itu benar-benar untukku."*

Ini seperti cerita yang mengisahkan tentang seorang raja yang menitipkan anaknya pada sekelompok ilmuwan. Anak itu kemudian diajari ilmu astronomi, geografi, dan lain-lain, sampai ia menjadi

pustaka-indo.blogspot.com

seorang guru yang sempurna meski pada awalnya ia adalah anak yang dungu dan pandir. Suatu hari sang raja mengenggaman sesuatu tangannya dan menguji anaknya.

"Kemarilah, coba katakan apa yang ada dalam genggamanku ini?"

"Barang yang ayah genggam itu berbentuk bulat, berwarna kuning, dan berlubang," jawab Pangeran.

Raja menimpali: *"Kamu telah tunjukkan tanda-tanda yang benar, sekarang pastikan benda apa itu?,"*

Pangeran menjawab: *"Seharusnya itu adalah ayakan,"*

Raja berkata: *"Sungguh, kamu sudah menunjukkan banyak data yang detil, tapi semua itu jadi membingungkan. Dengan ilmu dan semangat belajarmu yang begitu kuat, bagaimana kamu bisa melupakan satu hal bahwa ayakan tidak akan muat berada di dalam genggaman?"*

Seperti itulah gambaran para ilmuwan di zaman kita ini yang membelah sebutir rambut keilmuan, padahal mereka sudah mengetahui bahwa puncak pengetahuan adalah hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pengetahuan itu sendiri dan mereka sudah sangat memahami hal itu.

Sementara itu, ada satu hal yang sangat penting dan berada sangat dekat dengan manusia ketimbang hal-hal lain yang tidak diketahui oleh ilmuwan ini, yaitu jiwa manusia. Ia tidak mengetahui jiwanya sendiri. Ia menghukumi segala sesuatu dengan halal dan

pustaka-indo.blogspot.com

haram sembari berkata: “Ini boleh dan itu tidak boleh. Ini halal dan itu haram.” Namun, ia justru tidak tahu apakah dirinya sendiri halal atau haram, boleh atau tidak boleh, suci atau tidak suci.

Sekarang, sifat-sifat seperti berlubang, berwarna kuning, berukir, dan bulat hanyalah sifat-sifat buatan semata. Ketika sebuah barang diletakkan di atas api, tidak akan ada yang tersisa darinya; barang itu akan menjadi abu halus dan tidak lagi memiliki sifat-sifat tadi. Tanda-tanda yang diberikan oleh para ilmuwan berupa ilmu-ilmu, perbuatan, dan perkataan, sama dengan sifat-sifat tersebut, ia tidak berkaitan dengan inti sesuatu meski tanda-tanda yang lainnya menghilang. Demikianlah tanda dari segala sesuatu. Sang pangeran membincangkan dan menjelaskan semua tanda, kemudian akhirnya menyimpulkan bahwa barang yang digenggam raja adalah sebuah ayakan, tanpa mengetahui apa inti atau asal dari barang itu sendiri.

Aku adalah seekor burung. Aku adalah seekor bulbul. Aku adalah seekor beo. Kalau mereka berkata padaku: “Tunjukkan jenis suara yang lain selain suaramu,” niscaya aku tidak akan bisa melakukannya. Jika lidahku memang sudah demikian, maka aku tak bisa berbicara dengan suara lain. Hal ini berbeda dengan mereka yang bukan burung yang bisa mempelajari suara-suara burung, bahkan mereka adalah musuh-musuh burung dan pemburu burung itu. Mereka bernyanyi dan bersiul dengan nada lain untuk mengelabui burung agar dirinya dianggap sebagai burung. Kalau mereka disuruh untuk mengeluarkan suara yang

pustaka-indo.blogspot.com

lain, mereka akan melakukannya karena suara itu hanya dibuat oleh mereka, meski sesungguhnya suara itu bukan milik mereka. Seperti para cendekiawan, mereka bisa membunyikan suara yang lain karena mereka telah belajar untuk mencuri suara-suara itu, dan untuk memamerkan nada itu di setiap rumah.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 5* w

Kelahiran Yang Sambung Menyambung

Amir berkata: *"Tuan, alangkah mulianya engkau telah meng hormatiku dengan cara ini. Aku tidak pernah mengharapkannya. Tidak pernah terlintas dalam benakku bahwa diriku layak menerima penghormatan ini. Seharusnya aku bernaung siang dan malam dengan kedua tangan terikat dalam barisan kelompok pelayan dan muridmu. Aku bahkan tidak layak begitu. Betapa mulianya semua ini!"*

Maulana Rumi berkata: Ini semua karena kamu punya semangat yang tinggi. Ketika kamu memegang jabatan yang tinggi dan agung sehingga kamu disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang penting dan mulia, maka kamu akan menganggap dirimu mampu menangani semua pekerjaan itu karena tingginya semangatmu, dan kamu tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi yang sudah kamu raih karena kamu merasa ada banyak hal yang masih perlu

pustaka-indo.blogspot.com

dilakukan. Walaupun hatiku ingin selalu membantumu, aku juga ingin memberikan sebuah penghargaan dalam sebuah bentuk pada kalian.

Hal ini karena aksiden (tampakan/bentuk luar) juga memiliki urgensi yang besar, dan mungkin urgensi bentuk itu disebabkan karena aksiden membarengi isi. Seperti halnya sesuatu tidak akan tampak tanpa adanya inti, demikian juga sesuatu itu tidak akan tampak tanpa adanya kulit. Jika kamu menanam sebuah bibit dalam tanah tanpa kulitnya, ia tidak akan tumbuh. Tapi jika kamu menanam beserta kulitnya, maka ia akan tumbuh menjadi pohon yang besar. Dari poin ini, tubuh juga merupakan pondasi yang penting dan memiliki peran yang besar. Sebab tanpa tubuh, sebuah pekerjaan akan gagal dan tujuannya tidak akan tercapai.

Bagaimanapun, sungguh, pondasi itu sangat berarti bagi orang memahami artinya. Ucapan "Dua rakaat salat itu lebih baik dari dunia seisinya" tidak selalu cocok untuk semua orang. Perkataan itu hanya cocok untuk orang yang merasa bahwa jika ia kehilangan dua rakaat salat, berarti ia kehilangan sesuatu yang lebih berharga dari dunia seisinya. Kehilangan dua rakaat salat lebih sulit baginya dari pada kehilangan kerajaan dunia yang dua rakaat salat berada di dalamnya.

Seorang darwis menghadap salah seorang raja. Sang raja berkata kepadanya, *"Wahai, sang zahid (orang yang zuhud)!"*

"Tidak, kamu memandang sesuatu secara terbalik dari yang sesungguhnya." Jawab darwis. *"Dunia ini, akhirat, dan semua isi*

pustaka-indo.blogspot.com

kerajaanmu adalah milikku. Akulah yang memegang otoritas alam semesta ini sepenuhnya. Sementara kau hanya puas dengan sesuap makanan dan sepotong baju."

فَأَيْنَمَا تُوَلُّواْ فَثَمَّ وَجْهُ اللّهِ

"Maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah." (QS. al-Baqarah: 115)

Wajah Allah itu akan mengalir dan membentang selamanya tanpa batas. Para pencinta sejati telah mengorbankan diri mereka demi wajah itu tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sementara umat manusia yang lainnya berakhlak seperti binatang.

Maulana Rumi berujar: "Sekali pun mereka berakhlak seperti binatang, mereka tetap berhak untuk diberi pertolongan. Bisa saja mereka berada di dalam kandang, tetap mereka diterima oleh Sang Pemilik kandang itu. Jika Sang Pemilik menghendaki, Ia bisa memindahkannya ke sebuah ruang khusus. Sama halnya dengan manusia yang pada awalnya tidak ada, kemudian Allah menjadikannya ada. Lalu Allah memindahkannya dari ruang khusus itu ke ruang dunia ini. Kemudian dari ruang dunia ini ke ruang tetumbuhan. Kemudian dari ruang tetumbuhan ke ruang hewani. Dari hewan ke dalam manusia, manusia ke dalam malaikat, dan begitu seterusnya tanpa akhir. Demikianlah Allah menjelaskan semua hal ini untuk menyatakan bahwa Dia mempunyai banyak kandang (ruang), di mana setiap ruangnya lebih utama dari ruang yang selanjutnya.

pustaka-indo.blogspot.com

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقاً عَن طَبَقٍ , فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). Mengapa mereka tidak mau beriman?" (QS. al-Insyiqaq: 19-20)

Allah menampakkan dunia ini agar kamu yakin bahwa akan datang tingkatan-tingkatan setelahnya. Allah tidak mengungkapkannya sehingga kamu bisa mengingkarinya dengan berkata: "Ini sudah semuanya."

Seorang guru menunjukkan kecakapan dan keahliannya sehingga para murid menjadi yakin pada mereka dan akan mengakui keahlian-keahlian lain yang belum ditunjukkan oleh sang guru. Analogi ini serupa dengan seorang raja yang hendak memutus atau menyambung sebuah hubungan. Sang raja memenuhi permintaan rakyatnya agar mereka bisa mengharapkan hal-hal yang lain nantinya, mereka menenun kain untuk dijadikan karung karena mendambakan hadiah-hadiah emas. Raja tidak melimpahkan hadiah-hadiah itu agar mereka berkata: "Ini sudah semuanya. Raja tak akan memberikan hadiah-hadiahnya yang lain," sehingga mereka hanya puas dengan pemberian yang ada. Jika raja mengetahui rakyatnya akan berkata demikian dan percaya akan hal itu, maka raja tidak akan memberikan hadiah-hadiahnya lagi pada mereka.

Seorang zahid sejati adalah mereka yang mencari akhirat, sedangkan orang yang cinta pada dunia hanya mencari kandang. Sementara orang-orang pilihan Tuhan dan para arif tidak melihat akhirat dan juga kandang. Pandangan mereka tertuju pada sesuatu

pustaka-indo.blogspot.com

yang terjadi di awal, mereka mengetahui permulaan setiap sesuatu. Seperti seorang ahli yang menanam gandum, ia tahu yang akan tumbuh adalah gandum karena ia melihat hasil akhirnya sejak permulaan. Begitu juga seseorang yang menanam jelai (padi-padian), beras, serta tanaman-tanaman lainnya. Ketika seseorang melihat permulaan, pandangannya tidak tertuju pada akhir. Padahal dia bisa mengetahui akhir pada permulaan itu. Jarang sekali orang yang bisa mengerti akan hal ini. Mereka yang mencari akhirat adalah para penengah (*mutawassitun*), sedang mereka yang mencari kandang adalah hewan ternak.

Derita akan menimpa setiap manusia, apapun pekerjaannya. Sebab ketika seseorang tidak menderita, tidak gila, dan tidak merindukan sesuatu, niscaya ia tak akan pernah sampai kepada-Nya. Sesuatu tidak akan didapat dengan mudah tanpa adanya derita, entah sesuatu itu berupa kesuksesan di dunia maupun di akhirat, kekayaan ataupun kekuasaan, maupun ilmu atau bintang gemintang. Seandainya Maryam tak merasakan derita saat melahirkan, maka ia tak akan pernah sampai pada pohon yang penuh berkah:

فَأَجَاءهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنتُ نَسْياً مَّنسِيّاً

"Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan." (QS. Maryam: 23)

pustaka-indo.blogspot.com

Rasa sakit itulah yang membuat Maryam berangkat menuju pohon yang penuh berkah. Pohon yang mulanya begitu kering itu pun berubah menjadi subur dan berbuah.

Raga kita bagaikan Maryam dan kita semua memiliki seorang Isa dalam diri kita. Kalau kita merasakan sakit, maka Isa kita akan lahir. Namun jika rasa sakit tidak kita rasakan, maka Isa akan kembali ke asalnya melalui jalan rahasia yang sama yang dilaluinya, membiarkan diri kita hampa tanpa ada yang kita dapatkan darinya.

Jiwa ruhaniahmu kelaparan, sementara raga luarmu kekenyangan.
Setan makan dengan rakus sampai muntah,
sementara seorang raja bahkan tak memiliki sepotong roti.
Sekarang berobatlah, karena Isa-mu sedang berada di bumi.
Ketika Isa telah kembali ke langit, maka semua harapan akan sirna.[1]

1 Sajak ini digubah oleh Afdhaluddin al-Khaqani.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 6* w

Seorang Mukmin Adalah Cermin Bagi Mukmin Lainnya

PERKATAAN ini ditujukan untuk orang yang membutuhkan kata-kata untuk memahami. Tapi bagi orang yang sudah bisa memahami tanpa harus berbicara, apa gunanya berbicara? Seluruh langit dan bumi adalah kata-kata bagi mereka yang mengerti. Mereka adalah anak dari kata-kata: *"Jadi, maka jadilah."* Demikian juga bagi mereka yang sudah mendengarkan sebuah bisikan, apa gunanya mereka berteriak dan menjerit?

Seorang pujangga menggubah puisi dengan bahasa Arab di hadapan baginda raja. Raja itu berkebangsaan Turki, tapi ia tidak mengerti bahasa Arab (Persia). Pujangga itu menggubah kata-kata indah dan luar biasa ke dalam bahasa Arab pada pembukanya dan kemudian melanjutkan ke inti puisinya. Ketika sang raja

pustaka-indo.blogspot.com

menduduki singgasananya, diiringi anggota dewan kerajaan, para gubernur dan menteri-menteri, sang pujangga beranjak dan mulai mendeklamasikan puisinya.

Sang raja selalu menganggukkan kepalanya di setiap alinea sebagai tanda acungan jempol kepada sang pujangga. Di setiap alinea itu, ia tampak terkagum-kagum karena takjubnya, dan sebagai tanda tawaduknya ia perhatikan dengan serius lantunan puisi itu. Para anggota dewan kerajaan keheranan dan bertanya-tanya: "Raja kita tidak mengetahui satu kata pun dalam bahasa Arab, bagaimana dia bisa menganggukkan kepala sesuai dengan lantunan puisi di di majelis tadi? Bisa jadi beliau memang sudah mengetahui Bahasa Arab selama bertahun-tahun tapi kita tidak mengetahuinya. Jika kita pernah mengucapkan kata-kata yang tidak pantas dalam bahasa Arab, celakalah kita!"

Sang raja memiliki seorang budak kesayangan. Para anggota dewan kerajaan memanggil budak itu dan memberinya seekor kuda, bagal, dan sejumlah uang, dan mereka juga berjanji akan memberikan hadiah lainnya. Kemudian mereka berkata: *"Coba kamu cari tahu apakah baginda raja bisa berbahasa Arab atau tidak. Jika memang beliau tidak bisa, bagaimana beliau bisa menganggukkan kepala di saat yang tepat? Apakah itu karomah ataukah ilham dari Tuhan?"*

Akhirnya, tibalah pada suatu hari di mana sang budak mendapatkan kesempatan untuk menjalankan tugas dari para anggota dewan. Sang raja sedang keluar untuk berburu dan si budak menganggap bahwa rajanya sedang dalam suasana hati yang baik

pustaka-indo.blogspot.com

karena memperoleh banyak hasil buruan. Maka bertanyalah budak itu tanpa berbelit-belit. Sontak sang raja tertawa meledak-ledak. *"Demi Allah, aku tidak mengerti bahasa Arab,"* kata raja. *"Adapun mengenai anggukkan kepalaku itu karena aku mengerti maksud dari susunan puisi yang dideklamasikan pujangga itu, makanya aku menganggukkan kepala sebagai bentuk apresiasi kepadanya."*

Sekarang bisa dipahami bahwa akar dari materi adalah tujuan yang diharapkan. Puisi itu hanyalah cabang dari tujuan, meskipun tujuannya tidak ada dalam kandungan puisi tersebut. Jika yang dilihat adalah tujuannya, maka dualisme akan hilang. Karena dualisme hanya terjadi dalam cabang, sementara akarnya tetap satu. Sama halnya dengan syekh-syekh sufi. Meski dalam penampilan luar, keadaan, perilaku, dan perkataan mereka berbeda, tapi mereka semua memiliki satu tujuan yang sama, yaitu mencari Tuhan.

Contoh lainnya adalah angin. Ketika angin berhembus di istana, ia akan mengangkat ujung-ujung karpet, membuat berantakan dan gerakan pada karpet-karpet itu, menerbangkan batang dan jerami ke udara, mengibaskan permukaan air hingga nampak seperti anting-anting yang serupa baju baja, serta membuat pepohonan, dahan-dahan, dan dedaunan menari. Semua itu seolah menjadi hal-hal yang berbeda, akan tetapi dari perspektif tujuan, akar, dan realitasnya, semua itu adalah satu hal, yaitu hembusan angin.

Salah seorang dari mereka berkata: *"Aku telah melalaikan tujuan sejati itu."*

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi menjawab: "Ketika pikiran ini menghampiri benak manusia kemudian ia menegur dirinya sendiri seraya berkata: 'Ah, apa yang aku lakukan, mengapa aku melakukan semua ini?" Maka ini menjadi bukti cinta dan perhatian Allah kepadanya.'"

Cinta akan tetap tinggal selama teguran terus berlangsung.[1]

Hal itu karena teguran hanya diberikan pada orang-orang yang dikasihi, dan tak pernah ada teguran bagi orang asing. Teguran juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ketika seseorang merasakan sakitnya teguran dan mendapatkan sebuah informasi baru darinya, itu pertanda bahwa Allah mencintai dan menyayangi mereka. Namun jika seseorang mendapatkan teguran tapi tak merasakan pedihnya, maka ini bukanlah pertanda cinta. Sama halnya ketika sebuah karpet dipukul-pukul dengan sebatang kayu untuk membersihkan debu yang melekat padanya, maka orang yang bijak tidak akan menyebutnya sebagai sebuah teguran. Namun jika seseorang memukul anak atau kekasihnya, maka itu disebut dengan teguran yang mana teguran itu adalah bukti kasih sayangnya. Oleh karena itu, selama kamu masih menemukan rasa sakit dan kekecewaan dalam dirimu, maka itu adalah bukti sayang dan cinta Allah padamu. Jika kamu melihat aib pada diri saudaramu, maka sejatinya aib yang kamu lihat itu adalah aibmu juga. Sufi sejati itu seperti sebuah cermin di mana di dalamnya kamu melihat gambarmu sendiri, karena *"Seorang mukmin adalah*

1 Teks ini adalah potongan bait (yang oleh sebagian ulama dinisbatkan kepada) Abu Tamam. Teks lainnya berbunyi:

Jika teguran pergi, begitu pula dengan cinta — Dan tinggallah cinta, jika teguran tetap ada.

pustaka-indo.blogspot.com

cermin bagi mukmin lainnya." Jauhkanlah aib itu darimu, karena sesuatu yang menyakitkan dalam diri mereka, juga akan menyakitkan dirimu.

Kemudian beliau melanjutkan ucapannya: Seekor gajah dibimbing menuju sumber mata air untuk minum. Ketika gajah itu melihat bayangan dirinya di permukaan air, ia berlari menjauh. Gajah itu mengira bahwa ia berlari karena ada gajah lain yang datang, padahal sesungguhnya ia menghindari dirinya sendiri. Ketika sifat-sifat buruk seperti kezaliman, kebencian, kecemburuan, ketamakan, keras hati, dan kesombongan ada dalam dirimu, kamu tidak merasa sakit karenanya. Tapi ketika kamu melihatnya ada pada diri orang lain, maka kau akan menghindar dan merasa sakit karenanya. Seseorang tidak akan terganggu ketika ia terkena kudis atau bisul. Ia akan mencelupkan tangannya yang terkena penyakit itu ke dalam sup, lalu menjilati jemarinya tanpa merasa jijik sama sekali. Namun ketika ia melihat bekas bisul atau sedikit luka gores di tangan orang lain, ia menghindari makanan itu dan tidak mau mencicipinya.

Sifat-sifat buruk itu seperti kudis dan bisul. Pada saat sifat-sifat itu ada pada dirinya, ia tak merasa tersakiti. Namun, ketika ia melihat sifat-sifat itu ada pada tubuh orang lain, ia justru merasa tersakiti dan menjauhi orang tersebut.

Seandainya kamu menjauhi saudaramu, lantas bagaimana jika nanti justru saudaramu yang menjauhimu dan merasa jijik pada penyakitmu? Rasa jijik yang kamu tampakkan pada saudaramu itu adalah pemberitahuan baginya sebab perasaanmu itu muncul karena kau melihat aibnya, dan dengan demikian dia bisa melihat aibnya

pustaka-indo.blogspot.com

sendiri. Nabi Saw. telah bersabda: *"Seorang Mukmin adalah cermin bagi Mukmin lainnya."* Beliau tidak bersabda: "Seorang kafir adalah cermin bagi orang Mukmin." Mengapa orang kafir tak memiliki karakter itu? Sebab ia bukan cerminan bagi yang lain, ia hanya melihat dirinya dalam cermin.

Seorang raja yang sedang bersedih hati duduk di tepi sungai. Para petinggi menjadi sangat takut kepadanya. Belum ada seorangpun yang mengetahui alasan kesedihan rajanya itu. Sang raja memiliki seorang penghibur yang sangat disayanginya. Para petinggi tersebut membuat kesepakatan dengan si pelawak, "Jika kamu bisa membuat raja tertawa, kami akan memberimu sejumlah uang." Penghibur itu mendekati sang raja, namun sekeras apapun penghibur berusaha, sang raja tetap tidak memedulikannya, padahal ia hendak mempertontonkan wajah lucunya pada sang raja untuk membuatnya tertawa.

Sang raja tetap menatap sungai dalam-dalam dan sama sekali tak mengangkat kepalanya.

"Apa yang Anda lihat di air sungai itu?" Penghibur itu bertanya kepada raja.

"Aku melihat mucikari," Jawab raja.

"Wahai raja dunia, hambamu ini juga tidak buta." Kata penghibur.

Begitu juga halnya denganmu. Jika kamu melihat sesuatu dalam diri hambamu yang menyakitkanmu, sesungguhnya mereka juga tidak buta. Mereka melihat yang kamu lihat.

pustaka-indo.blogspot.com

Di hadapan Allah tidak akan ada dualisme Aku; kamu berkata Aku dan Dia juga berkata Aku. Jika kamu mati di hadapan-Nya, maka Dia juga akan mati di hadapanmu hingga dualisme Aku itu lenyap. Matinya Allah SWT adalah hal yang mustahil, baik di dunia nyata maupun di alam pikiran. Bagaimana mungkin Allah Yang Maha Hidup dan Yang Kekal akan mati? Allah memiliki kelembutan dan kasih sayang yang jika mungkin Dia mati demi kamu, Dia akan mati, hingga tak ada lagi dualisme. Sekarang, karena kematian Allah adalah hal yang mustahil, maka dirimulah yang harus mati agar Dia mengungkapkan Keakuan-Nya kepadamu, dan hilanglah dualisme Aku. Ketika kamu mengikat dua ekor burung secara bersamaan, meski keduanya sejenis, dan kamu mengubah kedua sayapnya menjadi empat, mereka tetap tidak akan bisa terbang, karena ada dualisme makhluk di situ. Tapi jika kamu mengikat seekor burung yang telah mati dengan seekor burung yang masih hidup, maka burung yang hidup itu akan bisa terbang, karena dualisme telah hilang.

Matahari juga memiliki kelembutan yang bisa mendorongnya untuk mati di hadapan seekor kelelawar. Karena hal itu tidak mungkin, matahari berkata: "Wahai kelelawar, kelembutanku bisa dirasakan oleh segala sesuatu, aku juga ingin berbuat baik padamu. Maka matilah kamu, karena kematianmu bukanlah hal yang mustahil, sehingga keberuntungan cahaya kemuliaanku akan memelukmu dan kamu bisa keluar dari ke-kelelawar-anmu, untuk kemudian menjadi burung *phoenix* yang dekat denganku.

Seorang hamba bisa membuat dirinya fana untuk kekasihnya. Ia memohon kekasih itu pada Allah SWT, tapi Allah tidak mengabulkan permintaannya. Datanglah sebuah seruan: "Aku tak ingin kamu

pustaka-indo.blogspot.com

melihatnya!" Si hamba itu tetap bersikeras terhadap permintaannya, ia tak berhenti bertawasul dan berdoa: "Wahai Tuhan, aku sudah tenggelam dalam lautan cintanya dan ia tak mungkin terpisah dariku." Akhirnya datang seruan lagi: "Apa kamu menginginkan kejelasan? Maka korbankan dirimu dan jadilah fana. Jangan tetap di sini, tinggalkan dunia ini!" Hamba itu menjawab: "Ya Tuhan, aku rela dan itulah yang akan terjadi." Hamba itu rela mengorbankan dirinya demi orang yang dicintainya hingga ia berhasil meraih apa yang diinginkannya. Ketika seorang hamba memiliki kelembutan yang bahkan mau mengorbankan umur kehidupannya, satu hari baginya akan sepadan dengan umur alam ini dari awal sampai akhir. Bukankah Allah juga memiliki kelembutan seperti yang dimiliki hamba itu? Hal yang demikian tentu tidak mustahil. *Fana*-nya Allah-lah yang mustahil. Maka tidak ada jalan lain selain kamu sendiri yang harus membuat dirimu fana.

Seorang datang dengan membawa beban berat dan duduk di atas salah satu wali besar. Maulana Rumi berkata: "Apa perbedaan antara mereka yang berada di atas lampu dengan mereka yang berada di bawahnya? Jika lampu berada di atas, ia tidak berharap untuk dirinya sendiri. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat pada orang lain sehingga mereka bisa merasakan sinarnya yang terang. Ke arah mana saja lampu mengarah, lampu tetaplah lampu, ia tetaplah Matahari Abadi. Jika para wali menginginkan kemuliaan dan pangkat duniawi, hal ini karena mereka memiliki satu tujuan: mereka berhasrat untuk memburu para ahli duniawi, yang berteman dengan dunia, yang tidak memiliki pandangan tentang kedudukan hakiki seperti yang dilihat para wali, untuk kemudian mencoba

pustaka-indo.blogspot.com

membuat mereka menemukan jalan menuju kedudukan hakiki itu dan menjadi teman akhirat. Demikian juga, Nabi Muhammad Saw. tidak menaklukkan Mekkah dan kota-kota di sekelilingnya lantaran beliau membutuhkannya. Beliau menaklukkan kota-kota itu untuk memberikan kehidupan pada semua manusia dan memuliakan mereka dengan cahaya. "Ini adalah tangan yang terbiasa untuk memberi, ia tidak terbiasa untuk meminta." Para wali tersebar bersama orang-orang lainnya untuk memberikan sesuatu kepada mereka, bukan untuk mengambil sesuatu dari mereka.

Ketika seseorang membuat sebuah perangkap dan mengharapkan burung-burung kecil akan terjerat dalam perangkapnya untuk kemudian dimakan atau dijual, maka itu disebut tipuan. Tetapi jika seorang raja membuat perangkap untuk menangkap burung elang yang tak terlatih, tak memiliki sopan santun, dan tak tahu berharganya dirinya untuk kemudian dilatih dengan tangan sang raja sendiri hingga menjadi burung yang dihormati, terlatih, dan memiliki sopan santun, maka ini bukanlah sebuah tipuan. Meskipun kelihatannya seperti tipuan, hal demikian dapat dikatakan hakikat kebenaran, pemberian, hadiah, menghidupkan makhluk yang mati, mengubah batu menjadi akik, mengubah air mani yang mati menjadi manusia, dan bahkan lebih dari semua itu. Seandainya elang itu mengetahui alasan sang raja memburunya, justru ia akan mendatangi sendiri perangkap tadi dengan jiwa dan hatinya dan akan terbang ke tangan sang raja. Orang-orang hanya melihat pada aspek lahiriah dari perkataan para wali dan berkata: "Kita telah banyak mendengar tentang ini. Hati kita telah penuh dengan kata-kata semacam itu."

pustaka-indo.blogspot.com

وَقَالُواْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَل لَّعَنَهُمُ اللَّه بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلاً مَّا يُؤْمِنُونَ

"Dan mereka berkata: "Hati kami tertutup," tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; Maka sedikit sekali mereka yang beriman." (QS. al-Baqarah: 88)

Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya hati kita telah tertutup dan sudah terisi penuh dengan perkataan semacam itu. Allah SWT berfirman: *"Tak mungkin hati mereka terisi oleh perkataan-perkataan ini. Hati mereka penuh terisi oleh kegelisahan dan praduga-praduga yang salah, berisi syirik dan keraguan, serta terisi oleh laknat."*

Semoga mereka segera terlepas dari kungkungan halusinasi-halusinasi itu sehingga mereka bisa menerima perkataan ini. Namun karena mereka tak kunjung menerima, Allah menutup telinga, mata, dan hati mereka. Mata mereka melihat sesuatu yang bukan sebenarnya, sehingga mereka melihat Yusuf sebagai seekor serigala. Telinga mereka mendengar sesuatu yang bukan sebenarnya, sehingga mereka menganggap hikmah sebagai canda tawa dan halusinasi. Hati mereka berubah menjadi kaleng-kaleng kegelisahan dan prasangka.

Sungguh mereka telah diracuni oleh berbagai bentuk kezaliman dan prasangka yang bercabang-cabang saat musim dingin, dan membeku saat musim salju tiba.

خَتَمَ اللّهُ عَلَى قُلُوبِهمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ

pustaka-indo.blogspot.com

"Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. dan bagi mereka siksa yang amat berat." (QS. al-Baqarah: 7)

Bagaimana mungkin mereka bisa memenuhi hati mereka dengan perkataan sejati ini? Bahkan baunya saja mereka tidak bisa menciumnya. Mereka tak akan pernah sempat mendengar sepanjang hidupnya. Bukan hanya mereka yang akan mengalami hal demikian, tapi siapa saja yang selalu berbangga-bangga dengan dirinya sendiri serta leluhur mereka yang tak tertolong. Perkataan itu adalah bejana yang diperlihatkan oleh Allah kepada sebagian dari mereka dalam keadaan terisi penuh dengan air, sehingga mereka bisa meneguk dan melepas dahaga. Allah juga memperlihatkan bejana itu pada sebagian yang lain tapi dalam keadaan kosong. Ketika yang terjadi adalah yang kedua, rasa syukur apa yang bisa diberikan seseorang demi sebuah bejana kosong? Hanya mereka yang mendapatkan bejana berisi air yang akan menemukan rasa syukur atas berkah itu. Ketika Allah SWT menciptakan Nabi Adam as. dari tanah dan air—selama empat puluh hari—Dia menyempurnakan bentuknya, kemudian menetap beberapa saat di atas bumi. Iblis kemudian turun dan masuk ke dalam hati Adam, mengitari seluruh aliran darahnya, menelitinya, dan kemudian menyimpulkan bahwa pembuluh dan urat syaraf manusia berisi darah dan campuran-campuran lainnya. Kemudian berkata: "Oh, tidak ada tanda-tanda bahwa iblis yang kulihat di sisi singgasana 'Arsy akan muncul. Jika iblis muncul dalam pembuluh dan urat manusia, maka inilah jadinya."

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

SEKALIPUN TABIR TERSINGKAP, KEYAKINANKU TIDAK AKAN BERTAMBAH

ANAK laki-laki Amir memasuki ruangan. Maulana Rumi berkata: Ayahmu selalu sibuk dengan Tuhan. Keimanan begitu meliputinya, dan mewujud dalam ucapan-ucapannya. Suatu hari ayahmu berkata: "Orang-orang kafir Romawi mendesakku untuk menikahkan saudariku dengan orang Tartar agar agama kami menjadi satu dan hilanglah agama baru ini, yaitu Islam." Lalu aku menjawab: *"Kapan agama pernah menjadi satu?"*

Agama tidak akan pernah menjadi satu. Selalu saja ada dua atau tiga agama, dan selalu ada perang serta saling bunuh di antara mereka. Bagaiamana bisa kamu menginginkan hanya ada satu agama? Agama tidak akan pernah menjadi satu kecuali di akhirat kelak, pada hari kiamat. Di dunia ini, ketunggalan agama adalah hal yang mustahil. Karena di dunia ini setiap orang memiliki tujuan dan keinginan yang

pustaka-indo.blogspot.com

berbeda antara satu dengan yang lain. Ketunggalan agama di dunia itu mustahil. Ini hanya akan terjadi di hari kebangkitan, hari ketika umat manusia menjadi satu dan semuanya melihat ke satu tempat, dan mereka hanya memiliki satu telinga dan satu lisan.

Dalam diri manusia terdapat banyak hal. Ada tikus dalam diri kita, dan juga ada burung. Burung mengangkat sangkarnya ke atas, sementara tikus menurunkannya kembali ke tanah. Seratus ribu binatang buas berkumpul dalam tubuh manusia, kecuali jika tikus menanggalkan ketikusannya dan burung juga menanggalkan keburungannya, dan semuanya menjadi satu. Karena tujuan sebenarnya bukanlah ke atas atau ke bawah. Ketika tujuan sudah muncul dengan gamblang, maka tidak ada lagi atas atau bawah.

Ketika ada seorang yang kehilangan sesuatu, ia menengok ke kanan dan ke kiri, ke depan dan ke belakang. Ketika ia sudah menemukan barang tersebut, ia tak lagi mencari ke atas dan ke bawah, tidak pula ke kanan dan ke kiri, juga ke depan dan ke belakang. Seketika orang itu menjadi tenang dan tenteram. Demikian juga di hari kiamat nanti, semua manusia akan menjadi satu, melihat dengan satu pandangan, berbicara dengan satu mulut, mendengar dengan satu telinga, dan satu pemahaman. Pada saat sepuluh orang berkumpul di sebuah taman atau toko yang sama, pembicaraan mereka adalah satu, kepentingan mereka satu, dan kesibukan mereka satu, karena tujuan mereka adalah satu. Begitu pula di hari kiamat kelak, karena kepentingan semua manusia sama, yaitu berkepentingan dengan Allah SWT, mereka akan menjadi satu.

pustaka-indo.blogspot.com

Di dunia ini setiap manusia memiliki kesibukan masing-masing. Ada yang sibuk mencintai perempuan, ada yang sibuk mengurusi harta, ada yang sibuk mencari nafkah, dan ada juga yang sibuk menuntut ilmu. Mereka semua yakin bahwa obat, kebahagiaan, kesenangan, dan kenyamanan mereka ada pada sesuatu yang sedang mereka sibukkan itu.

Itulah kasih sayang Allah SWT. Ketika pergi mencarinya, mereka tidak menemukannya sehingga mereka kembali. Beberapa saat kemudian mereka berkata: "Kebahagiaan dan kasih sayang itu harus dicari. Mungkin aku belum mencarinya dengan sungguh-sungguh. Aku akan mencarinya lagi." Ketika mereka belum juga menemukan keinginan mereka di pencarian kedua, mereka tetap terus mencarinya. Hingga tiba akhirnya kasih sayang itu muncul dan menyingkap selubungnya. Dari situ, barulah mereka menyadari bahwa jalan yang telah mereka tempuh selama ini bukanlah jalan yang tepat.

Allah SWT memiliki beberapa hamba yang seperti di atas sebelum tibanya hari kiamat. Mereka memandang yang hakikat adalah akhirat. Ali r.a. berkata: *"Sekali pun tabir tersingkap, keyakinanku tidak akan bertambah."* Artinya, "Bahkan ketika ragaku lenyap dan hari kiamat tiba, keyakinanku tidak akan bertambah." Ini seperti sekelompok manusia, pada malam yang gelap di dalam rumah, memalingkan wajah mereka ke semua arah di pertengahan salatnya. Pada pagi harinya, mereka semua mengubah arah mereka yang semalam. Kalau arah wajah yang mereka hadapkan semalam adalah kiblat, kenapa mereka mengubahnya? Para hamba Allah itu

pustaka-indo.blogspot.com

menghadap wajah mereka pada-Nya bahkan saat malam hari, dan mereka menjauhkan pandangan mereka pada selain-Nya. Bagi mereka, kiamat itu sangat jelas dan pasti akan datang.

Tidak ada akhir untuk kata-kata, tapi kata-kata itu diberikan sesuai dengan kapasitas orang yang memintanya.

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلاَّ عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلاَّ بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

"Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah gudang-gudangnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu." (QS. al-Hijr: 21)

Hikmah itu seperti hujan. Di tempat penyimpanannya ia tak pernah habis, tapi ia turun sesuai dengan kebutuhan; di musim dingin dan musim semi, di musim kemarau dan musim gugur, selalu dalam kadar yang sesuai dengan kebutuhan di musim itu, kadang bertambah dan kadang berkurang jumlahnya. Tapi yang jelas, hujan tidak memiliki batasan tempat di mana ia akan turun. Seorang apoteker menaruh gula atau obat-obatan di atas secarik kertas, tetapi gula tidak dibatasi jumlahnya hanya di atas kertas itu. Jika persediaan gula tak berbatas dan tidak ada habisnya, bagaimana mungkin secarik kertas bisa menampung semua persediaan gula itu?

Beberapa orang dari mereka berkata dengan nada mengejek: "Kenapa al-Qur'an turun kepada Nabi Muhammad Saw. ayat demi ayat? Kenapa tidak turun surat demi surat? Nabi Muhammad Saw. menjawab: *"Apa yang orang-orang bodoh itu katakan? Jika al-Qur'an turun kepadaku sekaligus, aku akan hancur dan lenyap dari kehidupan."*

pustaka-indo.blogspot.com

Karena mereka yang benar-benar merenungkan isinya meski sedikit, berarti ia memahami banyak; dari satu hal, ia mengerti berbagai hal; dari satu baris, ia memahami berbuku-buku. Bandingkan dengan sekelompok orang yang sedang duduk mendengarkan sebuah cerita. Salah satu dari mereka sudah mengetahui semua ihwal dan situasi dalam cerita, padahal cerita itu baru dikisahkan setengahnya. Hanya dengan satu isyarat, ia sudah bisa memahami semua yang diceritakan. Orang itu tampak pucat pasi, perasaannya berkecamuk dan berubah dari suatu kondisi ke kondisi lainnya. Sementara yang lainnya hanya memahami sesuai dengan kadar yang mereka dengar, karena mereka tidak tahu kejadiannya secara utuh. Tetapi bagi orang yang sudah mengetahuinya, maka ia benar-benar memahami seluruh isi cerita tersebut meski hanya sedikit kalimat yang ia dengar.

Kembali lagi: Jika kamu mendatangi seorang apoteker, niscaya kamu akan menemukan banyak obat di sana. Akan tetapi apoteker itu akan melihat seberapa banyak uang yang akan kamu berikan padanya, dan sang apoteker akan memberikan obat sesuai dengan kadar uangmu itu. 'Uang' yang dimaksud di sini adalah semangat dan keyakinan. Kata-kata diberikan sesuai dengan semangat dan keyakinan seseorang. Ketika kamu datang untuk mencari obat, apoteker akan melihat tempat yang kamu bawa untuk mengetahui kapasitasnya, kemudian menakar dengan kadar itu, satu takar atau dua takar. Jika ada seseorang yang menggiring segerombolan unta yang membawa wadah dalam jumlah yang banyak, maka apoteker itu akan memanggil banyak penakar.

pustaka-indo.blogspot.com

Di satu sisi, ada orang yang tidak puas pada lautan; sementara yang lain merasa puas hanya dengan beberapa tetes air saja karena lebih dari beberapa tetes itu justru akan berbahaya baginya. Hal ini tidak hanya terjadi di dunia rasa, ilmu, dan hikmah, tapi terjadi di semua hal. Baik kekayaan, emas, atau logam, semuanya tak terbatas dan tak berpuncak. Tapi semua itu diberikan sesuai dengan kadar kemampuan seseorang, sebab seseorang tidak akan mampu memikul sesuatu melebihi kemampuannya, atau dia akan menjadi gila karenanya. Tidakkah kamu lihat bagaimana Majnun, Farhad, dan para pecinta lainnya mengembara tanpa arah, mendaki gunung dan menyeberangi gurun pasir demi cinta mereka pada seorang perempuan lantaran mereka menanggung kerinduan dan syahwat yang melebihi kadar yang mampu mereka pikul? Tidakkah kamu lihat bagaimana Fir'aun yang ketika kekuasaan dan harta yang dilimpahkan padanya melebihi kemampuannya, ia kemudian menyatakan dirinya sebagai Tuhan?

"Tidak ada sesuatu, yang baik atau buruk, kecuali Kami memiliki ruang penyimpanannya yang tak memiliki batas, akan tetapi sesuatu itu Kami berikan sesuai dengan kebutuhan."

Ya, memang benar bahwa orang-orang ini memiliki keyakinan, tapi sayangnya mereka tidak tahu apa yang mereka yakini. Bagaikan seorang anak kecil yang memiliki keyakinan bahwa ia akan mendapatkan roti, tapi ia tak tahu dari mana asalnya roti itu. Hal ini juga terjadi pada semua yang bertumbuh. Sebatang pohon menguning dan mengering karena kehausan, tapi mereka tidak tahu apa itu haus.

pustaka-indo.blogspot.com

Eksistensi manusia seperti bendera. Awalnya ia kibarkan bendera itu ke udara untuk menyatakan dirinya, kemudian para tentara disebarkan di bawah bendera itu dari segala arah yang hanya diketahui oleh Allah sendiri, untuk mendukung dan mempertahankannya. Kemudian ia mengemukakan pemikiran, pemahaman, kebanggaan, kebencian, impian, kemuliaan, dan harapan, secara terus menerus dan tanpa batas. Siapapun yang melihatnya dari kejauhan hanya akan melihat bendara itu, tapi siapa yang melihatnya dari dekat akan melihat esensi dan hakikat-hakikat yang bersemayam dalam diri manusia.

Seseorang masuk dan Rumi berkata: *"Ke mana saja kamu? Kami sangat merindukanmu. Mengapa kau pergi jauh dari kita?*

Orang itu menjawab: *"Ini karena takdir."*

Rumi berkata lagi: *"Kami juga telah memohon kepada Allah agar mengganti takdir-takdir seperti ini dan menghilangkannya."*

Takdir yang menyebabkan perpisahan adalah takdir yang tak tepat. Ya, demi Allah, takdir seperti itu juga berasal dari Allah, dan dalam pandangan Allah juga baik. Memang benar bahwa segala sesuatu yang dilihat dari sisi Allah akan menjadi baik dan sempurna. Tapi tidak demikian jika dilihat dari sisi kita. Perzinahan dan kesucian, meninggalkan dan mengerjakan salat, kufur dan Islam, syirik dan tauhid, semua itu baik jika melihatnya sebagai sesuatu yang berasal dari Allah. Akan tetapi jika semua itu dihubungkan pada kita, sungguh zina, mencuri, kufur, dan syirik adalah sebuah keburukan. Sementara tauhid, salat, dan kebaikan-kebaikan lainnya adalah baik.

pustaka-indo.blogspot.com

Meskipun di sisi Allah semuanya adalah baik. Seperti halnya seorang raja yang memiliki penjara, tali gantungan, jubah kehormatan, uang, harta benda, kerendahan hati, perjamuan makanan, genderang, dan bendera-bendera. Di lihat dari sisi sang raja, tentu semua itu sempurna. Tapi jika dilihat dari sisi rakyat, bagaimana bisa jubah kehormatan dan penjara adalah sesuatu yang sama?

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 8* w

Sungguh Telah Datang Kepadamu Seorang Rasul Dari Kaummu Sendiri

SESEORANG bertanya: "Apa yang lebih utama daripada salat?" Salah satu jawaban yang sudah aku ungkapkan sebelumnya adalah bahwa roh-nya salat itu lebih baik daripada salat itu sendiri, seperti yang akan aku jelaskan sekarang. Jawaban yang kedua adalah bahwa iman lebih utama daripada salat, karena salat diwajibkan dalam lima waktu, sementara iman itu berkelanjutan. Salat bisa ditinggalkan karena uzur tertentu dan bisa ditangguhkan sebagai bentuk keringanan. Sebaliknya, iman tidak bisa ditinggalkan karena uzur apapun dan juga tak dapat ditangguhkan sebagai bentuk keringanan. Iman juga tetap bermanfaat meski tanpa adanya salat, sementara salat tak akan bermanfaat tanpa adanya iman, seperti salatnya orang-orang munafik. Jawaban lainnya, salat ada di setiap agama walaupun bentuknya berbeda-beda, tetapi iman tidak berubah

pustaka-indo.blogspot.com

antara satu agama dengan agama lainnya. Tindak-tanduknya, arah-arahnya, dan hal-hal lain dalam iman tak dapat tergantikan.

Ada beberapa perbedaan lain dari keimanan, tapi penemuannya bergantung pada kesadaran ruhaniah pendengarnya. Seorang pendengar itu bagaikan tepung di tangan seorang pembuat adonan, dan perkataan laksana air yang dituangkan di atas tepung itu sesuai dengan kebutuhan.

Mataku melihat pada orang lain, lalu apa yang harus aku lakukan?
Lihatlah dirimu, karena cahaya matamu itu sesungguhnya adalah
dirimu sendiri.

"Mataku melihat pada orang yang lain," artinya kamu sedang mencari pendengar yang lain, selain dirimu. *"Lalu apa yang harus kulakukan - cahaya matamu itu sesungguhnya adalah dirimu sendiri?"*: ketahuilah bahwa kamu hanya mencari dirimu sendiri, kamu tidak akan bisa menghindari kilauan yang membutakan dari cahaya-cahaya luar sampai cahaya batinmu menjadi seratus ribu kali lebih besar.

Ada seorang lelaki yang sangat kurus, lemah, dan begitu menyedihkan seperti burung pipit. Dia begitu menyedihkan hingga orang-orang menyedihkan yang lainnya pun melihatnya dengan pandangan jijik dan bersyukur pada Allah karena sebelum melihat lelaki tersebut mereka terbiasa meratapi tubuhnya sendiri yang juga menyedihkan. Namun demikian, ia sangat kasar ketika berkata dan kerap mengatakan hal yang bukan-bukan. Suatu ketika, ia sedang berada di istana raja, tingkah lakunya sungguh mengganggu menteri;

pustaka-indo.blogspot.com

perkataannya menjatuhkan derajat sang menteri. Datanglah suatu hari di mana menteri itu murka kepadanya, ia berteriak: "Wahai penghuni istana, kupungut makhluk ini dari tanah dan kurawat dia. Dengan memakan rotiku dan duduk di meja makanku, dengan segala kebaikanku, pemberianku, dan demi leluhurku, sekarang ia menjadi manusia. Sekarang berani sekali dia mengucapkan hal-hal itu kepadaku."

Lelaki yang menyedihkan tadi berdiri dan kemudian berteriak: "Wahai penguni istana, kaum bangsawan, dan para pilar negeri, semua yang dia katakan sangat benar. Aku dididik dengan kekayaannya, aku makan roti darinya dan leluhurnya, hingga aku benar-benar mati dan terbalut oleh wujud yang menyedihkan, memalukan, dan hina seperti ini. Jika saja aku dididik oleh orang lain, memakan roti orang lain, dan menerima pemberian dari orang lain itu, niscaya penampilanku, sikapku, dan nilaiku akan lebih baik dari ini. Ia memungutku dari tanah, tetapi apa yang bisa aku katakan adalah: *"Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku adalah tanah* (QS. an-Naba: 40)." Seandainya ada orang lain yang memungutku dari tanah itu, maka aku tak akan menjadi bahan tertawaan seperti yang kalian lihat sekarang."

Seorang murid yang dididik oleh seorang kekasih Tuhan akan memiliki jiwa yang bersih dan suci. Tetapi seorang yang dididik oleh penipu dan orang munafik, dan belajar ilmu dari mereka, maka ia akan menjadi seperti gurunya itu; memalukan, lemah, hina, menyedihkan, dan tak ada jalan keluar baginya. Pikirannya tak bisa fokus dalam segala hal, dan inderanya juga sangat lemah.

pustaka-indo.blogspot.com

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ

"Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran)." (QS. al-Baqarah: 257)

Di dalam wujud manusia, semua jenis ilmu menyatu dalam bentuk asalnya sehingga manusia bisa menampakkan segala hal yang tersembunyi. Seperti air jernih yang mampu memperlihatkan semua yang ada di bawahnya seperti batu, tanah, dan lain sebagainya. Ia juga mampu memantulkan benda-benda yang ada di atas permukaannya seperti sebuah cermin. Itulah hakikat sejati jiwa, tanpa pengembaraan atau latihan. Akan tetapi jika air jernih itu tercampur dengan debu atau warna-warna lainnya, maka karakteristik sejati dan ilmu itu akan hilang dari air dan akan dilupakan. Oleh karena itu, Allah SWT kemudian mengutus para nabi dan wali bagaikan air jernih untuk menjernihkan air hina dan kotor yang telah terkontaminasi dengan debu dan warna-warna baru. Saat itulah manusia akan ingat bahwa seandainya ia melihat dirinya dalam keadaan jernih, ia akan yakin bahwa pada mulanya manusia itu tercipta dalam keadaan suci. Ia juga akan mengerti bahwa sebenarnya kotoran dan warna-warna lain yang ada pada diri manusia adalah sesuatu yang datang kemudian.

Dengan demikian, manusia bisa kembali mengingat keadaannya sebelum sifat-sifat baru ini datang dan berkata:

هَـٰذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِن قَبْلُ

pustaka-indo.blogspot.com

"Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu."
(QS. al-Baqarah: 25)

Hal ini menunjukkan pada kita bahwa kehadiran para nabi dan wali adalah untuk mengingatkan tentang kondisi kita terdahulu; mereka tidak menanamkan hal yang baru dalam diri manusia. Sekarang, semua air yang kotor mengetahui air jernih itu, sembari berkata: "Aku berasal darinya, aku termasuk jenisnya, dan telah bercampur dengannya."

Adapun air keruh yang tak mengenali air jernih itu dan menganggapnya sebagai air lain yang tidak sejenis dengannya, ia akan lebih memilih bersemayam bersama warna-warna dan kotoran agar tidak bercampur dengan lautan. Oleh karena itu, Nabi Saw. bersabda: *"Yang saling mengenali akan saling mendekat, dan yang tidak saling kenal akan saling menjauh."*[1] Allah SWT juga berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri."
(QS. al-Taubah: 128)

Ini berarti bahwa air yang agung itu memiliki substansi yang sama dengan air keruh dan keduanya berasal dari satu sumber, tapi air yang pertama merupakan permata di tengah-tengah air yang

1 Ini adalah bagian dari hadis yang redaksi lengkapnya berbunyi: *"Roh-roh adalah tentara yang berkelompok-kelompok. Yang saling mengenali akan saling mendekat, dan yang tidak saling kenal akan saling menjauh."* (HR. Bukhari)

pustaka-indo.blogspot.com

kedua. Air keruh yang tidak menganggap dirinya sebagai bagian dari air agung itu, maka kemungkaran dan ketidaktahuannya itu bukan disebabkan oleh dirinya sendiri melainkan karena polusi dari teman yang berbuat jahat kepada air tersebut. Gambaran teman ini adalah refleksi dari air itu sendiri, sementara sang air tak tahu bahwa dirinya telah keluar dari kumpulan air agung. Apakah lautan berasal dari dirinya sendiri ataukah dari bentuk teman jahatnya ini? Hal itu disebabkan karena banyaknya percampuran. Misalnya ada seseorang yang memakan tanah, ia tidak tahu apakah yang dia lakukan itu memang merupakan sifat alaminya atau karena sesuatu yang bercampur dengan sifat alaminya itu.

Ketahuilah bahwa tiap bait puisi, tiap hadis, dan tiap ayat yang dikutip, itu seperti dua orang saksi yang memberikan kesaksian, dan di setiap tempat terdapat saksi yang sesuai dengan sifat tempat itu. Dengan cara yang sama, kita juga memiliki dua orang saksi atas harta warisan sebuah rumah, dua orang saksi atas transaksi jual beli sebuah toko, dan dua orang saksi dalam prosesi pernikahan; semua kejadian yang mereka hadiri akan memberikan kesaksian yang sesuai dengan kejadian itu. Bentuk ruhaniah kesaksian mereka itu selalu satu, tapi maknanya berbeda-beda. Semoga Allah memberikan kemanfaatan kepada kita.

"Warnanya warna darah, dan aromanya aroma minyak misk."[2]

---

2 Potongan hadis Nabi tentang keutamaan jihad yang redaksi lengkapnya berbunyi: *"Tidak ada seorang pun yang terluka di jalan Allah, melainkan dia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan lukanya mengalirkan darah, warnanya warna darah, dan aromanya aroma minyak misk."* (H.R. Bukhari-Muslim)

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 9* w

Tujuan Satu-Satunya

SESEORANG berkata: "Seorang lelaki ingin menemuimu. Dia terus saja berkata, 'Aku berharap bisa melihat Sang Guru.'"

Maulana Rumi menjawab: "Dia tidak akan melihat Guru saat ini karena dalam kebenaran hasrat yang memenuhinya, yaitu untuk melihat Guru, ada selubung yang menyembunyikan Guru dari pandangannya. Demikian juga Guru tidak akan melihatnya selama selubung itu masih ada. Dengan demikian, maka semua bentuk keinginan, kecenderungan, cinta, dan kasih sayang yang tersembunyi di hati manusia terhadap segala sesuatu—terhadap ibu, ayah, kekasih, langit, bumi, taman, istana, ilmu, perbuatan, makanan, dan minuman—juga merupakan bagian dari hasrat (kecintaan dan kerinduan) kepada Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

Semua hasrat di atas sebenarnya adalah selubung yang menutupi mata manusia. Ketika manusia telah menjalani kehidupan di dunia ini dan melihat Raja-nya tanpa ada selubung, mereka akan menyadari bahwa semua hasrat itu tak lain merupakan selubung dan tabir, dan bahwa pengembaraan sejati mereka dalam realitas tertuju pada satu hal. Semua masalah akan terpecahkan, mereka akan mendengarkan semua jawaban atas semua pertanyaan dan masalah yang ada di hati mereka, dan semuanya terlihat dengan jelas. Ini bukan cara Allah untuk menjawab berbagai pertanyaan dan masalah secara terpisah, melainkan dengan satu jawaban yang merangkum semua pertanyaan dan masalah, dan semua persoalan terselesaikan.

Seperti yang terjadi di musim dingin, di mana semua orang pergi dengan mengenakan pakaian kulit yang tebal untuk mencari tempat bernaung dari suhu yang amat dingin di dalam gua yang hangat. Demikian juga dengan pepohonan, rerumputan, dan tetumbuhan lainnya yang karena didera oleh hawa dingin menjadi tak berdaun dan berbuah; sementara tetumbuhan itu menyimpan harta bendanya dalam dirinya dan menyembunyikannya agar dingin yang menyengat itu tak mampu meraihnya. Ketika musim semi, Allah menjawab semua permohonan mereka itu dengan satu wahyu, lalu semua masalah yang beragam seperti menghidupkan, menumbuhkan, dan menggugurkan itu terselesaikan dan sebab-sebab yang beragam pun menjadi hilang seketika. Semuanya akan mengangkat kepalanya, dan menyadari penyebab malapetaka itu.

Allah SWT menciptakan selubung-selubung ini demi kebaikan. Sebab jika keindahan Allah dipersaksikan tanpa adanya selubung,

pustaka-indo.blogspot.com

maka kita tidak akan mampu untuk menahan dan menikmatinya. Melalui perantaraan selubung-selubung ini kita mendapatkan pertolongan dan kenikmatan. Lihatlah matahari di atas sana. Melalui cahayanya kamu bisa membedakan kebaikan dengan keburukan, dan menemukan kehangatan sinarnya. Pepohononan dan kebun buah-buahan yang mendapatkan kehangatan sinarnya telah menjadikan buah-buahan yang tadinya mentah, ciut, dan pahit menjadi matang, besar, dan manis. Dengan cahaya terangnya, logam-logam emas dan perak, batu akik dan batu safir dihasilkan. Tetapi jika matahari yang memberikan banyak manfaat ini ditakdirkan untuk mendekat ke bumi, maka ia tidak akan memberikan keuntungan bagi siapapun. Sebaliknya, seluruh dunia dan setiap makhluk justru akan hangus terbakar dan hancur.

Ketika Allah hendak menampakkan Diri-Nya melalui sebuah selubung kepada gunung, Dia akan menyelubungi Diri-Nya dengan pohon, bunga, dan tumbuhan hijau. Sebab ketika Allah menampakkan Diri-Nya tanpa selubung, Ia akan membuat semua yang ada di atas dan di bawah hancur berkeping-keping.

فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا

"Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh." (QS. al-A'raf: 143)

Salah seorang lainnya ikut bertanya: "Akan tetapi, bukankah matahari juga muncul di musim dingin?"

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi menjawab: “Tujuan kita di sini adalah untuk memberikan contoh. Ini bukan persoalah tentang keindahan atau muatan. Keserupaan adalah satu hal, dan contoh adalah hal yang lain. Meski akal kita tidak mampu memahami hal itu, tapi bagaimana bisa akal menahan upaya ini? Bukan akal namanya jika tak mengerahkan segala daya dan menghentikan perjuangan.

Akal adalah sesuatu yang terus menerus berproses, siang dan malam, terus berpikir, berusaha, dan bekerja keras untuk memahami Sang Pencipta, meskipun Allah tidak bisa diketahui dan tidak bisa dipahami. Akal itu laksana kupu-kupu dan kekasih bagaikan sebatang lilinnya. Kapan pun kupu-kupu itu terjebak dalam lilin, ia akan lebur dan hancur. Meskipun kupu-kupu harus merasa panas dan terbakar karenanya, ia tetap membutuhkan lilin itu. Jika ada hewan lain seperti kupu-kupu yang tidak mampu terbang dari cahaya lilin, itu bukan merupakan sebuah perbandingan, tapi hewan tersebut pasti kupu-lupu itu sendiri. Namun, jika kupu-kupu melemparkan dirinya ke dalam cahaya lilin dan tidak terbakar, tentu itu bukanlah sebuah lilin.

Oleh sebab itu, seseorang yang senang berada jauh dari Tuhannya dan tidak berusaha untuk sampai kepada-Nya, maka ia bukanlah manusia. Tetapi jika ia mampu memahami Sang Pencipta, tentu saja dia bukanlah Tuhan. Manusia sejati adalah mereka yang tak pernah berhenti berusaha dan terus mengitari cahaya keagungan Tuhannya tanpa henti dan kecil hati. Sementara Tuhan akan menyerap manusia dan menjadikan mereka bukan apa-apa, sebab Dia tak bisa dipahami oleh akal siapapun.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 10* w

Apa Yang Diucapkannya Bukanlah Kemauan Hawa Nafsunya

AMIR berkata: "Sebelum Bahauddin[1] tiba, anak lelaki tertuanya (Rumi) datang padaku dan meminta maaf seraya berkata, 'Ayahku berkata bahwa dia tak ingin merepotkanmu saat kamu mengunjunginya. Beliau berkata, 'Aku tunduk pada beragam keadaan sadar. Dalam satu keadaan aku berbicara dan dalam keadaan yang lain aku diam. Dalam satu keadaan aku mencampuri urusan orang lain, dan dalam keadaan yang lain aku menjauh dan mengasingkan diri. Sementara dalam keadaan lainnya lagi, aku betul-betul khusyuk dan menghilang. Aku tak ingin Amir datang ketika aku tidak bisa ramah kepadanya dan tak punya waktu untuk berbincang dan berbicara dengannya. Karena itu, akan lebih baik ketika aku punya waktu

1 Beliau adalah Bahauddin Muhammad atau Baha' Walad (*semoga Allah merahmati beliau*), ayah dari Jalaluddin Rumi. Profil singkat beliau sudah dibahas dalam kata pengantar buku ini.

pustaka-indo.blogspot.com

senggang dan bisa menyambut sahabat-sahabatku dan memberikan kebaikan kepada mereka, sehingga aku bisa pergi dan mengunjungi mereka.'"

Amir melanjutkan ucapannya: "Aku berkata kepada Bahauddin: 'Aku tidak bermaksud datang ke sini agar Tuan Guru menemuiku dan berbincang-bincang denganku. Aku datang ke sini untuk mendapat kehormatan berada di antara hamba-hambanya.' Misalnya suatu ketika Tuan guru sedang sibuk dan tidak menampakkan diri sampai membuatku menunggu lama sekali, maka ini bisa menyadarkanku betapa sulit dan menjengkelkannya jika suatu saat aku meninggalkan kaum Muslimin dan orang-orang baik menunggu ketika menghampiri pintu rumahku sementara tak kubukakan pintu untuk mereka dengan cepat. Tuan guru membuatku merasakan kegetiran itu dan telah memberikan pelajaran padaku sehingga aku tidak akan bertindak demikian lagi pada orang lain.

Maulana menjawab: "Tidak, aku membiarkanmu menunggu itu justru merupakan esensi perhatianku padamu. Dikisahkan bahwa Allah SWT berfirman: *"Wahai hamba-Ku, Aku akan mengabulkan permintaanmu dengan segera ketika kalian meratap dalam berdoa, itu semua karena ratapan doamu begitu manis di telinga-Ku. Jawaban-Ku atas doamu menjadi kelu dan tak terucapkan dalam harapan-harapan bahwa kamu mungkin akan meratap lagi dan lagi, karena suara ratapan doamu begitu manis bagi-Ku."*

Misalnya, ada dua orang pengemis yang mengetuk pintu rumah seseorang. Satu di antara pengemis itu dicintai dan dinantikan kehadirannya, sementara pengemis yang satunya lagi sangat dibenci.

pustaka-indo.blogspot.com

Pemilik rumah itu berkata pada budaknya: "Cepat kamu berikan sepotong roti kepada pengemis yang kubenci itu agar ia segera pergi dari sini." Sementara pada pengemis yang dicintai, pemilik rumah menjanjikan akan memberi roti, dengan berkata: "Rotinya belum matang, tunggulah dengan sabar sampai rotinya benar-benar matang."

Hasrat terbesarku adalah untuk melihat para kekasih, untuk menatap pengharapanku kepada mereka dan pengharapan mereka kepadaku. Sebab ketika para kekasih bisa saling melihat dengan begitu dekat di dunia ini, maka hubungan akan menjadi semakin kuat pada saat mereka diangkat menuju hari kebangkitan kelak. Mereka bisa saling mengenal satu sama lain dengan cepat di sana. Mereka juga akan ingat bahwa mereka dahulu bersama-sama di dunia, sehingga penyatuan mereka satu sama lain sangat erat dan membawa keriangan. Salah satu sifat manusia adalah begitu mudah melupakan kekasih. Tidakkah kamu lihat bagaimana di dunia ini kamu bisa menjadi kekasih dan sahabat seseorang yang menjadi Yusuf di matamu. Namun, hanya karena tergelincir melakukan satu perkara yang buruk saja, kau singkirkan dia dari pandanganmu dan dengan mudahnya kau melupakannya, dan rupa yang menyerupai Yusuf itu diubah menjadi seekor serigala? Seseorang yang dulu kamu lihat sebagai Yusuf, sekarang kamu lihat seperti seekor serigala. Tetapi bentuk mereka sesungguhnya tidak berubah dan masih tetap seperti yang dahulu kamu lihat. Dengan tindakan tiba-tiba itu kamu kehilangan mereka. Esok, ketika wujud manusia diubah menjadi wujud yang lain, bagaimana kamu akan bisa mengenalnya, sementara dahulu kamu tak mengenal dan memperhatikannya dengan baik?

pustaka-indo.blogspot.com

Hikmah yang dapat dipetik dari fenomena ini adalah bahwa seseorang harus melihat orang lain dengan pandangan hakiki, melampaui batasan sifat-sifat buruk dan baik yang dipinjam oleh orang tersebut, berusaha menyelam ke dalam hakikat orang tersebut, dan memastikan bahwa sifat-sifat yang ditinggalkan oleh sebagian orang bukan merupakan sifat asli mereka.

Dikisahkan ada seorang laki-laki yang berkata, "Aku mengenal baik orang si fulan itu, akan kutunjukkan karakteristik yang membedakannya dari orang lain." Yang lain menjawab, "Silakan, tunjukkan." Laki-laki itu melanjutkan, "Menurutku ia adalah orang yang cerdik. Dia memiliki dua ekor sapi betina berwarna hitam." Orang-orang berbicara dengan cara yang sama, "Aku anggap Fulan sebagai temanku. Aku mengenalnya." Semua tanda yang membedakannya dari lainnya itu sebenarnya sama seperti tanda-tanda yang terdapat pada dua sapi betina yang berwarna hitam.

Tanda-tanda itu bukanlah ciri-ciri khusus. Bahkan tanda seperti itu tak ada gunanya. Oleh karena itu, manusia harus bisa melampaui sifat baik dan buruk orang lain dan masuk ke dalam wujud (*dzat*)-nya untuk melihat siapa mereka sesungguhnya. Itulah yang disebut dengan penglihatan dan pengetahuan yang sejati.

Aku heran dengan orang-orang yang berkata: "Bagaimana bisa para wali dan pecinta itu bermain-main cinta dalam dunia yang tak terbatas, yang tak memiliki tempat, gambar, dan waktu? Bagaimana mereka bisa memeras intisari dan kekuatan darinya? Bagaimana mereka bisa terstimulasi dan terpengaruh olehnya? Setelah itu semua, tidakkah mereka tenggelam di malam dan siangnya dalam

pustaka-indo.blogspot.com

cinta itu sendiri? Orang ini, yang dimabuk cinta kekasihnya, akan mendapatkan pertolongan darinya. selanjutnya ia akan mendapatkan pertolongan dan keramahan, kebaikan dan pengetahuan, kenangan dan pikiran, serta kebahagiaan dan kesedihan darinya.

Semua hal ini berafiliasi pada dunia yang tak bertempat. Saat demi saat mereka terus menggali esensi dari makna-makna ini dan ia menjadi terpengaruh olehnya. Tentu saja hal ini tak akan menggugah ketakjuban para peragu. Sebaliknya, mereka justru terkesan dengan pada para wali yang menjadi pecinta-pecinta di dunia yang tak bertempat dan menggali pertolongan dari sang terkasih.

Konon ada seorang filsuf yang mengingkari hakikat ini. Hingga pada suatu hari, sebuah penyakit menyerangnya, ia menjadi lemah. Penyakit itu membebaninya dalam waktu yang lama. Kemudian datanglah seorang teolog yang bijak. Ia berkata: *"Apa yang kau inginkan?"*

"Kesehatan," jawab filsuf.

Teolog bijak itu menjawab, *"Beritahu aku bagaimana bentuk sehat itu, agar aku bisa membawakannya untukmu."*

Filsuf itu menjawab: *"Kesehatan itu tidak memiliki bentuk. Ia juga tidak punya cara."*

"Jika kesehatan memang tidak mempunyai sifat tertentu, lantas bagaimana kamu bisa mencarinya? Katakan padaku apa sebenarnya sehat itu?" tanya sang Teolog.

pustaka-indo.blogspot.com

Filsuf itu menjawab: *"Yang aku tahu, adalah bawa ketika kesehatan itu muncul aku akan bertambah kuat, menjadi gemuk, lebih segar, dan lebih hidup."*

Sang teolog menjawab: *"Aku bertanya padamu tentang sehat itu sendiri, tentang bagaimana wujud sehat itu?"*

Sang Filsuf kembali menjawab: *"Aku tak tahu, ia tak bisa diuraikan."*

Sang Teolog menjawab: *"Kalau kamu menjadi seorang Muslim dan kau kembali dari aliran pemikiranmu yang pertama, aku akan menyembuhkanmu, akan kusehatkan badanmu, dan akan kukembalikan kesehatan kepadamu."*

Nabi Muhammad Saw. pernah ditanya: *"Meskipun makna-makna ini tak bisa dimengerti, apakah manusia masih bisa mengambil manfaat darinya melalui perwujudan bentuknya?"* Nabi menjawab: "Lihatlah bentuk langit dan bumi. Melalui bentuk ini manusia bisa mengambil manfaat darinya, sesuai dengan kadar penglihatan mereka terhadap perilaku bintang yang bergerak, awan hujan pada waktu tertentu, musim panas dan dingin, dan zaman yang silih berganti. Perhatikan semua yang terjadi itu sesuai dengan kadar kesalehan dan kebijaksanaanmu. Kemudian, tentang awan yang tak memiliki kehidupan ini, bagaimana kalian bisa tahu kalau ia akan menurunkan hujan pada waktu tertentu. Perhatikan juga bagaimana tanah yang hanya menerima satu bibit bisa menghasilkan biji sepuluh kali lipat dari bibit yang ditanam. Intinya, adakah wujud yang melakukan semua itu? Lihatlah makna-makna itu melalui dunia ini, dan keruk

pustaka-indo.blogspot.com

isinya. Seperti halnya kamu menggunakan tubuh manusia untuk mengetahui hakikatnya, kamu juga bisa menemukan hakikat dunia dengan merenungkan perwujudan dunia itu."

Ketika Nabi bersabda: *"Allah berfirman."* Maka dilihat dari bentuknya, yang berbicara adalah bibir beliau. Tetapi bukan itulah yang terjadi, sebenarnya yang berbicara adalah Allah. Ketika seseorang yang mengetahui dirinya bodoh dan tidak memiliki pengetahun tentang ucapan tertentu, tapi kemudian dari mulutnya muncul ucapan seperti itu, ia akan menyadari bahwa Dia yang sedang mengatakan ini bukanlah dia yang pertama tadi. Dia adalah Tuhan.

Demikian juga ketika Nabi Muhammad Saw. membabarkan berbagai kisah orang-orang dan para nabi terdahulu yang hidup ribuan tahun sebelum Nabi Muhammad ada, dan memberitakan yang akan terjadi di hari akhir, tentang arsy, singgasana, serta tentang kosong dan isi. Allah adalah wujud yang abadi, sementara Muhammad itu tidak abadi. Sebuah wujud yang tidak abadi tentu tidak akan mampu menjabarkan hal-hal semacam itu. Bagaimana bisa seorang yang baru (tidak abadi) bisa berbicara tentang keabadian? Dengan begitu, maka dapat diketahui bahwa bukan Nabi Muhammad Saw. yang bersabda, melainkan Allah-lah yang berfirman.

وَمَا يَنطِقُ عَنِ الْهَوَى. إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى

"Tiadalah yang diucapkannya itu (al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (QS. an-Najm: 3-4)

pustaka-indo.blogspot.com

Maha suci Allah dari segala bentuk dan huruf. Firmannya ada di luar huruf dan suara. Tetapi Dia mengalirkan firman-Nya dengan huruf dan suara melalui lisan siapapun yang Dia kehendaki. Di jalan-jalan, hotel, dan di tepi-tepi kolam, para pemahat mengukir patung manusia atau burung dari kayu yang kemudian dari mulutnya mengalir kan air dan tercurah ke dalam kolam. Semua orang yang berakal tentu tahu bahwa air tersebut tidak bersumber dari mulut burung kayu itu, melainkan berasal dari sumber yang lain.

Jika kamu ingin mengenal seseorang, biarkan dia berbicara. Dari perkataannya itu, kamu akan mengenalnya. Jika ada seorang pembohong, sekalipun ada seseorang yang berkata padanya, "Manusia itu dapat dikenali lewat ucapannya dan mereka berhati-hati ketika berbicara agar tak disangka macam-macam," pada akhirnya kebohongannya akan terungkap juga. Inilah yang digambarkan dalam cerita tentang seorang anak dan ibunya. Seorang anak berbicara kepada ibunya ketika mereka berada di gurun pasir, *"Di malam yang kelam, aku melihat sesosok hitam yang menakutkan seperti setan, aku menjadi sangat ketakutan."*

Lalu ibunya berkata, *"Jangan takut. Jika lain kali kamu melihat sosok itu lagi, lawan dengan keberanianmu. Maka kamu akan tahu bahwa itu hanyalah halusinasimu."*

"Tetapi ibu," kata sang anak, *"bagaimana jika ibu dari sosok hitam itu memberikan nasihat yang sama? Apa yang harus aku lakukan jika ibunya menasihatinya dengan berkata:* 'Jangan ucapkan sepatah kata pun agar kamu tidak terlihat oleh anak itu.' *Lantas bagaimana aku bisa mengetahui keberadaannya?*

pustaka-indo.blogspot.com

"Tetaplah diam, lihatlah bentuknya sebagaimana adanya, dan bersabarlah," jawab sang ibu. *"Cepat atau lambat sebuah kata akan keluar dari mulutnya. Atau jika tidak, mungkin akan keluar kata-kata dari mulutmu tanpa kamu sadari, mungkin juga akan muncul sebuah ide yang terlintas dalam benakmu, yang kemudian dengan kata atau ide itu kamu bisa mengetahui kondisinya. Sebab begitulah dia memengaruhimu saat itu. Bentuk dan tindak tanduk sesuatu itulah yang menunjukkan bagaimana sesuatu yang ada di dalamnya."*

Suatu ketika Syekh Syarrozi[2], semoga Allah merahmatinya, sedang duduk di tengah murid-muridnya. Salah seorang muridnya sangat menginginkan kepala kambing panggang. Lalu syekh memanggil pelayannya agar membawakan kepala kambing panggang kepada muridnyanya itu.

Seorang murid bertanya, "Syekh, bagaimana Anda bisa tahu kalau ia menginginkan kepala kambing panggang?" Syekh menjawab, "Karena aku sudah mengekang syahwat dalam diriku selama tiga puluh tahun. Kujernihkan dan kusucikan diriku dari semua bentuk syahwat hingga diriku menjadi sejernih cermin yang terpoles. Pada saat di benakku terlintas kepala kambing panggang dan aku sangat berhasrat padanya, aku tahu bahwa hal itu disebabkan oleh salah seorang yang ada di sini. Karena cermin tidak memiliki bentuk pada wujudnya; maka jika ada bentuk pada permukaan cermin itu, pasti itu adalah bentuk dari sesuatu yang lainnya.

2 Beliau adalah Syekh Muhammad Syarrozi al-Zahid dari Ghaznah (Afghanistan). Maulana Rumi mengadopsi kisah ini dalam al-Matsnawi.

pustaka-indo.blogspot.com

Seseorang yang mulia dari satu kaum pernah duduk berkhalwat untuk memohon sebuah hajat kepada Allah SWT. Sebuah suara muncul kepadanya dan berkata, *"Tujuan yang mulia seperti itu tidak akan pernah bisa terealisasi hanya dengan khalwat. Kalau kamu benar-benar ingin meraih tujuanmu, berhentilah berkhalwat dan temui salah seorang wali besar."*

"Di mana aku bisa menemukan wali besar itu?" tanya orang itu.

"Di masjid," jawab suara itu.

"Di tengah keramaian manusia di masjid, bagaimana aku bisa mengenal orang yang kau maksud?" orang itu bertanya lagi.

"Pergilah," kata suara itu, *"Dia akan mengenalimu dan akan menatapmu. Tanda bahwa kau melihatnya akan muncul jika kendi airmu jatuh dari tanganmu dan kau akan pingsan. Saat itu kau akan tahu bahwa ia sedang menatapmu."*

Orang itu kemudian melakukan yang diperintahkan oleh suara itu. Dia mengisi kendinya dengan air dan memberi minum pada semua jamaah di masjid. Ia berputar dari satu saf ke saf lainnya secepat mungkin, tiba-tiba ia bersin dan kendi air itu terjatuh dari tangannya. Ia kemudian terlempar ke pojok masjid tak sadarkan diri. Semua orang pergi meninggalkannya. Ketika ia sadar, ia melihat bahwa dia sendirian di masjid itu. Ia tidak melihat wali besar yang telah menatap kepadanya di tempat itu, tapi ia sudah meraih tujuannya.

pustaka-indo.blogspot.com

Allah memiliki hamba-hamba yang karena kemuliaannya yang besar dan kecemburuannya yang tinggi kepada Allah, mereka tak menampakkan diri mereka secara terbuka; tapi mereka dapat mengantarkan orang lain pada tujuan-tujuan mereka, dan melimpahkan berkah-berkah pada mereka. Para raja agung semacam itu jarang sekali dan sangat berharga.

Seseorang bertanya, "Apakah orang-orang agung datang di hadapanmu?

Maulana Rumi menjawab, "Tidak ada kata 'di depan' bagiku. Sudah lama sekali sejak aku pernah memiliki kata 'di depan.' Jika mereka datang, maka mereka akan datang di depan sesuatu yang berbentuk, yang menurut keyakinan mereka sesuatu itu adalah aku. Sebagian orang berkata kepada Isa as., "Aku akan datang ke rumahmu." Isa menjawab, "Di mana rumahku di dunia ini, dan bagaimana aku bisa memiliki sebuah rumah?

Dikisahkan bahwa suatu hari Isa as. mengembara di sebuah gurun pasir saat hujan deras datang. Ia lalu berlindung di sarang serigala[3] yang ada di salah satu pojok gua sampai hujan berhenti. Lalu turunlah wahyu kepadanya, *"Keluarlah dari sarang serigala itu! Karena penghuninya merasa tidak nyaman dengan kedatanganmu ke rumahnya."* Lalu Isa as. berseru, "Tuhan, anak-anak serigala saja memiliki tempat berlindung, tapi anak Maryam tidak punya tempat untuk pulang."

---

3 Dalam versi aslinya yang berbahasa Persi tertulis "سيه كوش". Yang paling sepadan dengan kata ini adalah "الأرض عناء". Tapi kami tulis dengan kata "ابن آوي" agar sesuai dengan perkataan Isa sebentar lagi dalam Bahasa Arab.

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi berkata, “Meski anak serigala memiliki rumah, tapi ia tidak memiliki Kekasih yang mengusirnya dari rumahnya. Sementara kamu memiliki Kekasih yang mendorongmu keluar. Jika kamu tidak memiliki rumah, lalu apa masalahnya? Cinta kasih dari Pengusir ini dan keanggunan dari jubah kehormatan itu jauh lebih besar melebihi seratus juta langit dan bumi, dunia dan akhirat, arsy dan singgasana, dan bahkan lebih dari itu.

Maulana Rumi melanjutkan, “Kenyataan bahwa Amir datang dan aku tidak menampakkan wajahku dengan segera hendaknya tidak perlu merisaukannya. Hal ini berhubungan dengan maksud kedatangannya, apakah untuk memuliakan diriku atau untuk dirinya sendiri. Jika tujuannya adalah untuk memuliakan diriku, maka semakin lama dia duduk untuk menungguku, semakin besar dia mendapatkannya. Tapi sebaliknya, jika tujuannya untuk memuliakan dirinya sendiri dan mengharapkan pahala, maka ketika ia menunggu dan menanggung kebosanan dari menunggu, pahalanya akan semakin besar. Adapun jika tujuannya adalah untuk kedua-duanya, maka akan terus berlipat ganda maksud kedatangannya dan makin terus bertambah. Dari situ, maka dia patut untuk senang dan bahagia.

pustaka-indo.blogspot.com

Tunjukkan Segala Sesuatu Padaku Apa Adanya

PEPATAH "Hati menjadi saksi bagi hati yang lain," mengacu pada sebuah realitas yang tersembunyi. Jika semua realitas terungkap secara terbuka, apa perlunya kata-kata diucapkan? Demikian juga, ketika hati sudah menjadi saksi, lantas apa gunanya kesaksian lisan?

Wakil Amir berkata, "Sungguh, hati dapat memberikan kesaksian. Tetapi, hati memiliki tugasnya sendiri, telinga juga memiliki peran sendiri, mata juga demikian, dan begitu pula dengan lisan. Dengan demikian, ada kebutuhan laten terhadap semuanya agar dapat menambah guna.

Maulana Rumi berkata: "Jika hati bisa khusyuk secara total, maka semua anggota badan yang lain akan gugur di dalamnya dan lisan tidak lagi dibutuhkan lagi. Contohnya adalah Laila. Laila

pustaka-indo.blogspot.com

bukanlah sebuah sosok spiritual, ia adalah seorang perempuan yang punya raga dan bernafas, ia berasal dari air dan tanah. Tapi kecintaan Majnun pada Laila telah membuatnya begitu terampas dan terkuasai sehingga ia tidak lagi membutuhkan mata untuk melihat Laila, tidak pula membutuhkan telinga untuk mendengar suaranya. Hal ini dikarenakan Majnun tidak merasa Laila adalah raga yang terpisah dari dirinya, dan itulah yang membuatnya terus berteriak:

Bayanganmu dalam pandanganku, namamu mengikat lidahku.
Kenanganmu dalam hatiku, ke mana harus kukirim kata-kata yang kurangkai ini?[1]

Jadi, wujud jasmaniah memiliki satu kekuatan luar biasa yang mampu membuat asmara dalam diri manusia memasuki sebuah keadaan di mana ia tidak melihat dirinya berada dalam raga yang terpisah dari sang kekasih. Semua indranya terserap: penglihatan, pendengaran, penciuman, dan yang lainnya. Tak ada anggota badan yang meminta jatah untuk dirinya sendiri dan terpisah dari yang lainnya, semua wujud menyatu. Jika setiap indra memainkan peran mereka masing-masing sepenuhnya, maka semuanya akan luruh dalam satu pengalaman dan tidak akan menginginkan yang lain lagi. Jika masih ada salah satu indra yang meminta tugas terpisah dari tugas indra lainnya, maka itu menunjukkan bahwa indra tersebut tidak mengambil tugasnya yang hakiki dan sempurna. Indra itu mengambil tugas yang

1 Bait puisi ini ditulis oleh Husain Ibn Manshur al-Hallaj, seorang sufi yang wafat pada tahun 309 M.

pustaka-indo.blogspot.com

kurang, dan dari sini bisa dipahami bahwa ia tidak benar-benar masuk ke dalam misi itu. Sementara indra lain mulai mencari tugas mereka masing-masing, dan semuanya menjadi terbagi.

Dari sudut pandang esensi, semua indra melihat pada satu hal, tetapi jika dilihat dari sudut pandang bentuk luarnya, masing-masing mereka berbeda satu sama lain. Ketika satu indra bergerak masuk menuju kehidmatan, maka semua indra yang lain akan menyusul dan melebur di dalamnya. Sama halnya ketika seekor lalat terbang ke atas dengan menggerakkan sayap-sayapnya, kepalanya, dan semua anggota badannya secara terpisah, tetapi ketika ia tenggelam ke dalam madu, maka semua anggota badannya menjadi satu dan masing-masing tidak bergerak sama sekali.

Penenggelaman membuat orang yang tenggelam itu menjadi tidak lagi ada di sana. Tidak ada lagi usaha yang tersisa dan tidak ada lagi perbuatan serta gerakan. Mereka tenggelam dalam air. Semua laku yang muncul dari dirinya bukan lagi menjadi miliknya, tapi menjadi laku air. Jika orang itu masih bisa memukul dan menendang air itu dengan tangan dan kakinya, maka itu bukan tenggelam namanya. Demikian juga jika mereka berteriak, "Aku sedang tenggelam," ini juga tidaklah disebut tenggelam.

Ambilah ungkapan masyhur ini: "Aku adalah Allah." Sebagian orang mengganggap ungkapan tersebut sebuah pernyataan besar yang tak berdasar. Tapi sebenarnya, ungkapan itu adalah wujud kerendahan hati yang besar. Karena orang yang berkata: "Aku adalah hamba Allah," berarti percaya akan adanya dua eksistensi yang berbeda, dirinya sendiri dan Allah SWT. Sementara mereka yang

pustaka-indo.blogspot.com

berkata "Aku adalah Allah," berarti ia telah meniadakan diri dan mendamparkan dirinya pada angin. Mereka berkata "Aku adalah Allah" berarti bahwa "Aku bukan apa-apa, Allah adalah segalanya, tidak ada wujud kecuali diri-Nya. Aku sepenuhnya tidak ada, aku hampa."

Di sini, kerendahan hati adalah yang paling besar. Inilah yang tidak dipahami oleh kebanyakan manusia. Jika seseorang mempersembahkan ibadahnya kepada Allah untuk menghormati keagungan-Nya, maka ibadah mereka masih tetap ada. Meskipun ini demi Allah semata, mereka masih melihat dirinya sendiri, perbuatannya, dan juga Allah. Mereka tidak bisa dikatakan tenggelam ke dalam air, sebab orang yang tenggelam dalam air adalah orang yang tak lagi bergerak dan bertindak karena semua gerakannya adalah gerakan air.

Jika ada seekor singa yang sedang memburu kijang dan kijang itu melesat melarikan diri, maka di sini berarti ada dua eksistensi yang tampak, singa dan kijang. Namun ketika singa itu berhasil menerkam si kijang dan mencabik-cabik dengan cakarnya, dan karena begitu takutnya kijang pada singa, kijang menjadi kehilangan kesadaran dan jatuh di hadapan sang raja hutan, maka pada saat seperti ini, yang ada hanya eksistensi singa, sementara eksistensi kijang telah terhapus dan hilang dengan sendirinya.

Penenggelaman sejati adalah ketika Allah memberikan rasa takut kepada para wali-Nya. Perasaan takut di sini tidak seperti rasa takut manusia kepada singa, macan, dan pada kezaliman, melainkan rasa takut akan perpisahan dengan-Nya. Dia menunjukkan kepada

pustaka-indo.blogspot.com

mereka bahwa rasa takut itu berasal dari Allah, sebagaimana rasa aman, kehidupan yang damai dan kebahagian, makan, minum, dan tidur yang semuanya juga berasal dari Allah. Dia menunjukkan kepada para wali dalam bentuk khusus yang hanya bisa dilihat oleh mata yang awas dan terbuka, dalam bentuk singa, macan, atau api. Dengan demikian, para wali akan segera mengetahui bahwa wujud singa dan macan yang ia lihat itu sama sekali bukanlah wujud yang berasal dari dunia ini, tetapi wujud dari dunia gaib. Binatang itu dibentuk dalam sebuah wujud dan memperlihatkan keindahan yang luar biasa. Demikian juga perkebunan, sungai, pohon, istana, makanan, minuman, jubah kehormatan, burak, kota, tempat tinggal dan berbagai jenis keajaiban lainnya—mereka (para wali) mengetahui bahwa semua itu bukanlah wujud dari dunia ini. Allah menampakkan dan mengungkapnya dalam sebuah wujud khusus agar wali itu bisa melihatnya. Dengan begitu, bisa dipahami sepenuhnya bahwa rasa takut, rasa aman, kebahagiaan, dan setiap tampakan spiritual itu berasal dari Allah semata.

Sekarang, semakin jelas bahwa rasa takut akan perpisahan dengan Allah ini tidak sama dengan rasa takut yang ada dalam diri makhluk-Nya, karena rasa takut itu berasal perenungan dan pengalaman dan bukan karena adanya dalil atau bukti. Hal itu dikarenakan Allah SWT menunjukkannya dalam bentuk yang pasti, bahwa segala sesuatu itu berasal dari-Nya. Bisa jadi para filsuf mengetahui hal ini, tapi mereka mengetahuinya melalui bukti, sementara bukti itu tidak permanen. Kebahagian yang didapat dari bukti tidaklah abadi, sehingga kamu bisa berkomentar tentang bukti itu: "Ia menyenangkan, hangat, dan mekar."

pustaka-indo.blogspot.com

Ketika kenangan tentang bukti itu berlalu, maka ketegangan dan kehangatannya juga berlalu. Misalnya seseorang mengetahui dengan bukti bahwa rumah ini dibangun oleh seorang tukang. Dengan bukti, ia juga mengetahui bahwa tukang itu memiliki dua mata, ia tidak buta, ia memiliki kemampuan untuk membangun suatu konstruksi bangunan, ia mampu, ia ada dan bukan tidak ada, ia hidup dan tidak mati, sebelumnya ia juga pernah membangun rumah. Orang itu mengetahui semuanya, tapi melalui bukti. Sementara bukti tidaklah abadi, dan bisa dilupakan dengan sangat mudah.

Para pecinta yang melayani Tuhannya mengetahui tukang itu, dan mereka melihatnya dengan mata keyakinan. Mereka telah makan roti dan garam bersama-sama serta berkumpul bersama-sama. Meski demikian, tukang itu tidak pernah menghilang dari pikiran dan pandangan mereka. Orang-orang semacam ini fana (lebur) ke dalam Tuhannya. Bagi mereka, dosa bukanlah dosa dan kejahatan bukanlah kejahatan. Karena mereka sudah takluk dan menghilang ke dalam Sang Maha Benar.

Seorang raja memerintahkan semua pelayannya agar masing-masing memegang cangkir dari emas, untuk menyambut seorang tamu yang akan segera tiba. Sang raja juga memerintahkan pelayan kesayangannya untuk melakukan hal serupa. Ketika sang raja menampakkan wajahnya, pelayan kesayangan raja itu kehilangan kendali dan tak sadarkan diri setelah melihat sang raja, cangkir pun jatuh dari tangannya dan pecah. Ketika pelayan lain melihat kejadian itu, mereka berkata, *"Mungkin kita juga harus melakukannya,"* mereka pun menjatuhkan cangkir-cangkir mereka dengan sengaja.

pustaka-indo.blogspot.com

"Mengapa kalian melakukan hal itu?" tegur sang raja.

"Karena pelayan kesayangan baginda melakukan hal demikian." Jawab mereka.

"Dasar bodoh!" teriak raja. *"Bukan dia yang melakukan hal itu, tapi aku."*

Secara kasat mata, semua perilaku hamba itu adalah dosa. Tapi justru dosa itulah yang merupakan bentuk ketaatan, bahkan melampaui ketataan dan perbuatan dosa. Tujuan hakiki dari mereka semua adalah pelayan kesayangan raja itu. Para pelayan yang lain hanyalah pengikut sang raja, dan dengan demikian berarti mereka adalah pengikut dari pelayan kesayangan itu, karena ia sudah menjadi esensi dari sang raja yang, meski tampilan luarnya memakai wujud budak, hatinya dipenuhi dengan kecantikan sang raja.

Allah SWT berfirman: *"Jika bukan karena engkau (Muhammad), tak akan kuciptakan alam semesta."*[2] Kata "Akulah Allah" menunjukkan wujud-Nya sendiri. Dengan demikian, ini berarti "Aku menciptakan alam semseta karena diri-Ku sendiri."

Inilah "Akulah Tuhan" dalam bahasa dan simbol yang lain. Walaupun kata-kata para wali agung muncul dalam ratusan bentuk yang berbeda, bagaimana mungkin kata-kata mereka berbeda sementara Allah itu satu dan jalan yang ditempuh juga satu? Meskipun kata-kata itu tampak bertentangan dalam bentuk luarnya, namun esensinya adalah sama. Perbedaan antara mereka hanya dalam bentuk luarnya saja, sementara esensinya tetap satu. Ini sama

2 Dalam riwayat yang lain tertulis: "Jika bukan karenamu, tak akan kucipta surga," dan "Jika bukan karenamu, neraka tak akan kucipta."

pustaka-indo.blogspot.com

dengan perumpamaan seorang raja yang memerintahan prajuritnya untuk mendirikan tenda. Salah seorang dari mereka menjalin tali, sementara yang lainnya memancangkan pasak, dan orang yang ketiga membuat penutupnya, prajurit keempat menjahit, yang kelima merobek, dan yang keenam menyulam dengan jarum. Meski yang dilakukan oleh para prajurit itu berbeda-beda bentuk luarnya, akan tetapi secara esensi mereka bersatu dan mengerjakan satu misi. Seperti itulah kondisi-kondisi yang terjadi di dunia ini.

Ketika kamu melihat sebuah masalah dengan benar, kamu akan melihat semua makhluk di bumi ini melakukan hal yang sama, beribadah kepada Tuhan. Yang fasik dan yang saleh, pendosa dan yang taat, setan dan malaikat. Misalnya para raja hendak mengetes hamba-hambanya dengan cara yang berbeda-beda, sehingga bisa melihat mana yang teguh dari mereka dan mana yang tidak, yang baik dan yang buruk, serta yang setia dan yang pembangkang. Untuk itu, sang raja membutuhkan seorang pengganggu dan penghasut untuk mengetes keteguhan hati dan keikhlasan para hambanya. Tanpa adanya pengganggu dan penghasut ini, bagaimana mungkin keteguhan hati dan keikhlasan seorang hamba dapat ditentukan? Jadi, pengganggu dan penghasut ini sedang melayani raja, karena atas kehendak raja mereka bertindak. Dia mengirimkan angin untuk menunjukkan yang teguh dari yang tidak teguh, untuk memisahkan lalat dari pohon dan taman sehingga lalatnya akan pergi dan elang tetap tinggal.

Sorang raja memerintahkan budak perempuannya untuk merias diri dan kemudian menawarkan diri mereka kepada para pelayan

pustaka-indo.blogspot.com

laki-laki untuk menguji apakah mereka amanah atau penghianat. Meskipun secara lahiriah perbuatan para budak perempuan itu adalah sebuah kemaksiatan, namun sesungguhnya mereka sedang mengabdi kepada raja mereka.

Para hamba-hamba Tuhan yang sejati melihat sendiri di dunia ini, tidak dengan bukti atau sekedar ikut-ikutan tetapi dengan pengamatan dan penglihatan langsung tanpa selubung atau tabir, bahwa semua manusia, yang baik maupun yang buruk, mempersembahkan ibadah dan ketaatan mereka kepada Allah.

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلاَّ يُسَبِّحُ بِحَمْدَهِ

"Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya." (QS. an-Isra': 44)

Dengan demikian menurut para wali itu, dunia ini sendiri adalah kiamat, karena kiamat berarti bahwa semua orang melaksanakan ibadah kepada Allah dan tak melakukan hal lain selain beribadah kepada-Nya. Mereka melihat esensi tersebut di dunia ini. Ada sebuah ungkapan: "Sekali pun selubung itu tersingkap, keyakinanku tidak akan bertambah." Alim, secara kebahasaan bermakna 'lebih unggul dari arif.' Allah sendiri disebut *'Alim*, dan tidak seharusnya Allah disebut *'Arif*. Sementara arti dari kata arif itu sendiri adalah orang yang tidak tahu dan kemudian menjadi tahu. Oleh karena itu, hal semacam ini tidak boleh dinisbatkan kepada Allah. Namun dari segi pemakaiannya, arif lebih utama dari alim karena arif bermakna

pustaka-indo.blogspot.com

orang yang mengetahui dunia tanpa adanya bukti, ia mengetahuinya dengan pengamatan dan melihat langsung. Orang semacam inilah yang disebut arif.

Dikatakan bahwa "Satu orang alim lebih utama dari seratus zahid." Bagaimana bisa satu orang alim bisa lebih utama dari seratus orang zuhud? Bagaimanapun juga, para zahid mempraktikkan kezuhudannya melalui media ilmu, sebab zuhud tanpa ilmu adalah hal yang mustahil.

Lantas apa itu zuhud? Zuhud adalah berpaling dari dunia dan berfokus pada ketaatan dan akhirat. Puncaknya, ia harus mengetahui dunia, kejelekan dunia, dan ketidakabadian dunia. Ia pun harus mengetahui kelembutan akhirat, kekekalan, dan keabadiannya. Selain itu, ia harus senantiasa berusaha sekuat tenaga agar selalu berada dalam ketaatan sembari selalu mengatakan: "Bagaimana aku bisa menjadi orang yang taat, dan apakah taat itu?" ketahuilah bahwa semua itu adalah ilmu. Dari sini bisa kita pahami bahwa zuhud tanpa ilmu adalah mustahil, sebab orang yang zahid itu harus memahami ilmu zuhud terlebih dahulu. Dengan demikian, maka pernyataan bahwa orang alim lebih utama dari seratus zahid harus diteliti kembali atau maknanya tidak akan bisa dipahami.

Terdapat sebuah ilmu lain yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia setelah ia terlebih dahulu memiliki keduanya, ilmu dan zuhud. Ilmu ini merupakan buah dari keduanya. Dan bisa dipastikan bahwa orang yang memiliki ilmu ini baru dinamakan orang alim yang lebih utama dari seratus zahid.

pustaka-indo.blogspot.com

Perbandingannya adalah seperti seorang petani yang menanam pohom, kemudian pohon ini berbuah. Tentu saja kita tidak bisa membantah bahwa pohon yang berbuah itu lebih utama dari seratus pohon yang tidak berbuah. Bahkan bisa jadi pohon-pohon lainnya tidak pernah berbuah sama sekali, karena ada banyak tahapan pertumbuhan di mana berbagai penyakit bisa saja menyerang. Seorang peziarah yang telah sampai di Ka'bah lebih utama dari peziarah yang masih berada di perjalanan. Orang yang kedua ini masih terus diliputi keraguan apakah dirinya akan sampai ke Ka'bah atau tidak, sementara orang yang pertama telah mencapai tujuannya (Ka'bah). Satu kepastian lebih utama dari seratus keraguan.

Wakil Amir berkata: "Mereka yang belum sampai kepada tujuannya itu, masih memiliki harapan untuk sampai juga." Maulana Rumi menjawab: "Apalah artinya perbedaan serius antara orang yang berharap dengan orang yang telah meraih tujuannya, dan antara ketakutan dengan keselamatan. Apakah penting untuk memperbincangkan perbedaan antara keduanya padahal semuanya sudah sangat jelas? Akan lebih penting rasanya jika kita membicarakan keselamatan, sebab ada banyak sekali perbedaan di antara keselamatan yang satu dengan keselamatan yang lain. Hal itu dikarenakan keutamaan Nabi Muhammad Saw. atas nabi-nabi sebelumnya terletak pada misi keselamatan yang diembannya. Jika tidak, maka para nabi juga dalam kondisi selamat, tidak ada rasa takut dalam diri mereka. Keselamatan itu sendiri memiliki beberapa tingkatan.

pustaka-indo.blogspot.com

وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

"Dan telah Kami tinggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat." (QS. al-Zukhruf: 32)

Mungkinkah untuk mengindikasikan beragam tahapan dan tingkatan ketakutan, sementara tingkatan keselamatan tidak memiliki indikasi. Dalam dunia ketakutan, setiap manusia bisa memutuskan apa yang akan mereka berikan kepada Allah. Ada yang memberikan raganya, ada yang mendonasikan hartanya; ada yang mengorbankan nyawanya. Satu orang menawarkan ibadah puasanya, sementara yang lainnya menawarkan ibadah salatnya sebanyak tiga belas rakaat dan bahkan empat ratus rakaat. Tahapan-tahapan ini sangat berbeda dan bisa dibedakan dengan mudah. Dengan cara yang sama, ada banyak tahapan perjalanan dari Konya dan Caesarea yang bisa ditentukan dan diketahui: yaitu melewati Kaimaz, Ubrukh, Sultan, dan lain-lain. Sementara tempat-tempat di dasar laut dari Anatolia hingga Alexandria tak dapat ditentukan. Tempat-tempat itu hanya diketahui oleh kapten-kapten kapal, mereka juga tidak pernah membahasnya bersama penduduk darat karena mereka tidak memahaminya.

Amir berkata: "Bahkan satu perbincangan pun akan ada manfaatnya. Mungkin manusia tidak mengetahui segala sesuatu, tetapi mereka akan mengetahuinya sedikit demi sedikit dan kemudian akan memahami dan mengira-ngira sisanya."

Maulana Rumi berkata: "Oh, Demi Allah! Seseorang sedang duduk begadang menembus pekatnya malam, meneguhkan hati

pustaka-indo.blogspot.com

untuk berjalan menuju siang. Meski ia tidak tahu bagaimana cara mencapainya, tetapi ia menjadi dekat dengan siang itu karena ia menantinya. Seseorang lainnya melakukan perjalanan bersama rombongan dalam pekatnya malam dan berteman hujan. Ia tidak tahu sampai di mana ia sekarang, jalan mana yang ia lalui, dan berapa jarak yang telah ia tempuh. Namun ketika siang tiba, ia akan mengetahui hasil perjalanannya dan tahu di mana ia berada sekarang. Semua yang dikerjakan oleh manusia akan dinilai oleh Allah SWT. Bahkan jika kedua matanya tertutup, usaha mereka tidak akan hilang.

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْراً يَرَهُ

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (QS. al-Zalzalah: 7)

Meskipun di dalam begitu gelap dan terselubung sehingga ia tidak dapat melihat seberapa jauh perjalanannya selama ini, namun di akhirat nanti ia akan dapat melihatnya. *"Dunia adalah ladang bagi kehidupan di akhirat."* Semua yang ditanam manusia di dunia ini, akan ia panen di akhirat kelak.

Isa as. banyak tertawa, sementara Yahya as. banyak menangis. Yahya kemudian berkata kepada Isa, "Kau percaya pada semua tipu muslihat halus ini sehingga kau banyak tertawa?" Isa menjawab, "Sementara kau telah menutup matamu dari pertolongan dan cinta kasih Tuhan yang subtil, misterius dan agung, sehingga kau banyak menangis?

pustaka-indo.blogspot.com

Seorang wali Allah hadir dalam percakapan tersebut, ia kemudian bertanya kepada Allah: "Di antara keduanya, manakah yang memiliki martabat lebih tinggi?" Allah menjawab, "Yang paling baik prasangkanya kepada-Ku." Artinya "Aku menurut prasangka hamba-ku terhadap-Ku." Semua hamba memiliki imajinasi dan gambaran tentang diri-Ku. Dalam bentuk apapun ia mengimajinasikan-Ku, aku tepat sesuai dengan bentuk itu. Aku adalah hamba bagi khayalan yang memiliki Tuhan, dan aku tidak memikirkan hakikat yang tak memiliki Tuhan. Sucikanlah imajinasi kalian wahai hamba-hamba-Ku. Karena itu adalah tempat kediaman-Ku dan tempat bersemayam-Ku."

Sekarang, uji dirimu sendiri dengan menangis dan tertawa, berpuasa dan salat, berkhalwat dan berkumpul, dan lain sebagainya. Yang manakah dari semua itu yang lebih bermanfaat bagi kalian? Dan dalam segala hal yang berkaitan dengan keadaan-keadaanmu, pilihlah pekerjaan-pekerjaan yang bisa membuatmu lebih istiqomah dan memberimu prestasi terbesar. "Bertanyalah pada hatimu, meskipun yang lain tidak setuju."

Dalam dirimu terdapat makna, mintalah fatwa pada seorang Mufti agar kamu bisa merengkuh makna itu dan menciptakan sesuatu yang sesuai dengannya. Sama seperti seorang dokter yang mengunjungi pasiennya dan bertanya kepada sang pasien tentang keberadaan dokter ruhaniahnya; karena sebenarnya kau memiliki dokter dalam dirimu, hanya saja keadaan jiwamulah yang menolak untuk menerimanya. Oleh karena itu, dokter fisik tadi bertanya, "Makanan yang kamu makan, bagaimana rasanya? Beratkah?

pustaka-indo.blogspot.com

Bagaimana dengan tidurmu?" Demikianlah, dari apa yang dijawab oleh dokter ruhaniah, dokter fisik membuatkan resepnya. Hal ini di karenakan akar masalahnya adalah dokter ruhaniah itu: respons pasien itu sendiri. Ketika dokter ruhaniah ini lemah dan keadaan jiwa sang pasien rusak, maka pasien itu akan melihat segalanya berlawanan dengan yang sebenarnya, kemudian mengatakan hal-hal yang tidak seharusnya; ia berkata, "Gula itu pahit, dan cuka itu manis." Oleh sebab itu, dia membutuhkan dokter fisik untuk menolongnya sampai ia pulih kembali. Setelah itu ia berkonsultasi sendiri pada dokter ruhaniahnya untuk mendapatkan bimbingan yang dia butuhkan.

Pada dasarnya, setiap insan memiliki kondisi jiwa yang sama. Para wali adalah dokter yang menawarkan pertolongan pada manusia agar keadaan jiwanya stabil serta hati dan agamanya menjadi kuat, seperti yang dikatakan dalam sebuah ungkapan: "Tunjukkan padaku segalanya sebagaimana adanya mereka." Manusia adalah makhluk yang agung; yang mana dalam diri mereka tertulis segala sesuatu, namun selubung dan kegelapan tidak mengizinkan mereka untuk membaca pengetahuan yang ada dalam diri mereka sendiri. Selubung dan kegelapan itu adalah kesibukan yang bermacam-macam, hasrat-hasrat duniawi, dan keinginan yang berwarna-warni. Tapi meskipun tenggelam dalam berbagai kegelapan dan tertutup oleh banyak selubung, mereka tetap dapat membaca sesuatu dan mengambil kesimpulan darinya. Bayangkan seandainya kegelapan dan selubung-selubung itu tersingkap, betapa berlimpahnya pengetahuan yang akan mereka temukan dalam diri mereka.

pustaka-indo.blogspot.com

Pada akhirnya, semua perilaku seperti menjahit, membangun, bertukang, pandai besi, ilmu, astronomi, kedokteran, dan beragam perilaku manusia lainnya yang tidak dapat dihitung dan dibatasi jumlahnya ini tersingkap dari dalam diri manusia, dan bukan dari batu atau tanah kering. Seekor gagak yang mengajarkan pada manusia tentang tata cara menguburkan mayat juga merupakan pembelajaran bagi manusia yang memperhatikan burung, sebagai bagian dari desakan dari diri dan mendorong mereka untuk mempelajarinya. Dengan demikian, naluri-naluri hewan tidak lain adalah bagian dari manusia, tetapi satu bagian tidak berarti keseluruhan. Hal ini serupa dengan seseorang yang hendak menulis dengan tangan kirinya. Meski hatinya sudah teguh, tangannya gemetar ketika menulis. Namun, tangan itu tetap saja menulis karena ada perintah dari hati.

Ketika Amir datang, Guru kita berujar dengan kata-kata yang agung. Kata-katanya tidak terputus-putus karena dia adalah guru segala ucapan. Kata-kata membanjir darinya tanpa bersela. Di musim dingin, jika ada pepohonan tidak menumbuhkan dedaunan dan buah-buahan, orang tidak bisa serta-merta menyimpulkan bahwa pohon itu berhenti bekerja. Pohon itu tetap dan terus-menerus bekerja.

Musim dingin adalah waktu pengumpulan (produksi), sementara musim panas adalah waktu penghamburan (konsumsi). Semua orang melihatnya pada waktu konsumsi, namun tak ada orang melihatnya ketika produksi. Sama halnya ketika seseorang sedang melangsungkan sebuah pesta dan mengeluarkan banyak uang. Semua orang melihat pengeluaran ini, tapi tak seorang pun

pustaka-indo.blogspot.com

yang melihat bagaimana dia mengumpulkan uang sedikit demi sedikit untuk mengadakan pesta ini. Padahal yang menjadi akar materinya adalah pengumpulan, karena penghamburan bisa terjadi karena adanya pengumpulan.

Kita bisa hidup dalam harmoni dengan siapapun, bisa berbincang dengan mereka kapan pun, bahkan dalam kebisuan sekalipun, dan dalam ketidakhadiran maupun kehadiran. Sebenarnya kita bisa saling membunuh, kita juga bisa bersatu dan saling mencampuri urusan orang lain. Meski kita bisa saling mempukul dengan kepalan tangan, kita tetap bisa berbincang-bincang dengannya, menjadi satu, dan saling berhubungan erat. Jangan kamu lihat kepalan tangan itu, karena ada anggur yang tersimpan di dalamnya. Kalau kamu tidak percaya, bukalah kepalan tangan itu dan lihatlah perbedaan antara anggur dan mutiara yang indah. Orang-orang ramai membicarakan hal-hal yang sangat detail dan ilmu pengetahuan, baik dalam bentuk puisi maupun prosa. Kecenderungan Amir kepada kita bukanlah karena kebajikan yang mulia, perkataan-perkataan yang anggun, dan khotbah-khotbah. Hal-hal seperti ini bisa ditemukan di mana-mana, dan berlimpah ruah. Cintanya dan kecenderungannya padaku bukan karena hal-hal itu, melainkan karena ia melihat sesuatu yang lain. Ia melihat sebuah cahaya yang melampaui semua yang tampak dalam pandangan orang lain.

Dikisahkan bahwa seorang khalifah mendatangkan al-Majnun dan bertanya kepadanya: “Apa yang terjadi padamu, apa yang membuatmu begini? Kau sudah mempermalukan dirimu sendiri, kau pergi dari rumahmu, kau menjadi hancur dan hilang, siapa

pustaka-indo.blogspot.com

itu Laila? Bagaimana kecantikannya? Akan ku tunjukkan padamu perempuan-perempuan yang cantik dan menarik. Akan kujadikan mereka sebagai penyelamat kegilaanmu, akan kuberikan mereka semua untukmu." Ketika perempuan-perempuan itu tiba, Majnun dan mereka dipersilahkan untuk saling melihat. Lalu Majnun menundukkan kepalanya, melihat ke bawah.

"Sekarang, angkat kepalamu dan lihatlah!" kata Khalifah.

"Aku takut," jawab Majnun. *"Cintaku pada Laila adalah sebuah pedang yang terhunus. Jika kuangkat kepalaku, pedang itu akan menebasnya."*

Demikianlah, Majnun telah tenggelam dalam cinta Laila. Bagaimanapun juga, perempuan-perempuan yang lain juga memiliki mata, bibir, dan hidup. Jadi, apa yang sebenarnya dilihat oleh Majnun dalam diri Laila sampa ia menjadi seperti ini?

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 12 w

Kita Kembali Dari Jihad Aksiden Menuju Jihad Pikiran

MAULANA Rumi berkata, "Sudah lama aku ingin bertemu denganmu tapi aku tahu kau sedang sibuk dengan kemaslahatan manusia, jadi aku tidak ingin memberatkanmu."

Amir menjawab, "Ini memang sudah menjadi kewajibanku. Tapi sekarang kesibukan-kesibukanku ini telah selesai, jadi aku siap untuk melayanimu."

Maulana Rumi berkata, "Tidak ada bedanya. Semuanya sama. Dalam dirimu ada kebaikan yang membuat semuanya menjadi sama. Bagaimana seseorang bisa berbicara tentang kesusahan? Akan tetapi, karena aku tahu sekarang kalian adalah orang-orang yang dipenuhi oleh perbuatan-perbuatan baik dan bermanfaat, maka aku akan menemui kalian."

pustaka-indo.blogspot.com

Sekarang kita akan membahas tentang satu masalah: Jika ada seseorang yang memiliki banyak anak dan yang lainnya tidak, apakah mungkin untuk mengambil anak dari orang pertama dan kemudian diberikan kepada orang kedua?

Ulama Zahiriyyah berkata, "Kamu ambil saja anak dari orang yang pertama itu lalu kau berikan kepada orang yang kedua." Jika kamu renungkan baik-baik, sebenarnya orang yang tak memiliki anak itulah yang memiliki anak. Misalnya ada seorang wali, yang memiliki permata di hatinya, memukul seseorang hingga membuat kepala, hidung, dan rahangnya terluka. Setiap orang berkata bahwa orang yang dipukul adalah orang yang dizalimi, tapi sebenarnya orang yang dizalimi itulah yang memukul (yang menzalimi). Orang yang zalim adalah mereka yang melakukan sesuatu untuk untuk kemaslahatannya dirinya sendiri. Ia yang menerima kepalan tangan dan dihantam kepalanya adalah orang zalim itu sendiri dan orang yang memukul ini pasti adalah orang yang dizalimi. Hal ini dikarenakan ia yang memiliki permata di hatinya, karena ia *fana* dalam kemuliaan Tuhannya, dan karena yang dilakukannya adalah perbuatan Allah SWT. Sementara Allah tak mungkin dikatakan sebagai Dzat yang Zalim. Sama halnya ketika nabi Muhammad Saw. membunuh, menumpahkan darah, dan menginvasi, sebenarnya merekalah yang zalim dan nabi Muhammad adalah yang orang yang dizalimi.

Contoh lainnya, orang barat tinggal di Barat dan orang timur datang ke Barat. Orang barat itu adalah orang asing bagi orang timur; tapi sesungguhnya orang timur itulah yang menjadi orang asing bagi

pustaka-indo.blogspot.com

orang-orang barat. Seluruh dunia ini tidak lain adalah sebuah rumah, tidak lebih. Apakah kita pergi dari rumah ini ke rumah itu, atau dari sudut ini ke ke sudut itu, bukankah pada akhirnya kita masih tetap ada di rumah yang sama? Orang barat yang memiliki permata hati itu berasal dari luar rumah. Nabi Muhammad Saw. bersabda: *"Islam datang dalam keadaan asing,"* dan tidak bersabda, *"Orang timur datang dalam keadaan asing."* Dengan demikian, ketika nabi Muhammad Saw. dikalahkan oleh musuh-musuhnya, beliau adalah orang yang dizalimi. Begitu pula saat beliau menghantam mereka, beliau juga adalah orang yang dizalimi. Karena dalam dua keadaan tersebut, Tuhan (kebenaran) ada bersama dirinya, dan orang yang dizalimi adalah orang yang menggengam Tuhan (kebenaran) di tangannya.

Hati Nabi Muhammad Saw. berasa terbakar melihat para tawanannya. Kemudian Allah menurunkan wahyu-Nya untuk mendamaikan hati beliau: *"Wahai Muhammad, katakanlah pada mereka; 'Saat ini kalian tertawan dalam ikatan dan rantai-rantai, jika kamu berniat untuk melakukan kebaikan, maka sungguh Allah akan membebaskan kalian dari belenggu itu. Dia akan mengembalikan segala milikmu yang telah hilang dan bahkan akan melipatgandakannnya. Allah akan memberikan pengampunan dan keberkahan untukmu di akhirat kelak. Dia juga akan memberi kalian dua gudang harta, yang mana salah satunya adalah gudang yang hilang dari diri kalian dan yang satunya lagi adalah gudang akhirat.'"*

Amir bertanya: "Jika seorang hamba melakukan suatu amal, apakah pertolongan dan kebaikan yang akan ia dapatkan

pustaka-indo.blogspot.com

disebabkan oleh amal yang ia lakukan itu ataukah itu anugerah dari Allah?" Maulana Rumi menjawab: "Tentu saja itu adalah anugerah dari Allah SWT. Tetapi Allah SWT, karena kasih sayang-Nya yang luas, membuatnya seolah-olah berasal dari hamba. Karena itu, Ia berfirman: 'Pertolongan dan kebaikan itu adalah milikmu.'"

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka atas apa yang mereka kerjakan." (QS. al-Sajdah: 17)

Amir berkata: "Karena Allah memiliki kasih sayang ini, maka setiap orang yang benar-benar mencari kebenaran akan mendapatkannya."

Maulana Rumi menjawab: "Akan tetapi tanpa adanya seorang pemandu (mursyid) hal itu tidak akan terjadi. Ketika Bani Israil mematuhi Nabi Musa as., semua jalan dibukakan pada mereka, bahkan lautan sekalipun. Lumpur disingkirkan dari lautan untuk jalan mereka. Tapi jika mereka saling berbeda pendapat, maka mereka akan tetap mengembara di jalan-jalan gurun pasir (berada dalam kejahiliyahan) selama bertahun-tahun. Para pemandu masa itu bertanggung jawab terhadap kemaslahatan mereka yang berpegang teguh dan yang taat kepadanya. Misalnya, jika sekelompok tentara mematuhi perintah raja mereka, maka sang raja pun akan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan mereka dan

pustaka-indo.blogspot.com

bertanggungjawab atas kemaslahatan mereka. Tetapi jika mereka tidak patuh, untuk apa sang raja repot-repot memikirkan urusan-urusan mereka?

Akal itu seperti raja dalam tubuh manusia. Selama anggota tubuh yang lain patuh pada akal, maka semua urusan akan berada pada jalan yang benar. Tapi jika anggota tubuh itu tidak patuh kepadanya, maka semua urusan akan rusak. Tidakkah kamu lihat ketika seseorang mabuk karena meminum alkohol, berapa banyak kerusakan yang diperbuat oleh tangan, kaki, mulut, dan anggota tubuh lainnya? Kemudian di hari berikutnya, ketika ia sadar, ia berkata, "Ah, apa yang telah kulakukan? Kenapa aku memukul? Kenapa aku mencaci?"

Demikian juga semua urusan di sebuah desa akan sempurna tatanannya hanya ketika ada seorang mursyid di desa tersebut, dan para penduduk desa patuh kepadanya. Dengan demikian, akal sesungguhnya memikirkan kemaslahatan rakyat-rakyat ketika mereka mematuhi sang mursyid. Jika ia berpikir untuk pergi, ia tidak akan pergi kecuali para kaki berada di bawah perintahnya, jika tidak, berarti ia memang tidak berpikir demikian.

Sama seperti akal yang berposisi sebagai raja dalam tubuh manusia, jika dihubungkan dengan seorang wali, maka semua eksistensi yang disebut makhluk—dengan seluruh potensi akal, pengetahuan, perenungan, dan ilmu-ilmu mereka—adalah tubuh umat manusia dan wali tersebut adalah akal di tengah-tengah semua eksistensi itu. Dengan demikian, ketika manusia (tubuh) tidak patuh pada wali (akal) yang menjadi raja bagi mereka, maka segala urusan

pustaka-indo.blogspot.com

mereka akan menjadi kacau dan mereka akan menyesal. Mereka harus patuh dan menerima segala yang dilakukan oleh sang wali, dan mereka tidak perlu menggunakan akal mereka. Karena bisa jadi mereka tidak bisa memahami apa yang diperbuat oleh sang wali dengan akal mereka sendiri, maka sudah sepatutnya mereka patuh pada wali tersebut. Ini seperti seorang anak yang diserahkan kepada seorang penjahit untuk dididik. Sudah seharusnya sang anak patuh pada penjahit itu. Jika penjahit memberinya sepotong kain untuk dijahit, maka ia harus menjahit potongan kain itu. Jika penjahit memberikan depun kepadanya, maka anak itu harus menjahit dengan depun itu. Jika anak tersebut ingin mempelajari keahlian sang penjahit, maka ia harus menanggalkan seluruh hasrat pribadinya dan tunduk pada semua perintah penjahit itu.

Kita berharap semoga Allah memudahkan jalan itu untuk kita. Jalan yang merupakan pertolongan-Nya. Jalan yang melebihi seribu daya dan upaya.

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

"Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan." (QS. al-Qadr: 3)

Ayat di atas semakna dengan ungkapan ini: *"Satu sentakan Allah SWT itu lebih baik daripada ibadahnya orang-orang yang tekun."* Artinya, jika pertolongan Allah mengintervensi amal manusia, maka pertolongan itu telah melakukan ratusan kali lipat perjuangan, dan bahkan lebih. Perjuangan itu indah, baik, dan bermanfaat, tapi apalah artinya perjuangan itu jika dibanding dengan pertolongan Allah?

pustaka-indo.blogspot.com

Amir bertanya: "Apakah pertolongan Allah menciptakan perjuangan?"

Maulana Rumi menjawab: "Kenapa tidak? Ketika pertolongan Allah muncul, perjuangan dimulai. Alangkah besarnya usaha yang dilakukan oleh Nabi Isa as. ketika ia berkata di dalam kandungan ibunya: *"Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Injil* [QS. Maryam: 30]*,"* dan Yahya menyebutkan bahwa Isa saat itu sedang berada dalam perut ibunya. Sementara perkataan itu sudah siap untuk Nabi Muhammad tanpa adanya usaha:

أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ

"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam." (QS. al-Zumar: 22)

Keutamaan datang terlebih dahulu. Kemudian jika dalam diri manusia muncul kesadaran dari kesesatan, maka itulah yang dinamakan keutamaan dan anugerah murni dari Allah SWT. Jika tidak, mengapa Allah tidak memberikan hal itu kepada teman-temannya yang lain yang dekat dengannya? Keutamaan dan balasan dari Allah laksana percikan api. Pada mulanya ia adalah anugerah, akan tetapi jika kamu letakkan katun di dalamnya dan kamu kembangkan api itu sampai apinya semakin membesar, maka itulah yang disebut dengan keutamaan dan balasan. Percikan api itu awalnya kecil dan lemah: *"Dan manusia dijadikan bersifat lemah* [QS. al-Nisa': 28]*."* Akan tetapi ketika api yang lemah itu

pustaka-indo.blogspot.com

menyantap hidangannya, ia akan menjalar ke seluruh penjuru dunia dan membakar dunia, percikan kecil dan lemah itu kini telah menjadi besar dan kuat.

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. al-Qalam: 4)

Seseorang berkata: "Sesungguhnya Maulana Rumi teramat mencintaimu."

Maulana Rumi menjawab: "Kedatangan dan perkataanku bukanlah indikasi dari rasa cintaku. Aku mengatakan apa saja yang tampak padaku. Jika Allah menghendaki, Dia akan menjadikan ucapan yang sedikit ini menjadi bermanfaat dan menumbuhkannya di hati kalian, berikut dengan manfaatnya yang besar. Sebaliknya, jika Allah tak menghendaki, seratus ribu kata yang terucap sekalipun tak akan ada yang terpatri di hati siapapun, melainkan hanya akan berlalu dan dilupakan. Seperti halnya sebuah percikan api yang jatuh pada sepotong kain. Jika Allah berkenan, percikan itu akan menjadi besar dan melumat kain itu. Sebaliknya jika Ia tak berkenan, seratus percikan api yang dikobarkan pada kain itu akan mati, dan tidak sedikit pun membakarnya.

وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi." (QS. al-Fath: 4)

pustaka-indo.blogspot.com

Kata-kata adalah tentara Allah SWT. Atas perintah Allah, mereka akan menghantam benteng dan menguasainya. Jika Allah menitahkan ribuan tentara berkuda untuk menaklukkan sebuah benteng tanpa harus menguasainya, maka mereka akan melakukannya. Begitu pula jika Allah memerintahkan satu pasukan berkuda untuk meruntuhkan benteng dan menguasainya, maka satu pasukan berkuda tersebut akan membuka pintu benteng itu dan menguasainya. Allah mengirimkan seekor nyamuk untuk melawan Namrud dan menghancurkannya. Seperti yang pernah dikatakan, "Di mata sang arif semua sama, baik itu satu sen, satu dinar, seekor singa, dan seekor kucing." Karena jika Allah sudah menurunkan berkah-Nya, maka uang satu sen akan mampu melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh uang satu dinar, dan bahkan lebih.

Sementara jika Allah merenggut berkah-Nya dari seribu dinar, maka uang sebesar ini tak akan mampu melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh uang satu sen. Begitu pula jika seekor kucing dititahkan untuk menaklukkan singa, seperti nyamuk yang diperintahkan untuk menghancurkan Namrud, maka singa-singa akan bergetar ketika berhadapan dengannya, atau tampak seperti keledai dungu di hadapan kucing. Seperti beberapa darwis yang menunggangi singa atau seperti api yang menjadi dingin di tubuh Ibrahim as. dan menyelamatkan, mendamaikan, menghiasi, dan melindungi beliau; semua itu karena Allah tidak menitahkan api untuk membakar Ibrahim. Pendek kata, jika kita menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT, maka semua yang tampak dalam pandangan mereka adalah satu dan sama. Aku

pustaka-indo.blogspot.com

berharap kepada Allah SWT semoga kalian juga mendengar kata-kata ini dengan telinga batin kalian, karena itu akan bermanfaat.

Walaupun ada seribu pencuri dari luar rumah, semuanya tidak akan bisa membuka pintu sebuah rumah jika mereka tidak memiliki pencuri jujur di dalam rumah yang bisa membukakan pintu dari dalam. Ucapkanlah seribu kata dari luar, maka semua itu tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada pembenaran dari dalam. Seperti halnya pohon yang tidak subur akar-akarnya, maka banjir ribuan kali pun tidak akan memberi manfaat apa-apa untuknya. Jika mengharapkan air bermanfaat baginya, maka akar pohon itu harus segar dan subur terlebih dahulu.

Sekalipun seseorang mampu melihat seratus ribu cahaya,
Niscaya cahaya itu tak akan turun kecuali menuju asalnya
(Nurul 'Ain)

Meskipun dunia dipenuhi oleh cahaya, tak akan ada seorang pun yang mampu melihat cahaya itu jika di matanya tidak ada percikan cahaya. Asal dari ketidakmampuan itu berada di dalam dirinya sendiri.

Jiwa adalah sesuatu dan roh adalah sesuatu yang lain. Tidakkah kamu lihat ke mana jiwa pergi saat sedang tidur? Sementara roh tetap tinggal dalam tubuh, jiwa justru berkelana dan berubah menjadi hal yang lain. Dengan demikian, ungkapan; *"Barang siapa yang mengenal dirinya akan mengenal Tuhannya,"* ini berbicara tentang jiwa.

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi berkata: "Ungkapan itu berbicara tentang jiwa, tapi hal itu bukanlah sesuatu yang mudah. Jika kita menfasirkan ungkapan itu dengan jiwa, maka pendengar akan memahaminya dengan deskripsinya yang menunjuk pada jiwa tersebut karena ia tak tahu tentang jiwa itu sendiri. Sebagai contoh, jika kamu memegang sebuah cermin kecil di tanganmu dan kemudian tampak sesuatu yang baik, kecil ataupun besar, di cermin itu, maka sifat-sifat itu adalah milik benda itu sendiri. Kata-kata saja tak bisa mengungkapkan pemahaman spiritual ini; kata-kata hanya dapat memberikan dorongan internal terhadap pendengarnya.

Di luar dunia yang sedang kita bicarakan, ada dunia lain yang sudah sepatutnya kita cari. Dunia ini beserta keindahannya melayani binatang dalam diri kita. Semua hal ini memberikan hidangan pada sifat hewani manusia. Sementara yang asal, yaitu manusia, mengurangi dan membatasi dirinya dari hidangan-hidangan hewani itu.

Mereka berkata: *"Manusia adalah hewan yang berbicara."* Dari sini dapat dipahami bahwa dalam diri manusia terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, memberikan hidangan pada sifat kehewanannya di dunia yang materil ini, yaitu nafsu dan harapan-harapan. *Kedua*, memberikan hidangan pada sifat kemanusiaan berupa ilmu, kebijaksanaan, dan kemampuan melihat Tuhan. Kecenderungan yang kedua inilah yang dimaksud dengan inti yang hakiki. Sifat kehewanan dalam diri manusia pergi dari Tuhan, sementara sifat kemanusiaan dalam diri manusia menjauh dari dunia.

pustaka-indo.blogspot.com

فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ

"Maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang Mukmin." (QS. al-Taghabun: 2)

Dua manusia di dunia ini saling berperang. Siapa yang akan menang? Adalah dia yang dijadikan sebagai kekasih Tuhan oleh nasibnya.

Tak diragukan lagi bahwa dunia ini adalah dunia musim dingin. Mengapa mereka menyebut benda-benda sebagai barang yang kaku? Karena benda-benda itu kaku. Batu, gunung, dan jubah yang mencakup semua hal juga merupakan barang-barang kaku. Jika di dunia ini tidak ada musim dingin, bagaimana benda-benda itu bisa menjadi kaku? Arti dari dunia ini sangatlah luas; dan meskipun arti itu tak terlihat, tapi dengan tanda-tandanya kita bisa mengetahui bahwa di dalam dunia itu ada angin dingin dan hawa dingin yang menusuk.

Dunia ini seperti musim dingin, di mana semua yang ada di dalamnya menjadi beku. Musim dingin yang bagaimana? Musim dingin ini bisa diraba oleh pikiran, tapi tidak dirasa oleh indra. Ketika angin Ilahi berhembus, gunung-gunung akan mencair, dan kepadatan dunia akan meleleh; seperti halnya ketika kehangatan musim panas berhembus, semua benda yang beku meleleh. Di hari kiamat, ketika angin itu berhembus, semua benda akan meleleh.

pustaka-indo.blogspot.com

Allah menjadikan kata-kata ini sebagai tentara yang ditempatkan di sekitar kalian, untuk menghalau kehadiran musuh-musuh kalian; karena ada banyak musuh, baik dari dalam maupun dari luar. Tapi mereka sesungguhnya bukanlah apa-apa; apalah arti mereka itu? Tidakkah kamu lihat ribuan orang kafir yang menjadi tawanan bagi satu orang kafir, yaitu rajanya. Sementara raja kafir itu menjadi tawanan bagi pikiran-pikirannya. Dari sini kita memahami bahwa pikiran memiliki pengaruh yang besar, karena hanya dengan satu pikiran yang lemah saja, ribuan manusia dan seluruh dunia bisa menjadi tawanannya. Bertolak dari hal ini, meski dunia pikiran tak pernah berhenti, renungkan keagungan dan kemegahan yang dimilikinya. Betapa mudahnya ia menaklukkan musuh-musuhnya, dan betapa semaraknya dunia yang mereka tundukkan! Aku terheran-heran saat melihat ratusan bentuk yang tak ada batasnya, tentara yang merentang tanpa ujung dari satu padang ke padang lainnya, semuanya menjadi tawanan satu orang, dan satu orang itu menjadi tawanan dari pikiran keji di kepalanya! Ini berarti bahwa mereka semua adalah tawanan bagi satu buah pikiran. Di mana mereka berdiri di antara pikiran besar, tak terbatas, serius, sakral dan sublim?

Dari sini dapat kita lihat bahwa pikiran memiliki pengaruh yang sangat besar. Segala bentuk yang ada di dunia ini hanya mengikuti dan menjadi alat bagi pikiran; yang mana tanpa pikiran, bentuk-bentuk itu akan mati dan kaku. Mereka yang hanya mementingkan bentuk dan dan menyibukkan diri dengannya juga mati; mereka tidak mampu menembus makna. Mereka adalah anak-anak dan belum dewasa, sekalipun mereka tampak seperti seorang syekh yang berumur seratus tahun.

pustaka-indo.blogspot.com

"Kita telah kembali dari jihad kecil menuju jihad yang besar," artinya kita sedang bertempur melawan bentuk dan berusaha untuk mengalahkan para *shuwariyyin* (orang-orang yang memperhatikan bentuk) ini. Selanjutnya kita juga harus berhadapan dengan tentara-tentara pikiran, sehingga pikiran yang baik dapat menghancurkan pikiran yang buruk dan mengusirnya dari kerajaan tubuh kita. Inilah yang disebut dengan jihad besar dan pertempuran yang agung.

Demikianlah, pikiran memiliki pengaruhnya sendiri karena ia bekerja tanpa intervensi dari tubuh, seperti halnya akal yang secara efektif mampu mengatur rotasi bintang tanpa bantuan instrumen apapun. Itulah mengapa seorang filsuf mengatakan bahwa pikiran tidak membutuhkan alat (tubuh).

Kamu adalah esensi, sementara dua dunia itu adalah aksiden
(tampilan luar) bagimu,
Dan esensi yang kamu cari dari aksiden sama sekali tak berharga
Tangisilah orang yang mencari ilmu dalam hati
Dan tertawalah pada orang yang mencari akal dalam jiwa.

Karena dunia ini hanya merupakan aksiden, maka tidak seharusnya bagi manusia untuk terus berdiri di sampingnya. Esensi itu laksana botol parfum dan dunia beserta keindahannya adalah aroma parfum itu. Aroma parfum ini tak akan bertahan lama sebab ia hanya merupakan aksiden. Siapa saja yang mencari botol parfum, bukan aromanya karena ia tidak puas hanya hanya dengan aroma itu, maka itulah orang yang bijak. Tetapi siapa saja yang mencari

pustaka-indo.blogspot.com

aroma dan sudah merasa puas dengannya, maka dia adalah orang yang bodoh. Mereka memburu sesuatu yang tidak bisa digenggam oleh tangan mereka. Hal itu karena aroma hanyalah sifat dari parfum ini. Selama ada parfum di dunia ini, maka aromanya pasti tercium oleh hidung. Tetapi jika parfum itu sudah melintasi selubung dan meninggalkan dunia ini, maka semua yang ada pada parfum itu akan hilang. Karena aroma adalah bagian yang inheren dari parfum, maka aroma itu akan ikut berpindah ke tempat di mana parfum itu berada.

Beruntunglah orang yang menemukan parfum itu dengan mengikuti aromanya dan kemudian menjadi satu dengannya. Mereka tidak pernah mati, tapi menjadi bagian yang abadi dari esensi parfum itu dan diberkati oleh kualitas-kualitas parfum. Setelah itu, mereka dapat menebarkan aromanya ke dunia dan dunia menjadi hidup karenanya. Tak ada lagi yang tersisa dari dirinya selain nama. Seperti kuda atau hewan-hewan lain yang tenggelam dalam basin garam, tak tersisa dari hewan itu selain namanya. Yang sebenarnya terjadi adalah, kuda itu sekarang telah menjadi bagian dari basin garam yang besar. Namanya tak akan merubah apapun, dan ia tetap tidak akan bisa keluar dari basin garam tersebut. Meski kamu berikan nama lain padanya di dalam basin garam itu, ia tetap tak akan bisa keluar dari sifat kegaramannya.

Oleh karena itu, manusia harus menghindari keindahan dan kemegahan-kemegahan dunia yang merupakan bias-bias sinar dan refleksi dari Allah SWT. Manusia tidak sepatutnya merasa puas hanya dengan hal-hal tersebut. Sebab meski semua itu merupakan kelembutan Allah dan sinar-sinar keindahan-Nya, tetapi semua itu

pustaka-indo.blogspot.com

tidaklah abadi. Semua itu abadi bagi Allah, tapi nisbi bagi manusia. Ia seperti cahaya matahari yang menyinari berbagai tempat di bumi; meski itu adalah sinar matahari dan cahaya, tetapi ia tetap merupakan bagian dari matahari. Ketika matahari tenggelam, maka sinar itu juga akan hilang. Dengan demikian, maka kita seharusnya menjadi matahari sehingga kita tak perlu takut lagi untuk kehilangan cahaya dan sinar itu.

Ada pemberian, ada juga pengetahuan. Ada yang mendapatkan pemberian dan anugerah, tapi tak memiliki pengetahuan. Ada pula yang mendapatkan pengetahuan tapi tak memiliki pemberian. Jika kedua hal ini bisa dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut benar-benar mendapat taufik yang besar dan benar-benar tak tertandingi. Analogi dari hal ini adalah seperti seseorang yang sedang menyusuri sebuah jalan tetapi ia tak tahu di mana jalan ini bermula dan berakhir, atau bahkan mungkin ia menyusuri jalan yang salah. Ia berjalan dengan buta, berharap seekor ayam berkokok atau muncul tanda-tanda adanya pemukiman. Bagaimana bisa orang ini dibandingkan dengan mereka yang mengetahui jalan tanpa membutuhkan tanda dan marka jalan? Tugas yang ia punya sangatlah jelas. Oleh karena itu, pengetahuan melebihi segala sesuatu.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 13* w

MENJAUHLAH DARI TUJUAN MEREKA

RASULULLAH Saw. bersabda: *"Malam itu panjang, maka jangan kau pendekkan ia dengan tidurmu. Siang itu terang, maka jangan kau gelapkan ia dengan dosa-dosamu."*

Malam itu panjang untuk kamu yang mencari rahasia-rahasia yang berhamburan dan memohon hajat tanpa ada gangguan dari orang lain, tanpa ada gangguan dari kekasih dan musuh. Kamu begitu damai dan erat dengan Allah karena Dia telah menutup mata orang-orang lain, sehingga perbuatan-perbuatanmu terjaga dan terpelihara dari *riya'*, dan murni karena Allah SWT. Di malam yang kelam, kita dapat membedakan mana yang beribadah karena *riya'* dan yang ikhlas. Orang-orang yang *riya'* akan terungkap, sebab di malam hari semua hal tertutupi oleh gelap, sementara di siang hari semuanya terlihat, karenanya orang yang *riya'* akan terlihat di malam

pustaka-indo.blogspot.com

hari. Ia berkata, “Karena tak ada seorang pun yang melihatku, untuk apa aku melakukan semua itu?” Dijawab, “Ada satu yang melihatmu, tapi kamu bukan orang yang bisa melihat-Nya. Yang bisa melihat hanya mereka yang berada dalam genggaman kekuasaan-Nya.

“Ketika mengalami kesulitan, semua orang memanggil-Nya. Begitu juga ketika sakit gigi, sakit telinga, dan sakit mata; ketika sedih, takut, dan tak memiliki rasa aman, semua memanggil-Nya. Dalam kerahasiaan semua memanggil-Nya disertai keyakinan bahwa Ia akan mendengar keluh kesah dan mengabulkan permintaan mereka. Secara rahasia mereka bersedakah untuk menolak bencana dan sebagai obat penyakit, berkeyakinan bahwa Ia akan menerima usaha-usaha dan sedekah mereka. Saat Allah mengembalikan kesehatan dan kedamaian hati mereka, mereka kembali kehilangan keyakinannya dan bayangan kegelisahan muncul lagi. Mereka berkata, “Tuhanku, bagaimanapun dulu kami berdoa kepada-Mu dengan penuh ikhlas dari pojok penjara itu dengan mengulang-ulang ayat: “*Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa* [QS. al-Ikhlas: 1] ” sebanyak seribu kali tanpa rasa bosan dan lelah, lalu Kau kabulkan permintaan kami. Sekarang kami sudah berada di luar penjara dan tetap membutuhkan-Mu, sama seperti ketika berada di dalam penjara, sampai Kau keluarkan kami dari penjara dunia yang penuh kezaliman ini menuju dunia para nabi yang penuh cahaya. Mengapa keikhlasan tidak bisa datang kepada kita tanpa adanya penjara dan rasa sakit? Seribu khayalan yang timbul, yang bermanfaat maupun yang tidak, hanya menimbulkan ribuan bentuk rasa malas dan rasa lelah. Lalu di manakah keyakinan yang dapat menghanguskan imanjinasi-imajinasi itu?”

pustaka-indo.blogspot.com

Allah SWT menjawab: "Seperti yang telah Kukatakan, jiwa hewanimu adalah musuh bagimu dan juga bagi-Ku."

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاء

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia." (QS. al-Mumtahanah: 1)

Perangilah musuh ini selalu di dalam penjara! Sebab saat seseorang merasa terpenjara, diuji dan menderita, maka keikhlasanmu akan muncul dan bahkan akan semakin kuat. Ribuan kali telah kamu buktikan bahwa keikhlasan muncul karena adanya rasa sakit pada gigi, pada kepala, dan adanya rasa takut. Lalu, mengapa kamu terkungkung dengan kenyamanan raga? Kenapa kamu selalu disibukkan untuk merawat tubuh? Jangan lupakan ujung dari benang itu; jauhkan dirimu dari apa-apa yang tidak Dia inginkan agar kamu bisa meraih tujuan abadi dan terbebas dari penjara kegelapan:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى, فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى

"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya." (QS. al-Nazi'at: 40-41)

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

Pasal 14

Dari Dan Untuk Allah

SYEKH Ibrahim[1] berkata: "Jika Saifuddin Farukh memukul seseorang, maka ia akan menyibukkan dirinya dengan bercerita kepada orang lain tentang perbuatannya itu agar orang-orang lain juga memukulnya. Akan tetapi metode seperti tidak akan menolong orang yang ia pukul."

Maulana Rumi berkata: "Semua yang kamu lihat di dunia ini sama persis dengan apa yang ada di dunia sana. Semua hal yang ada di dunia ini merupakan contoh dari apa yang ada di dunia sana. Semua yang ada di dunia ini didatangkan dari dunia sana."

1 Beliau adalah salah satu murid kesayangan Syamsuddin Tabrizi.

pustaka-indo.blogspot.com

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلاَّ عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلاَّ بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

"Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu." (QS. Al-Hijr: 21)

Seorang laki-laki botak dari Baalbak menjunjung nampan yang berisi bermacam-macam obat-obatan di atas kepalanya, segenggam tiap jenisnya—segenggam lada dan segenggam mastik. Masing-masing jenis obat-obatan itu sebenarnya tak terbatas, tetapi sudah tidak ada tempat lagi yang tersisa di dalam nampannya. Manusia tak ubahnya laki-laki botak dari Baalbak ini atau seperti toko parfum. Masing-masing orang terisi oleh satu genggam atau beberapa genggam dari gudang sifat-sifat Allah yang diletakkan di dalam nampan. Sehingga di dunia ini, antara satu orang dengan yang lainnya saling bertalian dalam hal jual-beli barang yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Satu bagian dari pendengaran, satu bagian dari ucapan, satu bagian dari akal, satu bagian dari kemuliaan, satu bagian dari ilmu, dan seterusnya. Dengan demikian, terdapat beberapa orang yang berkeliling demi Tuhannya, ia berjalan berkeliling menyusuri jalan-jalan, siang dan malam untuk mengisi nampannya.

Misalnya kamu dengan jelas melihat bahwa di dunia sana terdapat penglihatan, mata, dan pemandangan yang berbeda-beda. Sebuah contoh dari semua itu dikirimkan kepadamu agar kamu dapat melihat hal itu semua di dunia ini. Melihatnya semua itu di dunia ini tidak berarti bahwa kadar semua hal itu terbatas pada apa

pustaka-indo.blogspot.com

yang kamu lihat, kamu hanya tidak mampu melihat lebih dari itu. *"Semua sifat yang Aku miliki tidak terbatas, dan kami mengirimnya kepadamu dengan kadar tertentu."*

Renungkanlah bagaimana ribuan manusia dari generasi ke generasi datang dan mengisi penuh lautan ini, akan tetapi lautan itu tidak pernah penuh. Lihatlah, gudang apa itu. Setiap orang yang tinggal lama di dalamnya, hatinya akan merasa lebih dingin dari nampan itu. Itu adalah gambaran bahwa dunia ini berasal dari tempat contoh itu berada, dan akan kembali lagi ke tempat berkumpulnya semua contoh-contoh itu.

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّـــا إِلَيْهِ رَاجِعونَ

"Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya hanya kepada-Nyalah kami kembali." (QS. Al-Baqarah: 156)

Kata *Inna* (sesungguhnya kami) bermakna: semua bagian dari kita berasal dari dunia sana, semua itu hanyalah contoh dari dunia yang ada di sana, dan nanti akan kembali lagi kesana—yang kecil, yang besar, maupun semua binatang. Dunia yang ada di sana begitu lembut dan tak kasat mata, tetapi alangkah indahnya ketika mereka menampakkan diri! Tidakkah kamu melihat bagaimana angin musim semi tercermin pada pepohonan, rerumputan, bunga-bunga di taman, dan tanaman kemangi? Melalui goyangan tanaman-tanaman itu, tampak keindahan musim semi. Jika kamu hanya memfokuskan pandanganmu pada angin musim semi itu, kamu tidak akan melihat semua keindahan itu. Tetapi, hal itu bukan karena pemandangan dan

pustaka-indo.blogspot.com

taman-taman itu tidak ada di dalam angin. Bukankah pemandangan seperti itu merupakan bias dari angin itu sendiri? Saat musim semi, bunga-bunga dan kemangi berdansa di taman, akan tetapi berdansanya tanaman-tanaman itu sangat lembut dan tak bisa dilihat oleh mata telanjang. Ia tak akan tampak tanpa adanya media yang dapat membuatnya keluar dari kelembutannya tersebut. Demikian juga dengan manusia, dalam diri manusia terdapat sifat-sifat yang samar, dan hanya akan terlihat melalui sebuah perantara, baik dari dalam maupun luar.

Pada seseorang, sifat-sifat itu bisa tampak melalui ucapan, yang lainnya melalui paksaan, orang yang lain lagi melalui perang atau pun damai. Meski kamu berusaha sekuat tenaga, kamu tak akan bisa melihat sifat-sifat manusia tanpa adanya perantara. Coba pikirkan dirimu, maka tak ada yang akan kamu temukan. Jadi, asumsikanlah bahwa dirimu terlepas dari sifat-sifat ini. Hal ini tentu bukan berarti kamu mengubah sesuatu yang ada pada dirimu, melainkan karena hal itu memang tersembunyi dari dirimu. Layaknya air di laut, air-air itu tidak akan keluar dari laut kecuali dibawa oleh awan, dan hanya terlihat pada ombak. Gelombang adalah gejolak yang timbul dari dalam dirimu tanpa perantara dari luar. Akan tetapi, selama laut itu diam, kamu tak akan melihat gelombang air. Ragamu terletak di pinggir pantai, sementara jiwamu ada di dalam lautan. Tidakkah kamu lihat bagaimana ikan-ikan, ular, burung, dan berbagai macam makhluk menampakkan dirinya dan kemudian kembali menghilang? Sifat-sifamu, seperti marah, dengki, nafsu, dan yang lainnya, akan timbul dari lautan ini.

pustaka-indo.blogspot.com

Dengan demikian, kamu dapat berkata: "Sifat-sifat yang kamu miliki begitu lembut wahai para pecinta Tuhan, tak mungkin kamu dapat melihatnya tanpa perantaraan lidah. Karena kelembutannya, ia tidak akan pernah terlihat tanpa adanya perantara."

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

Pasal 15

MEMPELAI PEREMPUAN RAHASIA

DALAM diri manusia terdapat cinta, rasa sakit, rindu, dan keinginan. Sekalipun seratus ribu dunia menjadi milik mereka, niscaya mereka tidak akan merasa puas dan tenang. Meski mereka sudah menjajal setiap keahlian, mempelajari astronomi, kedokteran, dan lain sebagainya, tetap saja mereka tidak puas karena belum mendapatkan apa yang mereka tuju. Orang-orang menyebut Sang Kekasih sebagai "ketenteraman hati," karena di sanalah hati mereka menemukan ketenteraman. Lantas bagaimana bisa seseorang dapat menemukan ketenteraman dan keputusan selain dari-Nya?

Semua kesenangan dan pencarian ini laksana anak tangga. Anak tangga bukanlah tempat untuk menginap dan ditinggali, melainkan hanya sebatas jalan untuk dilewati. Betapa bahagianya orang yang bangun dan menyadari hal ini lebih awal karena ia tidak

pustaka-indo.blogspot.com

akan membutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai puncak tangga, dan usianya tidak akan terbuang percuma di tingkatan anak tangga itu.

Seseorang bertanya: "Tentara Mongol telah merampas harta kami secara paksa, tapi dari waktu ke waktu mereka mengembalikan harta itu kepada kami. Ini merupakan kondisi yang aneh. Bagaimana menurutmu?"

Maulana Rumi menjawab: "Semua yang sudah direbut paksa oleh tentara Mongol telah masuk ke dalam genggaman dan gudang-gudang Allah. Contohnya, kamu mengisi sebuah kendi dengan air laut kemudian kamu pergi. Selama air itu masih berada di dalam kendi, ia akan tetap menjadi milikmu dan tidak ada seorang pun yang berhak menggunakannya. Jika ada orang yang mengambil air itu dari kendi tanpa seizinmu, berarti ia adalah seorang pencuri. Tetapi jika air itu dituangkan kembali ke dalam lautan, maka air akan menjadi halal bagi semua dan bebas dari kepemilikanmu. Dengan demikian, maka harta kita menjadi haram bagi mereka dan harta mereka halal bagi kita."

"Tidak ada sistem kependetaan dalam Islam. Jemaah adalah rahmat." Rasulullah Saw. senantiasa bertindak atas nama jemaah. Hal ini dikarenakan berkumpulnya jiwa-jiwa akan memberikan pengaruh yang sangat besar dan penting, yang tidak bisa dihasilkan oleh satu jiwa. Inilah alasan kenapa masjid dibangun, yaitu agar orang sekitar bisa berkumpul sehingga rahmat serta manfaat menjadi berlipat. Tempatnya dijauhkan dari perumahan agar dapat dibedakan dan menutupi aib. Itulah beberapa faidah. Masjid-masjid *jami'* dibangun

pustaka-indo.blogspot.com

agar para penduduk kota dapat berkumpul semuanya. Sementara Ka'bah dibangun agar umat manusia dari kota-kota dan musim-musim yang berlainan dapat berjumpa.

Seseorang berkata: "Ketika tentara Mongol pertama kali datang ke tanah ini, mereka telanjang dan tidak memiliki apa-apa. Mereka mengendarai banteng dan senjata mereka terbuat dari kayu. Tapi sekarang, mereka tampak rapi dan cukup makan, mereka juga memiliki kuda-kuda Arab yang cantik dan peralatan perang yang modern."

Maulana Rumi berkata: "Kala itu, ketika mereka sedang putus asa, lemah dan tidak memiliki kekuatan, Allah menolong mereka dan menjawab doa-doa mereka. Sekarang, ketika mereka tampak begitu rapi dan perkasa, Allah menghancurkan mereka dengan makhluk yang paling lemah agar mereka menyadari bahwa karena pertolongan dan anugerah dari Allah-lah mereka mampu menaklukkan dunia, dan bukan karena daya dan kemampuan mereka sendiri. Dulu mereka tinggal di gurun, jauh dari manusia, tanpa daya dan kekuatan, miskin, telanjang, dan fakir. Tanpa diduga-guga, beberapa dari mereka datang ke daerah Khawarizmi sebagai pedagang, lalu mereka mulai melakukan transaksi jual-beli. Mereka membeli Kirbas (baju dari katun putih) untuk menutupi tubuh mereka. Lalu orang-orang Khawarizmi menghentikan transaksi jual-beli mereka, pedagang-pedagang mereka dititahkan untuk dibunuh, mereka juga dibebani untuk membayar pajak, orang-orang Khawarizmi tidak lagi mengizinkan mereka untuk menjejakkan kaki di tanah mereka. Orang-orang Mongol itu datang kepada raja mereka dan berkata,

pustaka-indo.blogspot.com

"Mereka telah menghancurkan kami." Raja meminta waktu selama sepuluh hari, dan kemudian masuk ke dalam gua yang dalam. Di dalam gua itu sang raja berpuasa sepuluh hari, dan dengan khusyuk merendahkan diri kepada Tuhannya. Lalu datanglah suara dari Allah, *"Aku terima permohonan dan tawasulmu. Keluarlah! Ke mana pun kamu pergi, kamu akan menang."* Demikianlah yang terjadi. Ketika mereka keluar, mereka menang dengan perintah Allah dan mereka menaklukkan dunia.

Seseorang berkata, "Orang-orang Mongol juga percaya pada hari kebangkitan, dan berkata bahwa akan ada hisab."

Maulana Rumi berkata: "Mereka berbohong, mereka melakukan itu karena ingin diterima oleh umat Islam."

Mereka berkata, "Kami mengakui dan mempercayainya." Jamal ditanya, "Dari mana kamu?" Ia menjawab, "Dari kamar mandi." Dijawab lagi, "Ya, itu terlihat dari sepatumu!" Jika mereka memang percaya akan keberadaan hari kebangkitan, apa buktinya? Maksiat, kezaliman, dan keburukan yang mereka lakukan seperti salju dan es yang dikumpulkan setinggi gunung. Padahal ketika matahari kesadaran, penyesalan, kabar tentang akhirat, dan rasa takut kepada Allah datang, ia akan melelehkan tumpukan salju dan es maksiat semuanya, seperti matahari yang mencairkan salju dan es yang menggunung. Jika sebagian tumpukan salju dan es berkata, "Aku melihat matahari dan sinarnya memandikan diriku," tetapi tumpukan salju dan es itu tetap menggunung, maka orang yang waras tidak akan mempercayainya. Adalah hal yang mustahil jika matahari sudah datang tapi tumpukan salju dan es tetap kokoh.

pustaka-indo.blogspot.com

Walaupun Allah SWT telah berjanji akan memberikan balasan atas perbuatan baik dan buruk di hari kiamat kelak, akan tetapi contoh dari balasan-balasan itu sudah Ia kirimkan kepada kita di setiap waktu dan kerlingan mata. Jika kebahagian masuk ke dalam hati seseorang, maka itu adalah balasan baginya karena membuat orang lain bahagia. Jika seseorang bersedih, maka itu juga merupakan balasan baginya karena membuat orang lain sedih. Ini semua adalah hadiah dari dunia yang lain dan tanda bagi hari pembalasan nanti, agar orang-orang bisa memahami yang banyak dari yang sedikit ini, sebagaimana kamu mengambil segenggam gandum sebagai contoh dari gandum-gandum yang ada di dalam karung.

Baginda Rasulullah Saw., meskipun beliau memiliki keagungan dan kebesaran, pada suatu malam merasakan sakit di tangannya. Turunlah wahyu yang memberitahukan pada beliau bahwa rasa sakit yang dialaminya itu adalah efek dari rasa sakit di tangan 'Abbas, karena beliau telah memenjarakan dan mengikat tangannya bersama para tawanan yang lain.

Meskipun Nabi mengikat tangan Abbas atas perintah Allah, tapi beliau harus mendapatkan balasan dari perbuatannya tersebut, agar kamu mengetahui bahwa penangkapan, penderitaan, dan kesedihan yang menimpa dirimu adalah efek dari perbuatan buruk dan maksiat yang kamu lakukan. Meski secara detail kamu tidak bisa mengingat semua yang telah kamu lakukan, dari balasan itu kamu dapat menarik kesimpulan bahwa dirimu telah banyak melakukan kesalahan-kesalahan. Kamu barangkali juga lupa apakah perbuatan buruk itu kamu lakukan karena lupa atau karena ketidaktahuanmu,

pustaka-indo.blogspot.com

atau mungkin ditularkan oleh seorang teman yang tidak mengerti agama sehingga membuatmu melakukan pelanggaran terhadap Tuhan. Renungkan balasan itu, sampai titik mana kamu rentangkan tanganmu, atau sampai sejauh mana kamu tersiksa? Sudah jelas bahwa siksaan adalah balasan dari ketidakpatuhan, dan kesenangan adalah balasan dari kepatuhan. Demikian juga ketika Rasulullah Saw. ditegur oleh Allah karena mengenakan cincin di jarinya: *"Kami tidak menciptakanmu untuk bermain-main dan tidak berbuat apa-apa."*

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثاً وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. al-Mu'minun: 115)

Renungkan hal ini, dan tegaskan apakah kamu menjalani kehidupanmu dalam kemaksiatan atau kepatuhan!

Allah SWT mengutus Musa as. untuk membantu urusan-urusan manusia. Meski ia segan karena kesibukannya melayani Allah, Dia tetap mengutusnya untuk membatu urusan manusia demi kepentingan umum. Khidir juga sepenuhnya sibuk melayani Tuhannya. Pada Mulanya, Rasulullah juga sibuk melayani Tuhannya. Lalu Allah memerintahkannya: "Ajaklah manusia, nasihati mereka, dan perbaiki kesalahan mereka." Beliau menjadi sedih dan tersiksa sembari berkata: *"Oh Tuhan, dosa apa yang telah kulakukan? Mengapa Kau melemparku dari hadapan-Mu? Aku tak menginginkan manusia."* Allah kemudian

pustaka-indo.blogspot.com

menjawab: *"Wahai Muhammad, jangan kau berputus asa, aku tidak akan membiarkanmu sibuk dengan urusan manusia, bahkan di dalam derasnya kesibukanmu itu, kau tetap bersama-Ku. Ketika kau sibuk bersama manusia, tak sedetik pun waktumu bersama-Ku akan diambil darimu. Bahkan meski kamu berada di tengah-tengah lautan manusia, kau tetap bersama-Ku."*

Seseorang bertanya: "Apakah hukum-hukum azali yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT akan berubah?"

Maulana Rumi menjawab: "Apapun yang diputuskan oleh Allah di dalam azal, bahwa kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan keburukan akan didera dengan keburukan, sama sekali tidak akan pernah berubah. Karena Allah SWT itu Maha Bijaksana, bagaimana mungkin Dia berfirman: "Lakukanlah keburukan agar kamu memperoleh kebaikan." Apakah bisa seorang yang menanam gandum akan menuai jelai? Atau sebaliknya ia menanam jelai tapi menuai gandum? Tentu itu mustahil. Para wali dan para Nabi semuanya sudah berkata bahwa balasan bagi kebaikan adalah kebaikan, dan balasan dari keburukan adalah keburukan.

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْراً يَرَهُ, وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرّاً يَرَهُ

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah pun, niscaya dia juga akan melihat (balasan) nya." (QS. al-Zalzalah: 7-8)

pustaka-indo.blogspot.com

Jika yang kamu maksud adalah hukum azali seperti yang baru saja aku jelaskan, maka ia sama sekali tak akan pernah berubah. Kita belindung kepada Allah! Tapi jika yang kamu maksud adalah balasan kebaikan dan keburukan yang bertambah dan berubah, artinya setiap kamu menambah kebaikan, maka akan bertambah pula balasan kebaikan tersebut, dan sebaliknya jika kamu terus menimbun pundi-pundi keburukanmu, maka akan lebih banyak keburukan yang akan menunggumu, maka tentu saja ini akan terus berubah sesuai kadarnya. Yang jelas, asal hukum itu tidak pernah berubah.

Salah seorang yang menyangkal bertanya: "Terkadang kita melihat orang yang menderita menjadi sangat bahagia, dan orang yang sangat bahagia menjadi begitu menderita?"

Maulana Rumi menjawab, "Ya, orang yang menderita itu kemudian berbuat kebaikan, atau berpikir untuk melakukan kebaikan, maka jadilah ia orang yang bahagia. Sementara orang bahagia yang kamu sebutkan tadi menjadi menderita karena ia kemudian melakukan keburukan-keburukan, maka berubahlah ia menjadi orang yang menderita. Seperti Iblis yang menentang Adam sembari berkata:

خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

"Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah." (QS. Shad: 76)

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah menjadi guru bagi para malaikat, ia dikutuk selamanya dan diusir dari hadapan-Nya. Dari kasus ini kita juga bisa mengatakan: "Balasan kebaikan adalah kebaikan dan balasan keburukan adalah keburukan."

Orang yang lain bertanya, "Seorang laki-laki yang bernazar untuk berpuasa. Jika kemudian ia tidak berpuasa, apakah ia dikenai kafarat (denda) atau tidak?"

Maulana Rumi menjawab, "Dalam mazhab Imam Syafi'i disebutkan bahwa ia dikenai kafarat karena nazar merupakan bagian dari sumpah. Sementara setiap orang yang melakukan sumpah palsu, maka ia akan dikenai kafarat. Sedangkan dalam mazhab Imam Abu Hanifah, nazar tidak berarti sumpah, sehingga orang yang tidak menjalankan nazar tidak dikenai kafarat.

Sumpah itu sendiri terbagi menjadi dua: *Mutlaq* dan *Muqayyad*. Sumpah *Mutlaq* itu seperti ucapan: *"Aku harus berpuasa hari ini."* Sedangkan sumpah *Muqayyad* itu seperti ucapan: "*Aku harus melakukan begini jika Fulan datang."*

Maulana Rumi menambahkan, "Seseorang kehilangan keledainya. Kemudian ia berpuasa selama tiga hari dengan niatan mengharap dapat menemukan keledainya kembali. Setelah tiga hari, ia benar-benar menemukan keledainya namun dalam kondisi sudah menjadi bangkai. Orang itu bersedih. Dalam kesedihannya itu, ia menengadahkan kepalanya ke langit sembari berkata, "Jika aku tidak makan selama enam hari dari Bulan Ramadan sebagai ganti dari

pustaka-indo.blogspot.com

puasaku selama tiga hari, maka aku bukanlah manusia, dan kamu tidak akan dapat menaruh kepercayaan lagi kepadaku."

Seseorang bertanya, "Apakah arti dari penghormatan, selawat, dan pujian terhadap Nabi?

Maulana Rumi menjawab, "Ini berarti bahwa ibadah, pengabdian, dan rasa hormat itu bukanlah berasal dari kita, karena kita tidak cukup memiliki daya untuk melakukannya. Pada hakikatnya, penghormatan, selawat, dan pujian terhadap Nabi itu semuanya adalah untuk Allah dan bukan untuk kita, semuanya dari Allah dan semuanya adalah milik Allah. Seperti pada saat musim semi, di mana orang-orang bercocok tanam, mereka keluar ke jalanan, bepergian, dan membangun. Ini semua adalah anugerah dan hadiah-hadiah dari musim semi. Sebab jika tidak, maka mereka akan tetap seperti dulu, berada di dalam rumah dan di gua-gua. Dari sini, kita bisa memahami bahwa hasil cocok tanam, kesenangan, dan kenikmatan ini berasal dari musim semi. Ia adalah induk dari kesenangan-kesenangan, dan pemilik hadiah-hadiah itu.

Para manusia hanya melihat pada sebab, mereka menganggap bahwa hasil itu muncul karena adanya sebab-sebab itu. Di hadapan para wali, sebab tidak lebih hanya sekedar selubung yang menutupi musababnya. Seperti halnya seseorang yang berbicara di belakang sebuah tirai.

Orang-orang menyangka bahwa tirai itu dapat berbicara, mereka tidak mengerti bahwa sebenarnya tirai itu tidak berfungsi apa-apa selain sebagai selubung. Ketika orang tersebut keluar dari tabir

pustaka-indo.blogspot.com

itu, barulah ia mengerti bahwa tabir itu hanyalah alat. Para wali Allah melihat tindakan-tindakan yang dilakukan di balik sebab sehingga semua menjadi tampak dengan jelas. Seperti seekor unta yang keluar dari balik gunung, seperti tongkat Nabi Musa yang bertransformasi menjadi ular, dan seperti dua belas sumber mata air yang mengalir dari batu yang keras. Seperti Nabi Muhammad Saw. yang memecah bulan tanpa bantuan alat apapun, seperti Nabi Adam yang datang ke dunia tanpa ayah serta ibu dan Nabi Isa yang juga datang tanpa ibu, seperti berseminya mawar dan bunga-bunga lainnya dari api yang memandikan Nabi Ibrahim, dan demikian seterusnya.

Dengan begitu, ketika mereka melihat sesuatu, mereka mengerti bahwa sebab hanyalah merupakan media, sementara penyebab utamanya bukanlah sebab itu sendiri. Sebab-sebab hanyalah sampul agar orang-orang mau berpikir.

Allah berjanji pada Nabi Zakaria untuk mengaruniainya seorang anak. Zakaria kemudian berseru: "Aku dan istriku sudah sangat tua. Alat syahwatku telah lemah, dan istriku tidak lagi subur. Ya Allah, dari istri seperti itukah Engkau hendak mengaruniaiku seorang anak?"

قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ

"Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku sudah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?" (QS. Ali 'Imran: 40)

pustaka-indo.blogspot.com

Datang sebuah jawaban: “Sadarlah Zakaria, kamu telah kehilangan ujung dari tali itu. Aku telah menunjukkan padamu seratus ribu kali bahwa semua itu tidak memiliki penyebab. Kamu benar-benar telah melupakannya, kamu lupa bahwa sebab hanyalah media. Sungguh Aku mampu, saat ini juga, memberimu seratus ribu anak tanpa perantaraan istri dan tanpa mengandung. Jika Aku memberikan satu isyarat, semua orang akan tumbuh menjadi dewasa semuanya. Bukankah Aku yang telah menciptakanmu di dunia roh tanpa ibu dan ayah?—bukankah kamu sudah rasakan keramahan dan pertolongan-Ku sebelum kamu datang ke dunia ini?—Mengapa kamu melupakan semua itu?”

Semua Nabi, wali, dan manusia lainnya, yang baik maupun yang buruk, dapat dijadikan sebagai contoh sesuai dengan tingkat kedudukan dan esensi yang mereka miliki. Para budak dari negeri kafir dibawa ke negeri Islam, kemudian dijual. Sebagian dibawa saat berusia lima tahun, ada juga yang sepuluh hingga lima belas tahun. Semuanya masih anak-anak. Karena mereka dididik bertahun-tahun bersama orang-orang Islam hingga menjadi tua, mereka benar-benar lupa akan kondisi yang ada di negerinya dahulu, dan tidak ada satu pun yang mereka ingat. Sementara para budak yang dibawa ketika berusia sedikit lebih tua dari masa kanak-kanak, mereka sedikit banyak akan mengingat yang ada di negerinya dahulu. Jika yang dibawa jauh lebih tua lagi, maka tentunya akan lebih banyak yang ia ingat. Seperti halnya para roh di dunia sana, tepat di hadapan Tuhannya, ketika Ia berfirman:

pustaka-indo.blogspot.com

أَلَسْتَ بِرَبِّكُمْ قَالُواْ بَلَى

"Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami)." (QS. al-A'raf: 172)

Makanan-makanan roh itu adalah kalam Tuhan, yang tak berhuruf dan bersuara. Ketika mereka lahir ke dunia ini sebagai bayi, kemudian mendengar kalam itu, mereka tidak dapat mengingat apapun yang sudah terjadi sebelumnya di dunia roh. Mereka merasa aneh dengan kalam ini. Itulah sekelompak manusia yang tertutup dari Tuhannya, mereka tenggelam dalam kekafiran dan kesesatan. Sementara sebagian orang yang masih memiliki sedikit ingatan, memendam rindu yang membara dalam hati mereka untuk kembali ke dunia roh itu. Mereka itulah orang-orang yang beriman. Beberapa dari mereka justru mendengar kalam itu, lalu tampak dengan jelas dalam pandangan mereka akan keadaan-keadaan masa lalu yang ada di masa roh dahulu. Semua tabir tersingkap dari mereka dan bergabung dengan kesatuan itu. Mereka adalah golongan para Nabi dan wali.

Sekarang, aku akan berikan petuah kepada kekasih-kekasihku dengan sungguh-sungguh. Ketika mempelai perempuan makna menampakkan diri di hadapan kalian dan rahasia-rahasia mereka tersingkap, berhati-hatilah, jangan kamu ceritakan ini pada orang asing, jangan kamu jelaskan apa yang kamu saksikan pada orang lain, dan jangan ceritakan pada siapapun kata-kataku ini: *"Jangan berikan kebijaksanaan pada orang yang tidak layak untuk menerimanya, karena*

pustaka-indo.blogspot.com

ia kelak akan menzalimimu. Jangan kamu simpan kebijaksanaan dari orang yang layak menerimanya, karena itu berarti kamu telah menzaliminya."[1] Jika seorang perempuan cantik dan layak dipuja menyerahkan dirinya kepadamu secara pribadi di rumahmu, sembari berkata, *"Jangan tunjukkan diriku pada orang lain, karena aku adalah milikmu,"* maka apakah boleh dan layak bagimu untuk mempertontonkannya di pasar-pasar, dan kamu berkata pada semua orang, "Ayo kesini, lihatlah si cantik ini!" Tentu perempuan cantik itu tidak akan menerimanya. Ia akan pergi pada orang lain dan marah kepadamu. Allah telah menjadikan kata-kata ini haram bagi sebagian orang. Seperti halnya para ahli neraka Jahanam yang mengemis-ngemis kepada ahli surga, seraya berkata, "Sekarang, di mana kedermawanan dan keluhuran hatimu?—sulitkah bagimu jika kamu alirkan sedikit saja kepada kami anugerah dan hadiah-hadiah yang sudah diberikan oleh Allah SWT sebagai bentuk sedekah dan perbuatan baik?"

Dalam cangkir kedermawanan, terdapat porsi untuk bumi.[2]

---

1 Kalimat ini berasal dari ucapan Nabi Isa as., akan tetapi dengan redaksi yang berbeda-beda.

2 Potongan bait yang terdapat dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* karya al-Ghazali, Juz 4, halaman 71. Adapun redaksi lengkapnya adalah sebagai berikut (*pengarang bait ini tidak diketahui*):

Kami meneguk minuman yang baik milik orang baik — Ternyata beginilah manisnya minuman orang-orang baik

Kami minum lalu sisanya kami tuangkan ke bumi — Dalam cangkir kedermawanan, terdapat porsi untuk bumi.

pustaka-indo.blogspot.com

Kami terbakar dan meleleh dalam panasnya api neraka ini. Tidakkah sulit bagimu untuk memberikan sedikit dari buah-buahan itu, atau kau tuangkan ke dalam tubuh kami satu atau dua tetes air surga yang segar?

وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُواْ عَلَيْنَا مِنَ الْمَاء أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّهُ قَالُواْ إِنَّ اللّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ

"Dan penghuni neraka menyeru penghuni syurga: " Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu." Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir." (QS. al-A'raf: 50)

Penghuni surga menjawab, "Allah mengharamkan itu semua untukmu. Benih-benih kenikmatan ini berada di dunia. Karena di dunia kamu tidak menabur dan menyemai benih iman, kejujuran, dan amal kebajikan, lantas apa yang akan kalian panen di sini? Bahkan sekalipun kami berikan sedikit kenikmatan ini sebagai bentuk kedermawanan kami pada kerongkonganmu yang terbakar, niscaya tak sedikit pun dari nikmat ini yang akan sampai di perutmu, sebab Allah telah mengharamkannya pada kalian. Meski nikmat itu kamu letakkan ke dalam karung-karung besar, karung itu akan sobek dan nikmat itu akan jatuh darinya.

pustaka-indo.blogspot.com

Sekelompok orang munafik datang kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka menceritakan rahasia-rahasia dan melayangkan pujian kepada beliau. Nabi Muhammad berkata kepada para sabahatnya dengan menggunakan simbol, *"Khamarkanlah wadah-wadah kalian!"* Maksudnya, karena ada barang-barang kotor dan beracun (celoteh orang-orang munafik), maka tutuplah erat-erat mangkuk, cangkir, periuk, ceret, dan kendi kalian agar ia tidak terjatuh ke dalam wadah-wadah kalian, yang kemudian tanpa diketahui kalian meminumnya dan lantas teracuni. Melalui gambaran ini, Rasulullah mengajak para sahabat untuk menyembunyikan hikmah dari orang-orang munafik, untuk menutup mulut mereka dan berhenti berbicara, karena mereka adalah tikus-tikus yang sama sekali tidak pantas memperoleh hikmah dan kenikmatan ini.

Maulana Rumi berkata, "Amir yang baru saja pergi dari hadapanku itu, meskipun ia tidak mengerti secara detail, tapi secara umum ia sudah memahaminya, bahwa aku mengajaknya ke jalan Tuhan. Cara memohonnya yang amat santun, anggukan kepalanya, cinta dan kerinduannya yang mendalam, menunjukkan bahwa ia memang sudah paham. Ya, orang desa ini datang ke kota untuk mendengar kumandang azan salat, meskipun ia tidak memahami azan itu secara detail, tapi secara umum ia mengerti maksud dan artinya."

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 16* w

Siapa Yang Melihatnya, Berarti Ia Sudah Melihat-Ku

MAULANA Rumi berkata, "Semua yang dicintai itu cantik, tapi tidak semua yang cantik itu dicintai." Cantik adalah bagian dari sifat sesuatu yang kita cintai, dan sifat sesuatu yang kita cintai itulah asalnya. Ketika seseorang dicintai, maka orang itu akan menjadi cantik di mata orang yang mencintainya; bagian dari sesuatu tidak akan terpisah dari keseluruhannya, sesuatu yang melekat pada bentuk keseluruhannya.

Pada saat Majnun masih hidup, ada banyak sekali perempuan yang lebih cantik daripada Laila, akan tetapi tidak ada satu pun dari mereka yang dicintai oleh Majnun.

Mereka berkata kepada Majnun, "Ada banyak perempuan yang lebih cantik daripada Laila, kami akan membawakan beberapa

pustaka-indo.blogspot.com

kepadamu." Majnun menjawab, "Silakan saja, tapi aku tidak mencintai Laila dari bentuk luarnya, dan Laila bukanlah bentuk luar. Ia laksana cangkir yang ada dalam genggaman tanganku, yang mana dari cangkir itulah aku meneguk anggur. Aku jatuh cinta pada anggur itu. Mata mereka hanya bisa melihat cangkir itu, tapi tidak tahu bahwa di dalamnya ada anggur. Jika aku memiliki sebuah cangkir emas bertatahkan mutiara tapi berisi cuka atau cairan lainnya, apa gunanya cangkir itu buatku? Bagiku, sebuah labu tua yang sudah usang tapi di dalamnya terdapat anggur akan jauh lebih baik ketimbang seratus cangkir itu.

Seorang manusia baru boleh mencinta dan merindu setelah mengetahui anggur itu, dan menjauhkan cangkir, tempat anggur itu, dari pandangan hatinya. Ini seperti dua orang yang melihat seiris roti, di mana orang yang pertama dalam kondisi kelaparan karena belum makan apapun selama sepuluh hari, sementara orang yang kedua dalam kondisi kekenyangan karena makan lima kali dalam sehari. Orang yang kenyang hanya melihat roti itu, sementara yang lapar melihat esensi yang ada di dalam roti itu. Roti itu bagaikan cangkir, dan kelezatan yang ada di dalamnya seperti anggur di dalam cangkir. Anggur tidak dapat terlihat kecuali dengan mata hasrat yang kuat dan kerinduan yang mendalam. Raihlah dua hal itu agar kamu tak menjadi orang yang hanya melihat bentuknya, tapi juga bisa melihat yang kau cinta di setiap wujud dan tempat.

Semua bentuk ciptaan Allah itu laksana cangkir. Ilmu, seni, dan pengetahuan adalah inskripsi di atas cangkir itu. Tidakkah kau

pustaka-indo.blogspot.com

mengerti bahwa ketika cangkir-cangkir itu jatuh dan pecah, maka inskripsi itu juga akan hilang? Anggur adalah sesuatu yang berada di dalam cangkir itu, dan barangsiapa yang meminumnya maka ia akan melihat: *"Amalan-amalan yang kekal lagi saleh.* [QS. al-Kahfi: 46]"

Orang yang bertanya terlebih dahulu harus menyadari dua hal: *Pertama,* ia harus percaya bahwa ada yang keliru dalam ucapannya dan ada sesuatu yang berbeda. *Kedua,* ia harus sadar bahwa selama ini ada perkataan dan hikmah lain yang lebih baik dari miliknya, tapi ia tidak mengetahui hal itu. Itulah maksud dari ucapan: *"Bertanya adalah setengah dari pengetahuan."*

Setiap orang berpaling pada orang lainnya, dan mereka semua sedang mencari Allah. Dalam asa inilah mereka menghabiskan umur mereka. Akan tetapi, di dalam keributan ini, pasti ada seseorang yang istimewa yang mengetahui siapa yang terpilih. Di tubuhnya terdapat bekas pukulan tongkat sang raja hingga akhirnya ia menyatakan dan percaya bahwa hanya ada satu Tuhan.

Seorang baru bisa dikatakan 'tenggelam dalam air' ketika air yang menenggelamkannya, bukan ia yang menenggelamkan diri ke dalam air.

Orang yang berenang dan tenggelam sama-sama berada di dalam air; perbedaannya adalah orang yang tenggelam dibawa oleh air, sementara orang yang berenang mengontrol air itu dengan kekuatannya dan bergerak sesuka hatinya. Semua gerakan, perbuatan dan perkataan yang berasal dari orang yang tenggelam sejatinya berasal dari air. Dalam hal ini, ia hanya merupakan alat. Seperti saat

pustaka-indo.blogspot.com

kamu mendengar kata-kata dari dinding, kamu pasti tahu bahwa kata-kata itu tidak berasal dari dinding, akan tetapi ada Wujud yang membuat dinding itu berbicara.

Para wali tak berbeda dengan perumpamaan ini. Mereka sudah mati sebelum mati. Mereka bergerak mengikuti gerakan pintu dan dinding, tidak ada sehelai rambut pun yang tersisa dari diri mereka. Di tangan kekuasaan, mereka seperti perisai, dan gerakan perisai itu bukan berasal dari dirinya sendiri. Inilah yang dimaksud dengan *"Akulah Allah."*

Perisai itu berkata, "Aku sama sekali tidak ada. Gerakan ini berasal dari Tuhan. Lihatlah perisai ini sebagai Tuhan dan janganlah kamu berseteru dengan Tuhan, sebab orang-orang yang memukul perisai ini berarti ia menyatakan perang dengan Tuhan. Dari masa Nabi Adam hingga saat ini, kamu sudah banyak mendengar tentang orang-orang yang menyatakan perang dengan Allah—seperti Fir'aun, Syaddad, Namrud, kaum 'Ad, kaum Luth, dan kaum Tsamud—tanpa henti. Perisai itu tetap berdiri sampai hari kiamat, masa demi masa. Satu waktu berbentuk Nabi dan di waktu lain dalam wujud wali, hingga akhirnya dapat dibedakan antara orang-orang yang bertakwa dari orang-orang yang durhaka, dan antara para musuh dari para wali.

Setiap wali adalah bukti Allah bagi manusia. Tingkatan dan *maqam* manusia disesuaikan dengan derajat hubungan mereka dengan para wali tersebut. Jika mereka memusuhi para wali, berarti mereka memusuhi Allah. Sementara jika mereka membenarkan para wali, berarti mereka membenarkan Allah. Inilah arti dari ungkapan:

pustaka-indo.blogspot.com

"Siapa saja yang melihatnya, berarti ia telah melihat-Ku. Siapa saja yang mencarinya, berarti ia sedang mencari-Ku."[1]

Para hamba Allah adalah *mahram* dari tempat suci Allah. Seperti Allah yang memotong semua urat yang membuat para hamba menjauh dari-Nya dan lebih memilih mendekati syahwat, dan semua benih pengkhianatan, maka ia pasti menjadi pangeran di muka bumi dan begitu intim dengan misteri-misteri karena: *"Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.* [QS. al-Waqi'ah: 79]*"*

Maulana Rumi berkata: "Jika orang tersebut memalingkan punggungnya pada kuburan para wali dan orang-orang besar, sesungguhnya ia tidak melakukan hal tersebut lantaran ingkar atau sebagai bentuk kelalaian, melainkan karena ia memalingkan wajahnya kepada roh (esensi) para wali. Perkataan yang keluar dari mulutku ini adalah roh mereka. Memalingkan punggung dari jasad dan menghadapkannya kepada roh tentu bukanlah sesuatu yang merugikan.

Sudah menjadi tabiatku bahwa aku tidak menginginkan hati manapun bersedih karena diriku. Di tengah-tengah perkumpulan, terkadang sekelompok orang menghambur kepadaku, tetapi beberapa kekasihku mengusir mereka. Itu tidak menyenangkanku. Telah kukatakan ratusan kali, "Jangan katakan apapun atas namaku, karena aku rela akan hal itu." Ketika teman-temanku datang kepadaku

---

1 Tampaknya perkataan ini dinukil dari kata-kata Abu Yazid al-Busthomi saat mendeskripsikan "*mi'raj*"-nya: *"Barang siapa yang melihatmu, berarti ia melihat-ku, Siapa yang menginginkanmu, ia menginginkanku."* Lihat *Risalat an-Nur* yang dipublikasikan oleh Abdurrahman Badawi dengan judul *Syathahat ash-Shufiyah,* hlm 139.

pustaka-indo.blogspot.com

dan aku takut akan membosankan mereka, maka aku membacakan puisi untuk menyenangkan mereka. Jika tidak, apa perlunya aku menggubah puisi? Demi Allah, aku tidak peduli pada puisi. Di mataku, tidak ada yang lebih buruk dari puisi. Tapi justru itu menjadi kewajiban buatku; seperti halnya tuan rumah yang memasukkan tangannya ke dalam periuk berisi makanan untuk menjaga nafsu makan sang tamu, maka hal itu menjadi wajib untukku.

Seorang pedagang mencoba untuk melihat barang apa yang dibutuhkan dan yang ingin dibeli oleh orang-orang di sebuah kota. Itu barang yang akan dibeli dan itu barang yang akan dijual, meskipun barang-barang itu harganya murah. Banyak ilmu telah kupelajari, banyak orang menderita yang telah kutemui, agar aku dapat menunjukkan hal-hal yang indah, luar biasa, dan detail kepada para cendekiawan, para *muhaqqiq,* orang-orang pandai, dan para pemikir yang datang kepadaku. Allah SWT telah menghendaki hal ini. Dia mengumpulkan semua ilmu itu beserta rasa sakit yang terkandung di dalamnya untukku sehingga aku menjadi sibuk dengan pekerjaan ini. Apa yang bisa aku lakukan? Di kotaku ini, di antara semua penduduk yang ada di sini, tidak ada yang lebih rendah kedudukannya ketimbang puisi.

Jika aku tinggal di tempat ini, maka aku harus hidup sesuai dengan adat-istiadat penduduk dan mempraktikkan sesuatu yang mereka suka, seperti memberikan pelajaran, mengarang buku, dan saling mengingatkan dan menasehati, berlaku zuhud, dan melakukan perkara-perkara yang tampak.

pustaka-indo.blogspot.com

Amir berkata padaku: "Akar masalahnya adalah tindakan." Maulana Rumi menjawab: "Di mana orang-orang yang melakukan tidakan dan yang mencari tindakan itu, sehingga aku bisa menunjukkan kepada mereka sebuah tindakan? Sekarang, kamu mencari kata-kata dan memiringkan telingamu agar bisa mendengar sesuatu. Jika aku tidak berbicara, maka kau akan bosan. Jadilah para pencari tindakan agar aku dapat menunjukkan sebuah tindakan kepadamu! Aku sedang mencari murid tindakan (orang yang melakukan tindakan) di dunia ini untuk mengajarkan tentang tindakan kepadanya. Karena aku tidak menemukan murid tindakan dan hanya menemukan murid perkataan, maka kusibukkan diriku dengan berkata-kata. Apa gunanya kamu mengetahui tindakan itu apa, kalau kamu tidak bertindak? Tidak mungkin mengetahui tindakan tanpa bertindak. Tak mungkin bisa memahami ilmu kecuali dengan ilmu, bentuk dengan bentuk, dan makna dengan makna. Tidak ada seorang pejalan pun yang di jalanan sepi ini, bagaimana seseorang bisa tahu kalau kita berada di jalan tindakan yang benar?

Kesimpulannya, tindakan itu bukanlah salat dan bukan puasa. Keduanya adalah aksiden dari tindakan, sementara tindakan itu sendiri berada di hati. Bagaimanapun, sejak zaman Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw., salat dan puasa telah berubah bentuk, tetapi tidakannya selalu sama. Semua itu adalah aksiden dari tindakan, sementara tindakan itu berada dalam diri manusia. Seperti ketika kamu berkata, "Obat itu bekerja (bertindak)." Tentu yang dimaksud di sini bukanlah aksiden dari tindakan, melainkan esensi dari tindakan. Ketika seseorang mengatakan, "Lelaki itu bekerja (bertindak) di kota sebagai...;" orang itu tidak sedang melihat

pustaka-indo.blogspot.com

aksidennya (jenis pekerjaannya), tetapi sedang mengajak orang yang diajak bicara untuk bekerja mengikuti pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh lelaki tersebut.

Tindakan tidak seperti apa yang dipahami oleh kebanyakan orang. Mereka beranggapan bahwa tindakan adalah sebuah aksiden. Jika memang demikian, mengapa jika seorang munafik melakukan tindakan itu (shalat dan puasa), ia tidak akan memperoleh manfaat apa-apa? Itu disebabkan karena makna (esensi) dari kejujuran dan iman tidak ada dalam aksiden itu.

Prinsip rahasia dari segala sesuatu adalah ucapan dan kata-kata. Kamu belum benar-benar mengetahui ucapan dan kata-kata itu, dan karenanya kamu menganggapnya tidak penting. Bagaimanapun, ucapan adalah buah dari pohon tindakan. Karena kata-kata dilahirkan dari tindakan. Allah SWT menciptakan dunia dengan kata-kata: *"Jadi, maka jadilah."*

Iman itu terletak di hati. Tetapi jika kamu tidak menyatakannya dengan ucapan, maka ia tidak akan berarti apa-apa. Salat adalah serangkaian tindakan, tapi jika kamu tidak membaca al-Qur'an dalam prosesinya, maka salatmu akan batal. Jika kamu berkata, "Saat ini, kata-kata tidak perlu lagi dipertimbangkan," bukankah pernyataan ini ini juga disampaikan melalui kata-kata? Jika kata-kata memang tidak perlu dipertimbangkan, lantas bagaimana kita bisa mendengar pernyataan itu darimu? Intinya adalah bahwa kamu mengatakan hal itu juga dengan kata-kata.

pustaka-indo.blogspot.com

Seseorang bertanya: *"Ketika kita melakukan kebaikan dan beramal saleh, lantas kita memupuk harapan kepada Allah agar Dia memberikan ganjaran yang setimpal, apakah itu buruk untuk kita?*

Maulana Rumi menjawab: *"Demi Allah, sudah sepatutnya bagi manusia untuk selalu memiliki harapan. Iman itu sendiri terdiri atas rasa takut dan harapan."*

Seseorang pernah menanyaiku: "Harapan itu baik, tapi apa gunanya rasa takut ini?" Aku menjawab: "Tunjukkan padaku rasa takut tanpa harapan, atau harapan tanpa rasa takut. Selama keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, kenapa kamu menanyakan pertanyaan semacam itu?" Sebagai contoh, jika seseorang menanam benih gandum, tentu ia berharap bahwa suatu saat ia akan memanen gandum itu. Di saat yang sama, ia juga takut ada penyakit atau hama yang akan membuatnya gagal panen. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak ada harapan tanpa adanya rasa takut. Kita bahkan tidak mungkin bisa membayangkan harapan tanpa rasa takut atau sebaliknya. Jika seseorang memupuk harapan akan balasan atas kebaikan yang sudah ilakukannya, bukan tidak mungkin ia akan menjadi lebih giat dan rajin di dalam melakukan pekerjaan tersebut. Harapan itu seperti menjadi sayap baginya, di mana semakin kuat lambaian sayapnya maka ia akan terbang semakin tinggi. Sementara jika ia berputus asa, ia akan menjadi malas. Ia tak akan melakukan apa-apa lagi. Seperti orang sakit yang meneguk obat yang pahit dan meninggalkan puluhan makanan lezat; jika ia tidak mengharapkan sehat, bagaimana bisa ia tahan meneguk obat yang pahit itu?

pustaka-indo.blogspot.com

"Manusia adalah hewan yang berbicara." Manusia terdiri atas dua hal, *hewan* dan *berbicara*. Seperti halnya hewan yang selalu ada dalam diri manusia, begitu juga dengan berbicara. Jika manusia tampak tidak berbicara dengan mulutnya, berarti ia berbicara dalam batinnya. Ia berbicara secara konstan. Jika hal ini dibandingkan dengan banjir, maka air yang jernih diserupakan dengan berbicara, sementara tanah yang bercampur dengan air itu adalah sifat kehewanannya; tetapi tanah itu bukan sifat asli dari air. Tidakkah kamu melihat bahwa tanah-tanah itu terpisah dan hilang dari air, sedangkan ucapan, cerita, dan pengetahuan mereka yang baik dan yang buruk masih tetap tinggal?

Pemilik hati adalah keseluruhan. Jika kamu telah melihatnya, berarti kamu telah melihat keseluruhan. "Hewan buruan itu semuanya ada di dalam perut keledai." Semua makhluk yang ada di bumi adalah bagian-bagian dari pemilik hati, ia adalah bagian dari keseluruhan.

Seluruh manusia, yang baik maupun yang buruk,
adalah bagian dari para darwis
Siapa saja yang tidak memiliki hati, dia tidak seperti para darwis itu.[2]

Sekarang, jika kamu sudah melihat dia yang sudah menjadi bagian dari keseluruhan, maka tentu kamu sudah melihat seluruh dunia. Siapa saja yang kamu lihat setelah itu hanyalah bentuk

2 Bait ini adalah potongan puisi dari kumpulan ghazal (puisi cinta)-nya Maulana Jalaluddin Rumi.

pustaka-indo.blogspot.com

pengulangan, sebab ucapan-ucapan mereka sudah terkandung dalam perkataan keseluruhan. Ketika kamu sudah mendengar perkataan mereka, semua yang kamu dengar setelah itu hanya sebuah gema: *"Maka barang siapa yang melihatnya di suatu tempat, maka seolah-olah ia telah melihat semua manusia dan semua tempat."*

Seperti kata seorang penyair:

Wahai kamu yang menjadi salinan sejati dari kitab Tuhan,
Wahai kamu yang menjadi cermin keindahan sang Raja,
Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang keluar dari dirimu,
Maka mintalah semua yang kamu inginkan dari dalam dirimu,
dan berteriaklah: "Inilah aku!"

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 17* w

Manusia Adalah Kombinasi Malaikat Dan Binatang

AMIR berkata: “Orang-orang kafir menyembah berhala dan bersujud di hadapannya. Sekarang kita juga melakukan hal yang sama. Kita pergi dan bersujud kepada bangsa Mongol serta melayani mereka. Kita juga menganggap mereka sebagai Muslim. Jauh di dalam hati kita, juga terdapat banyak sekali berhala seperti sifat tamak, nafsu, dendam, dengki, yang semuanya kita patuhi. Demikianlah kita berperilaku, secara lahir maupun batin. Lantas kita menganggap diri kita sebagai seorang Muslim!”

Maulana Rumi berkata: “Tetapi di sini ada sesuatu yang berbeda. Dalam pikiranmu terlintas satu pandangan bahwa perilaku semacam itu (tamak, nafsu, dendam, dengki, dan lain-lain) sungguh jahat dan benar-benar menjijikkan. Mata hatimu telah melihat sesuatu yang agung yang menunjukkan bahwa perilaku-perilaku itu

pustaka-indo.blogspot.com

adalah buruk dan keji. Air asin menunjukkan keasinannya kepada orang yang sudah meneguk air manis, dan "segala sesuatu akan menjadi lebih jelas lewat kebalikan-kebalikannya." Oleh karena itu, Allah SWT menanamkan cahaya keimanan dalam jiwa-jiwa kalian sehingga kalian bisa melihat perbuatan-perbuatan tersebut sebagai sesuatu yang tercela.

Ringkasnya, sebagai oposisi dari keindahan, keburukan menjadi tampak. Namun karena orang lain tidak bisa merasakan rasa sakit ini, maka mereka sangat berbahagia dengan kondisi mereka sekarang, seraya berkata: "Ini sungguh indah."

Allah akan menganugerahkan apa yang kamu minta. Sejauhmana semangatmu, sejauh itulah kamu akan mendapatkan apa yang kamu minta. *"Burung terbang dengan kedua sayapnya, dan orang Mukmin terbang dengan semangat yang dimilikinya."*

Makhluk Allah terbagi ke dalam tiga jenis: *Pertama*, adalah malaikat. Mereka hanya memfokuskan diri secara murni pada ibadah. Ketaatan, ibadah, dan zikir adalah sifat dan makanan mereka. Mereka makan dan hidup dengan semua esensi itu. Seperti ikan yang hidup di dalam air, alas dan bantal mereka adalah air. Malaikat tidak memiliki nafsu karena mereka tidak dikaruniai syahwat sehingga mereka suci darinya. Lantas apa yang mereka peroleh dari tidak memiliki nafsu di dalam jiwa? Karena mereka suci dari nafsu, maka tentu saja tidak ada usaha bagi mereka untuk melepaskan diri dari hawa nafsu. Ketika mereka menaati apa yang Allah perintahkan, maka hal itu tidak lagi disebut sebagai sebuah ketaatan, sebab ketaatan adalah sifat mereka, mereka juga tidak memiliki kuasa sedikit pun untuk tidak taat.

pustaka-indo.blogspot.com

Jenis yang *kedua* adalah binatang, yang mana di dalam dirinya hanya ada nafsu belaka. Mereka tidak memiliki akal yang dapat mencegah mereka dari hawa nafsunya. Mereka juga tidak dibebani tanggungjawab apapun.

Adapun jenis yang *ketiga* adalah manusia yang lemah. Mereka memiliki akal dan juga hawa nafsu. Setengah dari dirinya adalah malaikat, dan setengahnya yang lain adalah binatang. Setengah ular, setengah ikan. (Dalam Bahasa Persi, هي نيمش ماراست، ونيمش ما). Ikan menarik dirinya ke lautan, sementara ular menarik dirinya ke daratan. Mereka selalu berada dalam pergulatan dan peperangan. *"Barang siapa yang akalnya mengalahkan hawa nafsunya, maka ia lebih mulia dari malaikat, dan siapa yang hawa nafsunya mengalahkan akalnya, maka ia lebih rendah daripada binatang."*[1]

Malaikat selamat karena pengetahuannya, binatang selamat karena ketidakpeduliannya

Dan anak cucu Adam akan selalu bersengketa tentang dua hal itu.

Sebagian anak Adam lebih memilih untuk mengikuti akalnya ketimbang hawa nafsunya sehingga mereka sampai pada tingkat malaikat dan Cahaya murni. Mereka ini adalah para Nabi dan wali. Mereka telah terbebas dari kungkungan rasa takut dan harapan. Karena itulah, *"Maka tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.* [QS. al-Baqarah: 38]"

---

1 Maulana Rumi berpendapat bahwa pernyataan ini adalah hadis Nabi, sementara beberapa ulama lainnya berpendapat bahwa pernyataan ini adalah ucapan Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Adapun yang benar adalah pendapat yang kedua.

pustaka-indo.blogspot.com

Adapun sebagian yang lain lebih memilih untuk memenangkan hawa nafsunya ketimbang akal, sehingga mereka benar-benar menjadi seperti binatang. Sedangkan sisanya masih terus dalam pergulatan antara hawa nafsu dan akal. Mereka adalah sekelompok orang yang dalam diri mereka berbaur perasaan gelisah, sakit, sedih, menderita, dan tidak puas dengan hidup yang mereka jalani. Mereka adalah orang-orang Mukmin yang ditunggu oleh para wali untuk membawa mereka kembali ke tempat asal mereka, untuk membuat mereka seperti para wali itu. Di tempat lain, mereka juga ditunggu oleh para setan yang akan menyeret mereka ke tempat yang paling rendah, dan dijadikan sebagai kolega mereka.

Kita menginginkannya, yang lainnya juga menginginkannya.
Lantas siapakah yang akan beruntung? Adalah dia yang menjadi
kekasih dari kemujuran!

Allah SWT berfirman:

إِذَا جَاء نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ , وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجاً , فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّاباً

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat." (QS. an-Nashr: 1-3)

pustaka-indo.blogspot.com

Para mufasir mazhab Zahiri (tekstual) menginterpretasikan surat ini sebagai berikut: Nabi Muhammad Saw.. memiliki semangat yang tinggi, beliau berkata: *"Akan aku membuat semua manusia di bumi menjadi Muslim dan aku akan membuat mereka berada di jalan Allah."*

Ketika merasa maut sudah mendekat, beliau berkata, *"Ah, bukankah aku dilahirkan untuk mengajak manusia ke jalan Allah?"* Allah SWT menjawab: *"Jangan bersedih. Ketika waktu kepergianmu telah tiba, semua wilayah dan kota yang hendak kamu taklukkan dengan bala tentara dan hunusan pedang ini akan Aku jadikan semuanya tunduk dan beriman tanpa bala tentara dan pedang. Tanda ini kelak akan datang menjelang ajalmu tiba, kamu akan melihat mereka memasuki pintu-pintu-Ku dengan berbondong-bondong dan menjadi Muslim. Ketika kamu melihat tanda ini, ketahuilah bahwa waktu keberangkatanmu telah tiba. Saat itu, bertasbih dan beristighfarlah! Karena kamu akan tiba di sana."*

Sementara para *muhaqqiq* (ahli tahkik) berkata: "Sesungguhnya makna surat ini adalah bahwa manusia menganggap bahwa diri mereka mampu membuang sifat-sifat tercela dengan ilmu dan usaha mereka. Kemudian ketika mereka berjuang dan mengerahkan seluruh kekuatan serta menggunakan segala cara, mereka menjadi berputus asa. Pada saat itu, Allah berfirman: *"Kamu anggap mampu meraih tujuan itu dengan kekuatan, usaha, dan tindakanmu. Inilah sunah yang telah Aku tetapkan: Semua yang kamu miliki, belanjakanlah di jalan-Ku, niscaya anugerah-Ku akan memancar padamu. Allah memerintahkan kepadamu untuk menyusuri jalanan yang tak berujung ini dengan kedua tangan dan kakimu. Sudah barang tentu Aku tahu*

pustaka-indo.blogspot.com

bahwa kamu tidak akan mampu menembus jalanan ini dengan kedua kaki lemahmu itu, bahkan selama ratusan ribu tahun pun kamu tidak akan mampu melewati satu tempat pun dari jalan ini. Akan tetapi, jika kamu terus berjalan hingga terjatuh dan pingsan, dan tanpa kekuatan yang tersisa lagi dalam tubuhmu untuk melanjutkan perjalanan, maka pada saat itulah pertolongan Allah akan datang."

"Seperti anak kecil, setelah lahir ia digendong dengan kedua tangan ibunya, lalu setelah tumbuh besar ia dibiarkan untuk berjalan di atas kedua kakinya sendiri. Sekarang, ketika tidak ada sedikit pun kekuatan yang tersisa dalam dirimu—di mana dulu kamu terus mengerahkan semua kekuatan yang kamu miliki, saat tidur maupun terjaga—akan Kutunjukkan kepadamu sebuah kelembutan yang darinya kamu akan mendapatkan kekuatan sehingga kamu bisa mencari-Ku dengan penuh harap. Demikianlah, ketika sudah tidak ada lagi cara yang bisa kamu gunakan, maka lihatlah anugerah, hadiah, dan pertolongan-Ku ini. Ketika orang-orang datang kepadamu dengan berbondong-bondong, padahal tidak ada satu pun dari mereka yang kamu lihat ketika kamu mengerahkan seratus ribu tentara, "*maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya."*

Beristighfarlah kamu karena pikiran dan pradugamu itu. Kamu tidak akan menyangka bahwa impianmu tidak terwujud dengan tangan dan kakimu, ternyata Aku-lah yang mewujudkan impian itu. Sekarang, setelah kamu menyadari bahwa Aku-lah yang mewujudkan semua itu, beristighfarlah kamu kepada Allah karena *"Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat."*

pustaka-indo.blogspot.com

Aku tidak mencintai Amir karena pertimbangan-pertimbangan duniawi, martabat, ilmu, atau perbuatannya. Orang lain mencintainya karena semua hal ini. Mereka tidak melihat wajah Amir, melainkan melihat punggungnya. Amir bagaikan cermin dengan mutiara-mutiara berharga dan sepuhan emas di punggung cermin itu. Mereka yang menyukai emas dan mutiara akan melihat punggung cermin ini. Sementara mereka yang menyukai cermin, akan melihat ke depan cermin dan tidak akan melihat mutiara dan emas yang ada di punggung cermin. Mereka menyukai cermin karena ia adalah cermin, karena mereka melihat ada keindahan luar biasa dan tidak membosankan di dalam cermin itu. Orang yang berwajah buruk dan beraib hanya akan melihat keburukan di dalam cermin itu, sehingga ia akan segera memalingkan mukanya dari cermin itu dan beralih mencari perhiasan-perhiasan tadi. Lalu, apa yang melukai cermin itu jika di punggungnya diukir dengan seribu ukiran dari mutiara dan disepuh dengan emas?

Allah SWT menyusun manusia dari dua partikel; kemanusiaan dan kehewanan. "Segala sesuatu akan menjadi jelas dengan kebalikan-kebalikannya." Adalah mustahil bagi kita untuk mengetahui sesuatu tanpa mau mengetahui kebalikannya. Tetapi Allah tidak memiliki kebalikan, maka Allah berfirman: *"Aku adalah gudang yang tersembunyi, Aku ingin diketahui."*[2] Untuk itulah maka Allah

2 Hadis Qudsi yang masyhur, para ahli taSaw.uf menggunakan hadis ini dalam banyak karangannya. Pengarang kitab *al-Lu'lu' al-Marshu'* berkata bahwa hadis tersebut, sebagaimana juga dikatakan oleh Ibn Taymiyyah dan kemudian diikuti oleh Az-Zarkasyi dan Ibnu Hajar, bukan termasuk hadis Nabi, dan tidak diketahui apakah ada sanad shahih maupun daif yang menyebutkan hadis tersebut atau tidak. Akan tetapi maknanya adalah benar dan jelas. Hadis ini selalu berotasi di kalangan para sufi. (*Al-Lu'lu' al-Marshu'*, hlm. 61. Dinukil dari catatan kaki terakhir dalam komentar Bedîuzzaman Forouzanfar dalam kitab ini yang berbahasa Persi, *Tahqiq Forouzanfar*, hlm. 293).

pustaka-indo.blogspot.com

menciptakan dunia ini dari kegelapan agar menampakkan cahaya-Nya. Demikian juga Dia menciptakan para Nabi dan wali sembari berkata pada mereka semua, *"Pergilah dengan semua sifat-Ku kepada semua makhluk-Ku!"* Mereka adalah penunjuk kepada cahaya Tuhan, agar tampak orang yang tulus dari yang munafik, agar dapat dibedakan antara kerabat dari orang asing. Esensi itu tidak memiliki kebalikan, sehingga untuk bisa melihatnya adalah dengan cara melihat pada bentuknya. Seperti halnya kebalikan dari Nabi Adam adalah Iblis, kebalikan Nabi Musa adalah Fir'aun, kebalikan Nabi Ibrahim adalah Namrud, kebalikan Nabi Muhammad Saw.. adalah Abu Jahal, dan demikian seterusnya. Oleh karena itu, melalui perantaraan para wali, akan tampak musuh-musuh Allah, meskipun secara esensi Allah tak memiliki musuh. Melalui permusuhan dan perlawanan, amal perbuatan mereka menjadi tampak. Allah berfirman: *"Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, meskipun orang-orang kafir membencinya.* [QS. ash-Shaff: 8] "

Seperti kata seorang penyair:

Bulan menampakkan cahayanya, sementara anjing menggonggong.
Apa kesalahan bulan, jika memang kebiasaan anjing begitu?
Dari bulan itu, cahaya menerangi tiap sudut langit
Apa yang dilakukan anjing itu dalam keheningan di bumi?

pustaka-indo.blogspot.com

Ada banyak sekali manusia yang disiksa oleh Tuhannya dengan kenikmatan, harta, emas, dan kekuasaan, lantas jiwa-jiwa mereka kabur dari kemegahan dunia itu. Seorang fakir melihat Amir yang kaya raya lagi dermawan di tanah Arab, di atas dahi sang Amir itu ia melihat cahaya para Nabi dan wali, ia kemudian berkata: "Maha Suci Allah yang menyiksa para hamba-Nya dengan berbagai kenikmatan."

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 18* w

SETETES AIR DARI HARI *ALASTU*

IBNU Muqri membaca al-Qur'an dengan benar. Ya, dia melantunkan aksiden al-Qur'an dengan benar, tetapi dia tidak mengetahui maknanya. Buktinya adalah dia tidak bisa menjawab ketika ditanya tentang maknanya. Ia membaca tanpa melihatnya. Dia seperti seseorang yang menggenggam cerpelai, kemudian ada orang lain yang menawarkan cerpelai yang lebih bagus dari miliknya, tapi ia menolaknya.

Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya orang tersebut tidak tahu apa-apa tentang cerpelai. Orang lain berkata padanya: "Ini adalah cerpelai," lalu ia serta merta mengambilnya karena ikut-ikutan saja. Seperti anak-anak yang bermain dengan buah kenari, ketika mereka disuguhkan buah kenari atau minyak kenari itu, mereka akan menolak sambil berkata: "Kenari itu yang

pustaka-indo.blogspot.com

bunyinya kertak-kertuk. Benda ini tidak bersuara, apalagi berbunyi kertak-kertuk." Gudang-gudang Allah itu sangat banyak, begitu juga dengan ilmu-ilmu-Nya. Jika seseorang membaca al-Qur'an itu dengan ilmu, lantas kenapa ia menolak al-Qur'an yang lain?

Kutegaskan lagi pada para pembaca al-Qur'an bahwa Allah telah berfirman:

قُل لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَاداً لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَداً

"Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)." (QS. al-Kahfi: 109)

Sekarang, dengan tinta seharga lima puluh dirham, seseorang sudah bisa menyalin seluruh isi al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri hanyalah sebagian kecil dari simbol ilmu Allah, karena semua ilmu adalah milik Allah, tidak hanya yang tertulis dalam mushaf al-Qur'an saja. Seorang ahli obat meletakkan sedikit obat di atas secarik kertas. Kamu kemudian berkata: "Semua obat-obatan yang dimiliki oleh ahli obat ada di atas secarik kertas ini." Perkataan seperti itu tentu amat bodoh dan menggelikan. Di zaman Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi-Nabi lainnya, sudah ada al-Qur'an. Kalam Allah sudah ada kala itu, hanya saja tidak dalam bahasa Arab. Kutegaskan hal ini pada para

pustaka-indo.blogspot.com

pembaca al-Qur'an dengan cara demikian, tapi aku melihat semua itu tidak berbekas sama sekali pada mereka, jadi kutinggalkan saja mereka.

Dikisahkan bahwa di zaman Nabi Muhammad Saw., siapa saja sahabat yang mampu menghafal satu atau setengah surat al-Qur'an dalam hati, maka dia disebut sebagai orang yang hebat dan orang-orang akan mengatakan: "Ia menghapal satu surat al-Qur'an," karena ia telah 'menelan' al-Qur'an. Seseorang yang bisa menelan satu atau sepotong roti tentu merupakan pekerjaan yang hebat. Akan tetapi orang-orang yang mampu meletakkan roti di dalam mulut mereka tanpa mengunyahnya dan malah memuntahkannya lagi, maka ia akan mampu memakan ribuan ton roti dengan cara seperti itu.

Oleh karena itu dikatakan bahwa, *"Banyak orang yang membaca al-Qur'an, tetapi justru al-Qur'an mengutuknya."* Tentu yang dimaksud di sini adalah orang yang tidak memperhatikan makna al-Qur'an itu sendiri.

Meski demikian, hanya membaca al-Qur'an saja juga tetap merupakan sebuah kebaikan. Sekelompok orang ditutup matanya oleh Allah dengan ketidaksadaran sehingga mereka memakmurkan dunia ini. Jika mereka semua dianugerahi kesadaran terhadap dunia lain di sana, maka tentu dunia ini tidak akan makmur sama sekali. Ketidaksadaran itulah yang menyebabkan kemajuan di bumi ini. Coba pikirkan masa kanak-kanak kita dahulu. Dari ketidaksadaran itu kita menjadi besar dan tumbuh tinggi, namun ketika pertumbuhan akal ini telah mencapat kesempurnaan, pertumbuhan kita terhenti.

pustaka-indo.blogspot.com

Jadi, penyebab pertumbuhan dan kemajuan di bumi ini adalah ketidaksadaran itu, dan penyebab kerusakan dan kemusnahan adalah kesadaran.

Apa yang aku katakan ini tidak akan keluar kecuali karena dua hal: Aku mengatakan semua ini karena cemburu, atau aku mengatakannya karena rasa kasihan. Aku berlindung kepada Allah dari kecemburuan di hatiku. Sayang sekali jika kita harus cemburu pada seseorang yang memang layak untuk dicemburui, tapi bagaimana jika kita cemburu pada mereka yang tidak layak untuk dicemburui? Tidak, aku mengatakan semua ini karena rasa kasihan dan kasih sayangku yang begitu besar pada kalian, karena aku berharap bisa membawa kalian ke dalam muara makna yang sesungguhnya.

Dikisahkan pada suatu hari ada seorang jamaah haji memasuki daerah gurun pasir. Di sana, ia merasa kehausan. Sampai akhirnya ia melihat ada sebuah tenda kecil yang sudah koyak di kejauhan. Ia pun berjalan ke arah tenda itu. Ketika ia melihat seorang perempuan, ia berteriak: "Aku adalah tamu! Aku telah mencapai tujuanku!" orang itu pun masuk, duduk, dan meminta air. Pemilik tenda memberinya minuman yang lebih panas dari api dan lebih asin dari garam. Air itu membakar semua yang dilewatinya, dari bibir hingga kerongkongannya. Rasa haru orang itu membuatnya ingin menasihati gadis itu sebagai tanda terima kasih.

"Karena kebaikan yang telah kamu berikan kepadaku, sekarang aku berhutang padamu." Kata orang itu. "Kasih sayang telah meluap dalam diriku, jadi perhatikan baik-baik apa yang akan aku ucapkan padamu. Lihatlah, Baghdad sudah dekat dari di sini,

pustaka-indo.blogspot.com

begitu juga dengan Kufah, Wasith, dan juga kota lainnya. Jika kamu tidak sanggup melanjutkan perjalanan, kamu bisa berhenti dan beristirahat di sana dan di sana, dan berputar balik dari satu tempat ke tempat lainnya sampai kamu sampai ke tempat itu. Di sana ada banyak minuman yang manis dan dingin, berbagai jenis makanan, bak mandi, berbagai kenikmatan dan perhiasan." Orang itu terus menyebutkan kemegahan-kemegahan yang ada di kota itu.

Sesaat kemudian, datang seorang Badui yang tidak lain adalah suami dari perempuan itu. Dia sudah menangkap sekeranjang tikus gurun, lalu meminta sang istri untuk memasaknya. Sang tuan rumah juga menyuguhkan beberapa kepada sang tamu, yang dimakan oleh lelaki itu dengan perasaan jijik. Setelah itu, di tengah malam, sang tamu tidur di luar tenda. Perempuan itu berkata kepada suaminya: "Apa kamu tidak pernah mendengar semua kisah yang diceritakan oleh tamu kita itu?" Dia pun menceritakan semua yang diceritakan tamu tadi pada suaminya. Badui itu menjawab: "Istriku, jangan kamu dengarkan apapun dari tamu kita ini. Ada banyak sekali orang yang cemburu di dunia ini. Ketika mereka melihat orang lain hidup dalam kebahagiaan dan kesenangan, mereka cemburu padanya dan ingin mengusir mereka dari tempat tinggalnya dan menjerumuskan mereka pada kehidupan yang menyedihkan."

Sebagian orang mirip seperti orang Badui ini. Ketika orang menasihatinya karena perasaan sayang kepada orang lain, ia justru menyebutnya sebagai pencemburu. Namun, jika seseorang memiliki akar yang kuat dalam hatinya, pada akhirnya, ia akan memalingkan wajahnya kepada kebenaran. Ketika setetes air dari

pustaka-indo.blogspot.com

Hari *Alastu* (Perjanjian Awal) dipercikkan kepadanya, kelak tetes air itu akan membebaskannya dari kebingungan dan kesedihan. Maka, kemarilah! Sampai kapan kamu akan jauh dariku dan menjadi orang asing? Sampai kapan kamu akan diliputi oleh kebingungan dan kesedihan? Apa yang harus kita katakan pada orang yang belum pernah mendengar cerita-cerita tersebut, bahkan dari guru mereka sendiri?

Seorang penyair pernah berkata:

Karena keagungan tak pernah melingkupi nenek moyang mereka,
Mereka juga tidak akan mampu mendengar sesuatu dari
orang-orang yang agung.

Meskipun berhadapan dengan esensi tidaklah menarik pada awalnya, tapi jika ia terus mengikutinya, maka ia akan menjadi semakin manis. Ini berlawanan dengan aksiden yang membuat kita terpesona pada awalnya, tapi semakin lama kita berhadapan dengannya, ia akan menjadi semakin dingin. Apalah artinya bentuk al-Qur'an jika dibandingkan dengan maknanya?—bayangkan seorang manusia; apalah artinya bentuk dibanding dengan esensi orang tersebut?—Jika bentuk dari manusia itu terlepas dari dirinya, kita tidak akan melepaskannya dari tempat ia berada barang sejenak.

Maulana Syamsuddin, semoga Allah menyucikan jiwanya, pernah bercerita: Suatu ketika ada sebuah kafilah besar yang sedang berjalan menuju suatu tempat. Sepanjang perjalanan, mereka tidak menemukan tanda-tanda adanya pemukiman dan sumber mata air.

pustaka-indo.blogspot.com

Tiba-tiba mereka sampai di depan sebuah sumur yang tidak ada timbanya. Mereka pun mengambil sebuah ceret dan tali secukupnya kemudian menurunkannya ke dalam sumur. Saat mereka menarik tali itu, ceret yang diikat tali itu pecah. Mereka mengambil ceret lainnya dan kembali dimasukkan ke dalam sumur, tapi lagi-lagi ceret itu pecah. Setelah itu, mereka mengikat beberapa orang dengan seutas tali untuk diturunkan ke dalam sumur, tetapi mereka juga tak kunjung keluar dari sumur gelap itu. Kemudian ada seorang pandai berkata, "Aku akan turun." Mereka pun menurunkannya. Ketika hampir mendekati dasar sumur, tiba-tiba laki-laki itu melihat sesosok makhluk hitam yang menakutkan muncul dihadapannya.

"Aku tidak akan melarikan diri, tapi setidaknya biarkan aku menjaga akalku dan tidak kehilangan kesadaranku sehingga aku bisa melihat apa yang akan terjadi," Kata laki-laki itu.

"Jangan banyak bicara. Kamu adalah tawananku, dan kamu tidak akan selamat kecuali kamu bisa memberikan jawaban yang benar. Tidak ada lagi yang bisa menyelamatkanmu," Jawab sosok hitam itu.

"Silakan, tanya saja," timpal laki-laki itu.

"Tempat mana yang paling baik di muka bumi ini?" sosok itu bertanya.

"Aku hanyalah seorang tawanan dan makhluk lemah di hadapannya. Jika aku menjawab Baghdad atau kota lainnya, mungkin aku menghina kampung halamannya," laki-laki itu membatin. Kemudian ia pun berkata dengan suara lantang, *"Tempat yang paling baik untuk ditinggali adalah tempat di mana pun kita bisa merasa*

pustaka-indo.blogspot.com

nyaman di dalamnya. Meskipun tempat itu berada di perut bumi atau di lubang tikus, maka itu adalah tempat yang terbaik."

"Benar, jawabanmu benar," kata sosok hitam itu. *"Sekarang kamu selamat. Kamu adalah satu-satunya dari sejuta orang. Sekarang aku akan melepaskanmu, dan akan kubebaskan yang lainnya demi kamu. Mulai sekarang aku tidak akan menumpahkan darah lagi. Akan aku limpahkan anugerah berupa sumur ini pada semua orang karena cintaku padamu."*

Sosok hitam mengerikan itu pun memberikan banyak air agar bisa diminum oleh rombongan kafilah tersebut.

Tujuan dari kisah ini terkandung dalam maknanya. Kita bisa mengatakan makna yang sama dengan bentuk yang lain. Tetapi orang-orang yang ikut-ikutan akan berpegang pada bentuk itu sendiri. Akan sulit untuk berbicara dengan mereka, meski kamu menceritakan tentang makna kisah ini dalam bentuk yang lain, mereka tetap tidak akan mendengarnya.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 19* w

Yang Terpenting Adalah Tujuannya

MAULANA Rumi berkata: "Orang-orang berkata kepada Tajuddin Quba'i bahwa para ulama itu berada di antara mereka dan memisahkan orang-orang dari keyakinan agama mereka." Tajuddin menjawab: "Tidak mungkin para ulama datang di tengah-tengah kita dan memisahkan kita dari keyakinan agama kita. Akan tetapi, semoga Allah tidak membiarkan orang-orang yang demikian menjadi bagian dari kita. Jika misalnya kamu memasang kalung dari emas di leher seekor anjing, maka kamu tidak bisa serta merta menyebutnya sebagai anjing pemburu karena kalung itu. Sifat sebagai pemburu adalah hal yang spesifik dari seekor hewan, terlepas dari apakah itu memakai kalung emas atau kain wol."

Seseorang tidak bisa serta merta menjadi cendekiawan lantaran ia mengenakan jubah dan serban. Esensi dari sifat kecendekiawanan

pustaka-indo.blogspot.com

yang ada dalam dirinyalah yang menjadikannya sebagai seorang cendekiawan. Entah ia mengenakan penutup kepala atau jubah, tidak akan merubah apapun.

Demikian juga yang terjadi pada orang-orang munafik di zaman Rasulullah Saw.. yang hendak memutus jalan agama. Mereka mengenakan pakaian salat agar bisa mencabut keimanan dari dalam hati umat Islam; mereka mengenakan pakaian salat itu agar dirinya tampak seperti seorang Muslim. jika seorang Kristen dan Yahudi mengkritik agama Islam, siapa yang akan mendengarkan mereka?

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ , الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ , الَّذِينَ هُمْ يُرَاؤُونَ , وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna." (QS. al-Ma'un: 4-7)

Ini hanyalah kata-kata: Kamu sudah menaklukkan cahaya itu tetapi kamu belum meraih sisi kemanusiaanmu. Gapailah sisi kemanusiaan itu karena itu adalah tujuan sejatimu. Adapun yang lainnya hanyalah perluasan darinya. Ketika kata-kata diukir terlalu panjang dan rumit, tujuan mereka akan menjadi terlupakan.

Seorang pedagang jatuh cinta pada seorang perempuan, ia pun mengirimkan beberapa pucuk surat lewat pelayannya. "Aku begini, aku begitu. Aku jatuh cinta, aku terbakar, benakku tak pernah

pustaka-indo.blogspot.com

tenang, kegelapan menimpaku, kemarin aku begini. Semalam juga terjadi ini dan itu padaku." Ia bercerita secara panjang lebar. Pelayan itu datang pada perempuan yang dituju dan berkata, "Pedagang itu mengirimkan salam kepadamu dan berkata, 'Datanglah padaku agar aku bisa melakukan ini dan itu padamu.' Perempuan itu berkata, "Sedemikian apatiskah dia?" Pelayan itu berkata, "Sebenarnya ia mengatakan secara panjang lebar, tapi maksud dia sebenarnya adalah itu. Yang terpenting adalah tujuannya, sementara sisanya hanya akan membuatmu pusing."

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 20* w

Berlayar Mengarungi Wujud Manusia

MAULANA Rumi berkata: "Siang dan malam kamu terus berperang, berharap akan mampu memperbaiki akhlak seorang perempuan dan menyucikan amal perbuatannya melalui dirimu. Akan lebih baik kiranya kalau kamu memperbaiki akhlakmu melalui dia ketimbang mencoba memperbaiki akhlaknya melalui dirimu. Ubahlah dirimu dengan perantaraan dia."

Datanglah padanya dan terima semua yang dia katakan, sekalipun dalam pandanganmu apa yang dia ucapkan terdengar mustahil. Buanglah kecemburuan dalam dirimu meskipun cemburu adalah sifat yang melekat pada laki-laki; karena hal itu akan membuat sifat baik dan buruk dalam dirimu bersatu. Karena itulah maka Rasulullah Saw.. kemudian bersabda: *"Tidak ada sistem kependetaan dalam Islam."* Jalan yang ditempuh oleh para

pustaka-indo.blogspot.com

pendeta adalah menyendiri, menjauh dari keramaian di gunung, menghindari perempuan, dan meninggalkan dunia. Allah SWT sudah menunjukkan jalan yang lurus dan tersembunyi pada Nabi Muhammad Saw.. Apa jalan itu? Yaitu menikah, sehingga kamu bisa memikul ketidakadilannya, mendengarkan berbagai kemustahilan darinya, bisa menjalani kerasnya hidup bersamanya, dan bisa mengubah akhlakmu menjadi jernih.

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. al-Qalam: 4)

Dengan memikul ketidakadilannya, itu sama halnya kamu menghapus ketidaksucianmu padanya. Kesabaran akan memperbaiki akhlakmu, sementara akhlaknya akan memburuk dengan penguasaan dan agresifitasnya. Jika kamu sudah memahami ini, sucikan dirimu. Ketahuilah bahwa mereka bagaikan pakaian bagimu, melalui mereka, kamu bisa menyucikan dirimu. Jika dengan cara ini tak berhasil, bermusyawarahlah dengan dirimu sendiri melalui akal yang kamu miliki seperti ini: "Biarkan aku menganggap bahwa kita tidak pernah menikah. Ia adalah pelacur. Setiap aku diliputi oleh hawa nafsu, aku akan pergi kepadanya." Cara ini akan melindungimu dari sifat agresif dan cemburu sehingga kamu akan merasakan indahnya berjuang dan memikul, dan karena kemustahilan mereka sendirilah berbagai hal akan tersingkap dengan jelas di hadapannya. Setelah itu, tanpa perlu bermusyawarah lagi, kamu akan langsung bersedia

pustaka-indo.blogspot.com

untuk menanggung kesalahannya, berjuang demi dirinya, dan menaklukkan jiwanya yang penuh dengan kesalahan. Saat kamu melihat itu semua, ada keuntungan-keuntungan yang secara khusus akan kamu dapatkan.

Dikisahkan bahwa pada suatu malam, Rasulullah Saw.. kembali bersama para sahabat dari sebuah serangan. Beliau memerintahkan mereka untuk menabuh genderang, seraya berkata: *"Malam ini kita akan tidur di gerbang kota, dan memasuki kota keesokan harinya."* Mereka menjawab: *"Ya Rasulullah, untuk apa kita melakukan itu?"* Beliau bersabda: *"Barangkali kamu akan melihat istrimu sedang bersama lelaki asing, lalu kamu akan sakit hati dan terjadi perselisihan di antara kalian."* Salah seorang sahabat tidak mendengar ucapan Rasulullah itu. Ia kemudian memasuki kota dan melihat istrinya sedang bersama pria asing.

Inti dari cara Rasulullah Saw.. ini adalah bahwa kamu harus mampu memikul rasa sakit, menyingkirkan kecemburuan dan agresifitas, beban dalam menafkahi dan memberi pakaian pada istri, serta ribuan kepedihan lainnya yang tak berkesudahan. Inilah "dunia Muhammad." Cara yang ditempuh Nabi Isa as. adalah dengan bergelut dalam kesendirian dan menundukkan hawa nafsu, sedangkan cara yang ditempuh Rasulullah Saw.. adalah dengan memikul ketidakadilan dan penderitaan yang terjadi di antara mereka berdua. Jika kamu tidak bisa menerapkan cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, setidaknya pakailah cara yang digunakan oleh Nabi Isa as., agar kamu tidak sepenuhnya berada di luar jalan spiritual. Jika kamu memiliki ketenangan, maka kamu akan mampu

pustaka-indo.blogspot.com

menentramkan hatimu untuk memikul seratus pukulan, dan kamu juga akan menemukan buah dan hasilnya, atau kamu akan percaya hatimu yang tersebunyi bahwa sesuatu "akan terjadi sesuai dengan yang mereka katakan dan kabarkan, dan aku akan bersabar hingga tiba waktunya berada di tempat yang banyak diceritakan orang."

Kemudian kamu akan melihat, karena kamu mencurahkan hatimu tentang hal ini, dan berkata, "Meski saat ini aku tidak mendapat hasil apapun dari penderitaan ini, pada akhirnya nanti aku akan sampai ke gudang-gudang itu." Kamu akan sampai ke gudang-gudang itu, ya, bahkan lebih dari yang kamu ingin dan harapkan. Jika sekarang kata-kata ini belum memberikan pengaruh padamu, maka suatu saat nanti kata-kata ini akan memberikan pengaruh yang besar padamu. Itu akan terjadi ketika kamu menjadi lebih dewasa. Itulah perbedaan antara perempuan dan cendekiawan. Entah kamu mau mengajak perempuan berbicara atau tidak, mereka masih akan tetap sama dan tidak akan mengubah tabiat dan wataknya. Kata-katamu tidak akan berpengaruh apapun pada mereka, bahkan mungkin akan menjadi lebih buruk.

Sebagai contoh, ambillah seiris roti dan letakkan di bawah ketiakmu, dan jangan berikan pada orang lain, katakanlah: "Aku tidak akan pernah memberikan roti ini kepada siapapun. Kenapa harus aku berikan? Aku bahkan tidak akan menunjukkannya." Sekalipun roti itu dibuang di depan pintu, belum tentu anjing akan memakannya karena begitu berlimpah dan murahnya roti itu. Tapi ketika kamu mulai melarang orang lain untuk mendapatkannya, maka semua orang akan mulai menginginkan roti itu, mereka

pustaka-indo.blogspot.com

akan memancangkan hatinya untuk roti itu, dan mereka menjadi sangat berhasrat pada roti itu, "Kami ingin melihat roti yang kamu sembunyikan dan kamu larang untuk kami miliki itu." Terlebih lagi kalau kamu simpan roti itu untuk waktu yang sangat lama di lengan bajumu, sambil kamu lebih-lebihkan dan tegaskan bahwa kamu tidak akan memberikan dan menunjukkannya pada siapapun, maka rasa ingin tahu mereka kepada roti ini akan menembus ambang batas kewajaran, karena *"Manusia sangat berhasrat pada sesuatu yang dilarang."*

Semakin kamu memerintahkan perempuan, "Tetap sembunyikan dirimu," maka ia akan semakin bersikeras untuk memperlihatkan dirinya dan semakin bersikeras juga orang lain untuk melihat perempuan itu karena hijab yang menutupinya. Maka kamu duduk di tengah dan hasratmu bertambah pada dua hal yang berbeda, dan kamu menganggap dirimu benar. Itu adalah pandangan yang salah. Jika dalam diri mereka terdapat jiwa yang bisa mencegah mereka untuk tidak berbuat jahat, maka hasilnya akan sama saja apakah kamu mau mencegahnya atau tidak, mereka akan tetap berjalan sesuai dengan tabiat baik dan watak sucinya. Jadi, kosongkanlah pikiranmu dari kegelisahan dan kesedihan. Jika tidak begitu, maka kamu akan sama saja seperti mereka. Yang terjadi bukanlah kamu mencegahnya untuk berbuat jahat, tapi justru kamu memperbesar hasratnya untuk dilihat orang lain.

Orang-orang tetap berkata: *"Kami telah melihat Syamsuddin Tabrizi, Tuanku! Sungguh kami telah melihatnya."*

pustaka-indo.blogspot.com

"Hei bodoh, di mana kamu melihatnya?" Orang yang tidak bisa melihat seekor unta di atap rumahnya sendiri, datang dan berkata: "Aku melihat sebuah jarum dan memasukkan benang ke dalamnya." Apa yang dikatakan orang itu sama bagusnya dengan apa yang diucapkan oleh orang lain yang berkata: "Ada dua hal yang membuatku tertawa: orang negro yang mewarnai ujung-ujung jemarinya dengan tinta hitam dan orang buta yang bisa mengeluarkan kepalanya dari jendela." Keduanya sama persis dengan cerita di atas. Orang yang buta mata hatinya, mengeluarkan kepala mereka dari jendela raga yang materil. Apa yang akan mereka lihat? Anggukan atau gelengan kepala? Bagi orang yang berakal, keduanya sama saja, apakah mereka melihat anggukan ataupun gelengan, semua yang mereka katakan tetaplah omong kosong.

Pertama-tama seseorang harus memiliki pandangan hati, setelah itu barulah ia dapat melihat. Jika ia tidak memiliki pandangan hati, lantas bagaimana ia bisa melihat sesuatu yang tersembunyi?

Di dunia ini, ada banyak wali yang sudah mencapai tingkatan kemanunggalan, sementara wali-wali lainnya berada di belakang mereka, yang disebut "Wali Allah yang Terselubung." Para wali yang pertama selalu memohon dengan sungguh-sungguh: "Ya Tuhan, tunjukkan pada kami salah satu wali-Mu yang Terselubung." Selama mereka tidak benar-benar ingin, atau selama Wali yang Terselubung itu tidak ingin dilihat, meskipun wali itu memiliki mata yang sangat tajam, mereka tidak akan mampu melihatnya. Seperti para pelacur yang tidak boleh melihat satu orang pelanggan pun, mereka tidak bisa berkomunikasi dengan mereka atau menemuinya. Bagaimana

pustaka-indo.blogspot.com

bisa seseorang melihat Wali yang Terselubung atau mengetahuinya tanpa mereka kehendaki?

Ini bukanlah perkara yang mudah. Para malaikat berkata:

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ

"Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau." (QS. al-Baqarah: 30)

"Kami juga para pecinta, rohaniawan, dan cahaya sejati. Sedangkan mereka para manusia, hanyalah sekumpulan orang rakus yang gemar membunuh, mereka akan selalu menumpahkan darah." Ini semua dikarenakan manusia gemetaran oleh adanya malaikat yang merupakan rohaniawan, yang tak memiliki nafsu pada harta, martabat, dan tidak tertutup oleh selubung. Mereka adalah cahaya sejati yang mewakili keindahan Tuhan, mereka adalah pecinta sejati, pemilik mata yang tajam yang mampu melihat dari jarak yang sangat jauh. Antara mengingkari dan mengakui realitas tersebut, dengan gemetaran manusia bertanya: "Oh, siapa aku? Apa yang aku tahu? Demikian pula jika ada seberkas cahaya yang menyinari wajahnya dan ia merasa sangat senang, maka ia akan bersyukur seribu kali sambil berkata: "Bagaimana aku bisa layak mendapatkan semua ini?"

Sekali lagi, kamu akan mendapatkan sesuatu yang lebih menyenangkan ketimbang perkataan Syamsuddin. Karena pelayaran mengarungi wujud manusia adalah cita-cita kita. Ketika ada pelayaran, maka angin akan membawa kapal itu ke suatu tempat

pustaka-indo.blogspot.com

yang agung. Tapi ketika tidak ada pelayaran, maka semua perkataan itu hanyalah hembusan angin belaka.

Alangkah indahnya hubungan antara pecinta dan yang dicintanya, tidak ada paksaan di antara mereka bedua. Kalaupun ada paksaan, maka hal itu dilakukan demi yang lain. Semua hal selain cinta adalah haram baginya.

Aku bisa menjelaskan ucapan ini secara panjang lebar, tapi sayangnya tidak ada waktu lagi. Seseorang harus berjuang keras dan menggali sungai agar bisa sampai ke telaga hati. Akan tetapi orang-orang itu menjadi bosan, atau orang yang berkata itu yang bosan dan mengajukan beragam alasan. Jika tidak, maka orang yang berbicara tidak akan membiarkan pendengarnya melepaskan diri dari kebosanan yang tak bermakna itu.

Siapapun tidak bisa meminta seorang pecinta untuk memberikan bukti tentang keindahan orang yang dicintanya. Siapapun juga tidak akan mampu menunjukkan bukti di hati pecinta tentang keburukan orang yang dicintanya. Dengan demikian, bukti tidak berguna di sini. Di sini, manusia harus menjadi pencari cinta. Jika dalam bait ini aku melebih-lebihkan keadaan pecinta, maka itu bukan merupakan bentuk yang sebenarnya. Aku juga melihat bahwa seorang murid hendaknya menanggalkan seluruh tujuan (makna)-nya demi bentuk guru mereka.

Wahai engkau yang bentuknya lebih indah dari seratus makna

pustaka-indo.blogspot.com

Hal itu dikarenakan semua murid yang datang kepada gurunya harus melepaskan diri dari semua tujuan (makna) yang dimilikinya, untuk masuk ke dalam kebutuhan gurunya itu.

Bahauddin melemparkan pertanyaan: "Tentu saja murid tidak menanggalkan tujuan mereka karena bentuk gurunya, tetapi demi tujuan gurunya?"

Maulana Rumi menjawab: "Malasahnya tidak seperti itu. Jika kondisinya demikian, maka keduanya akan menjadi guru. Sekarang kamu harus berjuang agar bisa mencapai cahaya di dalam dirimu, agar kau bisa selamat dan mengamankan diri dari api kebingunan-kebingungan ini. Jika seseorang bisa menemukan cahaya semacam ini di dalam dirinya, maka seluruh kemegahan dunia seperti pangkat, kehormatan dan jabatan akan melewati batinnya seperti kilatan cahaya. Ini sama dengan orang-orang yang berkepentingan terhadap dunia sehingga beragam kemegahan dari dunia lain di sana, seperti rasa takut kepada Allah dan rindu kepada dunia para wali, hanya akan menyinari hati mereka untuk sesaat lalu melesat seperti kilat. *Ahlul Haq* (para pengikut kebenaran) adalah milik Allah. Wajah mereka menghadap ke arah-Nya. Mereka sibuk dengan Allah dan tenggelam ke dalam diri-Nya. Bagi mereka, nafsu-nafsu dunia itu ibarat nafsunya orang yang impoten, tidak pernah tinggal lama dan hanya lewat dengan cepat. Ini berbanding terbalik dengan yang terjadi pada *Ahlu al-Dunya*.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 21 w

Lautan Dan Buih Atau Akhirat Dan Dunia

Maulana berkata: Syarif Paysukhta berkata:

Pemberi nikmat paling suci yang tidak membutuhkan dunia,
Diri-Nya sendiri adalah ruh bagi semua, tapi Dia tidak butuh kepada ruh itu.
Semua hal yang terlingkup oleh prasangkamu,
Pemberi nikmat itulah yang disembah, tapi Dia tidak butuh pada sesembahan itu.

Kata-kata ini sungguh memalukan. Kata-kata ini bukanlah pujian untuk Tuhan, tidak pula untuk mengormati manusia. Wahai manusia rendah, kebahagiaan apa yang kamu miliki sehingga Ia tidak butuh kepadamu?

pustaka-indo.blogspot.com

Kata-kata ini jelas bukan ucapan para kekasih, melainkan ucapan para musuh. Musuh itu bisa saja berkata: "Aku tidak punya urusan dengan-Mu dan tidak membutuhkan-Mu." Coba bayangkan jika seorang Muslim yang amat besar rasa cintanya, saat di puncak kegembiraannya, berkata kepada orang yang dicintainya bahwa dia tidak membutuhkannya. Ini seperti seorang juru api kamar mandi yang duduk di depan kamar mandi sambil berkata: "Sultan tidak membutuhkanku, seorang juru api. Sultan tidak peduli padaku dan juga tidak memperhatikan para juru api lainnya." Kebahagiaan apa yang diperoleh juru api itu sehingga ia berprasangka bahwa rajanya tidak perhatian kepadanya? Tidak, kata yang semestinya ia ucapkan adalah: "Aku sedang berada di kamar mandi, lalu Sultan melintas di hadapanku, aku mengucapkan salam padanya. Sultan terus melihat ke arahku, bahkan setelah melewatiku beliau tidak melepaskan pandangannya padaku." Kata-kata seperti ini bisa jadi akan memberikan kegembiraan pada juru api itu. Adapun kata-kata "Sultan sama sekali tidak memperhatikannya," jenis pujian kepada raja yang bagaimana itu dan kebahagiaan macam apa yang muncul dalam diri juru api itu?

"Semua hal yang terlingkup oleh prasangkamu" wahai manusia rendah, apa yang akan melintas di hadapan prasangkamu dan yang akan tampak di depanmu ketika semua orang tidak membutuhkan prasangka dan imajinasimu, dan jika kamu ceritakan pada mereka, mereka akan bosan dan pergi? Manakah dari prasangkamu yang tidak membutuhkan Allah di dalamnya? Tanda ketidakbutuhan terlihat pada orang-orang kafir; tidak mungkin perkataan ini adalah milik orang-orang Mukmin.

pustaka-indo.blogspot.com

Wahai manusia rendah, kemandirian Tuhan itu pasti; tetapi jika kamu memiliki kadar spiritual yang tinggi, maka Ia akan menjadi butuh kepadamu karena kadar kemuliaanmu itu.

Syekh Mahalla sering berkata: “Awalnya melihat, kemudian berbincang-bincang. Semua orang bisa melihat sultan, tapi yang bisa berbincang dengannya hanyalah orang-orang khusus yang berpengaruh saja.” Maulana Rumi berkata: “Perkatan ini juga tidak benar dan sepenuhnya omong kosong. Musa menikmati percakapannya dengan Tuhan, baru kemudian ia memohon untuk bisa melihat diri-Nya. *Maqam* Nabi Musa as. adalah *maqam* percakapan, sementara *maqam* Nabi Muhammad Saw.. adalah *maqam* penglihatan. Kalau begitu, bagaimana perkataan Syekh itu bisa dianggap benar?”

Maulana Rumi berkata: “Seseorang berkata di hadapan Syamsuddin Tabrizi (*semoga Allah menyucikan jiwanya*): “Aku sudah membuktikan eksistensi Allah dengan bukti yang pasti.” Pagi harinya Maulana Syamsuddin berkata: “Semalam malaikat turun dan memanggil lelaki itu sambil berkata: ‘Alhamdulillah, dia sudah membuktikan eksistensi Allah!’ Allah memanjangkan umurnya! Ia tidak merusak hak orang-orang di muka bumi.’”

Wahai manusia rendah, Allah itu ada dan Dia tidak membutuhkan bukti apapun. Jika kamu melakukan sesuatu, maka buktikan dirimu dalam tingkatan dan *maqam* tertentu di hadapan-Nya. Kalau tidak bisa, berarti kamu sudah membuktikan tanpa dalil.

pustaka-indo.blogspot.com

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلاَّ يُسَبِّحُ بِحَمْدَهِ

"Dan tidak ada sesuatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya." (QS. al-Isra': 44)

Tidak perlu diragukan lagi bahwa para ahli fiqh adalah manusia-manusia cerdas yang seratus persen berkompeten di bidangnya. Tetapi antara mereka dan dunia spiritual ada sebuah tembok besar demi menjaga kelangsungsan "Boleh dan tidak boleh." Jika tidak ada dinding besar itu sebagai tirai bagi mereka, tidak akan ada orang yang memohon mereka untuk memberikan fatwa dan pekerjaan mereka akan lenyap. Ini seperti analogi dari ucapan Maulana Syamsuddin: "Akhirat itu seperti lautan dan dunia ini adalah buihnya." Allah ingin agar buih ini tetap teratur. Oleh karena itu, Allah meletakkan beberapa manusia yang membelakangi lautan untuk menjaga buih tetap ada. Jika mereka tidak disibukkan untuk menjaga buih ini, maka semua makhluk akan saling memberikan fatwa dan menghancurkan buih itu.

Sebuah tenda didirikan untuk ditinggali seorang raja dan dia membuat orang-orang sibuk untuk mendirikan tenda itu. Salah seorang dari mereka berkata: "Jika aku tidak membuat tali tenda, bagaimana kemah ini bisa didirikan?" Yang lain menimpali: "Jika aku tidak membuat pancang, di mana tali itu akan diikat?" Semua orang tahu bahwa mereka adalah pelayan dari raja, orang yang nantinya akan duduk di dalam tenda dan memperhatikan orang-orang yang dikasihinya.

pustaka-indo.blogspot.com

Dengan demikian, jika seorang penenun meninggalkan kain tenunannya untuk menjadi seorang menteri, maka seluruh dunia ini akan telanjang dan terpisah. Dengan demikian, maka Aku beri mereka kesenangan dalam menenun sehingga ia tetap rela menjadi penenun. Dengan demikian, manusia diciptakan untuk menjaga agar dunia buih tetap teratur, dan dunia ini diciptakan untuk menjaga eksistensi para wali.

Alangkah senangnya mereka yang dijadikan sebagai tujuan dari diciptakannya dunia ini, dan bukan diciptakan untuk menjaga dunia. Allah SWT menganugerahkan keridaan dan kesenangan kepada semua manusia untuk bekerja pada keahliannya masing-masing, bahkan jika ia hidup hingga seratus ribu tahun , ia akan tetap membuka praktik untuk keahliannya itu. Rasa cintanya pada pekerjaan itu akan semakin bertambah setiap hari, beragam kemahiran yang lebih detail akan muncul terus menerus darinya, dan akhirnya ia akan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan yang tiada tara.

"Dan tidak ada sesuatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya."

Pembuat tali memiliki pujiannya tersendiri, tukang kayu yang membuat pancang-pancang tenda memiliki pujiannya tersendiri, begitu juga dengan peletak pasak, penenun yang memenuhi tenda dengan kain, dan para wali yang duduk di dalam tenda sambil mengawasi, mereka semua memiliki pujian masing-masing.

pustaka-indo.blogspot.com

Sekarang para pencari ini datang kepada kita. Jika kita tidak berkata apa-apa, mereka akan bosan dan sakit hati. Tetapi jika kita mengatakan sesuatu, maka itu harus sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Ketika kita merasa sakit hati karena hal itu, mereka justru pergi dan mengkritik kita, seraya berkata: " Ia bosan dan melarikan diri dari kita." Kecuali jika kompor itu yang pergi, bagaimana api bisa lari dari kompor? Tentu itu tidak mungkin. Karenanya, pelarian api dan percikannya itu bukanlah sebuah pelarian. Namun jika kompor itu melemah, maka seseorang akan terlebih dahulu menjauh darinya agar api tidak benar-benar mati. Jadi sebenarnya kompor itulah yang pergi. Jadi, pelarian kita adalah pelarian mereka. Kita adalah sebuah cermin. Jika mereka bergerah untuk melarikan diri, maka tampak demikian pada diri kita, kita pergi demi mereka. Dalam cermin, seseorang bisa melihat diri mereka sendiri. Jika mereka melihat kita membosankan, maka itu adalah kebosanan mereka. Karena bosan adalah sifat dari kelemahan dan di sini tidak ada tempat untuk sifat bosan, apalah gunanya kebosanan itu?

Di tempat pemandian, aku menunjukkan ketawadukan yang besar kepada syekh Shalahuddin.[1] Syekh Shalahuddin justru malah menunjukkan ketawadukan yang sama besarnya kepadaku. Melihat ketawadukannya itu aku bertanya-tanya dalam hati. Terlintas dalam benakku, "Kamu melampaui batas dalam bertawaduk. Ketawadukan

1 Beliau adalah Syekh Salahuddin Faridun Zarkub al-Qunawi, salah satu sahabat spiritual Maulana Rumi setelah tidak ada Syams Tabriz di sisinya. Maulana Rumi selalau bersama orang ini untuk waktu yang lama. Beliau meninggal pada tahun 657 H.

pustaka-indo.blogspot.com

akan lebih baik jika dilakukan secara bertahap. Pertama kamu mencium tangannya, kemudian kakinya. Sedikit demi sedikit hingga kamu sampai pada sebuah titik di mana ia tidak tampak oleh mata, dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Ketika kamu menunjukkan ketawadukan itu secara bertahap, tentu mereka tidak lagi menjadi sesuatu yang dikejar-kejar, atau dipaksa menyesuaikan satu penghormatan ke penghormatan yang lain."

Kita juga harus melakukan dengan cara yang sama kepada kawan maupun lawan, secara bertahap. Misalnya kepada sorang musuh, pertama kita tawarkan nasihat kepada mereka, sedikit demi sedikit. Jika mereka tidak mau mendengar, gunakan sedikit paksaan. Jika mereka belum juga mau mendengar, tinggalkan saja dia. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an:

وَاللاَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ

"Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka." (QS. al-Nisa': 34)

Semua yang terjadi di dunia ini juga berjalan secara bertahap. Tidakkah kamu melihat kedamaian dan keramahan musim semi? Pada mulanya, ia menunjukkan kehangatan sedikit demi sedikit, dan kemudian terus bertambah. Begitu juga dengan pepohonan yang tumbuh sedikit demi sedikit. Pertama ia tersenyum, kemudian ia menunjukkan perhiasan-perhiasan dedaunan dan buahnya

pustaka-indo.blogspot.com

seperti para darwis dan Sufi yang memperlihatkan segala hal, dan mempertaruhkan semua yang mereka miliki.

Manusia selalu tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan duniawi maupun ukhrawi, berlebih-lebihan di awal pekerjaannya. Cara ini akan mempersulit mereka untuk sampai kepada tujuannya. Cara yang terbaik adalah dengan latihan. Sama halnya ketika seseorang makan terlalu banyak, ia harus mengurangi satu gigitan setiap harinya, secara bertahap. Dengan cara itu, sebelum satu atau dua tahun berlalu, ia telah mengurangi setengah dari jatah makanannya tanpa ia sadari. Demikian juga dengan ibadah, khalwat, taat, dan salat. Ketika ia memasuki jalan Allah, untuk sesaat ia akan menjaga salat lima waktu. Tetapi jika ia melakukan ibadah shalat dengan sepenuh hatinya, maka ibadah salatnya akan terus berlanjut tanpa henti.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 22* w

Air Kehidupan

ASAL materi adalah bahwa jika Ibnu Chavish menjaga kehormatan syekh Shalahuddin saat ia absen, mungkin itu dapat memberikan manfaat kepadanya dan bisa menghilangkan kegelapan serta kabut dari dirinya. Bukankah Ibnu Chavish pernah mengatakan hal ini pada dirinya sendiri: "Semua makhluk, termasuk manusia, bapak, ibu, keluarga, kerabat, dan suku meninggalkan negeri mereka. Mereka bepergian jauh dari India sampai Sindh (salah satu provinsi di Pakistan) hingga sepatu-sepatu mereka robek, demi mencari seseorang yang memiliki aroma wangi dari bumi yang di sana. Sudah berapa banyak orang yang mati karena kerinduan dan penyesalan karena tidak berhasil menemukan orang itu. Sementara kamu yang mendapati orang itu di rumahmu sendiri, tapi kamu justru memalingkan wajah darinya! Ceroboh sekali." Ibnu Chavish sendiri yang sering bilang kepadaku bahwa Shalahuddin adalah syekh-nya para syekh, beliau adalah orang yang besar dan agung, dan itu tampak sekali dalam rona wajahnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Ibnu Chavish berkata: "Semenjak aku menjadi hambanya, aku tidak pernah mendengarnya memanggilmu kecuali dengan panggilan *Sayyidina* atau *Maulana*, dan ia tidak pernah mengganti julukan ini selama satu hari pun." Kalau demikian, pastilah ambisi-ambisi buruknya telah membutakan pikirannya dari ucapan-ucapannya sendiri. Kemudian dia mengatakan bahwa syekh Shalahuddin bukanlah siapa-siapa. Keburukan macam apa yang sudah Syekh Shalahuddin lakukan kepadanya? Hanya, ketika syekh Shalahuddin melihat Ibnu Chavish hendak masuk ke dalam sumur, ia berkata kepadanya: "Jangan jatuh ke dalam sumur itu." Dia mengatakan hal itu sebagai wujud rasa cinta kepadanya melebihi cintanya pada semua orang. Tetapi Ibnu Chavish justru menolak rasa sayang Syekh Shalahuddin itu. Karena jika kamu melakukan sesuatu yang tidak disukai Syekh Shalahuddin, kamu akan terdampar ke dalam tekanannya. Kalau kamu sudah berada dalam tekanannya, bagaimana kamu bisa melarikan diri? Bahkan setiap kali kamu hendak pergi dari asap api neraka itu, ia selalu menasihatimu dan berkata: "Jangan kamu tinggal dalam tekananku, pergilah dari tekanan dan kemarahanku ini menuju lembah keramahan dan kasih sayangku. Karena jika kamu melakukan sesuatu yang aku rekomendasikan, kamu akan masuk pada lembah cinta dan keramahanku. Jadi, kapan hatimu akan terlepas dari kungkungannya dan menjadi bersinar-sinar? Ia menasihatimu demi kebaikanmu, sementara kamu menyangka bahwa nasihatnya itu karena maksud dan tujuan lain. Maksud tersembunyi macam apa yang dimiliki orang seperti dia terhadapmu? Ketika kamu merasakan kenikmatan dari meneguk minuman keras yang haram, ganja, musik, atau apapun saja yang membuatmu senang, pada saat itu kamu akan

pustaka-indo.blogspot.com

memaafkan semua musuhmu, kamu lebih condong untuk mencium tangan dan kaki mereka. Pada saat itu, apa bedanya antara Mukmin dan kafir di matamu?

Syekh Shalahuddin adalah asal dari kenikmatan itu. Ia adalah samudera kenikmatan. Bagaimana bisa kamu menyebutnya memiliki rasa kebencian dan permusuhan? Demi Allah, bukankah justru itu merupakan kasih sayangnya pada orang lain. Kalau tidak begitu, buat apa ia berhubungan dengan tikus dan kodok? Bagaimana bisa seseorang yang memiliki kerajaan dan keagungan dibandingkan dengan hamba yang menyedihkan seperti itu? Bukankah dikatakan bahwa: "Air kehidupan terletak di dalam kegelapan dan kegelapan ini adalah raga para wali. Lantas di manakah air kehidupan itu? Tidak mungkin kita bisa menemukan air kehidupan itu kecuali di dalam kegelapan. Jika kamu membenci kegelapan ini dan menjauh darinya, mana mungkin kamu bisa sampai kepada air kehidupan? Mungkinkah kamu belajar hermafroditisme kepada para banci atau belajar tentang pelacuran kepada para pelacur tanpa harus menanggung ribuan bentuk kebencian, pemukulan dan pertentangan akan hasratmu itu? Itulah satu-satunya cara agar kamu bisa mempelajarinya. Mungkinkah kamu menginginkan kehidupan abadi, yang merupakan *maqam* para Nabi dan wali, sementara kamu tidak mau menceburkan diri ke dalam sesuatu yang tidak kamu sukai dan tanpa adanya pengorbanan. Bagaimana itu bisa terjadi?

Syekh tidak memberimu resep seperti yang diberikan oleh para guru terdahulu, yaitu dengan meninggalkan perempuan, anak, harta, dan pangkat. Dulu para syekh menyuruh murid-muridnya untuk

pustaka-indo.blogspot.com

meninggalkan para perempuan mereka sampai mereka menikahinya. Para murid bersedia menanggung syarat itu. Sementara kamu tidak mampu menerima saran yang sangat mudah: *"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu* [QS. al-Baqarah: 216]. *"*Lantas apa yang dikatakan orang-orang yang sudah dikalahkan oleh kebutaan dan kebodohan itu? Tidakkah mereka merenungkan bahwa ketika seseorang mencintai seorang perempuan, maka ia akan melakukan apapun, merendah diri mereka dan mengorbankan harta mereka untuk menaklukkan orang yang dicintainya. Ia mengerahkan seluruh daya dan upayanya untuk memenangkan hasratnya. Ia melakukan hal itu siang dan malam tanpa bosan. Tapi mereka bosan dengan segala hal selain itu. Semua itu nilainya sangat sedikit sekali jika dibandingkan dengan cinta syekh dan cinta Allah. Dari sedikit hikmah, nasihat, dan petunjuk yang masuk ke hatinya dan bagaimana ia meninggalkan syekh-nya, bisa kita ketahui bahwa ia bukanlah seorang pecinta dan juga bukan pencari cinta. Jika dia memang salah satu dari keduanya, maka dia akan menanggung semua syarat yang disebutkan tadi, dan hatinya akan menjadi lebih manis dari madu dan gula.

pustaka-indo.blogspot.com

Aroma Sang Kekasih

MAULANA Rumi berkata: "Aku ingin pergi ke Tuqat,[1] karena daerah itu sangat hangat. Meskipun Anatolia juga daerah yang hangat, tapi mayoritas orang-orang Roma yang ada di sana tidak memahami bahasa kita, meski sebagian dari mereka ada yang mengerti. Pada suatu hari, aku sedang berbicara di tengah-tengah para jamaah, yang di dalamnya ada sekelompok orang kafir. Di tengah-tengah pembicaraanku, tiba-tiba mereka mulai menangis, menunjukkan raut muka kesedihan, dan mencucurkan air mata.

Salah seorang dari mereka bertanya, *"Apa yang mereka pahami dan ketahui? Hanya ada seorang Muslim di antara ribuan Muslim yang bisa memahami ucapan semacam ini. Apa sebenarnya yang mereka pahami sehingga mereka menangis sedemikian rupa?"*

1 Pada penaklukan pertama (seperti dikemukakan oleh Yaqut al-Hamawi dalam kitab *Mu'jam al-Buldan*), Tuqat adalah kota yang berada di sebelah timut laut Konya, dekat Sivas.

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi menjawab: “Mereka tidak harus memahami makna kata-kata ini. Akarnya adalah kata-kata itu sendiri, dan mereka sudah memahaminya. Yang terpenting, semua manusia mengakui keesaan Allah, bahwa Dia adalah Maha Pencipta, Maha Pemberi Rezeki, dan Maha Pengatur. Segala sesuatu akan kembali kepada-Nya, siksa dan ampunan juga dari-Nya. Ketika seseorang mendengar ucapan yang merupakan sifat-sifat Allah semacam ini, yang berarti kita sedang menyebut-nyebut-Nya, maka ia bisa merasa sedih dan mencucurkan air mata, karena dari perkataan seperti ini tercium aroma Sang Kasih, yang merupakan tujuannya.

Meskipun jalannya berbeda-beda, namun tujuan tetaplah satu. Tidakkah kamu lihat bahwa ada banyak sekali jalan menuju Ka’bah?—ada yang berjalan dari Roma, dari Syam, dari Persia, dari Cina, dan ada juga yang menempuh jalur laut dari India dan Yaman. Demikianlah, jika kamu memikirkan jalan-jalan tersebut, maka kamu akan menemukan banyak sekali perbedaan dan tampilan yang tak terbatas. Tapi jika kamu melihat tujuannya, maka semua akan tampak sama dan berujung pada satu hal. Semua hati tertuju pada Ka’bah. Setiap hati memiliki hubungan, kerinduan, dan kecintaan yang mendalam kepada Ka’bah, dan di sini tidak ada ruang untuk perbedaan. Hubungan erat itu bukanlah kekafiran maupun keimanan, sebab perbedaan jalan, seperti yang sudah disebutkan tadi, tidaklah bermakna ambigu. Begitu mereka sampai kepada tujuan mereka, maka berbagai jenis perdebatan, pergulatan, dan perbedaan yang ada di jalan—seperti perkataan, “Kamu salah, kamu seorang kafir,” dan orang-orang yang lain juga mengatakan hal yang sama—jika mereka

pustaka-indo.blogspot.com

semua sudah sampai di Ka'bah, maka akan segera mengetahui bahwa berbagai pertentangan tadi hanya terjadi di jalanan, sementara tujuan mereka adalah sama.

Sebagai contoh, jika sebuah mangkuk memiliki ruh, maka ia akan menjadi hamba bagi penciptanya dan terlibat dalam permainan cinta. Sekarang, kepada mangkuk yang dibuat oleh tangan manusia ini, seseorang mengatakan: "Mangkuk itu harus diletakkan di atas meja," sementara yang lain mengatakan: "Mangkuk itu harus dicuci dulu bagian dalamnya," yang lain mengatakan: "Yang harus dicuci seharusnya bagian luarnya," yang lain lagi mengatakan: "Bagian dalam maupun luar harus dicuci semua," dan yang lain lagi berkata: "Mangkuk itu tidak perlu dicuci sama sekali." Perbedaan mereka hanya terjadi pada perkara-perkara semacam ini. Adapun fakta bahwa mangkuk itu diciptakan oleh seseorang yang memiliki kecakapan tertentu, tidak mereka lihat sebab mereka semua sudah menyetujuinya dan tidak ada lagi perbedaan di antara mereka mengenai hal itu.

Mari kita kembali ke pokok pembahasan: Semua manusia, jauh di lubuk hati mereka yang terdalam, sangat mencintai Tuhannya dan mencari-Nya. Semua manusia butuh dan menggantungkan seluruh harapan mereka pada-Nya. Mereka mengerti bahwa tidak ada siapapun lagi yang mampu membantu urusan-urusan mereka. Makna seperti ini tidak lagi menyangkut persoalan keimanan maupun kekafiran. Tidak ada nama khusus untuknya di dalam hati. Ketika air maknawi mengalir keluar dari hati seseorang menuju

pustaka-indo.blogspot.com

muara lisan dan kemudian membeku, maka ia memerlukan aksiden dan ungkapan. Di sinilah baru muncul istilah kekafiran, keimanan, kebaikan dan keburukan. Seperti halnya tanaman-tanaman yang tumbuh dari tanah; Pada mulanya tanaman tidak memiliki bentuk, namun ketika sudah keluar dari tanah dan menyembul di atas bumi, tanaman ini tampak di hadapan mata sebagai bentuk yang lembut, indah, dan berwarnah putih, lalu ketika telah berkembang menjadi pohon yang besar, tanaman ini menjadi keras, lebat, dan memiliki warna yang lain.

Ketika seorang Mukmin dan kafir sedang duduk bersama dan tidak berkata apa-apa satu sama lainnya, bisa dikatakan bahwa mereka adalah satu. Tidak ada konflik keyakinan sebab hati adalah dunia yang bebas. Keyakinan adalah sesuatu yang subtil dan karenanya tidak dapat diawasi, *"Kita hanya bisa menghukumi yang tampak, dan hanya Allah yang menguasai yang batin."* Ketika Allah SWT menunjukkan keyakinan itu kepadamu, kamu tidak akan mampu menyembunyikan keyakinan itu bahkan dengan seratus ribu usaha sekalipun. Berkaitan dengan perkataan bahwa Allah tidak membutuhkan instrumen apapun, tidakkah kamu lihat bagaimana Allah menampakkan gagasan-gagasan dan keyakinan-keyakinan ke dalam pikiran kalian tanpa instrumen, tanpa pena, dan tanpa warna apapun.

Keyakinan itu seperti burung yang terbang di udara dan rusa-rusa yang berkeliaran di hutan. Kalau kamu tidak menangkap dan memasukkannya ke dalam kandang terlebih dahulu, kamu tidak berhak menjual mereka, sebab burung yang akan kamu jual

pustaka-indo.blogspot.com

itu belum berada dalam kekuasaanmu. Karena dalam jual beli ada syarat transaksi dan kalau syarat itu tidak bisa kamu penuhi, lantas bagaimana kamu bisa melakukan transaksi?

Demikianlah, sepanjang keyakinan masih berada dalam hati, maka ia tidak memiliki nama dan tanda; kita tidak bisa melabelinya dengan status kafir maupun Islam. Tidak ada seorang hakim pun yang berkata: "Dalam hatimu kamu berikrar demikian dan kamu memiliki gagasan demikian," atau "Bersumpahlah bahwa dalam hatimu kamu tidak pernah berpikir demikian." Seorang hakim tidak mungkin berbicara begitu, sebab tidak satu orang pun yang bisa menilai hati orang lain. Keyakinan itu seperti burung-burung di angkasa. Ketika keyakinan itu sudah diekspresikan dalam kata-kata, barulah kita bisa menghukumi dengan Muslim, kafir, benar atau salah.

Ada sebuah dunia bagi tubuh, dunia bagi gagasan-gagasan, dunia bagi imanjinasi, dan dunia untuk praduga. Allah SWT berada di belakang semua dunia itu, tidak di dalam ataupun di luarnya. Renungkanlah bagaimana Allah bisa menciptakan gagasan-gagasan semacam ini, Dia menciptakannya tanpa ada "bagaimana," tanpa pena, dan tanpa instrumen. Terkait dengan imajinasi atau gagasan ini, jika kamu hendak mencarinya dengan membelah dada manusia dan menajamkan pandangan demi melihat partikel demi partikel, niscaya kamu tidak akan pernah bisa menemukannya. Kamu tidak akan menemukannya dalam darah, dalam urat, di atas, dan tidak juga di bawah. Kamu tidak akan menemukannya dalam satu organ tertentu karena imajinasi

pustaka-indo.blogspot.com

atau gagasan memang bersifat non-materi, tidak berwaktu dan bertempat. Bahkan kamu juga tidak akan menemukannya di luar dada.

Apa yang dilakukan Allah pada gagasan-gagasan ini sangat subtil hingga gagasan tersebut tidak berbekas. Renungkanlah betapa hebatnya Allah yang mencipta sesuatu tanpa ada bekas, dan betapa subtilnya Dia menciptakan semua ini! Sebagaimana tubuh manusia yang mencolok jika dibandingkan dengan makna yang ada dalam diri manusia, maka makna yang subtil dan tidak tampak ini adalah sebuah tubuh dan bentuk yang mencolok bagi kesubtilan Allah.

Jika ruh yang suci itu tersingkap dari selubung,

Maka seluruh pikiran dan ruh manusia akan menjadi bentuk raga[2]

Allah SWT tidak berada di dalam kandungan alam gagasan-gagasan ini dan tidak juga berada di dunia yang lain. Sebab jika Allah berada di dalam salah satu dari dunia-dunia itu, maka penciptanya akan memiliki kekuasaan terhadap Allah, sementara pencipta itu tidak mungkin menjadi pencipta dari gagasan-gagasan di alam pikiran, sebagaimana yang dilakukan oleh Allah. Maka yang sebenarnya adalah bahwa Allah SWT berada di belakang semua dunia itu.

---

2 Bait ini diambil dari *Ghazal*-nya Maulana Rumi. Dalam bahasa Persia tertulis:

زبردها أكّر آن روح قدس بنمودی   عقول و جان بشررا بدن شمردندی

pustaka-indo.blogspot.com

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِن شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ

"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman." (QS. al-Fath: 27)

Semua orang berkata: *"Kita akan memasuki Ka'bah."* Yang lainnya berkata, *"Insya Allah kita akan memasukinya."* Mereka yang mengatakan "Insya Allah" adalah para pecinta Allah, sebab seorang pecinta tidak memandang bahwa dirinyalah yang mampu dan terpilih, melainkan kekasihnya. Oleh karena itu mereka berkata: "Jika Sang Kasih menghendaki (Insya Allah), aku akan memasukinya."

Bagi kaum literalis, Masjidil Haram adalah Ka'bah yang menjadi tempat berkumpulnya umat manusia. Namun bagi para pecinta dan orang-orang khusus, Masjidil Haram adalah tempat dirinya melebur bersama Tuhannya.

Kemudian mereka berkata: " Jika Allah menghendaki, kami akan sampai kepada-Nya dan diberi kehormatan untuk melihat-Nya."

Bagi Sang Kasih, orang yang mengatakan "Insya Allah" sangatlah jarang. Kalaupun ada, maka itu hanya bisa dilakukan oleh orang asing, dan hanya orang asing itu yang bisa mendengar dan memahaminya. Allah memiliki hamba-hamba yang sangat dicintai-Nya, dan Allah mencari-cari mereka. Semua tugas mereka,

pustaka-indo.blogspot.com

dilakukan oleh-Nya dan kemudian ditunjukkan kepada mereka. Jika para pecinta sejati ini berkata, “Insya Allah aku akan memasukinya,” maka Allah akan berkata, sebagai ganti dari orang asing tadi, dengan perkataan yang sama: “Insya Allah.”

Jika aku harus disibukkan untuk menjelaskan hal ini lebih detail lagi, bahkan para wali yang sudah sampai kepada Allah (*wushul*) pun akan kehilangan ujung tali pembicaraan. Lantas bagaimana mungkin berbicara tentang rahasia-rahasia semacam ini kepada manusia? “Pena telah sampai pada bagian ini, lalu ujungnya tiba-tiba patah dengan sendirinya.” Jika seseorang yang tidak bisa melihat unta yang berada di atas menara, bagaimana ia bisa melihat seutas rambut yang berada di dalam mulut unta itu?

Sekarang, mari kita kembali pada uraian di awal. Maksud dari ucapan para pecinta yang mengatakan “Insya Allah,” adalah bahwa Sang Kasih-lah yang berbuat, jika Sang Kasih menghendaki, maka aku akan memasuki Ka’bah—seperti manusia yang sudah melebur ke dalam Tuhannya. Tidak ada tempat untuk selain diri-Nya. Mengingat-ingat hal yang lain adalah haram. Kalau sudah demikian, masih adakah tempat untuk yang lainnya? Jika manusia tidak menghapus dirinya, maka tidak ada tempat untuk Tuhan. “Tidak ada yang menghuni rumah selain Allah.”

Mimpi yang dititipkan Allah pada utusannya, sesungguhnya adalah mimpi-mipi para pecinta-Nya dan orang-orang yang jujur; sementara tafsir yang sesungguhnya berada di dunia yang lain di sana. Semua yang terjadi di dunia ini adalah mimpi, yang realitasnya akan terjadi di dunia itu. Jika kamu bermimpi menunggangi seekor kuda,

pustaka-indo.blogspot.com

maka impianmu itu akan terwujud; tapi apa hubungannya antara kuda dan impian? Jika kamu bermimpi diberi beberapa keping uang dirham yang bagus, maka tafsir mimpi itu adalah bahwa kamu akan mendengar kata-kata yang benar dan indah dari salah satu ulama; tapi apa pula hubungan antara uang dan kata-kata? Jika kamu bermimpi diikat di tiang gantungan, ini berarti kamu akan menjadi pemimpin sekelompok orang; tapi apa lagi hubungan antara tiang gantungan dengan kepemimpinan? Dari sini, maka semua yang ada di dunia ini adalah mimpi. *"Dunia ini adalah mimpi orang yang sedang tidur,"* sementara tafsirnya akan tampak berbeda di dunia sana; dan hanya penafsir Tuhan yang mampu menginterpretasikannya, karena semua akan tersingkap di hadapannya.

Seperti seorang tukang kebun yang memasuki kebunnya kemudian melihat pepohonan. Tanpa melihat buahnya di dahan, ia dapat mengklasifikasikan bahwa ini adalah pohon kurma, ini pohon ara, ini pohon delima, ini pohon pir, dan ini pohon apel. Karena hamba-hamba Allah yang sejati mengetahui ilmu pepohonan, ia tidak perlu menunggu sampai hari akhir untuk melihat tafsir mimpi-mimpi di kehidupan ini, apa yang akan terjadi, dan apa yang dimaksud oleh mimpi tersebut. Seperti tukang kebun ini, yang mengetahui buah apa yang akan dihasilkan tanpa harus melihat setiap buah yang tergantung di dahan pohon.

Semua yang ada di dunia ini—kekayaan, perempuan, dan pakaian—dicari untuk sesuatu yang lain diluar semua hal itu. Tidakkah kamu memikirkan bahwa ketika kamu memiliki uang seratus ribu dirham, jika kamu sedang lapar tapi kamu tidak

pustaka-indo.blogspot.com

menemukan sepotong roti pun, kamu tetap tidak bisa memakan dan menikmati uang itu? Perempuan dicari demi anak-anak dan untuk menyalurkan syahwat. Pakaian digunakan untuk mengusir ganasnya dingin. Dengan demikian, maka semua hal di dunia ini memiliki hubungan dengan Allah SWT. Dialah yang sebenarnya dicari, bukan sesuatu yang lain di luar diri-Nya. Karena Dia berada di atas segalanya, lebih baik dari segalanya, lebih mulia dari segalanya, dan lebih subtil ketimbang segalanya. Bagaimana bisa kita mau mencari sesuatu yang lebih rendah dari diri-Nya? Dialah tujuan akhirnya. Ketika seseorang sudah sampai kepada-Nya, ini berarti bahwa ia telah sampai pada semua tujuan hidupnya, tidak ada tujuan lagi setelah-Nya.

Jiwa manusia dipenuhi oleh berbagai keraguan dan kesulitan. Seseorang tidak akan bisa menghilangkan keraguan dan kesulitan itu kecuali jika ia benar-benar jatuh cinta. Jika cinta sudah merasuki jiwanya, maka keraguan dan kesulitan itu akan sirna dengan sendirinya. Karena *"Cintamu kepada sesuatu akan membutakan dan membuatmu tuli."*

Ketika Iblis tidak mau bersujud kepada Adam dan malah menentang perintah Allah, ia berkata:

خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

"Engkau ciptakan aku dari api sementara dia Engkau ciptakan dari tanah." (QS. al-A'raf: 12)

pustaka-indo.blogspot.com

"Wujudku terbuat dari api dan wujud manusia terbuat dari tanah." Bagaimana bisa seorang yang lebih tinggi derajatnya bersujud kepada yang lebih rendah? Ketika Allah mengutuknya karena dosa, perlawanan, dan bantahan ini, Allah kemudian mengusirnya. Iblis berkata: "Ya Tuhan, Engkau telah menciptakan segalanya, ini adalah kehendak-Mu, dan sekarang Engkau mengutuk dan mengusiku." Ketika Adam melakukan dosa, Allah juga mengusirnya dari Surga. Allah berfirman kepada Adam: *"Wahai Adam, ketika Aku menghukum dan mengusirmu karena dosa yang sudah kamu perbuat, kenapa kamu tidak mendebat-Ku padahal kamu memiliki argumen? Kamu tidak berkata, "Segala sesuatu berasal dari-Mu dan diciptakan oleh-Mu. Apapun yang Engkau inginkan di dunia ini akan terwujud dan apapun yang tidak Engkau inginkan tidak akan pernah muncul." Kau memiliki argumen dan bukti sahih semacam ini, kenapa kamu tidak mengatakannya pada-Ku?"* Adam menjawab: "Tuhanku, aku tahu itu, tetapi aku tidak ingin menanggalkan tata kramaku di hadapan-Mu dan cinta tidak akan membuatku merasa tersakiti."

Maulana Rumi berkata: "Hukum Allah ini adalah sumber mata air."

Hal ini tak ubahnya seperi pengadilan kerajaan yang di dalamnya terdapat hukum-hukum raja—perintah dan larangannya, politik dan keadilannya—baik untuk orang-orang khusus atau orang-orang biasa. Hukum-hukum raja adalah pengadilan yang tidak terbatas dan isinya tidak bisa ditabulasikan, sangat bagus, bermanfaat, dan dengannya raja bisa menguasai dunia. Sementara para darwis dan orang-orang fakir berada pada posisi sedang berbicara dengan raja,

pustaka-indo.blogspot.com

dan mengetahui ilmu yang digunakan raja untuk memerintah. Lantas, apa gunanya mengetahui hukum-hukum raja jika dibandingkan dengan mengetahui ilmu raja itu sendiri dan bisa berbicara langsung dengannya? Tentu ada perbedaan yang besar antara keduanya.

Sahabat-sahabatku (para sufi) beserta segala keadaannya bagaikan sebuah sekolah yang berisi banyak orang alim. Sang guru mengajari orang-orang alim itu sesuai dengan kualifikasi mereka, ada yang diberi sepuluh, dua puluh, dan tiga puluh. Kami juga menyampaikan kata-kata kami sesuai dengan kadar kemampuan setiap orang. "Berbicaralah pada setiap orang sesuai dengan kadar kemampuan otak mereka."

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 24* w

Manusia Mengemban Tugas Tuhannya

SETIAP orang mendirikan bangunan untuk satu alasan tertentu: entah itu untuk menunjukkan kedermawanannya, untuk mendongkrak popularitasnya, atau untuk mendapatkan pahala. Tapi yang jelas, Allah haruslah menjadi tujuan yang sebenarnya dalam menghormati para wali, makam, dan tempat suci mereka.

Para wali sebenarnya tidak membutuhkan penghormatan karena mereka adalah kehormatan untuk diri mereka sendiri. Jika seseorang ingin meletakkan sebuah lampu di tempat yang tinggi, maka itu bukan keinginan dari lampu, melainkan dari orang tersebut. Peduli apa sebuah lampu berada di atas maupun di bawah? Di manapun lampu itu diletakkan, tempat disekitarnya pasti akan menjadi terang karena lampu itu ingin menerangi yang lain. Jika matahari berada di bawah, ia akan tetap menjadi matahari, tapi

pustaka-indo.blogspot.com

bumi akan menjadi sangat gelap gulita. Dengan demikian, matahari yang berada di atas bumi bukan ditujukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk menerangi makhluk-makhluk lainnya. Analogi ini cocok untuk kebaradaan para wali yang tidak berada di atas maupun di bawah dan tidak membutuhkan penghormatan dari manusia. Mereka tidak akan disibukkan oleh hal-hal seperti ini. Kemuliaan bagi mereka tidak lain adalah ketika hati mereka bersama Allah, dan Allah tidak butuh berada di atas maupun di bawah. Atas dan bawah adalah milik kita yang memiliki kepala dan kaki. Nabi Muhammad Saw.. bersabda: "Jangan kamu lebih-lebihkan aku dengan Yunus bin Matta, karena mikrajnya adalah dimakan ikan paus, sementara mikrajku adalah naik ke langit dan menuju ke arasy." Maksud beliau adalah: kalau kamu ingin menganggapku lebih utama dari Yunus, jangan mendasarkannya karena ia berada di dalam perut ikan paus dan aku berada di atas langit. Allah tida berada di atas maupun di bawah, di hadapan-Nya semuanya adalah satu. Berada di dalam perut ikan paus maupun berada di atas langit adalah sama bagi-Nya.

Ada banyak manusia yang melakukan tugas mereka tetapi justu tujuan mereka berbeda dengan maksud Tuhan. Allah SWT menginginkan agar agama Islam diagungkan, tersebar luas, dan abadi hingga akhir zaman. Lihatlah betapa banyak tafsir yang ditulis untuk menginterpretasi al-Qur'an, tetapi tujuan para pengarangnya adalah untuk menunjukkan kelebihan mereka. Al-Zamakhsyari (pengarang tafsir *al-Kasysyaf*) memenuhi kitabnya dengan detail uraian nahwu, leksikografi, dan berbagai permumpamaan secara fasih untuk menunjukkan keutamaan dirinya, tetapi beliau juga merealisasikan tujuan Tuhan, yaitu mengagungkan agama Islam. Jadi, semua orang

pustaka-indo.blogspot.com

melakukan tugas Tuhannya, meskipun mereka juga melalaikan tujuan Tuhannya. Allah ingin menggiring mereka pada maksud yang lain agar dunia tetap ada. Mereka menyibukkan diri dengan syahwat mereka, mereka mencurahkan syahwat itu pada seorang perempuan demi kesenangan mereka sendiri, tapi hasilnya adalah kelahiran seorang anak.

Mereka melakukannya sesuai dengan kehendak dan kesenangan mereka, akan tetapi justru itu juga demi berlangsungnya sistem kehidupan di dunia. Sejatinya mereka merealisasikan ibadahnya manusia kepada Tuhan, kecuali jika mereka tidak melakukannya dengan niat tersebut. Mereka membangun masjid dan menginfakkan banyak harta untuk membuat pintu, dinding, dan atapnya, tetapi yang terpenting adalah kiblatnya. Tujuan dan obyek yang patut dihormati adalah kiblat. Pengagungan mereka terhadap kiblat akan menjadi semakin besar manakala kiblat itu tidak mereka jadikan sebagai tujuan.

Keagungan para wali tidak berarti apa-apa di bumi ini. Demi Allah, para wali memang memiliki derajat yang tinggi dan agung, tapi itu berada di luar ruang dan waktu. Uang dirham berada di atas uang tembaga: apa artinya berada di atas uang tembaga? Bagi mata yang melihat, ia tidak berada di atasnya. Misalnya kamu meletakkan uang perak di atas dan uang emas di bawah; dalam segala keadaan, uang emas itu tetap lebih berharga dari uang perak. Demikian juga batu akik dan mutiara yang tetap lebih berharga dari uang emas meskipun diletakkan di atas maupun di bawah.

pustaka-indo.blogspot.com

Contoh yang lain, kulit padi berada di atas ayakan dan tepung berada di bawahnya. Bagaimana bisa kulit padi yang berada di atas? Tentu saja tepung tetap berada di atas kulit padi meskipun secara kasatmata tepung berada di bawahnya. Jadi ketika kamu mengatakan bahwa tepung berada di atas padi, maka itu tidak mengacu dari penglihatan mata, tapi dari maknanya. Selama esensi itu masih melekat di dalamnya, ia akan tetap berada di atas.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 25* w

Jika Bukan Karenamu, Aku Tidak Akan Menciptakan Alam Semesta

SESEORANG masuk, dan Maulana Rumi berkata: Ia sangat disayang dan rendah hati, itu karena permata yang terdapat dalam dirinya. Seperti sebuah dahan pohon yang digantungi oleh buah, maka batang itu akan menunduk, sementara dahan yang tidak digantungi buah akan tetap tegak, seperti pohon poplar. Namun ketika buah di pohon itu amat banyak, maka orang akan meletakkan penyangga di bawahnya agar tidak roboh. Rasulullah Saw.. adalah orang yang sangat rendah hati karena buah dunia dan akhirat menyatu di dalam dirinya, sehingga tentu saja beliau lebih rendah hati dari semua makhluk di bumi. "Tidak ada seorang pun yang mendahului Rasulullah dalam mengucap salam." Tidak ada seorang pun yang mampu mendahului Rasulullah dalam mengucap salam karena kerendahan hati beliau jauh melampaui orang lain. Meski sesekali ada yang mengucap salam terlebih dahulu dari Rasulullah

pustaka-indo.blogspot.com

Saw., beliau tetap yang paling rendah hati karena beliau yang memulai percakapan. Seorang mengucapkan salam lebih dulu itu karena ia sudah belajar dan mendengarkan salam dari beliau. Semua yang dimiliki oleh manusia kuno maupun modern adalah bayangan dari Rasulullah. Meski bayangan manusia memasuki rumah sebelum dirinya, tapi sebenarnya manusia itulah yang terlebih dahulu masuk, karena bayangan mengikuti raga manusia.

Sifat rendah hati itu bukanlah produk zaman ini. Mutiara-mutiara itu sudah ada sejak dulu, dalam mutiara dan bagian-bagian dalam diri Nabi Adam—sebagian bersinar terang dan sebagian lainnya gelap dan menebar kepekatan. Sekarang semuanya tampak jelas, tapi kecemerlangan dan pesona ini sudah ada sejak dulu, dan mutiara dalam diri Adam-lah yang lebih murni, lebih cerah, dan lebih rendah hati.

Sebagian orang melihat permulaan dari sesuatu, sementara yang lain melihat pada akhir. Mereka yang melihat pada akhir adalah orang-orang mulia dan agung karena mereka melihat pada akibat dan akhirat. Namun mereka yang melihat di awal jauh lebih agung lagi. Mereka berkata: "Apa perlunya kita melihat pada akhir? Ketika seseorang menanam gandum di awal, maka pada akhirnya nanti dia tidak akan menuai jelai, dan begitu juga sebaliknya." Mereka adalah orang-orang yang melihat pada permulaan. Tetapi ada orang lain yang jauh lebih agung dari kedua orang sebelumnya, yaitu mereka yang tidak melihat awal maupun akhir; sebab awal maupun akhir melintas dalam pikiran mereka. Orang jenis ketiga ini tenggelam dalam Tuhannya. Selain itu ada juga orang-orang yang tenggelam

pustaka-indo.blogspot.com

di dunia, mereka tidak melihat awal dan juga akhir karena mereka berada di puncak ketidaksadaran. Mereka itulah santapan bagi monster Jahanam.

Dari sini, bisa dipahami bahwa alasan diciptakannya semua ini adalah Nabi Muhammad Saw.: *"Jika bukan karena dirimu, Aku tidak akan menciptakan bintang gemintang."*

Semua yang ada—kemuliaan, kerendahan hati, hukum, dan derajat yang tinggi—adalah anugerah dan bayangan darinya sebab lantaran beliaulah semuanya mewujud. Demikian juga semua yang dilakukan oleh tangan ini, dilakukan oleh beliau dalam bayangan akal karena bayangan akal jauh berada di atas tangan. Meski sebenarnya tidak ada bayangan untuk akal, namun beliau memiliki bayangan tanpa bayangan, sebagaimana makna yang memiliki bentuk tanpa bentuk. Jika bayangan akal tidak ada di atas manusia, seluruh anggota badan manusia tidak akan berfungsi. Tangan tidak akan pernah memegang sesuatu dengan benar, kaki tidak akan bisa ke jalan yang benar, mata tidak akan bisa melihat apapun, dan semua yang didengar oleh telinga akan menyimpang dari yang sebenarnya. Di dalam bayangan akal ini, semua anggota badan melakukan perannya dengan baik, indah, dan layak. Sebenarnya, semua yang dilakukan oleh anggota badan itu berasal dari akal sebab seluruh anggota badan hanyalah alat bagi akal.

Orang yang agung adalah orang yang menjadi khalifah bagi waktunya. Ia seperti akal universal, sementara akal-akal manusia yang lain adalah bagian dari akal universal ini. Semua yang dilakukan oleh akal-akal ini berada dalam bayang-bayang akal universal.

pustaka-indo.blogspot.com

Jika anggota-anggota badan melakukan hal yang menyimpang, hal itu dikarenakan akal universal telah mengangkat bayang-bayangnya dari kepala mereka. Ketika seseorang menjadi gila dan melakukan hal-hal yang tidak layak, bisa dipastikan bahwa akal universal telah pergi dari kepalanya dan bayangannya tidak lagi menaungi orang itu. Dia sudah terpisah terlalu jauh dari bayangan dan naungan akalnya.

Akal adalah saudara bagi malaikat. Meskipun akal tidak memiliki bentuk, bulu, dan sayap sebagaimana malaikat, namun pada intinya akal dan malaikat adalah satu, keduanya melakukan pekerjaan dan karakteristik yang sama. Seseorang seharusnya tidak melihat pada bentuk karena sejatinya bentuk melakukan satu peran. Seandainya kamu meleburkan bentuk malaikat, maka tidak ada satupun bulu dan sayap yang tersisa kecuali akal. Dengan demikian, bisa diketahui bahwa malaikat adalah pengejawantahan dari akal. Seperti seekor burung yang terbuat dari lilin, lengkap dengan bulu dan kedua sayapnya, burung itu tetaplah lilin. Tidakkah kamu lihat bahwa jika kamu melelehkan lilin itu, maka bulu, sayap, kepala, dan kaki burung itu akan menjadi lilin? Tidak tersisa sesuatu darinya yang bisa membedakan antara burung buatan lilin dengan lilin itu sendiri. Dari sini bisa kita pastikan bahwa burung yang dibentuk dari lilin adalah lilin itu sendiri. Lilin itu diukir sedemikian rupa sehingga berbentuk seperti burung, tapi tetap saja itu adalah lilin. Sama halnya dengan es yang tidak lain adalah air. Jika kamu melelehkan es, maka ia akan menjadi air. Sebelum menjadi es dan masih sebagai air, kamu tidak mungkin bisa memegang dan menghentikan arusnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Namun ketika air itu sudah membeku, kamu bisa menggenggamnya dengan tanganmu dan meletakkannya di dalam baju kebanggaanmu. Tidak ada perbedaan yang lebih signifikan dalam hal ini. Tetap saja es adalah air, keduanya adalah hal yang sama.

Demikian juga dengan manusia. Mereka mengambil bulu malaikat dan mengikatkannya pada buntut seekor keledai dan berharap agar keledai itu bisa berubah menjadi malaikat karena keutamaan cahaya malaikat dan persahabatan dengan malaikat.

Akal meminjamkan sayapnya kepada Isa, kemudian ia terbang tinggi di atas malaikat

Meskipun keledainya memiliki setengah sayap, ia akan tetap berada di tanah[1]

Lantas apa hebatnya keledai menjadi manusia? Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Ketika seorang anak terlahir, bahkan ia lebih buruk dari seekor keledai. Ia letakkan tangannya pada sebuah benda najis, lalu memasukkan benda najis itu itu ke dalam mulutnya untuk ia telan, dan sang ibu datang memukul dan melarangnya. Keledai setidaknya bisa memilah mana yang layak dan tidak layak untuknya. Ketika ia hendak buang air kecil, ia rentangkan kedua kakinya sehingga air kencing itu tidak mengenainya. Jika Allah mampu membuat anak kecil menjadi lebih buruk daripada keledai, lantas apa hebatnya mengubah keledai menjadi manusia? Bagi Allah, tidak ada yang bisa membuat takjub.

1 Bait puisi ini digubah oleh al-Hakim Sanai al-Ghaznawi.

pustaka-indo.blogspot.com

Kelak di hari kiamat, semua anggota badan manusia terpisah-pisah dan masing-masingnya bisa berbicara. Para filsuf menafsirkan hal ini dengan berkata: "Ketika tangan berbicara, mungkin akan tampak bekas luka atau abses pada kulit tangan. Dengan bukti-bukti konkrit itu, kita bisa berkata bahwa tangan berbicara. Kamu berkata "Aku memakan makanan yang panas sehingga tanganku menjadi seperti ini," atau tangan itu terluka atau menjadi hitam. Orang-orang berkata: "Tangannya berkata bahwa ia dilukai oleh pisau," atau "Aku menggaruk tanganku hingga menjadi hitam." Dengan cara inilah, tangan dan anggota-anggota tubuh lainnya berbicara. Kaum Teolog Sunni berkata: "Maha Suci Allah, bukan demikian! Tangan dan kaki ini akan berbicara sebagaimana lidah berbicara." Pada hari kiamat, manusia akan mengingkari dengan berkata, "Aku tidak mencuri." Kemudian tangannya menjawab, "Ya, kamu mencuri, akulah yang mengambilnya," dengan bahasa yang sangat jelas.

Orang itu kemudian menoleh kepada tangan dan kakinya dan berkata: "Dahulu kamu tidak bisa berbicara, bagaimana sekarang kau bisa berbicara?"

أَنطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنطَقَ كُلَّ شَيْءٍ

"Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata." (QS. Fushilat: 21)

"Dia yang menjadikan segala sesuatu bisa berbicara, membuatku bisa berbicara. Dia menjadikan pintu, dinding, batu, dan tanah bisa berbicara. Pencipta itu yang menganugerahkan kemampuan

pustaka-indo.blogspot.com

berbicara kepada manusia dan juga kepadaku." Lidahmu yang membuatmu berbicara. Lidahmu adalah sepotong daging, tangan adalah sepotong daging, dan pembicaraan juga sepotong daging. Apakah lidah mempunyai akal? Dari yang sudah berkali-kali kamu lihat, tidak tampak adanya kemustahilan dalam semua hal itu. Di sisi Allah, lidah hanyalah instrumen. Jika Ia menghendakinya berbicara, tentu ia akan berbicara. Dengan semua yang diperintahkan dan dikuasai-Nya, lidah akan berbicara.

Pembicaran muncul sesuai dengan kadar kemampun manusia. Perkataan kita mirip dengan air yang diperintahkan oleh pemimpin air itu. Apa yang diketahui oleh air tentang arah aliran mereka; apakah akan ke ladang mentimun atau ke ladang wortel, ke ladang bawang atau ke taman bunga? Tapi aku mengetahui satu hal: ketika air mengalir begitu deras, berarti ada ladang luas yang sedang kehausan, tapi jika air yang mengucur sedikit, berarti ladang yang dialiri air tidak begitu luas, bisa jadi hanya sebuah kebun kecil. "Allah mengilhamkan hikmah kepada lidah para pemberi nasihat sesuai dengan aspirasi pendengarnya." Aku adalah seorang tukang sepatu. Ada banyak kulit di tokoku, tapi aku hanya memotong dan menjahit sesuai dengan ukuran kaki.

Aku adalah bayangan manusia, aku adalah ukurannya
Sepanjang apa tubuhnya, sepanjang itulah tubuhku

Di dunia ini terdapat satu makhluk hidup kecil yang hidup di bawah bumi dan diselimuti kegelapan. Makhluk ini tidak memiliki mata dan telinga karena memang tidak membutuhkan keduanya.

pustaka-indo.blogspot.com

Ketika ia tidak butuh pada kedua mata, mengapa harus memberinya mata? Ini tidak berarti bahwa Allah itu kikir atau tidak memiliki banyak persediaan mata dan telinga. Allah hanya memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan penerimanya. Sesuatu yang diberikan tanpa ada pertimbahan kebutuhan justru akan menjadikan beban bagi pemiliknya. Kebajikan, kelembutan, dan kedermawanan Allah dimaksudkan untuk meringankan beban berat yang dapat mematahkan punggung makhluknya. Bagaimana mungkin manusia mampu menanggung beban di luar batas kemampuannya? Misalnya kamu memberikan alat-alat tukang kayu—palu, gergaji, dan kikir—kepada penjahit sambil berkata, "Ambil ini semua." Semua alat yang kamu berikan itu hanya akan menjadi beban bagi penjahit karena ia tidak bisa menggunakannya. Jadi, bisa dipahami bahwa Allah memberi sesuatu sesuai dengan kebutuhan makhluk-Nya.

Sama seperti cacing-cacing yang hidup di bawah tanah, ada beberapa manusia yang merasa cukup dan rela untuk tinggal dalam gelapnya dunia ini dan merasa tidak butuh kepada dunia akhirat, serta tidak rindu untuk dibukakan tabir Tuhan. Lalu, apa gunanya mata hati dan telinga pemahaman bagi mereka? Kerja mereka di dunia ini hanya membutuhkan mata yang mereka miliki. Karena mereka tidak memiliki hasrat untuk berjalan menuju dunia akhirat, untuk apa mereka diberikan mata hati yang tidak akan bermanfaat bagi mereka?

pustaka-indo.blogspot.com

Jangan menganggap bahwa tidak ada orang
yang menyusuri jalan itu,
Sifat-sifat kesempurnaan para kekasih Allah
juga tidak memiliki tanda.
Karena kamu tidak mampu melihat rahasia-rahasia langit,
Kamu menyangka bahwa orang lain merugi dengan
anugerah yang diberikan kepadanya.

Dunia ini bisa berdiri karena adanya ketidaksadaran. Seandainya tidak ada ketidaksadaran, tidak akan ada yang tersisa dari dunia ini. Rindu kepada Tuhan, ingat pada akhirat, kemabukan, dan ekstase adalah arsitek dunia sana. Jika semua hal ini yang terjadi, berarti kita sedang berjalan menuju dunia akhirat dan meninggalkan dunia ini. Tetapi Allah menginginkan agar kita berada di dunia ini sehingga tetap ada dua dunia. Begitulah Allah memperkerjakan dua penjaga: kesadaran dan ketidaksadaran, agar dua tempat ini tetap dihuni oleh penduduk.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 26* w

Bagaimana Mungkin Cinta Tuhan Bisa Melepaskanmu Pergi

MAULANA Rumi berkata: "Jika aku tampak kurang dalam bersyukur, penghargaan, dan sanjungan atas derasnya kebaikan, usaha, dan dukungan yang kalian berikan kepadaku saat aku ada maupun tidak ada, itu bukan berarti aku sombong, tidak peduli atau tidak tahu cara membalas semua kebaikan kalian. Akan tetapi karena aku sadar dari kemurnian iman kalian bahwa kalian melakukan semua itu dengan tulus karena Allah semata, jadi aku membiarkan Allah yang akan berterima kasih langsung kepada kalian, selama kalian melakukan semua hal ini karena-Nya. Jika aku menyibukkan diri untuk berterima kasih padamu, dengan memuliakan dan memujimu, maka seolah-olah sebagian pahala yang telah dipersiapkan Allah kepadamu telah tersampaikan, dan bonus yang hendak Dia berikan telah terbayarkan. Karena bentuk tawaduk, ucapan terima kasih, dan pujian tersebut merupakan bagian dari kesenangan dunia.

pustaka-indo.blogspot.com

Ketika di dunia ini kamu diuji dengan beberapa musibah seperti mengorbankan harta dan jabatan, maka ganti yang paling utama adalah dari Allah SWT. Oleh karena itu, aku tidak menyampaikan rasa terima kasih dan syukur kepadamu karena semua itu bersifat duniawi.

Tidak ada seorangpun yang bisa memakan harta. Seseorang mencari harta untuk mendapat sesuatu yang lain, bukan harta itu sendiri. Dengan harta, seseorang bisa membeli seekor kuda, pelayan perempuan, dan budak. Kemudian mereka menunjukkan kekayaan-kekayaan itu agar ia mendapat pujian dari manusia. Jadi, dunia inilah yang sebenarnya dijunjung tinggi, dihormati, dan dipuji-puji.

Syekh Nassaj al-Bukhari adalah seorang rohaniawan hebat.[1] Para ilmuan dan orang-orang hebat datang kepadanya untuk berkunjung, mereka bersimpuh di hadapannya. Meski beliau buta huruf, namun orang-orang tetap mengunjunginya karena ingin mendengar tafsir beliau atas al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.. Ia berkata: "Aku tidak paham bahasa Arab, bacakan saja terjemah sebuah ayat atau hadis agar aku bisa memberitahu maknanya pada kalian." Mereka pun membacakan terjemah ayat al-Qur'an dan beliau mulai menafsirkan ayat tersebut. Beliau juga berkata: "Muhammad Saw.. berada di *maqam* ini ketika membacakan ayat tersebut. Keadaan *maqam* itu begini dan begini." Kemudian secara detail ia menjelaskan

---

1 Maulana Jalaluddin Rumi sangat takjub kepada syekh ini, sampai-sampai ia menulisnya dalam *ghazal*-nya:

Jika ilmu hal (berhubungan dengan tingkah laku)
tidak lebih tinggi dari ilmu perkaatan,
bagaimana mata Bukhari bisa bersabar menjadi hamba bagi Sayyid Nassaj?

pustaka-indo.blogspot.com

derajat *maqam* itu, berbagai cara untuk mencapainya, dan bagaimana Rasulullah bisa memperolehnya.

Suatu hari, salah seorang keturunan 'Ali memuji-muji seorang hakim di depan mata syekh Nassaj. Orang itu berkata: "Tidak ada orang yang seperti hakim ini di dunia. Dia tidak menerima suap, dia berlaku adil kepada semua orang, tidak pernah pilih kasih apalagi berbuat nepotisme, semua yang dilakukannya benar-benar tulus karena Allah SWT." Syekh Nassaj berkata: "Adalah sebuah kebohongan besar jika kamu mengatakan bahwa hakim ini tidak menerima suap. Kamu adalah keturunan 'Ali, yang berarti memiliki hubungan darah dengan Rasulullah SAW., kamu memuji hakim itu di depannya bahwa ia tidak menerima suap, tapi bukankah ini adalah suap? Tidak ada suap yang lebih baik ketimbang yang kamu lakukan ini, di depannya kamu bisa memujinya dengan lantang?"

Syekh Tirmidzi pernah berkata: "Alasan kenapa Syekh Burhanuddin bisa menjelaskan berbagai kebenaran dengan gamblang adalah karena ia telah mempelajari kitab-kitab, rahasia-rahasia, dan perkataan para gurunya." Seseorang bertanya: "Anda juga mempelajarinya, tapi kenapa Anda tak bisa mengatakan seperti yang ia katakan?" Tirmidzi berkata: "Karena ia betul-betul berusaha keras untuk bisa." Orang itu menjawab: "Mengapa tidak Anda katakan itu sejak awal? Anda hanya tahu bagaimana mengulang apa yang sudah Anda baca, itulah perbedaannya. Sekarang kita sedang berbicara tentang sesuatu yang lebih hebat dari buku, dan Anda juga sedang berbicara tentang itu."

pustaka-indo.blogspot.com

Sebagian orang tidak begitu peduli pada dunia lain di sana. Mereka tinggalkan semua hati mereka di dunia ini. Beberapa orang datang untuk melahap roti Tuhan, sementara sebagian yang lain hanya melihat roti itu. Mereka mempelajari kata-kata ini untuk kemudian mereka jual kepada orang awam. Kata-kata ini laksana mempelai perempuan yang cantik. Jika seorang pelayan cantik dibeli untuk kemudian dijual kembali, bagaimana mungkin pembeli itu bisa mengikat hatinya kepada pelayan cantik itu? Pedagang yang hanya senang menjual adalah pedagang yang impoten. Ia membeli seorang gadis untuk dijual kembali. Pedagang itu tidak memiliki kelelakian dan kejantanan untuk membeli perempuan itu untuk dirinya sendiri.

Jika sebuah pedang India yang indah jatuh ke tangan seorang banci, maka ia akan memungutnya untuk kemudian ia jual. Jika sebuah busur perkasa Pahlevi jatuh ke tangannya, maka ia juga akan mengambilnya dengan tujuan untuk menjualnya, karena lengan yang ia punya tak cukup mampu untuk menarik busur berharga itu. Ia mengiginkan busur perkasa itu karena harga tali senarnya, sementara ia bahkan tak memiliki kemampuan menariknya. Ia cinta pada busur itu hanya karena sesuatu yang melekat pada barang itu. Ketika banci ini menjualnya, ia akan menukarnya dengan pemerah-biru pipi. Apalagi yang bisa ia lakukan? Luar biasa! Apalagi yang ingin ia beli lebih dari pemerah-biru pipi itu?

Kata-kata ini tidak akan mudah dipahami! Ingat, jangan kamu katakan: "Aku sudah mengerti." Karena semakin kamu mengerti dan memahami kata-kata itu, kamu akan semakin jauh dari pemahaman

pustaka-indo.blogspot.com

yang sesungguhnya. Ketika kamu merasa sudah memahami hal itu, berarti kamu belum memahaminya. Semua bencana, musibah, dan kesengsaraanmu berasal dari pemahaman yang sama. Pemahaman itu yang membelenggu dirimu. Kamu harus bisa melepaskan diri dari pemahaman itu sehingga kamu akan mendapatkan sesuatu yang lain.

Kamu berkata: "Aku telah memenuhi kantong kulit dombaku dengan air laut, tetapi laut itu terlalu luas untuk dimasukkan ke dalam kantong kulit dombaku ini." Itu tidak mungkin. Yang benar adalah jika kamu berkata: "Kantong kulit dombaku terjatuh dan hilang di dalam laut." Itu baru sempurna. Itulah akar materinya. Akal akan sangat berguna dan dibutuhkan ketika ia membawamu ke hadapan pintu-Nya. Ketika kamu sudah sampai di depan pintu-Nya, kamu harus meninggalkan akal. Karena pada saat ini, akal akan membahayakanmu, ia adalah pemutus jalanmu. Jika kamu sudah sampai di hadapan Raja, serahkan dirimu kepada-Nya tanpa harus bertanya bagaimana dan mengapa.

Misalnya kamu memiliki kain panjang yang ingin dibuat menjadi jubah atau penutup kepala. Akal membawamu kepada pejahit. Sampai saat itu, akal masih berguna karena ia membawa kain itu ke penjahit. Sekarang—ketika kain itu sudah berada di tangan penjahit—saatnya kamu membuang jauh-jauh akalmu itu dan kamu harus memasrahkan diri sepenuhnya pada si penjahit. Begitu pula akal akan sangat berguna bagi orang yang sedang sakit, karena akal yang membawanya ke dokter. Ketika orang itu sudah berada di tangan dokter, maka akal tidak dibutuhkan lagi. Orang sakit itu harus memasrahkan dirinya pada nasehat-nasehat dokter.

pustaka-indo.blogspot.com

Teman-temanmu mendengar jeritan tangis cintamu kepada Tuhan. Saat mereka datang kepadamu, kamu akan tahu mana temanmu yang memiliki substansi sejati dalam dirinya dan mana yang memiliki jiwa yang peka. Pada sebuah kereta unta, kita akan mudah mengidentifaksi mana unta yang mabuk dan yang tidak dari kedua matanya, cara berjalannya, hembusan nafasnya, dan lain-lain.

سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ

"Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud." (QS. al-Fath: 29)

Semua yang diserap oleh akar pohon akan terlihat pada badan, cabang, daun, dan buah pohon itu. Sementara pohon yang akarnya tidak menyerap air akan menjadi layu. Bagaimana bisa kamu belum juga bisa memahami hal ini; apakah teriakan-teriakkan keras mereka ini masih saja tidak terdengar? Rahasianya adalah bahwa mereka bisa memahami banyak kata hanya dari satu kata saja; dari sebuah simbol, mereka akan mengetahui semua isyarat.

Seperti orang yang sudah membaca kitab *al-Wasith* dan kitab *al-Muthawwal*, hanya dengan mendengar satu kata dari kitab *al-Tanbih* dan membaca penjelasannya, ia akan memahami semua gagasan dan persoalan mendasar dari suatu masalah. Ia bisa memberikan berbagai macam pandangan hanya dari satu huruf saja, atau seolah-olah akan mengatakan: "Di kedalaman subyek ini, aku mengetahui dan melihat banyak hal, karena aku bekerja keras dan belajar, mengubah malam menjadi siang, dan aku telah menemukan harta karunnya."

pustaka-indo.blogspot.com

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

"Bukankah Kami telah melapangkan dadamu?" (QS. al-Syarh: 1)

Kelapangan dada tidaklah terbatas. Ketika penjelasan yang panjang itu dibaca, seseorang akan bisa memahami banyak hal dengan satu petunjuk saja. Sementara para pemula tidak akan bisa memahami satu kata pun kecuali makna dari kata itu sendiri. Lalu pengetahuan ruhaniah dan kesenangan apa yang bisa mereka dapatkan? Perkataan diucapkan sesuai dengan kemampun pendengarnya. Jika seseorang tidak bisa mengambil intisari dari sebuah perkataan, maka hikmah dari perkataan itu juga tidak akan muncul. Tapi ketika ia mampu dan menyerapnya dengan baik, maka hikmah akan turun. Tetapi dia berkata: "Aneh, kenapa tidak ada kata-kata yang terucap?" maka akan datang jawaban: "Aneh, kenapa kamu tidak menceburkan dirimu dan mencari hikmahnya?" Seseorang yang tidak memiliki kekuatan mendengarkan yang baik, maka ia tidak akan bisa memberikan orang lain alasan untuk berbicara.

Pada masa Nabi Muhammad Saw., ada seorang kafir yang memiliki budak Muslim yang merupakan makhluk sejati. Suatu saat, sang majikan menyuruhnya: "Ambilkan aku gayung, aku mau pergi ke tempat pemandian." Di tengah perjalanan, mereka melihat Nabi Muhammad Saw.. sedang menunaikan salat di dalam masjid bersama para sahabat. Budak itu berkata kepada majikannya: "Tuanku, demi Allah, tolong peganglah gayung ini sebentar karena aku hendak

pustaka-indo.blogspot.com

melaksanakan salat dua rakaat. Setelah itu, aku akan kembali melayanimu.” Setelah memasuki masjid, budak itupun langsung salat.

Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabatnya keluar dari masjid, tetapi budak itu tetap berada di dalam masjid. Sementara majikannya menunggu hingga dini hari, ia lalu berteriak: “Budak, keluarlah!” Budak itu menjawab, ”Mereka tidak mau meninggalkanku.” Sang majikan kehilangan kesabarannya, ia kemudian masuk ke dalam masjid untuk melihat siapa yang tidak mengizinkan budaknya keluar dari masjid. Di dalam masjid dia hanya melihat sepasang sepatu dan bayangan manusia, tidak ada seorang pun yang bergerak. Ia kemudian berkata: “Siapa yang tidak membiarkanmu keluar kepadaku.” Budak itu menjawab: “Dia yang membiarkanmu masuk, Yang tidak bisa Anda lihat.”

Manusia selalu rindu untuk melihat sesuatu yang belum pernah dilihat, didengar, dan dia mengerti; ia akan terus mencarinya siang dan malam. Aku adalah hamba bagi Dia yang tidak bisa aku lihat. Manusia akan bosan pada sesuatu yang sudah pernah dilihat dan dipahami, itulah yang kemudian membuat manusia pergi meninggalkan sesuatu itu. Para filsuf menyangkal hal ini dengan berkata: “Seseorang tidak mungkin bosan dengan sesuatu yang dilihatnya.” Sementara para Teologi Sunni berkata: “Hal itu akan terjadi jika Allah hanya menampakkan diri dalam satu warna saja. Tapi kenyataannya, Dia menampakkan diri-Nya dalam ratusan warna setiap saat.”

pustaka-indo.blogspot.com

كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

"Setiap waktu Dia dalam kesibukan." (QS. al-Rahman: 29)

Meskipun Allah harus mengungkapkan diri-Nya dalam seratus ribu wujud pada satu waktu, niscaya tak ada satu pun wujud yang mirip dengan wujud lainnya. Demikian juga jika saat ini kamu melihat Allah, maka pada waktu yang lain dan seterusnya kamu akan melihat-Nya dalam bentuk lain yang berbeda dari bentuk yang sebelumnya. Ketika senang kamu akan melihat-Nya dalam satu bentuk, dan ketika susah kamu akan melihat-Nya dalam bentuk yang lain. Kamu melihat-Nya dalam satu bentuk saat dirundung rasa takut, dan kamu melihat-Nya dalam bentuk yang lain pada saat-saat pengharapan. Karena ciptaan dan perbuatan-perbuatan Allah berbeda satu sama lain, tentunya kamu dapat meyakini bahwa tampilan Tuhan selalu berbeda dan tidak pernah berakhir. Begitu pula dengan dirimu, karena kamu adalah bagian dari kekuasaan Tuhan, setiap detik kamu mengenakan seribu warna, dan tidak akan pernah menetap pada satu warna itu.

Ada beberapa hamba Allah yang bergerak menuju Tuhan dengan bertolak dari al-Qur'an, sementara yang lainnnya datang dari Allah, baru menemukan al-Qur'an di sini, dan mengetahui bahwa Allah mengirimnya ke dunia ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

pustaka-indo.blogspot.com

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. al-Hijr: 9)

Para mufasir mengatakan bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah al-Qur'an. Itu benar. Tapi, mungkin juga bisa bermakna "Kami letakkan dalam dirimu sebuah esensi, pencarian, dan kerinduan. Kami akan menjaganya, tak akan Kami biarkan ia menghilang. Bahkan Kami akan menggiringnya pada suatu tempat tertentu."

Katakanlah sekali: "Allah!" Lalu kuatkan dirimu pada semua malapetaka yang menghujam ke arahmu.

Seseorang datang kepada Nabi Muhammad Saw. dan berkata: "Aku mencintaimu." Nabi menjawab: "Hati-hati dengan omonganmu." Orang itu menjawab: "Aku sungguh mencintaimu." Nabi mengatakan hal yang sama: "Hati-hati dengan omonganmu." Ia tetap menjawab: "Aku sungguh mencintaimu." Nabi akhirnya menjawab: "Sekarang, kuatkan dirimu karena aku akan membunuhmu, dan kesengsaraan akan menimpamu."

Pada zaman Rasulullah Saw., seseorang berkata: "Aku tidak menginginkan agama ini. Demi Tuhan, aku tidak menginginkannya. Ambil kembali agama ini. Sejak aku masuk agamamu ini, aku sama sekali tidak pernah merasa senang. Hartaku raib, istriku pergi, anakku menjauhiku, aku tidak punya kehormatan, bahkan tidak punya syahwat." Nabi Muhammad menjawab: "Maha Suci Allah, ke manapun agama kita pergi, ia tidak akan pernah kembali kecuali dengan mencabut akar diri manusia dan membersihkan rumahnya."

pustaka-indo.blogspot.com

لَّا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

"Tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan." (QS. al-Waqi'ah: 78)

Karena Dia layaknya orang yang dicinta. Selama masih ada seutas rambut cinta dalam dirimu, wajah-Nya tidak akan tampak di hadapanmu, kamu tidak akan mampu menyatu dengan-Nya, dan Dia tidak akan mengizinkanmu pergi kepada-Nya. Kamu harus menjadi orang yang tidak memedulikan dirimu sendiri dan duniamu ini, serta menjadi musuh bagi dirimu sendiri agar Kekasih dapat menunjukkan wajah-Nya kepadamu. Begitu juga dengan agama kita yang bertempat tinggal di semua hati, ia tidak akan menarik tangannya dari hati itu sampai ia bisa membawanya kepada Allah dan memisahkannya dari semua yang tidak layak baginya.

Rasulullah melanjutkan perkataannya: "Kamu tidak merasakan kedamaian karena kesedihan itu. Tujuan kesedihan itu adalah mencabutmu dari kesenangan-kesenanganmu terdahulu."

Selama masih ada makanan yang mengisi perutmu, kamu tidak akan diberi makanan lain. Selama proses pengosongan perut, ia tidak makan apapun sampai menjadi lapar. Setelah lapar, baru ia diperkenankan untuk makan melahap makanan baru. Bersabarlah dan bersedihlah, sebab sedih akan melepaskanmu dari kungkungan keakuanmu. Setelah kamu lepas, kamu akan diliputi kesenangan, kesenangan yang tanpa kesedihan, mawar yang tak berduri, dan alkohol yang tidak memabukkan.

pustaka-indo.blogspot.com

Di dunia ini, siang dan malam, kamu terus mencari ketenangan jiwa dan kepuasan. Di dunia yang fana ini kamu tidak mungkin bisa menemukannya. Meski demikian, kamu tidak boleh melewatkan sedetik pun waktumu tanpa pencarian. Jika kamu menemukan kepuasan itu, maka bentuknya akan seperti kilat yang lewat sesaat dan tak pernah tinggal. Kilat jenis apakah yang menyambar itu? Kilat yang dipenuhi oleh rasa dingin, dipenuhi oleh air hujan, bermuatkan salju, dan penuh dengan kesengsaran.

Misalnya, seseorang hendak bepergian ke kota Anatolia. Ia pergi ke arah Caesarea dan berharap akan sampai di Anatolia. Ia tidak berputus asa dan terus berusaha, meski tidak mungkin ia akan sampai ke Anatolia melalui jalur ini. Sementara orang yang melalui jalur Anatolia, meskipun ia lumpuh dan lemah, ia pasti akan sampai ke kota itu karena Anatolia berada di ujung jalan yang sedang dilaluinya. Tidak ada satu pekerjaan pun di dunia dan di akhirat yang bisa dicapai tanpa penderitaan. Oleh karena itu, dalam segala hal, persembahkanlah penderitaanmu untuk alam akhirat agar rasa sakitmu tidak menjadi sia-sia. Kamu berkata: "Wahai Muhammad, jauhkan agama ini dariku sehingga aku bisa memperoleh kesenangan." Bagaimana bisa agama kita meninggalkan seseorang yang sedang berjalan sebelum ia membimbingnya untuk sampai kepada tujuannya?

Dikisahkan ada seorang guru yang, karena kemiskinannya, hanya memiliki sebuah baju katun di musim dingin. Tiba-tiba, aliran air hujan yang deras dari gunung menyeret seekor beruang hingga yang terlihat hanya bulunya di atas permukaan air. Para murid, yang

pustaka-indo.blogspot.com

hanya melihat punggung beruang itu, berteriak: “Guru, lihatlah! Mantel bulu mengambang di atas air, sementara Anda sedang kedinginan. Ambillah!”

Karena sangat membutuhkan mantel bulu untuk mengusir dingin yang menusuk tubuhnya, guru itu melompat ke dalam air untuk menangkap sesuatu yang dia anggap sebagai mantel bulu itu. Beruang segera mencengkeram guru itu dan menjadinya sebagai tawanan di dalam air. Murid-muridnya berteriak: “Guru, tunjukkan mantel itu. Jika Anda tidak berhasil menggapainya, tinggalkan saja dan kemarilah!”

Guru itu menjawab: “Aku sudah melepas mantel bulu ini, tapi mantel ini tidak mau melepaskanku. Apa yang harus aku lakukan?”

Bagaimana mungkin cinta Tuhan bisa melepaskanmu pergi? Di sinilah kita patut bersyukur kepada-Nya karena Dia tidak membiarkan kita pergi. Kita tidak berada dalam kekuasaan diri kita sendiri, melainkan berada dalam genggaman tangan-Nya. Seperti seorang bayi, yang ia tahu hanyalah susu dan ibunya. Allah tidak membiarkan bayi itu selamanya dalam kondisi begitu, maka Dia kemudian menyuguhkan roti dan berbagai permainan untuknya. Begitu seterusnya, Dia membawanya ke derajat akal sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Begitu pula dengan semua isi dunia ini—yang dianalogikan sebagai masa kanak-kanak dan dibandingkan dengan dunia akhirat—Allah tidak akan membiarkanmu selamanya berada di sana, Dia akan membawamu pergi sehingga bisa menyadari bahwa fase di dunia ini hanyalah fase masa kanak-kanak yang sama sekali bukanlah sesuatu yang penting.

pustaka-indo.blogspot.com

"Aku takjub pada mereka yang harus digiring ke surga dalam keadaan diikat dengan rantai besi." "Tangkap dan rantailah dia! panggang dia di surga, panggang dia dalam kesatuan, panggang dia dalam keindahan, dan panggang dia dalam kesempurnaan."

Pemancing ikan tidak menarik gagang pancingnya sekaligus. Ketika kail sudah masuk ke dalam tenggorokan ikan, mereka akan menariknya perlahan sampai darahnya hilang dan menjadi tidak berdaya dan lemah. Mereka letakkan kembali, lalu ditarik kembali, sampai ikan itu benar-benar menjadi lemah tak berdaya. Ketika kail cinta jatuh ke dalam tenggorokan manusia, Allah akan menariknya secara bertahap, sehingga kekuatan dan darah busuknya keluar sedikit demi sedikit. Allah menyempitkan dan juga melapangkan.

"Tiada Tuhan selain Allah" adalah iman dari kebanyakan orang. Sementara iman orang-orang khusus adalah "Tidak ada Dia selain Dia." Seperti seseorang yang bermimpi menjadi raja. Ia duduk di atas singgasana, sementara para budak, penjaga, dan menteri, semuanya berdiri di sekitarnya. Ia kemudian berkata: "Aku adalah raja, dan tidak ada raja kecuali aku." Ia mengatakan hal ini dalam mimpinya. Ketika ia terjaga dan tidak melihat siapapun di dalam rumah kecuali dirinya sendiri, saat itu ia berkata: "Aku, tidak ada seorang pun selain aku." Oleh karena itu, mata yang tersadar itu sangat penting, karena mata yang tidur tidak dapat melihat hal ini, dan itu bukan tugasnya.

Setiap kelompok menaklukkan kelompok yang lain. Mereka berkata: "Kita yang benar karena kita diiringi oleh wahyu, dan mereka adalah salah." Kelompok lainnya juga mengatakan hal yang

pustaka-indo.blogspot.com

sama. Jadi, tujuh puluh dua kelompok keyakinan saling membunuh satu sama lainnya menyimpulkan bahwa kelompok yang lain tidak memiliki wahyu. Satu kelompok keyakinan tertentu percaya bahwa kelompok lainnya tidak memiliki wahyu. Mereka juga percaya bahwa hanya ada satu dari semua keyakinan agama mereka yang dibarengi dengan turunnya wahyu. Dengan demikian, Seorang Mukmin yang cerdas adalah yang bisa mengetahui mana jalan yang benar dari semua kelompok tersebut.

“Seorang Mukmin adalah orang yang cerdas, pintar, dan dapat berpikir.” Sementara iman adalah pembedaan (antara yang baik dan yang buruk) dan pemahaman itu sendiri.

Seorang berkata: ‘Mereka yang tidak mengetahui sangatlah banyak, sedang mereka yang mengetahui sangatlah sedikit. Jika kita sibukkan diri kita dengan membedakan antara yang tahu dan tidak tahu, waktu kita yang sangat panjang akan terkuras.”

Maulana berkata: “Meski yang tidak tahu itu banyak, kalau kamu mengetahui yang sedikit, maka kamu akan mengetahui semuanya. Sama halnya kalau kamu melihat segenggam jagung, berarti kamu telah melihat harta karun dunia. Kalau kamu sudah merasakan manisnya gula, kemudian kamu disuguhi berbagai macam manisan, kamu akan bisa mengetahui bahwa di dalam berbagai macam manisan itu terdapat gula, karena kamu sudah merasakan gula itu. Sementara seseorang yang mencicipi gula dari tebu, maka ia tidak akan mengetahui gula itu sendiri, bahkan dia mengira bahwa keduanya berbeda.

pustaka-indo.blogspot.com

Kalau kamu merasa kata-kata ini terus diulang-ulang, ini menunjukkan bahwa dirimu masih belum memahami pelajaran sebelumnya. Dengan demikian, sudah jadi kewajibanku untuk menyampaikan hal ini setiap hari. Seperti sebuah cerita yang mengisahkan seorang guru yang didatangi oleh salah satu muridnya. Setelah tiga bulan belajar, sang guru masih belum selesai mengajar alif untuk kalimat "لا شيء عليه".

Ayah dari anak itu kemudian mendatangi sang guru dan berkata: "Aku tidak pernah lupa membayar gajimu. Jika aku pernah menunggaknya, tolong beritahu aku, aku akan membayarmu lebih." Guru itu menjawab: "Kegagalan ini bukan karena dirimu, tapi anakmu tidak bisa lebih dari ini." Guru itu memanggil si anak dan berkata: "Katakanlah: Alif untuk kalimat "لا شيء عليه". Anak itu menjawab: "لا شيء عليه". Anak itu tidak bisa berkata: "Alif." Guru itu kemudian berkata: "Lihatlah? Karena anak ini masih belum bisa melewati titik ini, bagaimana bisa aku memberinya pelajaran yang lain?" Si ayah berkata "Terpujilah Allah."

Kita tidak berkata, "Terpujilah Allah" karena ada keterbatasan pada roti dan kenikmatan. Roti dan nikmat tidak ada batasnya. Akan tetapi karena rasa laparnya sudah hilang dan para tamu sudah kenyang, itulah mengapa kemudian diucapkan, "Terpujilah Allah." Roti dan kenikmatan ini tidak sama dengan roti dan kenikmatan dunia. Karena meski tidak memiliki nafsu makan, kamu tetap bisa memakannya sekehendakmu. Karena roti adalah benda tak bernyawa. Kau akan dapat memakannya kapan pun kau mau. Karena ia tidak bernyawa, kamu bisa menyeretnya kemana pun kamu mau.

pustaka-indo.blogspot.com

Ia juga tidak memiliki roh yang bisa mencegahnya dari kekurangan. Berbeda dengan nikmat ketuhanan yang merupakan hikmah. Nikmat Tuhan ini hidup. Oleh karena itu, ia akan datang kepadamu dan menjadi santapanmu hanya ketika kamu memiliki nafsu makan dan menunjukkan hasratmu padanya. Kalau tidak, kamu tidak akan bisa memakannya. Ia bersembunyi di balik selubung dan tidak akan menampakkan wajahnya kepadamu.

Maulana Rumi menceritakan kisah tentang keajaiban para wali, beliau berkata: "Jika ada orang yang bisa pergi dari tempat ini ke Ka'bah dalam waktu satu hari atau dengan satu kerdipan mata saja, itu bukanlah sesuatu yang luar biasa atau sebuah keajaiban. Kemampuan seperti ini juga dimiliki oleh angin muson yang pergi dari satu tempat ke tempat lain sekehendak hatinya. Adapun keajaiban yang sejati adalah jika Allah membawamu dari tempat yang rendah ke tempat yang tinggi dan kamu bepergian dari sana ke sini, dari kejahilan menjadi akal, dari kematian menuju kehidupan. Sebagaimana awalnya kamu adalah tanah yang mati, lalu Allah membawamu ke alam tetumbuhan, kemudian kamu pergi dari alam itu ke dunia segumpal darah dan daging. Dari situ, kamu berpindah ke dunia hewan. Akhirnya dari dunia hewan kamu pergi ke dunia manusia. Inilah yang disebut dengan keajaiban. Allah mempermudah jalan itu untukmu. Selama berada di tempat dan jalan yang kamu tempuh itu, tidak terlintas dalam pikiran dan benakmu bahwa kamu akan sampai, dari jalan mana dan bagaimana kamu datang, dan dibawa oleh siapa. Namun secara ringkas, kamu datang. Demikian pula kelak kamu akan dibawa menuju seratus dunia yang lain dan

pustaka-indo.blogspot.com

berbeda. Jangan meragukannya, dan jika kamu diceritakan kisah-kisah seperti ini, percayalah."

Umar ra. diberi sebuah cangkir berisikan racun sebagai hadiah. "Apa gunanya benda ini?" tanya Umar.

"Jika Anda tidak menginginkan seseorang mati secara terbuka, Anda cukup memberi orang itu sedikit racun ini, maka dia akan mati secara diam-diam. Jika ada musuh yang tidak bisa dibunuh dengan pedang, maka hanya dengan memberikan setetes racun ini, ia akan mati terbunuh," Jawab mereka.

Umar menjawab: "Wah, bagus sekali. Kamu membawakanku barang yang sangat istimewa. Berikan racun itu padaku agar aku meminumnya, karena di dalam diriku ada musuh besar yang tidak bisa ditikam oleh pedang. Aku tidak punya musuh yang lebih berbahaya selain dia."

Mereka berkata: "Anda tidak perlu meminum semunya sekaligus. Cukup setetes saja. Satu cangkir ini bisa membunuh seratus ribu orang."

Umar berkata: "Musuhku juga bukan hanya satu orang. Ia adalah musuh yang berkekuatan seribu orang dan telah mengalahkan seratus ribu orang." Setelah itu, Umar meneguk racun di dalam cangkir itu dan langsung membuatnya hilang kesadaran dengan satu tegukan. Seketika sekelompok orang yang berada di sana itu menjadi beriman. Mereka berkata: "Agamamu benar." Umar menjawab: "Kalian semua sudah mejadi Muslim, tapi seorang kafir dalam diriku belum beriman."

pustaka-indo.blogspot.com

Tujuan Umar mengatakan hal itu adalah keimanan, tapi bukan keimanan manusia biasa. Keimanan Umar melampaui keimanan kebanyakan orang, bahkan lebih. Imannya serupa dengan iman para *shiddiqin* (orang-orang yang jujur). Imannya merujuk pada iman para Nabi, orang-orang khusus, dan mereka yang sudah mencapai tingkatan *'ainul yaqin* (melihat dengan mata hati). Itulah yang dia harapkan. Kabar tentang keberadaan seekor singa menyebar ke seluruh penjuru dunia. Seorang laki-laki terpesona dengan berita ini pergi menuju hutan untuk melihat langsung si raja hutan. Dalam perjalanan panjang, ia merasakan sulitnya mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya. Ketika laki-laki itu sampai di hutan dan melihat sang singa dari kejauhan, ia tidak berani mendekat. Orang-orang berkata kepadanya: "Kamu telah menyusuri jalan yang panjang untuk menemukan singa ini. Singa ini memiliki satu keistimewaan, bahwa siapapun yang berani mendekatinya dan menarik tangannya dengan penuh kasih sayang, raja hutan tidak akan menyakitinya. Namun jika orang itu takut kepadanya, sang singa akan marah dan menyerang orang tersebut sembari berkata: 'Pikiran buruk macam apa yang kamu miliki tentang diriku?' Demi melihat singa itu kamu berjalan sangat jauh, dan sekarang kamu sudah dekat dengan singa itu. Mengapa kamu tetap berdiri di situ? Majulah satu langkah!"

Tidak seorangpun yang memiliki keberanian untuk mendekati singa itu. Semua orang berkata: "Langkah-langkah yang dulu kita lalui sangatlah mudah. Tapi sekarang kami merasa kesusahan untuk melangkah lagi."

pustaka-indo.blogspot.com

Yang dimaksud Umar dari iman itu adalah langkah itu, yaitu langkah-langkah yang membawanya mendekati sang singa. Satu langkah itu adalah sesuatu yang besar dan langka, dan itu hanya bisa dilakukan oleh orang-orang khusus dan mereka yang dekat dengan-Nya. Inilah langkah yang sebenarnya, sementara yang lain hanyalah jejak kaki. Iman itu tidak akan sampai kecuali kepada para Nabi, yang mencuci tangan mereka dari kehidupan mereka sendiri.

Seorang pecinta adalah sesuatu yang mengagumkan. Kita bisa mendapatkan kekuatan, kehidupan, dan pertumbuhan hanya dari mengkhayalkan kekasih. Khayalan Laila memberikan kekuatan kepada Majnun dan menjadi makanan baginya. Ketika khayalan orang yang dicinta memiliki kekuatan dan pengaruh luar biasa yang memungkinkannya memberikan kekuatan kepada kekasihnya, mengapa kamu heran bahwa Kekasih Hakiki bisa memberikan kekuatan lahir dan batin seperti itu kepada Umar? Tapi di manakah letak khayalan ini? Jiwa dari segala realita tidaklah disebut sebagai khayalan.

Kamu menyebut dunia yang dibangun di atas khayalan sebagai 'realitas' karena ia bisa dilihat dan dirasa oleh panca indera. Sementara dunia yang tidak bisa dilihat dan dirasa kamu sebut sebagai 'khayalan.' Padahal yang benar adalah kebalikannya. Dunia ini adalah khayalan, karena realitas itu bisa menunjukkan seratus dunia seperti ini. Dunia ini suatu saat akan punah dan menghilang, kemudian akan muncul sebuah dunia baru yang lebih baik. Dunia itu tidak memiliki progres, karena ia berada di atas pembaruan dan progres. Cabang-cabang darinyalah yang memiliki progres dan

pustaka-indo.blogspot.com

pembaruan. Sementara Pencipta dunia ini suci dari keduanya, Dia ada di atas keduanya.

Seorang arsitek berencana untuk membangun sebuah rumah di dalam pikirannya. Ia mengimajinasikan bahwa tampilannya akan seperti ini, ukurannya sepanjang ini, dan lantainya seperti ini. Orang-orang tidak menyebut rancangan arsitek itu sebagai sebuah khayalan karena bangunan itu berasal dari pikirannya. Tetapi ketika seseorang selain arsitek ini mengimajinasikan bangunan rumah di dalam pikirannya, orang-orang akan menyebutnya khayalan. Biasanya orang-orang akan berkata kepada orang kedua ini: "Kamu mengkhayal."

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 27* w

Jangan Mempertanyakan Perkataan Wali

LEBIH baik tidak mempertanyakan perkataan seorang wali. Sebab dengan bertanya, kamu akan memprovokasi dan memaksanya menciptakan kebohongan. Karena jika ia ditanya oleh seorang materialis, maka ia wajib untuk menjawabnya. Tetapi bagaimana sang sufi bisa sepenuhnya jujur kepada orang yang tidak mampu memahami jawaban yang diberikannya? Mulut dan kedua bibir orang materialis tidak mampu menerima suapan jawaban sang wali. Jadi, sang wali berkewajiban untuk menjawab pertanyaan orang-orang sesuai dengan kemampuan si penanya, yakni dengan menciptakan sebuah kebohongan agar bisa segera terlepas darinya. Meski semua yang dikatakan wali adalah benar dan tidak tidak bisa disebut sebagai kebohongan, secara subyektif, si penanya akan merasa bahwa jawaban itu adalah benar, dan bahkan lebih dari sekedar benar.

pustaka-indo.blogspot.com

Seorang darwis memiliki seorang murid yang selalu mengemis kepadanya. Suatu hari, ia membawa sepotong roti hasil dari jerih payahnya mengemis kepada darwis tersebut. Darwis pun menyantap roti itu, dan pada malam harinya ia mimpi basah. Lalu ia bertanya kepada murid itu, "Dari mana kamu dapatkan roti itu?" Ia menjawab, "Seorang perempuan cantik memberikannya kepadaku secara cuma-cuma." Darwis menjawab: "Demi Allah, aku tidak pernah mengalami mimpi basah selama dua puluh tahun. Ini pasti karena aku memakan roti pemberian perempuan cantik itu."

Oleh karena itu, seorang darwis harusnya berhati-hati dan tidak menyantap sisa roti dari orang lain. Karena darwis begitu lembut, hal kecil pun akan memberikan pengaruh kepada dirinya dan tampak di hadapannya, seperti seberkas noda hitam yang tampak jelas pada pakaian yang putih bersih. Berbeda dengan baju yang menjadi hitam karena kotor bertahun-tahun dan bahkan warna putihnya pun menjadi hilang, meski seribu macam kotoran dan bintik noda melekat pada baju itu, maka tidak akan terlihat di hadapan orang lain.

Karenanya, seorang darwis tidak seharusnya menyantap sisa makanan orang-orang zalim, makananan yang tidak diketahui asal-usulnya, dan makanan mereka yang tenggelam dalam dunia raga. Karena sisa makanan orang-orang seperti itu akan memberikan pengaruh kepada darwis itu, dan pikiran yang buruk akan muncul dari sisa makanan asing itu. Sebagaimana ia mimpi basah karena memakan sisa makananan seorang perempuan cantik. *Wallahu a'lam*.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 28* w

Berakhlaklah Dengan Akhlak Allah

WIRID para pencari dan pengembara Tuhan tampak pada kesibukan mereka dalam berusaha dan beribadah. Mereka menyalurkan seluruh waktu yang mereka miliki untuk satu amalan dan waktu khusus. Seolah-olah mereka memiliki seorang pembimbing yang secara teratur mengajak mereka melakukan suatu amalan tertentu. Misalnya, ketika seseorang bangun dari tidurnya di pagi hari, waktunya ia penuhi dengan ibadah dan bertafakur karena pada saat itu jiwa mereka masih tenang dan jernih. Jadi, semua orang pada saat itu bisa melakukan ibadah yang sesuai untuknya dan memasuki ruang jiwanya yang mulia.

pustaka-indo.blogspot.com

وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ, وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ

“Dan Sesungguhnya kami benar-benar bersaf-saf (dalam menunaikan perintah Allah), dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah).” (QS. al-Shaffat: 165-166)

Di hadapan Tuhan, ada seratus ribu tingkatan. Semakin suci seseorang, tingkatannya akan semakin naik. Sementara jika kesuciannya menurun, ia pun akan turun kembali, “Akhirkan mereka karena Allah menginginkannya.”

Kisah ini sangat panjang dan tak terelakkan. Setiap orang yang mencoba memendekkan kisah ini, berarti dia memendekkan umur dan jiwanya sendiri, kecuali orang yang berpegang teguh pada Allah. Tentang wirid para *Washilin* (orang yang sudah sampai kepada Allah), aku akan menyampaikannya sesuai dengan kadar pemahamanku. Hal itu dikarenakan di pagi hari, datanglah ruh-ruh yang disucikan Allah, para malaikat, dan makhluk-makhluk yang “hanya Allah yang mengetahuinya” yang namanya disembunyikan dari manusia karena antusiasme yang kuat untuk mengunjunginya.

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجاً

“Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.” (QS. an-Nashr: 2)

pustaka-indo.blogspot.com

وَالْمَلاَئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ

"Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu." (QS. al-Ra'd: 23)

Kamu duduk di samping mereka, tapi kamu tidak melihat mereka. Kamu juga tidak mendengar perkatan, salam, dan tawa mereka, bukankah itu sangat menakjubkan?

Ketika seseorang sedang sakit dan sudah sekarat, ia akan melihat khayalan-khayalan yang tidak bisa didengar maupun dilihat oleh siapapun. Realitas spiritual ini seribu kali lebih subtil ketimbang khayalan-khayalan itu, sebab ketika seseorang tidak melihat atau mendengar khayalan itu sampai ia sakit, maka ia tidak akan pernah melihat realitas spiritual sebelum ia mati. Para pengunjung ini—yang mengetahui kesucian dan keagungan para wali, dan mengetahui bahwa di pagi buta para malaikat dan ruh-ruh suci berdatangan untuk melayani sang wali—mondar-mandir ke sana kemari, karena tidak sepatutnya mereka menyela di tengah-tengah wirid yang dikhawatirkan bisa mengganggu sang wali.

Seperti para budak yang setiap pagi datang ke depan pintu istana raja, kedatangan mereka itu tampak bahwa mereka memiliki kedudukan yang pasti, pelayanan yang pasti, dan ibadah yang pasti. Sementara sebagian budak lainnya melayani sang raja dari kejauhan, dan raja tidak melihat maupun memperhatikan mereka. Para budak raja tahu bahwa ada seseorang yang melayani raja dari kejauhan. Saat raja pergi, para budak raja ini datang kepadanya dari semua pintu

pustaka-indo.blogspot.com

untuk melayaninya, karena ia tidak tahu lagi bagaimana melayani sang raja. Pastikanlah "Kamu berakhlak dengan akhlak Allah." Pastikanlah kata-kata: "Aku menjadi telinga dan mata-Nya."

Kedudukan itu sangat agung, dan karenanya tak terlukiskan. Karena keagungannya tidak bisa dipahami hanya dengan mengeja K-E-A-G-U-N-G-A-N. Jika jejak keagungan itu hilang, suara dan huruf K tidak akan bisa ditulis dan dieja. Kekuatan dan semangat tidak lagi tersisa sebab tentara-tentara cahaya telah merobohkan kota.

إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا

"Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya." (QS. an-Naml: 2)

Seekor unta memasuki sebuah rumah kecil dan menghancurkannya. Akan tetapi di balik puing-puing rumah itu, tersimpan ribuan harta karun.

Harta karun berada di antara puing-puing,
Di bangunan tua, anjing tetaplah anjing.[1]

Jika aku terus menjelaskan kedudukan para *Salikin* (pengembara Tuhan), bagaimana aku bisa menjelaskan kedudukan para *Washilin*? Kedudukan mereka yang telah menyatu dengan Allah tidak memiliki ujung, sementara para *Salikin* masih memiliki tujuan akhir.

1 Bait puisi al-Hakim Sanai al-Ghaznawi.

pustaka-indo.blogspot.com

Tujuan akhir dari perjalanan para *Salikin* itu adalah menjadi *Washilin*. Namun, apa yang seharusnya menjadi ujung dari perjalanan para *washilin*, padahal mereka sudah menyatu dengan Tuhannya dan tidak mungkin bercerai lagi? Mana ada buah anggur yang sudah ranum kembali menjadi mentah. Tidak ada buah yang sudah ranum kembali menjadi mentah.

Aku dilarang untuk membicarakan hal ini kepada manusia,
Tapi setiap kali kudengar nama-Mu disebut, aku semakin memanjangkan pembicaraannya,
Demi Allah, aku tidak akan memanjangkannya, aku akan memendekkannya.
Aku meminum darah, tapi Kau menyangkanya alkohol,
Kau ambil ruhku, tapi Kau merasa memberikannya.

Barangsiapa yang memendekkan kisah ini, sama saja ia telah meninggalkan jalan yang lurus dan lebih memilih jalan padang pasir yang membunuh, dan berkata: "Sepertinya pepohonan ini adalah jalan pulang yang benar."

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

Dari Tanah Kembali Ke TAnah, Dari Roh Kembali Ke Roh

SEORANG Kristen bernama al-Jarrah berkata: "Sejumlah sahabat Syekh Shadruddin minum bersamaku. Mereka berkata kepadaku: 'Isa adalah Tuhan, seperti yang kalian yakini. Kami tahu bahwa itulah yang benar, tapi kami menyembunyikannya dan berpura-pura mengingkari itu untuk menjaga keberlangsungan agama kami.'"

Maulana Rumi menjawab: "Musuh Allah itu telah berbohong. Maha Suci Allah, itu adalah perkataan orang yang mabuk oleh anggur setan yang sesat, hina, menjijikkan, dan dibuang dari hadapan Sang Khaliq. Bagaimana bisa seorang manusia lemah yang lari dari tipuan orang-orang Yahudi dari satu tempat ke tempat lain dan badannya tidak lebih dari dua *dzira'* mau menjaga tujuh langit yang tebal tiap langit itu setara dengan menempuh perjalanan lima ratus tahun,

pustaka-indo.blogspot.com

sementara jarak antara satu langit dengan langit lainnya juga lima ratus tahun, ketebalan tiap bumi juga lima ratus tahun, dan antara satu bumi dan bumi lainnya lima ratus tahun. Di bawah singgasana, terdapat lautan yang juga sedalam itu. Selain itu, Allah memiliki kerajaan laut yang lebih dari itu. Bagaimana bisa akalmu menerima bahwa seorang dengan bentuk yang paling rendah bisa mengatur semua itu? Selain itu, jika Isa adalah Tuhan seperti yang dikatakan orang-orang zalim itu, siapa yang menjadi Tuhan langit dan bumi sebelum Isa lahir?

Orang Kristen itu berkata: "Dari tanah kembali ke tanah, dan dari roh kembali ke roh." Rumi berkata: "Jika Isa adalah Tuhan, lalu kemana rohnya pergi? Roh pergi menuju asal dan pencipta-Nya, jika asal adalah diri Isa itu sendiri yang juga merupakan Tuhan, lalu kemana rohnya pergi?

Orang Kristen itu menjawab: "Demikianlah kami menemukannya, lalu kami mengambilnya menjadi agama kami."

Maulana Rumi kembali berkata: "Kamu mewarisi emas palsu yang berwarna hitam pekat dari orang tuamu, kamu tidak mau mengubahnya menjadi emas murni dan tetap kamu dekap emas palsu itu sambil berkata: "Inilah yang aku warisi." Atau kamu diwarisi oleh ayahmu sebuah tangan yang lumpuh, lalu kamu menemukan obat dan dokter yang bisa menyembuhkan tanganmu itu tapi kamu menolaknya dan malah berkata: "Beginilah adanya tanganku, aku tidak mau menyembuhkannya." Atau kamu menemukan air asin di sebuah kota tempat ayahmu meninggal dan tempat kamu tumbuh besar, kemudian kamu ditunjukkan pada kota lain yang

pustaka-indo.blogspot.com

airnya begitu segar dan manis, tanaman tumbuh dengan lebat, dan penduduknya ramah-ramah, tetapi kamu tidak mau pergi ke desa itu untuk meminum air segar yang bisa menyembuhkan penyakit dan penderitaanmu, kamu malah berkata: "Kami sudah mendapati kota ini dengan airnya yang asin dan bisa menyebarkan penyakit, kami akan menjaga apa yang telah kami temukan." Masya Allah, Orang yang waras dan memiliki intuisi yang tajam tidak akan mengatakan dan melakukan semua hal itu. Allah sudah menganugerahimu kecerdasan yang melebihi kecerdasan ayahmu, pandangan yang berbeda dengan ayahmu, dan beberapa titik perbedaan, tapi kenapa kamu menafikan kecerdasan dan pandanganmu sendiri dan justru malah mengikuti kecerdasan yang bisa membunuh dan menyesatkanmu?

Yutash—ayahnya adalah seorang tukang sepatu—ketika dia tiba di hadapan Sultan, ia kemudian diajarkan tatakrama kerajaan dan cara menggunakan pedang. Karena kelihaiannya, Raja memberinya pangkat yang tinggi. Ia justru berkata: "Ayahku adalah seorang tukang sepatu, jadi aku tidak menginginkan pangkat ini. Tetapi, jika sultan tidak keberatan, berilah aku sebuah toko di pasar agar aku bisa mulai membuat sepatu."

Seekor anjing, beserta sifat alamiahnya, jika ia diajari berburu dan menjadi anjing pemburu bagi sultan, ia akan lupa bagaimana ia dibesarkan, yang mengendus-endus di antara tumpukan sampah dan tempat-tempat sepi, serta mencari-cari bangkai. Sebaliknya, ia berlari bersama kuda-kuda cantik dan gagah, ikut berburu bersama sultan. Demikian juga gagak yang dipelihara oleh sultan, ia tidak akan berkata: "Aku mewarisi dari ayahku tempat tersembunyi di atas

pustaka-indo.blogspot.com

gunung dan memakan bangkai, jadi aku tidak akan mengindahkan genderang sultan dan perburuannya." Jika pikiran hewan saja bisa tertuju pada sesuatu yang lebih baik dari yang diwariskan orangtuanya, maka betapa sialnya manusia di muka bumi yang diberi keutamaan akal dan kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, tapi justru cara berpikirnya lebih rendah dari binatang. Kita berlindung kepada Allah SWT dari semua itu.

Adalah benar bahwa Isa diberi kehormatan oleh Allah dan menjadikannya sebagai orang dekat-Nya. Siapa yang melayaninya, berarti ia melayani Allah dan siapa yang patuh kepadanya, berarti ia patuh kepada Allah. Akan tetapi jika Allah mengutus seorang Nabi yang lebih utama dari Isa dan dari bisa mewujudkan sesuatu dengan tangannya seperti yang bisa diwujudkan oleh tangan Isa, bahkan lebih, maka wajib bagi kita untuk mengikuti Nabi yang baru diutus ini semata-mata karena Allah, dan bukan karena Nabi itu. Tidak ada yang patut disembah kecuali Allah, dan tidak ada yang patut dicintai kecuali Allah. Selain Dia, tidak ada patut dicintai.

وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى

"Dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala sesuatu)." (QS. an-Najm: 42)

Artinya, puncak dari kecintaanmu pada sesuatu selain diri-Nya, mencari sesuatu selain-Nya, akan tetap berakhir pada Allah. Jadi cintailah Allah demi Dia semata.

pustaka-indo.blogspot.com

Untuk menghias Ka'bah adalah sebuah obsesi yang sia-sia
Kehadiran Allah adalah seluruh hiasan yang kamu butuhkan.[1]

[Seperti dikatakan]:

Kelopak mata yang dihitam-hitamkan tidak seperti kelopak mata yang benar-benar hitam.[2]

Seperti pakaian usang dan compang-camping yang menunjukkan elegansi kekayaan dan kerendahan hati, demikian pula pakaian-pakaian yang sangat bagus dan indah menunjukkan kedudukan, keindahan dan kesempurnaan para *faqir* (orang yang merasa miskin di hadapan Allah). Ketika baju mereka terkoyak, maka hati mereka akan tersingkap.

1 Bait puisi ini diambil dari kumpulan *Sair al-Ibad ila al-Ma'ad* karya al-Hakim Sanai.

2 Potongan dari puisi Abu Thayyib al-Mutanabbi, yang versi lengkapnya berbunyi:

Karena mimpimu adalah mimpi yang tak kau paksakan
Kelopak mata yang dihitam-hitamkan tidak seperti kelopak mata yang benar-benar hitam

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 30* w

Aku Tertawa Ketika Membunuh

ADA kepala-kepala yang berhiaskan mahkota emas. Ada juga kepala-kepala yang menutupi rambut kepangnya yang indah dengan mahkota permata. Setiap kepang rambut gadis-gadis cantik akan membangkitkan cinta, dan cinta adalah ruang singgasana hati. Mahkota emas itu keras, dan hanya orang yang dirindukan oleh relung hati yang memakainya. Kita mencari cincin Sulaiman as. ke berbagai tempat, tapi kita menemukannya dalam kefakiran. Dalam pesona ini jugalah kita tundukkan kefakiran kita. Tidak akan kita biarkan mereka mengerjakan sesuatu tanpa persetujuan dari kita.

Baiklah, aku adalah seorang pelacur. Karena aku masih muda, maka aku menjadi penjaja cinta. Aku tahu ini bisa menyingkirkan hambatan dan membakar selubung-selubung, karena cinta adalah pangkal ketaatan, sedangkan amalan lain hanyalah cabangnya saja.

pustaka-indo.blogspot.com

Kalau kamu tidak berkorban, bagaimana kamu bisa mendapatkan keinginan hatimu? Menyerahkan segalanya membawa dirimu menuju pembinasaan, sumber segala kesenangan di mana tidak ada perpisahan yang hadir: *"Dan Allah bersama orang-orang yang sabar* [QS. al-Baqarah: 249]."

Semua yang ada di pasar, baik pertokoan, kedai, barang dagangan, atau profesi, orientasi utama dari semuanya adalah kebutuhan dalam diri manusia. Orientasi itu begitu samar. Jika kebutuhan akan sesuatu tidak tampak, maka akhir dari kebutuhan itu akan tetap tersembunyi dan tidak akan bergerak. Demikian juga dengan karakter dari setiap ideologi, setiap agama, setiap keajaiban, setiap mukjizat, dan setiap keadaan para Nabi. Akhir dari kebutuhan pada semua ini ada dalam jiwa manusia. Jika kebutuhan tidak tampak, maka akhir dari kebutuhan ini tidak akan muncul.

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ

"Dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (QS. Yasin: 12)

Maulana Rumi berkata: "Apakah kebaikan dan keburukan itu digerakkan oleh satu atau dua pelaku?" Jawabannya: Di satu sisi, kebaikan dan keburukan memang digerakkan oleh dua pelaku karena seseorang tidak mungkin berbeda haluan dengan dirinya sendiri. Sementara dari sisi yang lain, keburukan tidak bisa dilepaskan dari kebaikan karena perbuatan baik adalah ketika kita meninggalkan keburukan, dan meninggalkan keburukan

pustaka-indo.blogspot.com

akan mustahil tanpa adanya keburukan itu sendiri. Bukti bahwa meninggalkan keburukan adalah sebuah kebaikan yaitu jika di sana tidak ada pendorong pada keburukan, maka tidak mungkin ada tindakan untuk meninggalkan keburukan. Dari sisi ini kebaikan dan keburukan bukanlah dua hal yang terpisah. Seperti perkataan seorang Majusi: "Sesungguhnya Yazdan adalah pencipta kebaikan dan Ahriman adalah pencipta keburukan dan semua hal yang dibenci." Kemudian kita berkata untuk menyanggah ucapan itu: "Bahwa segala sesuatu yang dicintai tidak terlepas dari segala sesuatu yang dibenci. Karena yang pertama tanpa adanya yang kedua adalah mustahil adanya. Secara logika, yang dicinta ada karena hilangnya yang dibenci, dan mustahil sesuatu yang dibenci hilang tanpa didahului oleh keberadaannya. Kebahagiaan adalah hilangnya kesedihan sedang kesedihan tak akan hilang tanpa didahului oleh keberadaannya. Demikian keduanya menjadi satu."

Aku berkata: "Jika sesuatu tidak sirna, maka faedah makna sejatinya tidak akan tampak oleh mata. Sebagaimana sebuah ucapan yang jika rangkaian hurufnya belum sirna dari pelafalan lisan (belum selesai diucapkan), maka pendengar tidak akan mampu mengambil faedah dari ucapan tersebut. Setiap orang yang berkata keji kepada orang yang bijak, sebenarnya ia sedang berkata baik padanya, sebab orang bijak akan menjauh dari sifat yang bisa menyebabkan datangnya celaan itu padanya. Sang bijak adalah musuh dari kesombongan, dan karenanya, siapapun yang mencela orang bijak, maka sejatinya celaan itu ditujukan bagi musuh sang bijak dan merupakan pujian baginya, karena ia akan menjauhi sifat-sifat tercela semacam itu,

pustaka-indo.blogspot.com

dan ini adalah pebuatan yang terpuji. "Segala sesuatu menjadi jelas lewat kebalikanya." Seorang bijak akan mengetahui jika si pencela bukanlah musuhnya, jadi ia tidak akan membalas celaan itu.

Aku adalah taman hijau yang dikelilingi oleh dinding kumuh yang di atasnya ada berbagai macam kotoran dan onak. Setiap orang yang melintas tidak akan bisa melihat taman itu; mereka hanya melihat dinding yang dipenuhi dengan kotoran sampai-sampai terlontar celaan dari orang-orang itu. Lalu kenapa taman itu harus marah pada mereka? Sungguh celaan itu hanya akan membahayakan si pencela karena semestinya dia bersabar, mendobrak dinding itu terlebih dahulu agar ia bisa melihat tamannya. Dengan mencelanya, mereka justru semakin jauh dari taman itu dan membinasakan dirinya sendiri. Rasulullah Saw. bersabda: *"Aku tertawa ketika aku membunuh."* Maksudnya beliau tidak memiliki musuh yang menyebabkan beliau marah dalam mengeksekusi. Beliau memerangi orang kafir dengan satu cara sehingga mereka tidak memeranginya dengan seratus cara. Sungguh Rasulullah adalah pemimpin yang banyak tertawa ketika membunuh.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 31* w

Aku Menghendaki Untuk Tidak Berkehendak

SEORANG polisi akan selalu mengejar para pencuri untuk diamankan, sementara para pencuri akan selalu berusaha untuk melarikan diri. Sangat jarang sekali ada seorang pencuri yang mencari polisi untuk menyerahkan diri dan bertekuk lutut di depannya.

Allah SWT berfirman kepada Abu Yazid: "Apa yang kamu inginkan Abu Yazid?" Abu Yazid menjawab: "Aku menghendaki untuk tidak berkehendak."

Manusia hanya memiliki dua kondisi: Berkehendak atau tidak berkehendak. Ketiadaan kehendak sama sekali bukanlah sifat manusia, sebab manusia akan menjadi kosong dan sirna tanpa kehendak. Selagi manusia masih ada, maka salah satu dari dua sifat tersebut akan tetap ada dalam diri mereka: Berkehendak atau

pustaka-indo.blogspot.com

tidak berkehendak. Tetapi Allah ingin menyempurnakan jiwa Abu Yazid dan menjadikannya sebagai seorang guru paripurna sehingga ia bisa meraih suatu keadaan di mana ia tidak lagi mengenal kata “kemenduaan” dan perpisahan. Ini merupakan bentuk penyatuan antara berkehendak dan tidak berkehendak. Segala penyakit dan kegelisahan akan muncul saat kamu menginginkan sesuatu tapi kamu merasa kesulitan untuk menggapainya. Tapi jika kamu tidak menginginkan apa pun, maka tidak akan ada kesakitan sedikit pun di sana.

Manusia terbagi ke dalam beberapa golongan dan tingkatan yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka berusaha untuk meningkatkan diri dengan berusaha dan bekerja keras, namun apa yang diinginkan oleh hati dan pikirannya tidak terwujud di dunia nyata. Beginilah ketika kita membahas tentang takdir manusia. Ketika hati tidak tergelitik oleh sebuah keinginan dan tak terbesit di dalamnya sebuah pikiran, maka manusia telah berbeda haluan dengan ketentuan Tuhan, dan hal itu tak akan terjadi tanpa kehendak Tuhan yang maha benar.

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ

“Dan katakanlah (wahai Muhammad): ”Telah datang kebenaran dan telah sirna kebatilan.” (QS. an-Najm: 42)

“Masuklah wahai orang yang beriman. Sesungguhnya cahayamu akan memadamkan api-Ku.” Ketika iman seorang Mukmin telah mencapai kesempurnaan yang hakiki, maka dia akan mengerjakan

pustaka-indo.blogspot.com

apa yang dikerjakan oleh Allah SWT, baik dengan kehendaknya sendiri maupun dengan kehendak-Nya.

Dikatakan bahwa pascawafat Rasulullah Saw., wahyu tidak akan turun lagi kepada manusia, apa alasan tidak akan turun lagi? Sesungguhnya wahyu masih terus turun, meski tidak lagi disebut sebagai wahyu. Seperti yang pernah disinggung oleh Rasulullah dalam sebuah hadis: *"Orang Mukmin memandang dengan cahaya Allah."* Ketika dia melihat dengan cahaya Allah, ia akan melihat segalanya; yang pertama dan yang terakhir, yang gaib dan yang tampak, karena bagaimana mungkin sesuatu bisa tersembunyi dari cahaya Allah? Kalau ada sesuatu yang tersembunyi, maka itu bukanlah cahaya Allah. Jadi, esensi dari cahaya itu adalah wahyu meski ia tidak disebut sebagai wahyu.

Ketika pertama kali Usman ra. menjadi khalifah, beliau segera menaiki mimbar, sementara orang-orang menunggu apa yang akan beliau katakan. Sang khalifah terdiam dan tidak berkata apa-apa. Beliau hanya memandangi kerumunan orang-orang yang datang. Tiba-tiba, mereka yang hadir dihinggapi oleh rasa takut dan tidak kuasa untuk beranjak pergi. Masing-masing mereka tidak ada yang tahu di mana yang lainnya duduk. Namun pada peristiwa besar tersebut, seakan-akan ada ratusan wejangan dan khotbah yang meresap ke dalam jiwa mereka. Berbagai hikmah tergenggam, beragam rahasia yang sebelumnya tidak diketahui tersingkap. Hingga waktu usai, khalifah terus memandangi mereka tanpa terucap sepatah kata pun. Sebelum meninggalkan mimbar, beliau berkata: "Kalian lebih butuh pada pemimpin yang banyak bekerja dari pada pemimpin yang banyak

pustaka-indo.blogspot.com

bicara." Apa yang dikatakannya benar. Bila yang dikehendaki dari sebuah ucapan adalah hikmah, petuah, dan pembinaan moral, maka tanpa berkata apa pun, semua itu bisa diperoleh berkali-kali lipat dari yang diperoleh dengan ucapan. Sebenarnya apa yang dikatakan oleh Usman itu adalah untuk mengomentari dirinya sendiri. Selama berada di atas mimbar, beliau tidak melakukan sesuatu pekerjaan apapun yang bisa dilihat; beliau tidak salat, berhaji, bersedekah, beliau tidak menyebut nama Allah dan tidak pula berpidato. Dari sini kita mengambil kesimpulan bahwa amal perbuatan tidak hanya dibatasi oleh bentuk luarnya saja. Perbuatan lahiriyah itu hanyalah simbol dari pelaku amal yang sebenarnya yaitu roh.

Rasulullah Saw. bersabda: *"Sahabat-sahabatku seperti bintang-gemintang, siapapun yang kalian ikuti, pastilah kalian akan mendapat petunjuk."* Ketika seseorang melihat bintang, ia akan menemukan jalannya padahal bintang itu tidak berkata sama sekali. Hanya dengan melihatnya, seseorang bisa menemukan jalan untuk mencapai tujuan mereka. Demikian juga ketika kamu melihat para wali Allah. Mereka berbuat baik padamu tanpa kata-kata, tanpa pertanyaan, tanpa khotbah, tapi maksud kedatanganmu bisa dipahaminya dan kamu akan sampai pada tujuanmu.

Siapa yang mau melihat, lihatlah aku,
karena pandanganku ini adalah peringatan bagi orang yang mengira cinta itu mudah.

pustaka-indo.blogspot.com

Di dunia ini, tidak ada yang lebih sulit ketimbang menanggung sesuatu yang mustahil. Bayangkan jika misalnya kamu sudah mempelajari sebuah kitab dan kamu membenarkannya, mengubahnya dan mengutip kitab tersebut. Kemudian seseorang yang duduk di sampingmu membaca buku itu dengan salah, apakah kamu tahan untuk tidak membenarkannya? Tidak mungkin. Seandainya kamu belum membacanya, tentu persoalannya akan jadi lain, entah orang itu mau membaca dengan benar atau tidak di hadapanmu, semua tidak ada bedanya karena kamu tidak bisa membedakan yang salah dan yang benar. Demikianlah, menanggung sesuatu yang mustahil adalah sebuah mujahadat yang sangat berat.

Para Nabi dan wali tidak pernah melewatkan dirinya dari mujahadat. Mujahadat mereka yang pertama adalah memerangi hawa nafsu dan meninggalkan kesenangan serta syahwat duniawi, inilah jihad yang terbesar (*jihad al-akbar*). Ketika mereka telah sempurna dan sampai pada tingkat ketenangan yang meneduhkan, tersingkaplah mana yang salah dan mana yang benar di hadapan mereka. Mereka juga tahu siapa yang berbuat salah dan siapa yang berbuat benar. Mereka terus bermujahadah. Segala perbuatan makhluk yang menurut mereka salah, mereka akan melihat itu dan menanggungnya. Sebab jika mereka melakukan hal yang sebaliknya, yaitu membeberkan dan menjelaskan kesalahan manusia, maka tidak seorang pun yang akan berdiri di hadapannya dan menghaturkan salam kepadanya. Tapi Allah menganugerahkan kepada mereka kemampuan yang besar dan kesabaran luas untuk menangggung (kesalahan umatnya). Dari ratusan kesalahan tersebut, hanya satu

pustaka-indo.blogspot.com

saja yang mereka sebutkan dan selebihnya mereka sembunyikan agar tidak memberatkan manusia. Bahkan pada awalnya, mereka memujinya dengan berkata: "Kesalahanmu adalah perbuatan yang benar" lalu mereka menangkisnya dari berbagai kesalahan itu secara perlahan-lahan dan satu persatu.

Sebagaimana seorang guru yang mengajari seorang anak menulis, ketika si anak sudah menyelesaikan satu baris, ia menulis satu baris lagi dan menunjukkan hasilnya kepada gurunya. Di matanya, semua tulisan anak itu salah dan jelek, namun dengan bahasa yang ramah dan menyenangkan hati sang anak, ia berkata: "Bagus sekali. Tulisanmu sangat luar biasa. Selamat, selamat. Tapi kenapa kamu tidak menulis huruf ini dengan baik. Ini seharusnya ditulis begini, dan huruf ini seharusnya juga begini." Sang guru menjelaskan huruf-huruf yang salah dan mengajarinya bagaimana seharusnya ia menulis. Selebihnya, sang guru memuji anak itu sehingga hati si anak tidak menjauh darinya dan jiwa anak yang lemah menjadi kuat dengan perbuatan baik sang guru, secara bertahap mereka terus diajari dengan cara tersebut.

Kita berharap semoga Allah menganugerahkan kemudahan pada sang Amir untuk meraih cita-citanya dan semua rencana hatinya. Semoga ia mendapatkan anugerah yang baik, yang tak pernah terbesit dalam benaknya dan tidak diketahuinya, sehingga jiwa sang raja bisa condong padanya. Kami berharap itu menjadi nyata. Karena di saat dia melihat anugerah dan mampu menggapainya, ia akan memandang malu pada segala cita-cita dan kesenangan sebelumnya. Sebagaimana pemberian ini, langkah dan

pustaka-indo.blogspot.com

nikmat ini bisa menentramkan jiwaku. Lantas bagaimana mungkin aku mengharapkan segala kesenangan itu? Demikianlah, semoga raja akan merasa malu. Itulah yang disebut dengan berkah, sesuatu yang tidak pernah terbesit dalam pikiran manusia dan terlintas dalam benaknya, karena setiap apa yang berkelebat dalam benak manusia hanya mengikuti kadar semangat dan kemampuannya saja. Sementara berkah dari Allah mengikuti kadar kemampuan-Nya. Oleh sebab itu, berkah adalah hak prerogratif Allah. Bukan milik dugaan dan cita-cita manusia. Sebagaimana dilansir dalam sebuah hadis Qudsi: *"Bagi hamba-hamba-Ku yang saleh, telah Aku sediakan kenikmatan surga yang belum pernah dilihat mata, didengar telinga dan terlintas di hati manusia."* Rumi berkata: "Pemberian yang kamu harapkan dariku masih bisa dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan digambarkan dalam hati. Tapi anugerah Allah telah melampaui semua batasan itu."

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 32* w

Sang Guru Keyakinan

KEYAKINAN adalah guru yang sempurna, sementara prasangka yang baik dan benar adalah murid-muridnya yang disesuaikan dengan peringkat mereka yang bermacam-macam: prasangka, prasangka yang kuat, prasangka yang lebih kuat, dan seterusnya. Ketika prasangka bertambah kuat, maka ia semakin dekat dengan keyakinan dan menjauh dari pengingkaran. *"Jika iman Abu Bakar ditimbang…"* Setiap prasangka yang benar meminum air susu dari dada keyakinan, dan kemudian tumbuh besar. Prasangka yang meminum susu dan kemudian tumbuh besar itu menunjukkan bahwa prasangka bisa tumbuh karena ilmu dan amal. Hingga akhirnya setiap prasangka akan menjadi keyakinan dan tidak tersisa lagi kepingan-kepingan prasangka.

pustaka-indo.blogspot.com

Sang guru dan murid-murid mereka di dunia ini adalah aksiden dari Guru Keyakinan. Keberadaan para murid itu adalah bukti bahwa meski bentuk ajaran selalu berubah dari waktu ke waktu dan generasi ke generasi, Guru Keyakinan beserta keturunannya—prasangka-prasangka yang benar—adalah tetap abadi dan tidak pernah berubah oleh berlalunya musim dan waktu.

Sementara itu, prasangka-prasangka yang keliru dan menyesatkan adalah murid-murid buangan dari Guru Keyakinan. Setiap hari mereka menjauh darinya dan bobotnya pun menurun dalam pandangan sang Guru, sementara pengetahuannya terus bertambah dan semakin berlipat-lipat.

فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللّهُ مَرَضاً

"Dalam hati mereka terdapat penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya." (QS. al-Baqarah: 10)

Para majikan memakan kurma basah sementara para hamba sahaya hanya memakan duri. Allah SWT berfirman:

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

"Apakah mereka tidak memerhatikan bagaimana unta itu diciptakan?" (QS. al-Ghasyiah: 17)

إِلَّا مَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحاً

"Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh." (QS. Maryam: 60)

pustaka-indo.blogspot.com

فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ

"Maka kejahatan mereka diganti oleh Allah dengan kebaikan." (QS. al-Furqan: 70)

Setiap pengalaman yang merusak prasangka yang dicapai oleh orang-orang semacam itu kelak akan menjadi kekuatan bagi mereka untuk memperbaiki prasangkanya itu. Hal ini ibarat seorang pencuri ulung yang bertaubat kemudian menjadi seorang polisi. Saat itu, setiap trik pencurian yang biasa ia praktikkan akan menjadi kekuatan baginya untuk berbuat baik dan menegakkan keadilan. Tentu saja polisi itu lebih baik ketimbang polisi lainnya yang belum pernah mencuri. Sebab seorang polisi yang pernah mencuri mengetahui cara dan pola yang biasa digunakan oleh para pencuri. Kondisi para pencuri tidak tabu lagi bagi polisi yang satu ini. Seandainya orang seperti polisi ini menjadi seorang guru, tentu ia akan menjadi guru yang sempurna, penjaga alam dan penuntun zaman.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 33 w

Pencari Kebebasan Tidak Akan Memburu Ikatan

Mereka berkata:
"Menjauhlah dari kami dan janganlah kalian mendekat"
Bagaimana mungkin aku menjauh sementara kalian adalah kebutuhan kami?

KETAHUILAH bahwa kapan pun dan di mana pun, manusia akan senantiasa berada di tengah-tengah kebutuhannya dan tidak akan bisa terlepas darinya. Setiap binatang juga menggayuti kebutuhannya dan selalu menemaninya. Kebutuhan itu lebih dekat dengan mereka ketimbang ayah dan ibu mereka sendiri. Kebutuhan itu seperti tali kekang yang menyeret manusia ke batas kemahiran dan kecakapan mereka.

pustaka-indo.blogspot.com

Manusia tidak mungkin mengikat dirinya sendiri, sebab sejatinya mereka ingin bebas dari keterikatan. Mustahil ada seseorang yang ingin bebas namun ia justru mencari sebuah ikatan. Oleh karena itu, pasti ada orang lain yang mengikat dirinya. Misalnya seseorang menginginkan kesehatan, maka ia tidak akan menyakiti dirinya sendiri. Karena tidak mungkin dua perbuatan (berobat dan menyakiti diri sendiri) dilakukan dalam satu waktu.

Pada saat manusia tidak mampu menghindar dari kebutuhannya, maka dia juga akan selalu mengiringi orang yang memberikannya kebutuhan itu. Sama halnya ketika seseorang bergantung pada sebuah kemahiran, maka pasti dia akan selalu mengikuti orang yang memiliki kemahiran itu. Konsekuensinya, dia akan melepaskan segala kemulian serta kekuatan dirinya.

Seandainya dia mengalihkan pandangan pada daya tarik sebuah keahlian, maka pastilah dia akan melepaskan tangan dari keahlian apa pun, bahkan itulah yang akan menjadi penariknya. Sang pemilik keahlian akan memberinya suatu kecakapan agar ia tidak berlari dengan tangan kosong. Namun Ia tak memerhatikan si penarik kecakapan, maka yang terjadi adalah ia berlari tanpa kecakapan.

سَنَسِمُهُ عَلَى الْخُرْطُومِ

Kelak akan Kami beri dia tanda dibelalainya." (QS. al-Qalam: 16)

"Seandainya Dia mengikutiku tanpa kecakapan, maka kami akan meletakkan keahlian di hidungnya dan akan kami tarik dia ke arah yang tak dikehendakinya."

pustaka-indo.blogspot.com

Mereka bertanya:"Apakah setelah usia delapan puluh tahun masih ada permainan?"

Aku menjawab: "Apakah sebelum umur delapan puluh tahun ada permainan?"

Dengan anugerahnya, Allah memberikan sifat kekanak-kanakan pada para orang tua, yang tidak diketahui oleh anak mana pun. Hal itu karena kekanak-kanakan akan memberi kesegaran dan membuat manusia bersemangat untuk melompat-lompat, tertawa dan bersenang-senang dalam permainan. Dia melihat dunia yang baru tanpa merasa bosan. Ketika orang tua ini juga melihat dunia menjadi baru, Allah memberikannya kegemaran dalam bermain, ia pun melompat-lompat, meremajakan kulit dan dagingnya.

Telah nampak kemuliaan dari
perkataan si tua setiap kali ketuaannya tampak
Ia pun mulai bermain berkali-kali

Oleh sebab itu, sesungguhnya kemulian usia tua lebih besar dari tampilan Allah. Ketika musim semi tiba, Allah akan menampakkan kemuliaan-Nya. Sementara ketika musim gugur tiba, usia tua akan mengaburkannya tanpa meninggalkan karakter-karakter musim gugur yang suram. Demikanlah, kelemahan di musim semi adalah anugerah dari Allah. Sebab bersama dengan setiap gigi yang tanggal, ia mengabaikan senyuman musim semi Allah. Bersama setiap rambut yang memutih, ia sia-siakan

pustaka-indo.blogspot.com

anugerah Allah yang segar. Bersama setiap tangisan hujan di musim gugur, ia rusak keindahan kebun Allah. Maha suci Allah dari apa yang dikatakan oleh orang-orang zalim.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 34* w

BUMI ALLAH ITU LUAS

AKU melihat kawan kita dalam bentuk seekor hewan buas dengan kulit rubah di sekujur tubuhnya. Aku tergerak untuk menangkapnya. Ia berada di atas jambangan sambil mengintai dari ambang pintu, binatang itu mengangkat tangannya dan melompat ke sana ke mari. Lalu aku melihat Jalal al-Tabrizi bersamanya dalam bentuk hewan melata. Aku segera menangkap kawan kita itu karena ia hendak menggigitku. Aku menginjak kepalanya dan memerasnya dengan keras sampai seluruh isi kepalanya keluar. Aku melihat kulitnya yang indah sambil bergumam: "Tubuh ini layak diisi dengan emas, berlian, permata, yakut dan bahkan yang lebih bagus dari itu." Kemudian aku berkata: "Aku telah mengambil apa yang aku inginkan. Sekarang pergilah kemana saja kamu suka, wahai hewan yang gesit. Melompatlah ke arah mana pun kamu mau."

pustaka-indo.blogspot.com

Lompatan demi lompatan hewan itu menunjukkan bahwa dirinya takut dikalahkan, padahal dalam perasaan takut dikalahkan itulah kebahagian dirinya tersimpan. Tidak diragukan lagi jika dia terbentuk dari serpihan-serpihan meteor dan benda-benda lainnya. Kureguk cairan di hatinya, dan dia ingin mengetahui segala sesuatu. Ia memulai jalan ini dengan hasrat yang besar untuk menjaga dirinya tetap berada dalam lintasan demi mencari kelezatan di jalan itu. Tapi semua itu belum cukup, sebab orang yang bijak memiliki keadaan yang tidak bisa dijerat dengan jaring-jaring perangkap seperti itu, dan memang tidak layak menangkap buruan yang satu ini dengan menggunakan jaring-jaring itu. Jika orang bijak itu sehat dan lurus, dialah yang akan memilih siapa yang akan menangkapnya. Tak seorang pun bisa menangkapnya tanpa seizinnya.

Kamu mencoba menapaki lorong menanjak untuk mengintai buruanmu, padahal buruanmu itu sedang mengawasimu, rumahmu, dan persiapanmu. Dia adalah buruan yang bisa memilih. Dia memang tidak bisa melewati setiap lorong, tapi dia hanya akan melewati jalan yang dia gambar sendiri. Bumi Allah itu memang luas, tetapi: *"Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya* [QS. al-Baqarah: 255]. *"*

Jika serpihan-serpihan itu jatuh ke mulut dan cakrawala hatimu, ia tidak akan berbentuk seperti semula lagi. Ia akan rusak karena bertemu denganmu. Sebagaimana halnya ketika segala sesuatu—yang rusak maupun yang tidak—jatuh ke mulut seorang yang bijak dan tertangkap dalam cakrawala hatinya, maka ia akan

pustaka-indo.blogspot.com

berubah menjadi sesuatu yang lain yang diliputi oleh pertolongan dan juga keajaiban.

Tidakkah kamu melihat bagaimana tongkat di tangan Musa tidak berbentuk seperti semula? Begitu juga dengan tiang yang merindu dan sebatang pohon di tangan Rasulullah, doa yang diucapkan Musa, serta besi dan gunung yang tunduk di tangan Daud, semuanya tidak tetap sebagaimana wujud aslinya, melainkan sudah diubah. Demikian juga dengan lembaran-lembaran kertas dan pengakuan-pengakuan ini, jika ia jatuh di tangan seorang yang zalim jasmaninya, maka ia juga akan berubah.

Ka'bah adalah kedai bagi doa-doamu
Selama kamu merasa memilikinya, ia tetap akan ada bersamamu.

Orang kafir makan dengan tujuh usus, sementara anak keledai yang dipilih oleh pelayan yang bodoh makan dengan tujuh puluh usus. Seandainya dia menggunakan satu usus saja, niscaya itu akan setara dengan makan menggunakan tujuh puluh usus. Karena segala hal yang dibenci pasti akan dibenci, sebagaimana halnya dengan segala hal yang dicinta pasti akan dicinta. Seandainya pelayan itu ada di sini, niscaya sudah aku nasihati dia dan aku tidak akan meninggalkannya sampai dia mengusir anak keledai itu dan menjauhinya. Karena anak keledai itulah yang akan merusak agama, hati, roh, dan juga akalnya. Mungkin segala penyebab kerusakan seperti minum khamar masih lebih ringan baginya, sebab ia akan kembali menjadi baik ketika pertolongan dari Sang Pemberi Perhatian menghampirinya. Sementara anak keledai itu memenuhi rumahnya dengan sajadah-

pustaka-indo.blogspot.com

sajadah, si pelayan harus terbebas darinya dan dari kejelekannya, karena anak keledai itu akan merusak iktikadnya pada Sang Pemberi Pertolongan. Kaki tangannya akan merayu si pelayan, sedang dia sendiri diam dan menghancurkan jiwanya.

Sungguh orang ini telah menangkap buruannya dengan tasbih, wirid dan sajadah, semoga suatu saat Allah akan membuka mata si pelayan hingga ia bisa melihat betapa ruginya dia karena telah menjauh dari rahmat Allah. Kemudian ia akan memukul leher anak keledai itu sambil berkata: “Kamu telah membinasakanku sampai dosaku menumpuk.” Sebagaimana mereka melihat dari dalam ruang *mukasyafah* (ruang penyingkapan) atas berbagai keburukan dan kerusakan perbuatan dibalik punggungku dan tumpukan akidah yang menyimpang di pojok rumahku. Meskipun aku menyembunyikan semua perbuatan itu dari Sang Pemilik Pertolongan dengan menaruhnya di belakang pundak, Dia akan tetap melihat apa yang kusembunyikan seraya berkata: “Apa yang kau sembunyikan?” Maka demi *Dzat* yang aku berada dalam genggamannya, andai saja segala bentuk keburukan itu dipanggil, niscaya mereka akan datang satu persatu secara kasat mata, membuka selubung yang menutupi dirinya, dan mengabarkan keadaannya serta apa yang disembunyikannya. Semoga Allah membebaskan orang-orang yang dizalimi dari para begal yang menyimpang dari jalan Allah dengan cara pengabdian.

Para raja bermain polo di lapangan untuk menunjukkan kepada penduduk kota yang tidak bisa mengikuti pertempuran dan peperangan tentang contoh keahilan seorang prajurit seperti memenggal kepala musuh dan menggulingkannya sebagaimana

pustaka-indo.blogspot.com

bola yang menggelinding di lapangan, hingga mereka terusir dan lari tunggang langgang. Permainan di lapangan itu hanyalah sebuah simbol untuk urusan perang yang serius. Demikian juga dengan mengerjakan salat dan mendengar orang yang ahli beribadah kepada Allah guna memperlihatkan kepada khalayak apa yang dilakukannya di kala sepi, yaitu mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Penyanyi dalam pentas musik seperti seorang imam salat yang diikuti oleh jemaahnya. Jika dia bernyanyi dengan suara cepat, maka mereka akan berdansa dengan cepat. Jika dia bernyanyi dengan suara pelan, maka mereka akan berdansa dengan pelan. Ini hanyalah perumpamaan bagi orang-orang yang batinnya mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 35 w

AL-QUR'AN: SANG *MAGICIAN* YANG MENAKJUBKAN

AKU heran bagaimana mungkin para penghafal al-Qur'an itu tidak paham dengan keadaan orang-orang yang bijak. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang suka bersumpah dan suka mencaci-maki." (QS. al-Qalam: 10)

Tukang fitnah adalah orang yang berkata: "Jangan kamu dengarkan si fulan itu, apa pun yang mereka katakan. Sebab dia akan bertindak dengan cara yang sama untuk melawan kamu."

هَمَّازٍ مَّشَّاءِ بِنَمِيمٍ، مَنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ

pustaka-indo.blogspot.com

"Yang banyak mencela, yang ke sana ke mari menghambur fitnah. Yang banyak menghalangi perbuatan baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa." (QS. al-Qalam: 11-12)

Al-Qur'an sejatinya adalah sang magis yang menakjubkan dan bersemangat. Ia mengalun jelas sampai terdengar di pendengaran musuh dengan nada yang bisa menghasilkan pemahaman meski mereka tidak memahaminya, lupa dengan kelezatan yang bisa membangkitkan logikanya dan memalingkan jiwanya karena: *"Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan menutup penglihatan mereka* [QS. al-Baqarah: 7]*."*

Al-Qur'an memiliki kelembutan yang menakjubkan. Ia bisa mengunci hati manusia yang mendengar namun tidak bisa memahami, yang terangsang namun tidak mengerti. Allah Maha Lembut, penguncian-Nya lembut, dan murka-Nya juga lembut. Namun kelembutan penguncian-Nya tidak seperti kelembutan pencerahan-Nya, karena yang pertama bukan termasuk dalam sifat-Nya. Jika aku hancur berantakan, itu pasti karena kelembutan penyingkapan-Nya.

Ingat, jangan kamu anggap penyakit dan maut bisa membunuhku, semua itu hanya sebuah selubung. Hakikat yang membunuhku adalah kelembutan-Nya, dan tiada yang menyerupai-Nya. Belati dan pedang yang berkilau diayunkan hanya untuk memalingkan pandangan mata-mata asing, sehingga mata duniawi itu tidak melihat hakikat pembunuhan ini.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 36* w

Lukisan Adalah Bukti Adanya Pelukis

SEMUA aksiden adalah cabang dari cinta. Tanpa cinta, aksiden tidak akan ada harganya. Cabang tidak akan ditemukan tanpa adanya asal. Oleh karena itu, Allah tidak bisa dikatakan sebagai aksiden, sebab aksiden adalah cabang dan tidak mungkin menganggap Allah sebagai cabang. Sebagian dari mereka berkata: "Cinta juga tidak bisa digambarkan dan ia tidak mungkin ada tanpa adanya aksiden, karena ia adalah cabang dari aksiden."

Kami menjawab: "Kata siapa cinta tidak bisa digambarkan tanpa ada aksiden, bukankah cinta yang melahirkan aksiden dan membangkitkannya? Seratus ribu aksiden terpengaruh oleh cinta, baik secara ilusi ataupun nyata. Meskipun lukisan tidak mungkin ada tanpa adanya sang pelukis, tetapi sang pelukis pun tak mungkin ada tanpa hadirnya lukisan. Sesungguhnya lukisan adalah cabang,

pustaka-indo.blogspot.com

sedangkan diri pelukis adalah asal. Sebagaimana gerakan jari dengan gerakan cincin yang melingkarinya."

Jika tidak ada kecintaan di balik wujud sebuah rumah, maka tak seorang arsitek pun yang akan menggambar maket dan desain rumah. Terkadang dalam satu tahun, kadar sebutir gandum seharga emas dan di tahun yang lain ia seharga debu. Padahal bentuk berbagai gandum tetaplah sama. Itu dikarenakan kadar bentuk gandum dan harganya datang dari kecintaan. Begitu pula dengan ilmu yang kamu cari dengan penuh cinta, ia akan memiliki kualitas yang tinggi di sisimu, berbeda dengan ilmu yang tak seorang pun mencarinya, maka tidak akan ada yang mempelajari dan mengamalkannya.

Mereka berkata: "Dari segi hasil, cinta adalah kebutuhan akan sesuatu. Ia menjadi asal sedangkan yang dibutuhkan adalah cabangnya." Aku menimpali: "Dari sisi hasil, pernyataan yang kamu katakan ini terlontar karena adanya kebutuhan. Ucapanmu datang ke alam nyata karena kebutuhanmu. Saat terdapat kecenderungan pada perkataan itu, lahirlah sebuah ucapan. Demikianlah kebutuhan selalu berada di garis depan, sedang ucapan lahir dari padanya. Sehingga terkadang ditemukan pula kebutuhan tanpa adanya ucapan. Kesimpulannya, cinta dan kebutuhan bukanlah cabang dari ucapan.

Seseorang bertanya: "Jika yang dimaksud dengan kebutuhan adalah ucapan itu sendiri, lantas bagaimana mungkin tujuan menjadi cabang?" Aku menjawab: "Tujuan akan menjadi cabang selamanya , karena tujuan dari batang pohon adalah tangkainya."

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 37* w

Dari Lautan Itulah Tetesan Ini Berasal

MAULANA Rumi berkata: "Berita-berita yang mereka tuduhkan pada gadis ini hanyalah kebohongan belaka dan hendaknya itu tidak perlu diperpanjang lagi. Meski begitu, sesuatu telah lebih dulu terpatri dalam imajinasi orang-orang itu. Prasangka dan hati manusia ibarat beranda rumah, di mana sebelum memasuki rumah, manusia akan melewati beranda terlebih dahulu. Seluruh dunia ini ibarat satu tempat tinggal. Segala sesuatu yang masuk lewat beranda akan mampu melihat apa yang ada di dalam rumah. Misalnya rumah yang kita huni ini sudah tampak di hati sang arsitek, kemudian rumah ini diwujudkan di alam nyata. Dari situ kita berkata: Sesungguhnya seluruh dunia ini ibarat satu tempat tinggal. Sementara asumsi, visualisasi dan pikiran lainnya adalah berandanya. Ketahuilah bahwa apapun yang tampak olehmu di beranda, ia akan terlihat di dalam rumah. Demikian juga segala sesuatu yang terjadi di dunia ini—

pustaka-indo.blogspot.com

kebaikan maupun kejelekan—semuanya sudah tampak di beranda, sebelum terlihat di sini."

Ketika Allah hendak memperlihatkan segala bentuk keanehan, keajaiban, taman-taman, kebun-kebun, padang-padang rumput, ilmu dan lain sebagainya di dunia ini, Dia terlebih dahulu akan meletakkan kecenderungan dan pengharapan bagi terciptanya semua itu di lubuk hati manusia, sehingga segala sesuatu bisa terwujud lantaran kecenderungan ini. Demikianlah, setiap apa yang kamu lihat di alam ini, ia sudah ada terlebih dahulu di dunia batin. Setiap tetesan yang kamu lihat misalnya, ketahuilah bahwa ia sudah tampak sebelumnya di lautan, sebab dari lautan itulah tetesan ini berasal. Begitu juga dengan penciptaan langit, bumi, arasy, kursi dan berbagai keajaiban lainnya, Allah telah menanamkan harapan akan penciptaan semua itu di dalam jiwa para pendahulu, dan akhirnya alam semesta ini mewujud karena harapan itu.

Manusia yang berkata: "Sesungguhnya alam ini tidak memiliki permulaan," bagaimana mungkin ucapannya akan didengar? Sementara mereka yang mengatakan: "Sesungguhnya alam itu baru," maka mereka itulah para Nabi dan para wali yang sudah ada terlebih dahulu dari alam semesta ini.

Allah telah menanamkan harapan akan penciptaan alam semesta ini dalam jiwa-jiwa mereka, dan baru kemudian muncullah dunia ini. Jadi, dengan pengetahuannya yang pasti dan derajatnya yang tinggi, mereka mengabarkan bahwa alam itu baru. Misalnya kita yang sudah menghuni sebuah rumah sejak enam puluh atau tujuh puluh tahun lamanya, tentu kita sudah melihat bahwa sebelumnya rumah itu belum

pustaka-indo.blogspot.com

ada. Namun setelah beberapa tahun berlalu sejak rumah itu dibangun, lahirlah beberapa makhluk hidup yang tumbuh di pintu dan tembok rumah tersebut seperti kalajengking, tikus, ular dan hewan hina lainnya. Mereka terlahir dan melihat bangunan ini sudah berdiri tegak. Seandainya mereka berkata: "Sesungguhnya rumah ini tidak memiliki permulaan," tentu ucapan itu merupakan penistaan bagi kita. Karena sebelumnya kita sudah melihat ketiadaan rumah ini.

Mereka yang hanya hidup menumpang di depan pintu dan merayap di dinding rumah itu, tidak akan mengetahui dan melihat selain bangunan itu saja, padahal selain dirinya masih ada beberapa makhluk lain di dunia ini yang tidak mereka lihat, dan mereka juga tumbuh di tempat itu. Seperti itulah gambaran ketika mereka turun ke bumi. Andai mereka berkata: "Sesungguhnya alam ini tidak memiliki permulaan," niscaya ucapan itu adalah sebuah pengingkaran terhadap para Nabi dan para wali yang sudah ada ratusan juta tahun sebelum adanya alam ini. Lantas untuk apa membahas tahun dan hitungannya jika para Nabi dan para wali tidak dikekang oleh batasan dan hitungan? Mereka sudah melihat dunia ini terwujud, sebagaimana kamu telah melihat rumah itu dibangun.

Seorang filsuf Sunni berkata: "Bagaimana kamu tahu kalau alam ini baru. Wahai keledai, bagaimana kamu tahu alam tidak memiliki permulaan?" Jawablah: "Alam ini tidak memiliki permulaan, yang bermakna bahwa alam ini tidaklah baru, maka pernyataan ini adalah kesaksian yang didasarkan pada penolakan."

Bagaimanapun juga, kesaksian yang didasarkan pada bukti itu lebih mudah daripada kesaksian yang didasari penolakan. Kesaksian

pustaka-indo.blogspot.com

jenis kedua ini semakna dengan pernyataan: "Sesungguhnya orang ini tidak melakukan perbuatan si Fulan." Tentu kita akan kesulitan untuk meneliti validitas dari pernyataan itu. Misalnya orang ini selalu menyertai si Fulan dari awal hingga akhir, siang dan malam, saat tertidur maupun terjaga, hingga melahirkan pernyataan: "Sesungguhnya orang ini tidak mengerjakan pekerjaan itu." Bahkan hingga batas ini pun, pernyataan tersebut belum tentu benar, sebab bisa jadi orang yang memberikan pernyataan itu terlena oleh rasa kantuk atau orang itu pernah pergi untuk membuang hajatnya atau pekerjaan lain yang memungkinkannya tidak selalu bersama pihak yang disaksikannya. Oleh karena itu, kesaksian yang didasarkan pada penolakan dianggap tidak sah, sebab bisa saja yang bersaksi akan mengatakan: "Aku bersamanya sesaat, dan ia berkata begini dan begitu."

Tak diragukan lagi bahwa kesaksian semacam ini bisa diterima, karena ia berasal dari harapan manusia. Sekarang wahai anjing, mereka yang bersaksi bahwa alam ini baru akan jauh lebih mudah ketimbang kamu yang bersaksi bahwa alam tidak memiliki permulaan. Sebab kesaksianmu sama dengan pernyataan: "Sesungguhnya alam tidaklah baru." Jadi, kamu sudah menyampaikan kesaksianmu berdasarkan penolakan. Saat di sana tidak ada bukti akan kebenaran kedua kesaksianmu itu, dan kamu sendiri tidak menyaksikan apakah alam ini baru atau tidak memiliki permulaan, kamu bertanya padanya: "Bagaimana kamu tahu kalau alam ini baru?" maka mereka juga akan menjawab: "Wahai dayus, bagaimana kamu tahu kalau alam ini tidak memiliki permulaan? Kalau begitu, maka pernyataanmu sungguh pelik dan mustahil (diterima)."

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 38* w

SALAT SPIRITUAL DAN SALAT FORMAL

RASULULLAH Saw. duduk bersama para shahabat. Beberapa orang kafir datang dan mulai berkata serta menggurui mereka. Nabi hanya berkata: "Baiklah, kalian semua sudah sepakat bahwa ada satu orang di dunia ini yang menerima wahyu. Wahyu diturunkan kepadanya dan bukan pada yang lain. Orang itu memiliki tanda dan isyarat khusus dalam setiap perbuatan, ucapan dan gerak-geriknya yang mungkin akan tampak dari anggota tubuhnya. Sekarang, saat kamu bersamanya, arahkan wajahmu pada orang itu dan berpeganglah kepadanya erat-erat agar dia bisa menjadi pelindungmu."

Mereka (orang-orang kafir) bingung dengan pernyataan Nabi dan tidak bisa berkata apa-apa. Mereka pun mengepalkan tangan, menggenggam pedang dan terus menghina, mencela dan menyakiti para shahabat. Rasulullah Saw. bersabda: *"Bersabarlah agar mereka*

pustaka-indo.blogspot.com

tidak bisa berkata bahwa mereka sudah mampu mengalahkan kita. Mereka ingin membuat agama ini terwujud dengan paksaan. Allah akan mewujudkan agama ini."

Untuk beberapa saat, para shahabat terus melaksanakan salat secara diam-diam dan menyebut nama Muhammad dalam hati. Tidak berselang lama, turunlah wahyu: *"Kalian juga, hunuskan pedang dan berperanglah!"*

Julukan sebagai 'Ummi' yang disematkan kepada Rasulullah Saw. tidak berarti bahwa beliau tidak bisa menulis dan tidak memiliki pengetahuan. Rasulullah dipanggil demikian karena tulisan, segala pengetahuan, dan hikmah sudah menjadi fitrah beliau. Dengan kata lain, semua itu lahir bersamaan dengan lahirnya beliau dari rahim ibu Aminah, dan bukan dengan jalan usaha.

Mungkinkah orang yang menorehkan sifat-sifatnya di wajah rembulan tidak bisa menulis? Apa yang tidak dia ketahui di dunia ini, ketika semua orang belajar darinya? Adakah sesuatu yang dimiliki oleh akal parsial namun tidak dimiliki oleh akal universal? Akal parsial tidak akan mampu menciptakan sesuatu yang belum pernah dilihatnya. Segala jenis karya manusia bukanlah sebuah karya yang baru, mereka sudah melihat yang serupa sebelumnya lalu menirunya. Akal universallah yang menciptakan hal-hal baru itu. Akal parsial siap belajar dan membutuhkan pendidikan. Sementara akal universal adalah pendidik yang tidak membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, jika kamu amati dengan perenungan seksama setiap profesi dan pekerjaan, akan kamu dapati bahwa asal dari semuanya

pustaka-indo.blogspot.com

adalah wahyu. Manusia sudah mempelajarinya dari akal universal, yakni para Nabi.

Terdapat hikayat seekor burung gagak. Setelah Qabil membunuh Habil dan tidak tahu apa yang harus dia lakukan selanjutnya, ia melihat seekor burung gagak yang membunuh gagak lainnya lalu menggali tanah dan mengubur bangkai itu dan menutupi kepalanya dengan tanah. Dari gagak itu, Qabil belajar bagaimana menggali kuburan dan menguburkan orang yang mati. Demikian pula dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Setiap orang yang memiliki akal parsial butuh belajar, dan akal universal adalah sumber yang mereka cari. Para Nabi dan para wali telah menyatukan akal parsial dengan akal universal sehingga keduanya menjadi satu.

Sebagai contoh, tangan, kaki, mata, telinga dan pancaindra lainnya bisa belajar dari akal dan hati. Kaki belajar dari akal bagaimana ia berjalan, tangan belajar dari akal dan hati bagaimana ia memegang, mata dan telinga belajar melihat dan mendengar. Jika hati dan akal tidak pernah ada, bagaimana seluruh pancaindra bisa bekerja dan beraktivitas?

Materi tubuh kita ini kasar jika dibandingkan dengan hati dan akal yang sama-sama tipis. Karenanya, yang bermateri kasar akan tegak di atas yang tipis. Meskipun tubuh memiliki unsur kelembutan dan keindahan, itu karena ia bersandar pada sesuatu yang tipis. Tanpanya, jasad akan menjadi rusak, tebal dan buruk. Begitu juga dengan akal parsial jika dibandingkan dengan akal universal. Akal parsial belajar dan mengambil manfaat dari akal universal, dan di hadapannya, ia tampak kasar dan tebal.

pustaka-indo.blogspot.com

Seseorang berkata: “Ingatlah kami dalam niatmu karena niat adalah akar materi. Jika di sana tidak ada percakapan, maka biarkan tetap demikian karena percakapan hanyalah cabang.”

Maulana Rumi berkata: “Benar, pertama-tama niat ini berada di alam arwah sebelum ia pindah ke alam jasmani. Jadi, jika ia didatangkan bersama kita ke alam jasmani tanpa membawa maslahat, maka itu hal yang mustahil, sebab perkataan memiliki pekerjaan yang diliputi oleh banyak kemanfaatan.”

Jika kamu menanam biji buah aprikot, maka ia tak akan tumbuh. Tapi jika kamu menanam dengan kulitnya, niscaya ia akan tumbuh. Dari sini kita tahu bahwa bentuk juga punya fungsi. Salat juga merupakan pekerjaan hati: “Tidak ada salat tanpa kehadiran hati.” Meski pekerjaan hati itu penting, tapi kamu juga harus menghadirkan bentuknya dengan melakukan rukuk dan sujud. Dengan semua itu, kamu akan mendapatkan keuntungan dan bisa mencapai tujuanmu.

الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

“Mereka yang tetap mengerjakan salatnya.” (QS. al-Ma’arij: 23)

Ayat di atas menjelaskan tentang salatnya hati. Karena shalatnya raga terbatas oleh waktu dan tidak berlangsung selamanya. Jasmani adalah pantai, sebuah tanah basah yang terbatas dan terukur. Jadi, tidak ada salat yang abadi selain salatnya hati. Hari juga punya gerakan rukuk dan sujud,namun bentuk rukuk dan sujud harus

pustaka-indo.blogspot.com

ditampakkan dalam bentuk yang konkret. Karena setiap makna selalu melekat pada bentuk, maka salat kita tidak akan ada manfaatnya jika keduanya tidak ada.

Ketika kamu berkata: “Sesungguhnya bentuk adalah cabang dari makna. Bentuk adalah rakyat, sedangkan hati adalah rajanya,” Ini hanyalah penyebutan istilah-istilah nisbi dan subjektif saja. Di saat kamu berkata: “Benda ini adalah cabang dari benda itu,” sementara cabang itu sendiri tidak ada, maka bagaimana kita akan menyematkan predikat asal kepada yang lainnya? Sesuatu bisa dikatakan asal karena adanya cabang. Jika cabang tidak tercipta, maka tidak akan ada predikat apa pun di sana. Ketika kamu menyebut ‘perempuan,’ maka harus ada ‘laki-laki.’ Ketika kamu menyebut ‘Yang Maha Mengatur,’ maka harus ada yang di atur. Ketika kamu memanggil “hakim,” maka kamu harus menemukan orang yang dihakimi.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 39* w

Jalan Kefakiran

HISAMUDDIN Arzanjani, sebelum berkhidmat pada orang-orang fakir dan tinggal bersama mereka, dikenal sebagai seorang pendebat ulung. Ke mana pun dia pergi, dia selalu menyibukkan diri dengan argumentasi dan perdebatan ilmiah. Dia terkenal sebagai orang yang baik ucapan dan perbuatannya. Namun ketika dia berada di lingkungan para darwis, kesenangannya itu tiba-tiba sirna.

Tidak ada yang memutus cinta kecuali cinta yang lainnya.
Lantas kenapa kamu tidak mencari teman yang lebih utama?

"Barang siapa yang ingin berkumpul bersama Allah, maka berkumpullah dengan para ahli tasawuf…" Berbagai ilmu logika ini hanya cocok dengan keadaan kaum fakir, ia adalah sebuah permainan dan penyia-nyiaan umur belaka.

pustaka-indo.blogspot.com

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ

"Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau belaka." (QS. Muhammad: 36)

Ketika manusia sudah mencapai masa balig dan berakal sempurna, ia tidak akan bermain-main lagi. Jika harus bermain—karena rasa malu yang begitu dalam—ia akan segera menjauh dari segala mata yang memandang hingga tak seorang pun melihatnya. Ilmu, desas-desus dan kegilaan duniawi ini seperti angin, sedang manusia laksana debu, jika angin bertemu dengan debu lalu menempel ke mata tentu itu akan sangat memerihkan, dan keberadaannya hanya akan mengganggu dan menyulitkan kita. Meskipun manusia ibarat debu, tapi ketika mendengar suatu kalimat, ia akan menangis hingga air matanya seperti air yang melimpah.

تَرَى أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُواْ مِنَ الْحَقِّ

"Kamu lihat mata-mata mereka banjir dengan air mata disebabkan karena kebenaran (al-Qur'an) yang telah mereka ketahui." (QS. al-Maidah: 83)

Sebaliknya, jika air hujan turun membasahi debu sebagai ganti dari angin, maka tentu keadaannya akan berbeda. Tidak diragukan lagi bahwa ketika debu bertemu air, maka buah-buahan, sayur-sayuran, kembang yang harum dan bunga violet akan tumbuh bermekaran.

pustaka-indo.blogspot.com

Jalan kefakiran adalah jalan yang akan membawamu menggapai cita-citamu. Apa pun yang kamu inginkan akan kamu peroleh di jalan ini; kehancuran bala tentara, kemenangan atas musuh-musuhmu, mendapatkan kerajaan, membawa semua makhluk kepada Tuhan, unggul atas para sahabat, serta lisan yang fasih. Semua itu bisa kamu raih di jalan kefakiran. Tak ada seorang pun yang berkeluh kesah ketika menyusuri jalan ini. Berbeda dengan jalan-jalan lain yang terkadang hanya akan menyampaikannya ke satu tujuan dari seratus ribu tujuan, dan itu pun belum tentu mereka menemukan kebahagiaan dan kedamaian. Karena setiap jalan memiliki sebab dan alternatif yang berbeda-beda untuk sampai ke tujuan itu. Seseorang tidak akan memperoleh tujuannya selain dengan menempuh jalan alternatif itu. Sedang lintasannya panjang, penuh dengan berbagai rintangan dan halangan, dan tidak jarang berbagai rintangan itu akan menggagalkan hasratmu.

Akan tetapi ketika kamu sudah masuk ke alam kefakiran dan berusaha untuk menjalaninya, Allah akan menganugerahimu kerajaan serta kenikmatan dunia yang tidak pernah kamu bayangkan, sampai-sampai kamu akan merasa malu dengan apa yang pernah kamu angan-angankan sebelumnya, kamu akan berkata: "Ah, dengan adanya sesuatu semacam ini, bagaimana bisa dulu aku mengejar sesuatu yang hina itu." Tetapi Allah berfirman: *"Seandainya kamu berpaling dari sesuatu yang kamu kejar-kejar itu dan memaafkan dirimu serta mengucilkannya, maka semuanya akan baik-baik saja. Seandainya mereka melintas dalam pikiranmu dan kamu meninggalkannya demi Aku semata, ketahuilah bahwa kemulian-Ku adalah tidak terbatas, dan Aku akan menjadikan sesuatu itu berada dalam genggamanmu."*

pustaka-indo.blogspot.com

Inilah yang terjadi pada Rasulullah Saw. Sebelum beliau memperoleh keinginannya dan meraih kemasyhurannya, beliau tertarik dengan kefasihan dan kedewasaan orang Arab. Ia pun berharap untuk memiliki kemampuan itu. Namun saat alam ghaib disingkapkan kepada beliau sehingga membuatnya cenderung pada kebenaran, hatinya berpaling drastis dari ketertarikannya itu.

Allah SWT berfirman: *"Telah Kuberikan engkau kefasihan dan kedewasaan yang kamu cari sebelumnya."*

"Ya Allah, manfaat apa yang akan aku peroleh darinya? Aku tidak mengharapkan dan menginginkannya lagi," jawab Rasulullah.

Allah menjawab: *"Jangan bersedih. Hal itu juga akan terjadi, ketiadaan perhatianmu akan terus bertahan dan tidak akan menyakitimu."*

Allah akan memberinya ucapan yang membuat seluruh alam, dari masa Nabi sampai sekarang, terus menerbitkan banyak catatan untuk mensyarahinya. Ucapan itu akan terus bertahan, tapi manusia tidak akan pernah mampu menangkap makna hakiki dari ucapan itu. Allah juga berfirman: *"Para sahabatmu—disebabkan karena kelemahan dan kekhawatiran mereka atas kehidupannya serta karena adanya orang-orang hasud—akan terus menyebut namamu dengan lirih di telinga. Tapi Aku akan mengumumkan keagunganmu hingga manusia mampu melantangkan suaranya dengan nada yang syahdu, lima kali sehari di atas tempat-tempat azan yang tinggi, di seluruh pelosok-pelosok negeri, dan namamu menjadi masyhur dari timur hingga ke barat."* Sekarang, setiap orang yang menyusuri jalan kefakiran ini,

pustaka-indo.blogspot.com

maka semua tujuan agamawi maupun duniawi mereka akan menjadi mudah, dan tak seorang pun akan ragu lagi dengan jalan ini.

Semua kata yang kita ucapkan adalah sebuah kritikan, dan kata yang diucapkan oleh orang sesudah kita hanyalah sebuah penukilan belaka. Yang kedua adalah cabang dari yang pertama. Kritikan ibarat telapak kaki manusia yang nyata, sedang penukilan layaknya cetakan kayu yang mencetak gambar kaki manusia. Telapak kaki kayu itu diambil dari telapak kaki yang asli, ukurannya pun diambil dari sana. Jika di dunia ini tidak ada telapak kaki, dari mana mereka bisa tahu ukuran cetakan itu? Oleh karenanya, karena sebagian ucapan adalah kritikan dan sisanya adalah penukilan, maka yang satu menyerupai yang lainnya. Seharusnya di antara keduanya ada pembeda agar bisa diketahui mana yang kritikan dan mana yang penukilan, dan pembeda itu adalah keimanan, bukan kekufuran.

Tidakkah kamu lihat di zaman Fir'aun dulu, saat tongkat Musa berubah menjadi ular, demikian pula dengan tongkat dan tali para penyihir, setiap orang yang tidak punya daya pembeda (keimanan) akan menganggap bahwa keduanya adalah satu macam. Sedangkan orang yang memiliki pembeda akan mengetahui mana yang sihir dan mana yang berasal dari kebenaran. Dengan upaya pembedaan ini, dia akan merasa aman. Dengan demikian, kita bisa meyakini bahwa iman merupakan daya pembeda.

Bagaimanapun juga, sumber dari ilmu Fiqh adalah wahyu. Namun saat ia bercampur aduk dengan berbagai pemikiran dan hal yang bersifat inderawi serta beragam campur tangan manusia,

pustaka-indo.blogspot.com

kelembutannya menghilang. Pada saat itu, bagaimana mungkin ia bisa serupa dengan kelembutan wahyu?

Ini seperti air sungai yang mengalir menuju kota. Di sana, di tempat sumber mata airnya, lihatlah betapa jernih dan lembutnya air itu? Tapi ketika air itu sudah memasuki kota dan melewati berbagai kebun, tempat-tempat umum dan tempat tinggal penduduk kota, ada banyak manusia yang mencuci tangan, wajah, kaki dan seluruh anggota tubuh mereka, serta pakaian dan karpet yang mereka miliki di air itu. Tak ketinggalan air kencing penduduk, kotoran kuda dan keledai bercampur di dalamnya. Lihatlah air itu saat ia mengalir di sisi yang lain. Meskipun ia masih tetap air yang sama, yang mengubah debu menjadi tanah liat, bisa menyegarkan dahaga, dan menyulap padang gersang menjadi padang rumput nan hijau, namun di sana harus ada daya pembeda untuk mengetahui apakah kelembutan dibalik air itu telah hilang dan sesuatu yang tidak baik telah mengotorinya. "Orang Mukmin adalah orang yang cerdas, bisa membedakan, cerdik dan berakal."

Orang tua yang selalu disibukkan dengan urusan duniawi tidak akan bisa bertindak rasional. Meskipun umurnya sudah seratus tahun, dia tetaplah seorang bocah yang tidak berpikir dewasa. Sementara seorang anak kecil yang tidak disibukkan dengan urusan duniawi, sejatinya dia adalah orang tua. Karena pada posisi inilah pertimbangan umur tidak dianggap lagi.

"Air yang tidak berubah rasa dan baunya [QS. Muhammad: 15]. *"* Air itulah yang dicari. Karena hanya air yang tidak berubah yang bisa membersihkan segala kotoran di alam semesta, dan ia tidak bisa

pustaka-indo.blogspot.com

dicampuri oleh apa pun. Ia menjaga kejernihan dan kelembutannya. Ia tidak akan rusak di meja perjamuan dan tidak akan berubah. Itulah air kehidupan.

Seseorang yang menjerit dan menangis sewaktu salat, batalkah salatnya? Jawaban dari pertanyaan ini perlu diperinci. Jika ia menangis karena ia menyaksikan alam yang tidak bisa dilihat pancaindera, maka ini disebut *ma'ul 'aini* (mata air). Jika dia melihat sesuatu dari jenis salat ketika dirinya hendak menyempurnakan salatnya, maka itulah tujuan dari salat sehingga salatnya menjadi benar dan lebih sempurna. Sebaliknya, jika dia menangisi dunia, menangisi musuh yang mengalahkannya, atau karena iri kepada orang yang dianugerahi kelimpahan harta oleh Allah saat ia tidak memiliki apa-apa, maka shalatnya menjadi cacat, berkurang dan batal.

Dari penjelasan di atas, bisa dipahami bahwa iman adalah pembeda, yang membedakan antara hak dan batil, antara *naqd* dan *naql*. Setiap orang yang tidak memiliki pembeda akan terhalang dari tujuannya. Kata-kata ini akan bermanfaat bagi orang yang memiliki pembeda, tapi tidak akan bernilai apa-apa bagi mereka yang tidak memilikinya. Sebagai contoh, dua orang yang berakal dan cakap datang dari kota untuk mengunjungi dan menyaksikan orang yang tinggal di desa. Namun karena kebodohannya, orang-orang desa mengatakan sesuatu yang tidak disukai oleh kedua orang tersebut sehingga kesaksiannya tidak menghasilkan apa-apa dan hanya menyia-nyiakan usaha mereka. Sebenarnya orang desa itu punya kesaksian, tapi karena mereka dikuasai oleh keadaan mabuk dan raganya terhuyung-huyung, mereka tidak berpikir apakah di

pustaka-indo.blogspot.com

sana ada pembeda atau tidak, apakah ia pantas berkata begitu atau tidak. Akhirnya ucapannya itu hanya menjadi bualan saja. Laksana seorang perempuan yang buah dadanya dipenuhi air susu hingga ia merasa sakit. Tiba-tiba berkumpullah anjing-anjing di sekitarnya lalu tumpahlah air susunya itu.

Jika kata-kata ini jatuh ke tangan orang yang belum tamyiz, maka hal ini ibarat meletakkan mutiara yang berharga di tangan anak kecil yang tidak tahu kadarnya. Ketika anak ini lengah, kita bisa meletakkan sebuah apel di tangannya dan mengambil mutiara yang ada di tangannya dengan mudah karena anak itu belum memiliki daya pembeda. Begitulah, daya pembeda adalah kenikmatan yang begitu tinggi.

Saat Abu Yazid al-Busthami masih kecil, ayahnya memasukkannya ke sekolah untuk belajar ilmu hukum. Ketika ia mendatangi guru hukum, ia bertanya: “Apakah ini hukum Allah?” Gurunya menjawab: “Ini hukum Abu Hanifah.” Abu Yazid menimpali: “Yang aku inginkan adalah hukumnya Allah.” Ketika dia mendatangi guru tatabahasa, ia berkata: “Apakah ini tatabahasanyaAllah ?” Gurunya menjawab: “Ini tatabahasanya Imam Sibawaih.” Lalu Abu Yazid menimpali: “Aku tidak menginginkannya.” Setiap kali Abu Yazid pergi ke suatu tempat, ia menanyakan hal yang sama, sampai akhirnya orangtuanya tak mampu melakukan apa-apa lagi dan membiarkannya. Pada saat Abu Yazid mengembara ke Baghdad dengan tujuan serupa dan melihat al-Junaid, dengan spontan ia berteriak: “Inilah hukum Allah.”

pustaka-indo.blogspot.com

Bagaimana mungkin si janin tidak mengetahui ibunya yang darinya ia mengisap susu? Semua itu terlahir dari akal dan tamyiz. Jadi, lupakanlah bentuk.

Ada seorang syekh yang biasa membiarkan para pengunjungnya berdiri dengan tangan dilipat sebagai bentuk penghormatan. Mereka bertanya: "Syekh, mengapa tidak kau biarkan saja orang-orang ini duduk? Ini bukanlah kebiasaan para darwis, melainkan kebiasaan para menteri dan raja-raja."

Syekh menjawab: "Tidak, diamlah. Aku hanya ingin membuat mereka mengagungkan cara ini, sehingga mereka bisa menikmatinya. Meskipun penghormatan itu ada di hati, tapi bentuk luar adalah tanda dari apa yang ada di hati." Apa artinya tanda? Dengan tanda, dari sebuah surat dapat diketahui penulisnya dan ke mana tujuannya. Dari tanda kitab, kita bisa mengetahui bab-bab dan pasal-pasal yang ada di dalamnya. Dengan menundukkan kepala serta berdiri tanpa alas, bisa dilihat bagaimana bentuk pengagungan dalam hati mereka dan bagaimana cara mereka mengagungkan Allah. Jika mereka tidak menampakkan penghormatan dari luar, bisa dimaklumi jika hati mereka jelek dan tidak mampu menghargai pionir-pionir Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 40* w

TIDAK MENJAWAB JUGA MERUPAKAN SEBUAH JAWABAN

JAUHAR, seorang pelayan raja, bertanya: "Selama manusia hidup di dunia ini, dia membaca talkin sebanyak lima kali. Padahal dia tidak memahami apa yang diucapkannya dan tidak mampu menguraikannya. Lantas setelah mati, apa yang akan ditanyakan padanya, sedang saat itu dia sudah lupa pada pertanyaan yang ia pelajari sebelumnya?"

Aku menjawab: Jika dia lupa apa yang telah ia pelajari, sungguh ia akan menjadi seorang sufi yang siap. Kamu telah mendengar ucapan-ucapanku, sebagian kamu terima, sebagian lagi kamu terima tapi hanya setengahnya, dan sebagian lagi tidak kamu pedulikan. Tak seorang pun mendengar penolakan dan penerimaan ini dengan hati penasaran dalam dirimu karena tidak ada pendorong untuk melakukan itu. Meskipun kamu kerahkan segenap perhatianmu,

pustaka-indo.blogspot.com

tak mungkin akan ada suara dari dalam hatimu yang terdengar oleh telingamu. Meski kamu mencarinya dalam batinmu, tetap saja ia tak akan berbicara. Kedatanganmu untuk mengunjungiku ini adalah sebuah pertanyaan tanpa perantaraan tenggorokan dan lisan: "Jelaskan kepadaku suatu cara dan penjelasanmu itu akan aku jabarkan lebih detail lagi." Kala aku duduk bersamamu sekarang ini, sekalipun kamu berdiam diri atau berbicara, semuanya adalah jawaban bagi pertanyaan-pertanyaanmu yang tersembunyi. Ketika kamu datang untuk melayani raja, itu juga merupakan sebuah pertanyaan yang ditujukan pada raja sekaligus jawabannya. Setiap hari raja bertanya kepada para budaknya tanpa bersuara: "Bagaimana keadaan mereka? Bagaimana mereka makan? Bagaimana mereka melihat?" Andai salah seorang dari mereka cacat penglihatan batinnya, maka raja akan menjawabnya dengan jawaban yang cacat pula. Bukanlah keharusan baginya untuk menguasai diri agar memberikan jawaban yang benar. Seperti halnya seseorang yang gagap, setiap kali ia akan mengutarakan ucapan yang benar, ia tidak mampu. Seorang tukang emas yang menggosok emas dengan batu akan menanyakan sepuhannya itu, dan si emas akan menjawab: "Ini aku, aku murni, atau aku campuran."

Ketika kamu tercemar, wadah logam akan memberitahumu
Apakah kamu itu emas murni atau tembaga yang disepuh dengan emas

Rasa lapar adalah pertanyaan yang alami: "Ada beberapa kecacatan di rumah tubuh ini, beri aku beberapa bata dan tanah liat." Yang ingin makan menjawab: "Ambillah." Sementara yang tidak ingin

pustaka-indo.blogspot.com

makan juga menjawab: "Sekarang aku belum membutuhkannya. Ketika bata itu belum kering, tidak baik menupuk makanan di atasnya." Seorang dokter yang datang dan memeriksa denyut nadi pasiennya, juga merupakan sebuah pertanyaan, dan denyut nadi adalah jawabannya. Pengujian air seni juga merupakan pertanyaan dan jawaban tanpa keborosan dan kesombongan. Menanam biji di tanah adalah sebuah pertanyaan: "Aku ingin biji ini menjadi buah," sedang tumbuhnya pohon adalah jawaban tanpa bantuan lisan. Karena jawaban tidak menggunakan huruf, maka seharusnya pertanyaannya juga tanpa huruf. Meskipun biji telah rusak dan tidak bisa menumbuhkan pohon, itu juga sebuah pertanyaan sekaligus jawaban. "Tidakkah kamu tahu bahwa tidak menjawab juga merupakan sebuah jawaban."

Seorang raja membaca surat sebanyak tiga kali dari orang yang sama, tapi dia tidak menulis jawaban apa pun. Penulis yang merasa teraniaya itu menulis sebuah keluhan yang berbunyi: "Tiga kali aku melaporkan urusanku keharibaanmu, Mohon beritahu aku apakah tuntutanku diterima atau ditolak." Raja lalu membalas surat itu: "Tidakkah kamu tahu bahwa tidak menjawab adalah sebuah jawaban, dan jawaban untuk orang yang tolol adalah diam."

Sebuah pohon yang tidak tumbuh adalah bentuk penolakan jawaban, sekaligus jawaban itu sendiri. Setiap gerakan manusia adalah pertanyaan, dan setiap keadaan yang dialaminya, sedih maupun senang, adalah jawaban. Bila dia mendengar jawaban yang membahagiakan, ia wajib bersyukur dan menunjukkannya dengan mengulangi pertanyaan yang sama atas orang yang memberinya

pustaka-indo.blogspot.com

jawaban. Sementara jika dia mendengar jawaban yang tidak menyenangkan dirinya, hendaknya dia meminta ampun saat itu juga dan tidak meminta sesuatu yang sama lagi.

فَلَوْلا إِذْ جَاءهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُواْ وَلَـكِن قَسَتْ قُلُوبُهُمْ

"Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras." (QS. al-An'am: 43)

Dengan kata lain, mereka tidak memahami bahwa jawaban yang mereka terima itu selaras dengan pertanyaan yang mereka ajukan.

وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ

"Dan Setan pun menampakkan kepada mereka kebagusan atas apa yang mereka kerjakan." (QS. al-An'am: 43)

Maksudnya, ketika mereka melihat jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan, mereka berkata: "Jawaban yang buruk ini tidak sesuai dengan pertanyaanku." Mereka tidak menyadari bahwa asap berasal dari kayu bakar, bukan dari apinya. Semakin kering kayu bakar, semakin sedikit pula asapnya. Ketika kamu memasrahkan sebuah kebun kepada seorang tukang kebun, dan tiba-tiba bau tak sedap datang dari arah kebun, anggaplah bahwa itu adalah bau si tukang kebun, bukan bau kebunnya.

pustaka-indo.blogspot.com

Seorang laki-laki bertanya, “Kenapa kamu membunuh ibumu sendiri? Orang yang lain menjawab, “Aku melihat ibunya melakukan hal yang tidak pantas dengan laki-laki lain.” Orang pertama berkata, “Seharusnya orang asing itu yang kamu bunuh.” Orang yang kedua menimpali, “Kalau begitu aku harus membunuh orang setiap hari.” Oleh sebab itu, apa pun yang terjadi padamu, koreksilah dirimu sendiri sehingga kamu tidak perlu membunuh orang setiap hari. Jika ada yang berkata, “Semuanya berasal dari Allah.” Jawablah, “Itu benar. Bahkan mencela diri sendiri dan rela dengan setiap belenggu dunia juga berasal dari Allah.”

Ini seperti kisah orang yang kejatuhan buah aprikot dari atas pohon lalu ia memakannya. Si pemilik pohon menangkapnya dan berkata, “Tidakkah kamu takut kepada Allah?” Orang itu menjawab, “Kenapa aku harus takut? Pohon ini milik Allah dan aku hamba Allah yang makan dari harta-Nya.” Pemilik pohon itu menimpali, “Tunggu sebentar dan lihatlah jawaban yang akan aku berikan padamu. Ambilkan tali, ikatlah orang ini di pohon dan pukul dia sampai mau menjawab dengan jelas.” Orang tadi berteriak, “Tidakkah kamu takut pada Allah?” Pemilik pohon menjawab, “Kenapa aku harus takut? Kamu adalah hamba Allah dan tongkat ini juga milik Allah. Aku memukul hamba-Nya dengan tongkat-Nya.”

Kesimpulannya, dunia ini seperti gunung, apapun yang kamu katakan, entah itu baik atau buruk, akan didengarnya. Kalau kamu beranggapan, ”Aku sudah berkata baik, tapi gunung itu menganggapnya jelek,” maka sesungguhnya anggapanmu

pustaka-indo.blogspot.com

itu mustahil. ketika burung Bulbul bernyanyi di pegunungan, mungkinkah nyanyiannya akan terdengar seperti suara gagak, suara manusia, atau suara keledai? Jika demikian, yakinlah bahwa saat itu kamu telah bersuara seperti suara keledai.

Perbaguslah suaramu saat kau melintasi gunung,
Kenapa kamu berbicara seperti suara keledai di depan gunung?
Langit yang biru akan mempermanis gema suaramu.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 41* w

Ilmu Perenungan Dan Ilmu Argumentasi

KITA seperti sebuah mangkuk di atas permukaan air. Ketika mangkuk itu bergerak, maka pergerakannya itu bukan dikendalikan oleh mangkuk, melainkan oleh airnya.

Seseorang berkata: "Ini pernyataan umum. Tapi hanya sebagian manusia saja yang tahu bahwa mereka berada di atas permukaan air, sementara sebagian yang lainnya lagi tidak mengetahuinya."

Maulana Rumi berkata: Jika itu adalah pernyataan umum, maka pernyataan spesifik yang berbunyi: "Hati orang yang beriman berada di antara dua jari Yang Maha Pengasih," tidaklah benar. Allah berfirman: *"(Tuhan) Yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan al-Qur'an.* [QS. ar-Rahman: 1-2]*"* Tidak bisa kita mengatakan : "Hukum ini berlaku umum." Allah telah mengajarkan semua ilmu pengetahuan, jadi kenapa harus mengkhususkan pada pengajaran

pustaka-indo.blogspot.com

al-Qur'an saja? Allah yang telah menciptakan langit dan bumi [QS. al-An'am: 1], lantas kenapa harus mengkhususkan hanya pada langit dan bumi, bukankah Allah yang telah menciptakan semua yang ada di dunia ini? Tak perlu diragukan lagi bahwa semua mangkuk berjalan di atas permukaan air adalah karena kuasa dan kehendak Allah, tapi pantaskah menisbahkan sesuatu yang rendah pada Yang Maha Tinggi? Ini seperti mengatakan: "Wahai pencipta kotoran, kentut dan angin kecil." Justru yang pantas adalah: "Wahai pencipta langit dan pencipta kecerdasan." Dengan demikian, pengkhususan ini memiliki faedah. Meskipun keterangannya umum, tapi pengkhususan terhadap sesuatu menjadi bukti atas pemilihan sesuatu tersebut. Kesimpulannya adalah: mangkuk berjalan di atas permukaan air, dan air membawa mangkuk tersebut ke tempat di mana mangku-mangkuk yang lain akan melihatnya. Air juga membawa mangkuk lain ke tempat di mana mangkuk-mangkuk yang lainnya lagi akan menjauh darinya dan malu padanya. Air akan memberikan ilham dan kemampuan pada mangkuk-mangkuk itu untuk lari darinya, mereka berdoa: "Ya Allah, jauhkanlah kami darinya," tapi untuk mangkuk yang pertama mereka berdoa: "Ya Allah, dekatkanlah kami padanya."

Orang yang menganggap bahwa semua ini adalah pernyataan umum berkata: "Dilihat dari kacamata ketundukan, kedua mangkuk itu dikendalikan oleh air." Untuk menjawabnya bisa saja dikatakan: "Jika kamu bisa melihat kelembutan, kemegahan dan keindahan yang mengapungkan mangkuk di atas air itu, maka tidak mungkin kamu punya keinginan untuk menyebutnya sebagai pernyataan umum." Seperti sosok orang yang dirindukan menyatu dengan bermacam

pustaka-indo.blogspot.com

kotoran dalam eksistensinya, namun seorang kekasih tidak mungkin untuk berkata: "Aku dan kekasihku adalah pasangan dalam kerja dan kotoran yang dihasilkan dari dua orang yang berbagi tempat yang sama dengan tubuh-tubuh yang membusuk." Tapi berbagai istilah ini tidak bisa disematkan untuk orang yang sedang jatuh cinta. Bahkan setiap orang yang menyebutnya sebagai pernyataan umum, akan dimusuhi oleh si perindu dan akan menganggapnya sebagai setan.

Tetapi karena kamu lebih memerhatikan sifat-sifat umum dan mengabaikan keindahannya yang khusus, tidak baik bila aku berdiskusi denganmu, karena kata-kata kita berkelindan dengan keindahan. Sementara menampakkan keindahan kepada selain ahlinya adalah perbuatan zalim. Maka tidak baik bagiku untuk menampakkannya kepada selain ahlinya. *"Jangan berikan hikmah selain kepada ahlinya agar kamu tidak berlaku zalim padanya (ahli hikmah) dan jangan pula kamu mencegah hikmah dari selain ahlinya agar kamu tidak berlaku zalim pada mereka."*

Ini adalah ilmu perenungan, dan bukan ilmu argumentasi. Mawar-mawar dan bunga-bunga lainnya tidak akan mekar di musim gugur karena hal itu jelas melanggar dan bertentangan dengan karakter musim gugur. Padahal bunga mawar tidak memiliki karakter untuk melawan musim gugur. Jika sang surya sudah melakukan tugasnya, maka sang mawar akan bermekaran di cuaca yang stabil dan cerah. Jika tidak, maka dia akan menyembunyikan kepalanya dan kembali ke akarnya. Musim gugur akan berkata pada mawar: "Kalau kamu memang jantan dan bukanlah ranting yang kering, menghadaplah padaku."

pustaka-indo.blogspot.com

Sang mawar menjawab: “Di hadapanmu aku hanyalah sebatang kayu kering dan bukanlah pejantan. Katakan apa pun yang kamu mau.”

Wahai penguasa kebenaran,
bagaimana bisa Engkau menganggapku munafik?
Aku hidup bersama orang-orang yang hidup,
dan aku mati bersama mereka yang mati!

Wahai kamu yang menjadi sinaran agama, seandainya ada seorang nenek renta yang sudah tidak punya gigi dan wajahnya keriput seperti punggung sekor kadal datang dan berkata padamu: “Jika kamu pemuda yang jantan, lihatlah, aku sudah berada di depanmu, lihatlah kuda dan gadis-gadis cantik itu, lihatlah medan itu, tunjukkan kejantananmu kalau kamu seorang laki-laki.” Pasti kau akan berkata: “Aku berlindung kepada Allah, demi Allah aku bukan laki-laki. Apa yang mereka katakan kepadamu tentang aku adalah omong kosong. Kalau kamu sekutu kehidupan, maka ketidakjantanan adalah lebih baik bagiku.”

Seekor kalajengking datang dan mengangkat penyengatnya di depan salah satu anggota tubuhmu, seraya berkata: “Aku dengar kamu adalah lelaki yang banyak tertawa dan selalu bahagia. Sekarang tertawalah agar aku bisa mendengar tawamu.” Dalam keadaan seperti ini, manusia akan berkata: “Sekarang, setelah kamu datang, aku tidak bisa tertawa lagi dan aku tidak punya humor yang menggembirakan. Apa yang mereka katakan padamu tentang aku hanya sebuah

pustaka-indo.blogspot.com

kebohongan. Seluruh hasrat tawa yang kumiliki sedang disibukkan untuk mendorongku agar menjauhkanmu dariku."

Seseorang berkata pada Rumi: "Engkau merintih sampai nuranimu hilang. Janganlah engkau merintih agar nuranimu tidak hilang."

Maulana Rumi menjawab: "Terkadang nurani akan hilang meskipun kamu tidak merintih, karena ia mengikuti perbedaan keadaan. Kalau tidak demikian, Allah tidak akan berfirman:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لأَوَّاهٌ حَلِيمٌ

"Sesungguhnya Ibrahim adalah orang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun." (QS. al-Taubah: 114)

Jika memang merintih bisa menghilangkan nurani, maka menampakkan kepatuhan pada Allah bukanlah suatu kewajiban, sebab tidak ada penampakan selain dari hati.

Apa yang kamu ucapkan ini sejatinya adalah untuk menghasilkan nurani. Jadi, jika ada seseorang sedang mengasah nuraninya, maka kamu harus membesarkan hatinya agar ia mampu mencapai nuraninya itu. Ini seperti memanggil orang yang sedang tidur: "Bangun, siang sudah tiba, dan kafilah sudah berlalu." Yang lain berkata: "Jangan berteriak, dia sedang bersambung dengan nuraninya. Gangguanmu hanya akan membuat nuraninya hilang." Si lelaki menjawab: "Nuraninya sudah musnah, sementara nurani yang ini bebas dari kerusakan." Mereka berkata: "Jangan mengacau,

pustaka-indo.blogspot.com

karena teriakan hanya akan menghalangi pikirannya." Si lelaki menimpali: "Teriakanku akan menggerakkan orang yang tidur ini untuk berpikir. Dalam keadaan tidur memang itu tidak bisa dia lakukan, tapi setelah bangun ia akan mulai berpikir."

Jeritan itu ada dua macam: Jika pengetahuan si penjerit lebih besar dari orang yang sedang tidur, maka jeritannya akan membuat daya pikir orang itu meningkat. Sebab selagi yang mengingatkan adalah pemilik ilmu dan kesadaran—maka jika dia membangunkan seseorang dari tidur kelalaiannya—maka ia akan memberitahukan pada orang tersebut akan alam itu dan berusaha menariknya ke sana, sehingga pikirannya akan terus meningkat, karena dia telah dipanggil dari tempat yang tinggi. Sebaliknya, jika pengetahuan si penjerit lebih rendah dari orang yang sedang tidur, maka ketika ia membangunkan orang itu, pandangannya akan menjadi rendah. Sebab ketika si pemberi peringatan memiliki martabat yang rendah, pandangannya pun rendah dan pikirannya akan tersungkur ke alam kenistaan.

pustaka-indo.blogspot.com

Pasal 42

PARA TAMU CINTA

KETIKA datang ke sini, orang-orang yang belajar dan mengajar menyangka bahwa mereka akan melupakan dan meninggalkan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Padahal yang terjadi adalah sebaliknya, ilmu-ilmu mereka akan mendapatkan roh. Ini dikarenakan semua ilmu itu seperti materi. Ketika jasad tidak mendapatkan roh, maka ia menjadi tidak bernyawa, maka ditiupkanlah roh ke dalam jasad itu.

Semua ilmu-ilmu ini berasal dari alam yang tidak berhuruf dan bersuara, kemudian bergerak menuju alam yang berhuruf dan bersuara. Di alam sana, ucapan tidak berhuruf dan bersuara.

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيماً

"Dan Allah telah berbincang-bincang dengan Musa dengan langsung." (QS. al-Nisa': 164)

pustaka-indo.blogspot.com

Allah berbicara dengan Musa as. Tetapi Dia tidak berbicara dengan huruf dan suara serta dengan tenggorokan dan lisan, sebab huruf-huruf harus keluar melalui tenggorokan dan bibir agar dapat terucap. Maha suci Allah dari memiliki bibir, mulut dan tenggorokan. Di alam sana, para Nabi dianugerahi keistimewaan berupa kemampuan berbincang-bincang dan mendengar kalam Allah, yang tidak bisa dijangkau dan dipahami oleh kecerdasan-kecerdasan parsial. Para Nabi kemudian turun ke alam yang berhuruf dan bersuara ini dan menjadi anak-anak demi anak-anak itu: "Aku diutus sebagai guru." Meskipun orang-orang di alam yang berhuruf dan bersuara ini tidak bisa sampai pada posisi Nabi, namun mereka menyandarkan kekuatan padanya. Sehingga dengan kekuatan itulah ia bisa menjadi besar, tumbuh dan bahagia. Seperti seorang bayi, meski ia belum mengenal ibunya secara terperinci, ia senang dan menjadi kuat dengan adanya sang ibu. Juga seperti buah-buahan, meskipun ia tidak tahu apa-apa tentang pohon itu, namun ia senang berada di atas dahan pohon itu hingga menjadi manis dan matang. Demikian halnya dengan para wali agung dengan huruf dan suara mereka, meski banyak orang yang tidak mengenal dan tidak mampu menggapainya, tetapi mereka menyandarkan kekuatan pada mereka dan makan dari meja makan mereka.

Terdapat sebuah makrokosmos di dalam jiwa dan berada dibalik akal, huruf dan suara. Tidakkah kamu lihat bagaimana orang-orang lebih cenderung kepada orang-orang gila dan pegi mengunjungi mereka? Mereka berkata: "Dia benar, barangkali inilah wali yang dimaksud. Hal-hal semacam ini mungkin saja ada, sekalipun mereka salah dalam kasus ini. Ini dikarenakan tidak semua hal bisa diketahui

pustaka-indo.blogspot.com

oleh akal." Tetapi ini tidak berarti bahwa semua hal yang tidak bisa diketahui oleh akal itu tidak ada: *"Setiap biji itu bundar, tapi tidak semua yang bundar itu biji,"* adalah bukti dari pernyataan tersebut.

Kami berkata: Meski seorang wali memiliki sebuah keadaan yang tidak bisa diungkapkan melalui ucapan dan tulisan, namun akal dan roh menyandarkan kekuatan dan tumbuh berkembang dengannya. Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh orang-orang gila yang keadaannya berputar-putar itu. Meskipun mereka mengunjungi orang gila itu, tapi jika tidak diikuti dengan berusaha untuk mengubah keadaan mereka, maka mereka tidak akan bisa menemukan kesenangan pada jiwa orang gila ini. Meskipun mereka menyangka telah menemukannya, namun kita tidak menganggap penemuan mereka itu sebagai sebuah kesenangan. Seperti anak-anak yang terpisah dari ibunya dan mendapatkan kesenangan sesaat dari orang lain, kami tidak menyebut kesenangan itu sebagai sebuah kesenangan, sebab persepsi anak itu sudah salah.

Para dokter berkata bahwa apa pun yang sesuai dengan tabiat dan keinginan manusia, maka hal itu akan memberinya kekuatan dan membersihkan darahnya. Apa yang dikatakan dokter ini adalah benar jika ditujukan bagi orang-orang yang sehat. Misalnya, jika segumpal tanah cocok dengan tanah yang lainnya, jangan anggap bahwa tanah itu bisa memperbaiki kualitas tanah yang satunya, meski ia sesuai dengannya. Makanan yang asin hanya cocok untuk orang yang tertimpa penyakit kuning, tapi tidak untuk orang yang mengidap kencing manis. Kecocokan itu tidak ada harganya, karena ia berdasarkan penyakit. Sesuatu yang cocok sejatinya adalah apa yang

pustaka-indo.blogspot.com

sesuai dengan keadaan manusia yang pertama kali sebelum ia sakit. Misalnya, tangan seseorang di-*gips* karena menderita patah tangan. Kemudian seorang ahli bedah datang untuk meluruskan tangannya yang bengkok dan mengembalikannya seperti semula, tetapi orang yang sakit itu menolaknya. Ahli bedah pun berkata: "Sebelumnya tanganmu lurus dan kamu menemukan kenyamanan darinya. Sementara saat tanganmu patah, kamu merasa sakit dan menderita. Meski sekarang kamu lebih nyaman dengan kondisi tanganmu yang patah ini, tapi kenyamanan itu adalah palsu dan tidak ada artinya."

Seperti halnya malaikat, orang yang senantiasa berzikir dan tenggelam di dalam-Nya, maka roh-roh mereka akan mendapatkan kebanggaan di alam yang Suci. Ketika dia sakit karena menyatu dengan tubuh dan berobat dengan memakan makanan yang masam, para Nabi dan wali—yang menjadi dokter—berkata: "Sebenarnya cara ini tidak cocok untukmu. Kecocokan dan pengobatan ini hanyalah omong kosong. Ada sesuatu yang lain yang cocok untukmu tapi kamu lupakan, yaitu apa yang sesuai dengan tabiat aslimu dan yang benar adalah apa yang sejak awal cocok denganmu. Kamu menyangka bahwa penyakit yang sedang menjangkitimu ini adalah cocok untukmu dan kamu tidak mengenali kebenarannya.

Seorang bijak duduk dengan seorang ahli nhwu. Ahli nahwu berkata: "Sebuah kata tidak akan terlepas dari tiga pola: Isim, Fi'il dan Huruf." Tiba-tiba si bijak merobek bajunya dan berteriak: "Aduh celaka, dua puluh tahun aku berusaha untuk pergi ke seluruh penjuru mata angin, kukerahkan seluruh kesungguhan untuk satu cita-cita mencari satu kata selain tiga kata tersebut, tapi kini kamu

pustaka-indo.blogspot.com

telah meghancurkan cita-citaku." Sebenarnya orang bijak itu sudah menemukan kata yang dia maksud, ia berkata demikian untuk memperingatkan ahli nahwu itu.

Diriwayatkan ketika Hasan dan Husain masih kecil, mereka melihat seorang kakek yang berwudu dengan cara yang tidak sesuai tuntunan syariat. Mereka berniat ingin mengajarinya cara berwudu yang benar. Mereka berdua mendatangi si kakek kemudian salah satu dari mereka berkata: "Dia mengatakan padaku bahwa kamu berwudu dengan cara yang tidak benar. Kami berdua ingin berwudu di depanmu dan lihatlah cara wudu kami, begitulah yang benar dan sesuai dengan syariat." Mereka pun mulai mengambil wudu di depan si kakek. Namun si kakek berkata: "Anak-anak, cara wudu kalian sesuai dengan syariat, sementara cara wuduku, karena aku hanya orang miskin, adalah salah."

Semakin banyak jumlah tamu, semakin besar seseorang membuat rumah, perabotan dan makanannya pun akan semakin banyak. Tidakkah kamu lihat bahwa postur tubuh seorang anak kecil adalah kecil, dan pikirannya juga kecil? Pikiran itu adalah tamu yang menyesuaikan diri dengan kapasitas rumah tubuhnya. Tak ada yang diketahui anak kecil itu selain air susu dan perempuan yang menyusuinya. Ketika tubuhnya besar, tamunya juga akan semakin banyak. Rumah akal yang ia tempati menjadi semakin luas, demikian juga dengan wawasan dan daya pembedanya. Tapi ketika para tamu cinta datang, rumah itu tidak lagi bisa menampung mereka, sehingga mereka akan merobohkan rumah itu dan membangun rumah yang baru.

pustaka-indo.blogspot.com

Sesungguhnya tirai-tirai, para pelayan, tentara dan para budak sang raja sudah tidak tertampung di rumahnya. Tirai-tirai itu juga tidak pantas untuk pintu ini, Sedang para budak yang tidak terbatas harus memiliki kedudukan yang tak terbatas juga. Namun ketika tirai-tirai alam sang raja terangkat, bersinarlah setiap cahaya seiring hilangnya hijab dan tampak segala yang tersembunyi. Berbeda dengan tirai-tirai alam ini yang semakin bertambah hijabnya, tirai-tirai ini berbeda dengan tirai-tirai itu.

Aku tidak mengeluh atas segala kemalangan yang tak terperikan ini,
Agar manusia menyadari dengan alibi dan celaanku
Seperti lilin yang menangis dan tidak tahu apa
yang harus aku ungkapkan
Apakah karena ia bertemu dengan api atau
karena berpisah dari madu.[1]

Maulana Rumi berkata: "Sesungguhnya al-Qadhi Manshur berbicara dengan perumpamaan yang absurd, berputar-putar dan berwarna-warni. Manshur tidak bisa menguasai dirinya sendiri sehingga dia berbicara dengan jujur. Seluruh alam adalah tawanan takdir, seluruh takdir adalah tawanan keindahan. Keindahan itu tampak dan tidak bersembunyi."

Sebagian dari mereka berkata: "Bacalah satu lembar dari ucapan al-Qadhi."

---

1 Ada yang mengatakan bahwa dua bait ini diucapkan oleh al-Qadhi Abu Manshur al-Harwi.

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi membacanya apa yang mereka minta dan setelah itu beliau berkata: Sesungguhnya Allah memiliki beberapa hamba yang setiap kali mereka melihat perempuan di dalam kemah, mereka memerintahnya: "Angkatlah tudungmu agar aku bisa melihat wajahmu, bagaimana kepribadianmu, dan siapa dirimu? Ketika kami melintasi perempuan bertudung dan kami tak dapat melihatmu, akan timbul hasrat untuk mengganggumu dalam diri kami: 'Siapa orang ini dan seperti apa kepribadiannya.' Aku bukanlah orang yang kala memandang wajahmu akan tertimpa fitnah dan akan menjadi budakmu. Sudah lama sekali Allah telah membuatku tanpa dosa dan bebas dari pesona-pesona serupa. Aku aman dari kekhawatiran semacam itu, jadi janganlah kamu mengganggu dan memfitnahku. Namun ketika aku tidak bisa melihat kalian, aku menjadi penasaran dan bertanya-tanya, 'Siapakah dia?'"

Orang-orang ini sangatlah berbeda dengan golongan lain yang didorong oleh hawa nafsu mereka (*ahlu nafs*). Jika golongan ini melihat wajah-wajah jelita, mereka akan terfitnah dan terganggu. Melihat keadaan mereka yang demikian, akan lebih baik jika para para pemilik paras jelita itu tidak menampakkan wajahnya sehingga tidak akan mengakibatkan fitnah bagi mereka. Namun berbeda dengan keadaan golongan ahli hati (*ahlu qalb*), akan lebih baik jika mereka menampakkan wajahnya agar terhindar dari fitnah.

Seseorang berkata: "Di kota Khawarizm tidak ada satu pun orang yang jatuh cinta karena di sana ada banyak gadis-gadis cantik. Ketika para lelaki melihat gadis-gadis tersebut dan hati mereka terpaut, hal itu tidak akan berselang lama. Sebab setelah itu mereka akan melihat

pustaka-indo.blogspot.com

gadis lain yang lebih cantik sehingga jatuhlah kecantikan para gadis sebelumnya di mata mereka."

Maulana Rumi menjawab: "Jika tidak ada yang mencintai para gadis cantik di Khawarizm, maka sebaiknya ada orang-orang yang mencintai Khawarizm itu sendiri, sebab keindahan di sana tak terhitung jumlahnya. Khawarizm yang dimaksud di sini adalah kefakiran, yang menyimpan berbagai keindahan makna, materi dan rohani. Setiap kali kamu menghampiri satu keindahan dan menetap di sisinya, akan datang keindahan lain yang menampakkan wajahnya hingga kamu lupa dengan keindahan yang pertama. Demikian seterusnya, hendaknya kita merindukan kefakiran, karena di dalamnya ada banyak keindahan yang semacam ini.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 43* w

Bisa Melihat Karena Ada Yang Memperlihatkan

SAIF AL-BUKHARI pergi ke negeri Mesir. Setiap orang menyukai sebuah cermin dan mencintai bayangan sifat dan segala potensi mereka, sementara dia tidak mengetahui wajah aslinya. Dia menganggap bahwa bayangan adalah sebuah wajah dan cermin selubung ini adalah cermin wajahnya. Bukalah wajahmu agar kamu tahu bahwa aku adalah cermin bagi wajahmu, dan yakinkan dirimu bahwa aku adalah sebuah cermin.

Seseorang berkata: “Aku sadar bahwa para Nabi dan wali adalah korban dari kesalahan prasangkaku. Tidak ada apa-apa di sana selain pretensiku saja.”

Maulana Rumi berkata: “Apakah kamu mengatakan ini karena bualanmu saja atau kamu sudah melihat dan mengatakan sebelumnya? Kalau memang sebelumnya kamu sudah melihat dan

pustaka-indo.blogspot.com

mengatakannya, maka itulah pandangan yang sebenarnya dan itu adalah sesuatu yang amat agung dan mulia. Sebuah pembenaran terhadap para Nabi karena tidak ada yang mereka akui selain sebuah penglihatan, dan kamu sudah mengakuinya. Sebuah penglihatan tidak akan tampak jika tidak ada yang memperlihatkan, sebab penglihatan adalah aktivitas produktif yang meniscayakan adanya dua unsur: yang memperlihatkan dan yang melihat. Jadi, yang memperlihatkan adalah sebuah tuntutan dan yang melihat adalah penuntut, atau sebaliknya. Pengingkaranmu terhadapnya justru akan semakin mengukuhkan eksistensi penuntut, yang dituntut dan penglihatan itu sendiri. Sehingga aspek ketuhanan dan penghambaan menjadi satu kasus dalam penafian atau penetapannya, dan akhirnya semua menjadi wajib."

Seseorang berkata: "Kelompok manusia itu adalah murid-murid dari orang yang lalai yang mereka agungkan." Aku berkata, "Kelalaian seorang guru tidak lebih rendah dari batu dan berhala. Para penyembah berhala mengagungkan, membanggakan, mengharap, merindukan, membutuhkan, dan menangis padanya, sementara batu tidak memiliki apa-apa dan tidak merasakan apa-apa. Allah SWT menjadikannya—yang sama sekali tidak dipahami oleh batu dan berhala itu —sebagai alat pengabdian mereka.

Seorang ahli Fiqih memukul seorang bocah. Dikatakan kepadanya: "Apa kesalahannya sehingga kamu memukulnya?" Ahli Fiqih menjawab: "Kalian tidak tahu, anak ini berzina dengan sengaja." Kemudian ditanyakan lagi: "Apa yang dia lakukan dan apa kesalahannya?" Ahli Fiqih menjawab: "Ketika dia ejakulasi,

pustaka-indo.blogspot.com

khayalannya kabur sehingga aku menganggap ejakulasinya itu batal." Tak diragukan lagi bahwa kecintaan ahli fiqih ada bersama khayalan bocah itu, tapi bocah itu tidak mengetahuinya. Seperti itulah kecintaan mereka pada khayalan guru yang bodoh itu, mereka lupa akan keterkungkungan, keberhasilan dan keadaan mereka. Sekalipun kecintaan yang salah bisa menciptakan khayalan perasaan pada wujud seseorang, tapi ini berbeda dengan seseorang yang bercumbu dengan orang yang dirindukan dan nyata keberadaannya, ia mengetahui dan melihat keadaan orang yang dirindukannya itu. Mereka seperti orang yang memeluk sebuah tiang di tempat gelap dan mengira itu kekasihnya. Meski mereka menangis dan merintih, namun kenikamatannya tidaklah sama dengan orang yang memeluk kekasihnya yang hidup dan mengetahuinya.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 44 w

Al-Qur'an: Sutera Yang Memiliki Dua Sisi

SETIAP orang yang hendak bepergian ke suatu tempat, akalnya akan berpikir: "Setelah aku sampai di sana, aku akan mudah mendapatkan segala kemaslahatan dan pekerjaan, keadaanku akan teratur, teman-temanku akan senang dan aku akan mampu mengalahkan musuh-musuhku." Pikiran semacam inilah yang menyita perhatiannya, meski tujuan sejatinya adalah sesuatu yang lain. Sudah banyak pikiran dan upaya yang dia kerahkan, tapi tidak ada satu pun yang berjalan sesuai dengan keinginannya. Meski demikian, ia tetap berpegang teguh pada upaya dan pilihannya itu.

Seorang hamba yang berusaha, namun mengabaikan takdir,
Maka usahanya akan sia-sia, dan yang tersisa hanyalah takdir Tuhan.

pustaka-indo.blogspot.com

Ini seperti seseorang yang bermimpi tinggal di sebuah kota yang asing. Tak ada yang mengenal dan dia kenali di kota tersebut. Kebingungan menimpa dirinya dan ia pun menyesal. Hambatan dan kerugian menimpanya, dan dia berkata: "Mengapa aku datang ke kota yang tidak aku kenal ini tanpa kehadiran sang kekasih di sini?" Namun ia sadar bahwa segala penyesalan dan kerugian itu tidak ada gunanya. Ia menyesali keadaan yang menimpa dirinya dan melihatnya sebagai kesia-siaan. Pada waktu yang lain, ketika ia tertidur, ia melihat dirinya telah berpindah ke kota itu dan mulai diterpa kegelisahan, hambatan dan berbagai kerugian. Ia menyesali kedatangannya ke kota itu. Ia tidak mampu berpikir dan mengingat-ingat: "Sungguh dalam keadaan sadar aku telah menyesali kesedihan ini dan aku mendapati bahwa perbuatanku ini hanyalah kesia-siaan dan sebatas bunga tidur yang tidak bermanfaat apa-apa."

Seperti inilah keadaan seluruh manusia. Ratusan ribu kali mereka melihat niat dan usahanya gagal dan tak ada satu pun yang berjalan sesuai dengan keinginannya. Namun Allah mengendalikan kealpaan mereka sehingga mereka melupakan semua yang sudah terjadi, dan mereka tetap saja mengikuti jalan pikiran dan kehendak mereka sendiri.

وَاعْلَمُوٓاْ أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya." (QS. al-Anfal: 24)

pustaka-indo.blogspot.com

Konon, ketika Ibrahim bin Adham menjadi raja, dia pergi berburu. Ia mengejar seekor kijang hingga terpisah jauh dari bala tentaranya. Karena letih, kudanya sampai berkeringat, namun dia masih terus mengejar. Pada saat ia melewati batas di gurun itu, tiba-tiba kijang buruannya menoleh ke arahnya dan berkata: "Aku tidak diciptakan untuk hal ini. Wujud ini tidak dibentuk dari ketiadaan agar kamu memburuku. Sekalipun kamu bisa menangkapku, apa yang akan kamu peroleh?"

Mendengar ucapan ini, Ibrahim menjerit, dan seketika itu ia terpelanting dari punggung kudanya. Tak ada seorang pun di padang itu selain seorang penggembala. Ibrahim menunduk di hadapannya seraya berkata: "Ambillah pakaian kerajaanku yang berhiaskan intan permata ini, ambillah senjataku, kudaku dan berikanlah pakaian kasarmu itu. Jangan ceritakan kepada siapapun tentang apa yang telah menimpaku ini." Ibrahim kemudian memakai pakaian kasar itu dan pergi melanjutkan perjalanannya.

Sekarang, lihatlah apa keinginan dan tujuan hakikinya. Ia hendak menangkap kijang, tapi justru Allah yang menangkap dirinya lewat kijang itu. Sadarilah bahwa apa pun yang terjadi di dunia ini bisa terjadi atas kehendak Allah. Keinginan-Nyalah yang berlaku dan semua tujuan akan mengikuti-Nya.

Sebelum masuk Islam, Umar bin Khattab memasuki rumah saudarinya yang sedang membaca al-Qur'an dengan suara nyaring: *"Thaha, Kami tidak menurunkan al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah* [QS. Thaha: 1-2]*."* Ketika melihat saudaranya masuk, ia menyembunyikan al-Qur'an dan memelankan suara. Umar

pustaka-indo.blogspot.com

menghunus pedangnya dan berkata: "Katakan padaku apa yang sedang kamu baca dan mengapa kamu menyembunyikannya dariku, kalau tidak akan memenggal kepalamu tanpa belas kasihan saat ini juga."

Saudarinya yang mengenal tabiat Umar jika sedang marah itu takut bukan kepalang. Dalam kondisi ketakutan ia pun mengaku: "Aku membaca kalam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad Saw." Umar berkata: "Baca lagi agar aku bisa mendengarnya." Ia pun membaca surat *Thaha*. Mendengar al-Qur'an dibacakan, Umar semakin marah dan berkata: "Jika aku membunuhmu sekarang, maka aku hanya akan membunuh orang yang lemah. Aku akan pergi dan memenggal kepala Muhammad terlebih dahulu, baru kemudian aku akan mendatangimu lagi." Dalam balutan amarah yang membara, Umar kemudian bergegas menuju masjid Nabawi dengan pedang terhunus. Di tengah perjalanan, para pemuka Quraisy melihatnya dan berkata: "Hai, Umar hendak menemui Muhammad. Jika ada yang bisa menghentikan agama Muhammad, pasti Umarlah orangnya." Hal itu dikarenakan Umar adalah sosok yang kuat dan perkasa. Pasukan mana pun yang pernah menghadapinya selalu dia kalahkan dan kemenangannya itu dibuktikan dengan memenggal kepala lawan-lawannya. Karena itulah Rasulullah sering berdoa: *"Ya Allah, tolonglah Islam lewat salah satu dari dua Umar* (Umar bin al-Khatthab dan Amr bin Hisyam atau Abu Jahal). "Pada masa itu, kedua orang ini memang terkenal dengan kekuatan dan keperkasaannya.

Ketika Umar sudah masuk Islam, ia sering menangis dan berkata: "Ya Rasulullah, celaka aku jika seandainya engkau mendahulukan

pustaka-indo.blogspot.com

Abu Jahal dengan berdoa: 'Ya Allah, tolonglah Islam lewat Abu Jahal atau Umar," lantas akan menjadi apa diriku ini, aku akan tetap berada dalam kesesatan."

Singkat cerita, Umar menghampiri masjid Nabawi dengan pedang terhunus. Namun pada saat itu, Jibril turun mengabarkan pada Rasulullah Saw.: "Ya Rasulullah, Umar akan datang untuk masuk Islam, peluklah dia." Pada saat Umar masuk dari pintu masjid, tiba-tiba ia melihat dengan jelas sebuah panah cahaya yang melesat dari sisi Rasulullah Saw. dan menancap ke dalam hatinya. Umar pun menjerit dan jatuh pingsan. Setelah kejadian itu, cinta dan kerinduan memenuhi relung jiwa Umar. Dia berharap bisa melebur dalam diri Rasulullah karena dalamnya rasa cinta Umar pada beliau sampai tak tersisa apa-apa lagi dari dirinya. Umar berkata: "Wahai Nabi Allah, sekarang tunjukkan padaku keimanan itu dan katakanlah kalimat yang penuh berkah itu agar aku bisa mendengarnya."

Setelah masuk Islam, Umar berkata: "Sekarang, sebagai ganti dari kedatanganku ke sini dengan pedang terhunus dengan maksud hendak membunuhmu, setiap orang yang kudengar menentangmu setelah ini, tak akan kuberi rasa aman. Dengan pedang ini, akan aku penggal kepalanya."

Ketika Umar keluar dari masjid, tanpa diduga Umar bertemu dengan ayahnya. Ayahnya bertanya: "Apa kamu sudah mengalirkan (darahnya)?" Pada saat itu juga Umar memenggal kepala ayahnya dan terus berjalan dengan menggengam pedangnya yang berlumuran darah. Ketika para pemuka Quraisy melihat pedang yang berlumuran darah itu, mereka bertanya: "Kamu sudah berjanji akan

pustaka-indo.blogspot.com

membawa kepala Muhammad, mana kepalanya?" Umar menjawab: "Ini kepalanya." Mereka bertanya lagi: "Kau membawa kepala Muhammad?" Umar menjawab: "Bukan. Ini bukan kepalanya, tapi kepala orang lain."

Sekarang lihatlah apa yang sudah direncanakan oleh Umar dan apa yang dikehendaki oleh Allah dari rencananya itu, agar kamu mengetahui bahwa semua rencana akan berjalan sesuai dengan keinginan-Nya.

Umar bermaksud untuk mendatangi Rasulullah dengan
hunusan pedang di tangannya.
Namun dia tersungkur dalam jaring Allah, dan karena nasibnya yang
mujur itu, ia mendapat pandangan yang benar.[1]

Sekarang, jika mereka bertanya pada kalian: "Kau datang dengan membawa apa?" Jawablah: "Aku datang dengan membawa kepala." Jika mereka berkata "Kami sudah melihat kepala ini?," maka katakanlah: "Bukan, ini bukan kepala yang kamu lihat, ini kepala yang lain." Kepala adalah tempatnya rahasia. Jika tidak demikian, maka seribu kepala pun tidak akan terbeli oleh satu keping dirham. Bacalah ayat berikut:

1 Bait ini adalah potongan puisi dari kumpulan *ghazal* (puisi cinta)-nya Maulana Jalaluddin Rumi.

pustaka-indo.blogspot.com

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْناً وَاتَّخِذُواْ مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim sebagai tempat salat." (QS. al-Baqarah: 125)

Ibrahim berkata: "Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memuliakan diriku dengan jubah kerelaan-Mu dan telah memilihku, karuniakan pula kekeramatan ini pada keturunanku." Allah kemudian menjawab dalam firman-Nya:

لاَ يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

"Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim." (QS. al-Baqarah: 124)

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa orang-orang zalim itu bukanlah orang yang pantas menyandang jubah dan *karamah* Allah. Ketika Ibrahim menyadari bahwa Allah tidak peduli dengan orang-orang zalim dan tiran, ia membatasi keinginannya seraya berucap: "Ya Allah, mereka orang-orang beriman dan tidak berbuat zalim, limpahkanlah rezeki-Mu dan jangan Engkau cegah mereka darinya." Alllah menjawab: *"Sesungguhnya rezeki-Ku berlaku umum, siapa saja memiliki bagian darinya. Setiap makhluk mempunyai bagian dari rumah perjamuan ini. Sedangkan jubah kerelaan, penerimaan, pemuliaan dan keagungan-Ku hanya menjadi bagian orang-orang khusus dan terpilih."*

pustaka-indo.blogspot.com

Kaum literalis berkata: "Yang dimaksud dengan rumah ini adalah Ka'bah, di mana setiap orang yang berlindung di dalamnya akan memperoleh rasa aman dari berbagai rintangan. Di dalamnya diharamkan berburu dan menyakiti sesama manusia. Allah telah memilih Ka'bah sebagai rumah bagi-Nya." Perkataan ini benar dan baik, tapi itu hanyalah pemahaman dari sisi lahiriah al-Qur'an saja. Sedangkan menurut pandangan para ahli tahkik, yang dimaksud dengan rumah di sini adalah batin manusia. Jadi, maksudnya adalah: "Ya Allah, kosongkanlah batinku dari keraguan dan kesibukan hawa nafsu. Sucikanlah ia dari berbagai syahwat dan pikiran kotor agar tidak ada jalan bagi setan dan keraguan, sehingga tak tersisa lagi ketakutan di dalamnya dan seluruhnya menjadi tempat bagi wahyu-Mu."

Allah telah memerintahkan bintang untuk naik ke langit dan menghalangi setan-setan mendengarkan rahasia-rahasia malaikat; agar tak seorang pun yang mengetahui rahasia-rahasia-Nya dan aman dari berbagai macam bahaya. Dengan kata lain: "Ya Allah, perintahkanlah para penjaga perhatian-Mu untuk mengawasi batinku juga, agar gangguan setan-setan dan tipu daya hawa nafsu bisa menjauh dariku." Ini adalah ucapan ahli batin dan para pemilik mata hati.

Setiap orang bergerak dari tempat mereka sendiri. Al-Qur'an itu laksana sutera yang memiliki dua sisi; sebagian mengambil intisari dari sisi ini, dan sebagian lagi dari sisi yang lain. Keduanya sama-sama benar, sebab Allah SWT menghendaki agar setiap orang bisa mengambil manfaat dari al-Qur'an. Seperti seorang istri yang

pustaka-indo.blogspot.com

memiliki suami dan bayi, baik suami maupun sang bayi memiliki bagiannya masing-masing. Si bayi akan menemukan kenikmatan dari puting susu dan air susu ibunya, sementara suami akan mendapatkan kenikmatan ketika ia bercumbu rayu dengan istrinya. Sebagian manusia adalah anak-anak di jalan ini, mereka menemukan kenikmatan di wilayah makna tekstual al-Qur'an, mereka meminum air susunya. Namun bagi orang-orang yang telah mencapai derajat kesempurnaan, mereka akan merasakan kenikmatan dan pemahaman lain dari makna-makna al-Qur'an.

Maqam Ibrahim dan tempat shalatnya adalah tempat di dekat Ka'bah. Kaum literalis berkata bahwa setiap Muslim wajib mendirikan salat dua rakaat di sana. Demi Allah ini adalah pekerjaan yang bagus. Sementara bagi para ahli tahkik, *maqam* Ibrahim bermakna bahwa hendaknya kamu lempar dirimu ke dalam api sebagaimana yang dilakukan Ibrahim demi kebenaran. Hendaknya jiwamu mendatangi *maqam* ini dengan sungguh-sungguh dan berusaha di jalan Allah atau yang dekat dengan *maqam* ini sehingga saat itu manusia telah mengorbankan jiwanya demi kebenaran. Maksudnya tak tersisa lagi bahaya bagi jiwa dan tak akan bergoncang lagi karena hawa nafsu. Salat dua rakaat di *maqam* Ibrahim itu bagus, tapi biarkan salat itu ditegakkan di dunia ini, sementara rukuknya di dunia sana.

Ka'bah yang sejati adalah hati para Nabi dan wali yang menjadi tempat turunnya wahyu Allah. Adapun Ka'bah yang kita kenal hanyalah cabang darinya. Jika yang sejati bukan di hati, lantas apa gunanya Ka'bah? Para Nabi dan wali mengorbankan segala kehendak mereka dan mengikuti kehendak Allah. Semua yang

pustaka-indo.blogspot.com

diperintahkan-Nya akan dilaksanakan oleh mereka. Setiap orang tidak akan mengalihkan perhatian mereka, bahkan kepada ayah dan ibu mereka sekalipun. Mereka juga tidak akan menyisakan takaran bagi keduanya. Sebab dalam pandangan mereka, (terkadang) orang tua tampak sebagai musuh.

Kuletakkan tali kendali hatiku di tangan-Mu,
Apa pun yang Kau katakan untuk dimasak,
kami nyatakan untuk dibakar.

Semua yang aku katakan adalah perbandingan (*mitsal*), bukan persamaan (*matsal*). Kedua istilah ini berbeda. Allah menggunakan istilah *mitsal* ketika menyerupakan Cahaya-Nya dengan lampu. Para wali yang diserupakan dengan kaca lampu itu juga menggunakan istilah *mitsal*. Cahaya Allah tidak dapat ditampung oleh semesta dan tempat. Bagaimana mungkin keadaan bisa ditampung oleh sebuah kaca dan lampu? Bagaimana mungkin hati bisa menampung tempat-tempat terbitnya Cahaya Allah? Tetapi ketika kamu mencari Cahaya Allah itu, kamu akan mendapatkannya di dalam hati. Bukan seperti sebuah kotak di mana Cahaya itu bersemayam, melainkan kamu akan mendapati Cahaya itu bersinar dari hatimu. Seperti halnya ketika kamu menemukan gambaran ragamu di dalam cermin. Ragamu tidak berada di dalam cermin itu, tapi kamu akan melihat dirimu sendiri ketika kamu melihat ke dalam cermin.

Ketika diungkapkan dengan perbandingan, segala sesuatu yang awalnya tidak bisa dicerna akal akan menjadi logis dan kemudian akan bisa dilihat. Seperti ucapanmu: "Ketika manusia memejamkan

pustaka-indo.blogspot.com

matanya, ia akan melihat berbagai macam hal yang mengagumkan, ia akan menyaksikan berbagai materi dan bentuk yang tampak. Akan tetapi ketika ia membuka kedua matanya, tak ada satu pun yang terlihat." Tak ada seorang pun yang akan membenarkan dan menganggapnya logis, namun saat kamu kemukakan satu perbandingan, ia akan segera bisa dipahami. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini seperti seseorang yang melihat ratusan ribu orang dalam tidurnya, tapi tak ada satu pun yang ia lihat di dunia nyata. Atau seperti seorang arsitek yang mengkhayalkan sketsa rumah yang lebar, panjang dan gaya yang sempurna. Siapa pun akan menganggap hal itu tidak logis, namun saat ia melukis desain rumah tersebut di atas kertas, gambar rumah pun menjadi nampak. Ketika ia memberikan gambaran yang telah dirancang, wujud rumah dengan berbagai perinciannya itu akan menjadi logis bagi siapa pun yang melihatnya. Setelah ia menjadi logis, sang arsitek mulai membangun rumah sesuai dengan rancangan yang dibuatnya. Akhirnya, tampaklah bangunan sebuah rumah.

Dari sini kita bisa tahu bahwa sebenarnya segala sesuatu yang tidak logis akan bisa dicerna dan dipahami dengan menggunakan perbandingan. Ini seperti yang dikatakan bahwa kitab-kitab beterbangan di dunia sana, sebagian ke kanan dan sebagian lagi ke kiri. Di sana juga terdapat malaikat, arasy, neraka, surga, mizan, hisab dan kitab; yang mana semuanya tidak akan bisa kita cerna kecuali dengan perbandingan. Meskipun semuanya tidak ada di dunia ini, tapi ia akan tampak nyata dengan perbandingan. Contohnya adalah ketika semua makhluk tertidur di malam hari, entah itu seorang pandai besi, raja, hakim, pejahit, dan lain sebagainya. Ketika tidur,

pustaka-indo.blogspot.com

pikiran-pikiran mereka terbang dan tak ada satu pun yang masih melekat pada mereka. Hingga saat fajar tiba, terompet Israfil seperti membawa kehidupan mereka kembali lagi ke dalam sel-sel tubuh mereka. Pikiran-pikiran kembali menghampiri mereka bagaikan kitab yang beterbangan di hari pembalasan tanpa kesalahan apa pun. Pikiran penjahit akan kembali kepada dirinya, pikiran hakim akan kembali kepada dirinya, pikiran pandai besi akan kembali kepada dirinya, pikiran orang zalim akan kembali kepada dirinya, dan pikiran orang yang adil juga akan kembali kepada dirinya. Adakah orang yang tidur sebagai penjahit kemudian ia bangun di siang hari sebagai tukang sepatu? Tidak mungkin, sebab menjahit adalah pekerjaan dan kesibukan yang sudah dijalani sebelumnya, jadi dia akan kembali sibuk dengan pekerjaan itu di keadaan yang kedua. Dari sini kita mengerti bahwa di dunia sana, hal yang semacam ini terjadi dan bukan sebuah kemustahilan, dan itu juga sering terjadi di dunia sini.

Jadi ketika manusia menggunakan perbandingan ini sampai ke ujung rangkaian ini, di dunia sekarang dia akan menyaksikan segala keadaan yang ada di dunia sana. Semua akan tersingkap olehnya sehingga ia akan mengerti bahwa segala sesuatu ada dalam genggaman Allah. Ada banyak tulang belulang yang mungkin pernah kamu lihat membusuk di dalam kubur, sejatinya ia menikmati manisnya kebahagaan dan tertidur di sana seperti orang mabuk. Mereka menangkap kenikmatan dan kelenaan itu dengan sempurna. Ini bukan bualan, dan karena itulah manusia sering berdoa: "Semoga Allah mengharumkan tanah pusaranya." Jika debu tidak tahu soal wewangian, bagaimana mungkin mereka akan berdoa seperti itu?

pustaka-indo.blogspot.com

Semoga Allah melanggengkan usia berhala bak
rembulan itu sampai seratus tahun lagi,
Dan kujadikan hatiku sebagai tempat bagi anak panah air matanya.
Di atas pintu pusaranya, hatiku mati dalam
keadaan bahagia dan penuh suka cita,
Sambil aku berdoa: "Ya Tuhan, harumkanlah pusaranya."

Hal semacam ini terjadi di alam indrawi. Seperti sepasang suami istri yang tidur di atas satu ranjang. Sang istri melihat dirinya berada di tengah-tengah penjamuan makan di sebuah taman mawar yang dipenuhi para biduan, sementara sang suami melihat dirinya berada di antara lilitan ular-ular, para penjaga Jahannam, dan kalajengking. Jika kamu amati keduanya, kamu tidak akan melihat semua itu. Lantas kenapa harus terkejut jika sebagian manusia—bahkan di dalam kuburnya—bersukacita, merasakan kenyamanan, dan kemabukan, sementara sebagian yang lainnya sengsara, menderita, dan tersiksa? Dari sini bisa diketahui bahwa sesuatu yang tidak logis bisa dicerna dengan menggunakan perbandingan.

Sekali lagi, *mitsal* tidak identik dengan *matsal*. Seorang bijak meminjam istilah 'musim semi' untuk menggambarkan keadaan yang menunjukkan kondisi kenyamanan, kebahagiaan dan kelapangan, dan menyebut 'musim gugur' untuk menggambarkan cengkraman dan kegelisahan. Lantas apa persamaan antara kesenangan dengan musim semi dan kegelisahan dengan musim gugur, apakah dari sisi bentuknya? Tanpa perbandingan ini, akal tidak akan mampu menangkap gambaran maknanya. Allah berfirman:

pustaka-indo.blogspot.com

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ, وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ, وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُورُ

"Dan tidaklah sama antara orang buta dengan orang yang melihat. Tidak pula sama antara gelap gulita dengan cahaya. Tidak pula sama antara yang teduh dengan yang panas." (QS. Fathir: 19-21)

Allah membandingkan keimanan dengan cahaya dan kekafiran dengan kegelapan, atau membandingkan keimanan dengan naungan keteduhan dan kekafiran dengan matahari yang membara, yang tidak mengandung rahmat sedikit pun di dalamnya dan hanya membuat otak mendidih. Lantas apa persamaan antara sinar keimanan dengan kelembutannya, antara cahaya alam kita atau antara kotoran kekufuran yang gelap dengan kegelapan alam ini?

Jika ada seseorang yang tertidur di tengah-tengah sebuah perbincangan, maka tidur itu bukan disebabkan karena keterlenaannya, melainkan karena ia merasa aman. Bandingkan dengan yang terjadi pada sebuah kafilah yang menyusuri jalanan terjal dan menakutkan di malam yang gelap, tentu mereka akan terjaga karena ketakutan dan kekhawatiran akan adanya bahaya musuh yang menimpa mereka. Namun ketika telinga mereka mendengar suara anjing dan ayam jantan setibanya di suatu desa, mereka akan menjadi tenang dan bisa tidur dengan nyenyak. Padahal saat berada di jalan tanpa adanya suara dan senandung tadi, rasa kantuk itu tidak menghampiri mereka lantaran rasa takut yang mendera. Sementara ketika mereka sudah memasuki

pustaka-indo.blogspot.com

desa, rasa aman itu menyelubungi mereka meski gonggongan anjing dan kokok ayam jantan terus mengganggu mereka. Hati mereka tetap tenang, aman, dan bisa tidur dengan pulas.

Perkataan kita juga berasal dari rasa aman dan ketenangan, sebab kata-kata itu adalah ucapan para Nabi dan wali. Ketika jiwa kita mendengar percakapan para kekasih yang mereka kenal, kita akan merasa aman dan terbebas dari rasa takut, karena dari percakapan itu terhampar semerbak harapan dan kebahagiaan. Ini seperti seseorang yang berjalan bersama rombongannya di malam gelap. Setiap saat mereka menyangka—karena rasa takut mereka yang begitu dalam—bahwa para pencuri telah menyusup ke dalam rombongan itu. Mereka selalu ingin mendengar perbincangan para penunjuk jalan dan mengetahui suara mereka, dan ketika keinginan mereka terwujud, mereka merasa aman. "Katakanlah: Wahai Muhammad, bacalah," karena esensimu begitu subtil dan pandangan-pandangan tidak akan mampu menyentuhmu. Tetapi di saat kau berbicara, tersingkaplah bahwa kau adalah seorang yang jujur dan sangat dikenal oleh jiwa-jiwa mereka sehingga mereka merasa aman dan tenang. Jadi, bicaralah!

Cukuplah tubuhku yang kurus ini menunjukkan bahwa
aku seorang lelaki
Andai saja tak ada omonganku padamu, kau tidak akan melihatku

Di sebuah kebun, ada seekor binatang yang sangat kecil dan tak kasatmata, tetapi ketika ia bersuara, manusia akan bisa mengetahuinya lewat suaranya. Semua makhluk di kebun dunia ini tenggelam, dan

pustaka-indo.blogspot.com

begitu juga dengan esensimu yang sangat subtil dan tak kasatmata. Maka bicaralah agar aku bisa melihatmu. Ketika kamu ingin pergi ke suatu tempat, pertama kali hatimu yang akan pergi untuk menyaksikan dan meneliti keadaan di tempat itu, lalu ia akan kembali untuk mendorong tubuhmu. Jika dibandingkan dengan para Nabi dan wali, maka sekumpulan manusia itu seperti tubuh-tubuh, dan para Nabi dan wali adalah hatinya semesta alam. Pertama, hati akan pergi ke dunia sana, keluar dari karakter kemanusiaan, daging dan kulit mereka. Mereka mengamati tingkat kerendahan dan ketinggian kedua alam, dan melewati beberapa tempat tinggal sampai mereka mengenali jalan yang seharusnya dilalui manusia ini. Setelah itu mereka kembali untuk mengundang para makhluk seraya berkata: "Datanglah ke dunia yang asli di sana, karena dunia ini hanyalah rumah ketiadaan yang akan rusak. Kami sudah menemukan tempat yang bagus dan sekarang kami beritahukan pada kalian."

Ketahuilah bahwa hati, dalam setiap keadaan, akan senantiasa menyertai orang yang dicintainya. Hati tidak akan merobohkan rumah, tidak akan takut kepada para penyamun, dan tidak membutuhkan pelana kuda. Tubuh yang buruklah yang terikat pada pada semua itu.

Aku berkata pada hatiku: *"Wahai hati, karena kebodohanmu, kamu dilarang melayani orang yang kamu anggap sebagai raja."*

Hati menjawab: *"Kamu salah membacaku dengan cara ini, aku akan terus melayani-Nya. Kamulah orang yang tersesat dan kebingungan.*

pustaka-indo.blogspot.com

Di mana pun kamu berada dan apa pun yang terjadi, berusahalah untuk selalu menjadi seorang pecinta dan perindu. Ketika cinta sudah menjadi milikmu, maka selamanya kamu akan menjadi seorang pecinta di mana pun kamu berada; di dalam kubur, di padang mahsyar, di surga, dan di segala tempat. Ketika benih gandum kamu tanam, maka benih itu akan tumbuh sebagai gandum, di gudang tetap menjadi gandum, dan di tungku perapian juga tetap menjadi gandum.

Majnun hendak menulis surat pada Laila. Ia memegang pena lalu menulis bait berikut:

Khayalanmu di mataku, namamu di mulutku
Ingatanmu di hatiku, lalu di mana lagi aku bisa menulis?"

Khayalanmu bersemayam di hatiku, namamu tak pernah lepas dari lidahku, dan ingatanmu memenuhi lubuk jiwaku, lalu ke mana harus kukirimkan surat ini padahal kau selalu berputar-putar di segala tempat? Majnun kemudian mematahkan pena dan merobek kertasnya.

Ada banyak manusia yang hatinya dipenuhi oleh kalimat-kalimat semacam ini, tapi mereka tidak bisa mengungkapkannya dengan ungkapan dan rangkaian lafal-lafal, meski mereka adalah para pecinta yang mencari dan condong padanya. Hal ini tidak mengherankan dan tidak akan mencegah mereka untuk terus mencinta. Sebaliknya, akar materinya adalah hati, kerinduan dan cinta. Seperti bocah yang merindukan air susu ibunya, yang

pustaka-indo.blogspot.com

mana dari susu itu mereka mendapat kemampuan serta kekuatan darinya. Tetapi bocah itu tidak bisa mendeskripsikan air susu atau menjabarkan pengertiannya. Dia tidak bisa berkata dengan bahasa ungkapan: "Kenikmatan yang kudapatkan dari air susu ini seperti ini. Andai aku tidak meminumnya, niscaya aku akan menjadi lemah dan menderita," meskipun rohnya merindukan air susu dan bergantung padanya. Berbeda dengan orang dewasa, meskipun mereka bisa menjabarkan susu dengan ribuan cara, tetapi mereka tidak menemukan kenikmatan dan sudah tidak membutuhkan air susu ibu.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 45* w

MINTALAH KEPADA ALLAH

"Siapa nama pemuda itu? Saifuddin (pedang agama)."

MAULANA Rumi berkata: "Sesungguhnya pedang yang masih ada dalam sarungnya tidak mungkin terlihat. Pedang agama adalah ia yang berperang untuk agama dan mempersembahkan segala usaha mereka kepada Allah semata. Dia yang mengungkap kebenaran dari kesalahan serta membedakan antara yang hak dan yang batil. Tapi sebelum itu, mereka akan mengoreksi diri dan memperbaiki etika mereka sendiri: *"Mulailah dari dirimu sendiri."* Semua nasihat akan mereka arahkan pada diri mereka sendiri seraya berkata dalam hati: "Pada akhirnya, kamu juga seorang manusia yang memiliki dua tangan dan kaki, dua telinga dan pemahaman, dua mata dan mulut. Para Nabi dan wali yang sudah meraih kebahagiaan dan telah sampai pada tujuan mereka juga manusia seperti aku yang memiliki dua

pustaka-indo.blogspot.com

telinga, akal, lisan, dua tangan dan dua kaki, tapi kenapa mereka ditunjukkan pada jalan itu? Kenapa pintu itu dibukakan untuk mereka, tapi tertutup untukku?"

Manusia semacam ini terus mengoreksi dirinya siang malam seraya berkata dalam hati: "Apa yang kamu kerjakan, perbuatan apa yang sudah kamu lakukan sehingga kamu tidak diterima?" itulah yang terus mereka lakukan sampai mereka menjadi Pedang Allah dan Lisan Kebenaran.

Misalnya, sepuluh orang hendak memasuki satu rumah. Sembilan orang dari mereka menemukan jalan, sementara yang satu tertinggal di luar dan tidak menemukan jalan. Tak ayal orang ini akan berpikir dalam hatinya dan berkata: "Aneh, apa yang telah aku perbuat sehingga aku tidak diizinkan masuk, apakah karena aku kurang sopan?" Lelaki itu seharusnya menimpakan kesalahan pada dirinya sendiri dan mengakui kecerobohan dan keburukan sikapnya. Tidak seharusnya dia berkata: "Allah telah melakukannya kepadaku, apa yang bisa aku lakukan? Ini semua adalah kehendak-Nya. Jika Allah berkehendak, Dia akan menunjukkan jalan kepadaku." Pernyataan semacam ini merupakan sindiran untuk mencela Allah dan menghunus pedang di hadapan-Nya. Dengan ucapannya seperti itu, dia akan menjadi pedang yang melawan Allah, bukan menjadi pedang Allah.

Allah berada jauh dari memiliki kerabat; *"Dia tidak beranak, dan tidak pula diperanakkan* [QS. al-Ikhlas: 3]. *"* Tidak ada seorang pun yang akan menemukan jalan kepada-Nya selain dengan cara menghambakan diri; *"Dan Allah-lah yang Maha Kaya dan kamulah*

pustaka-indo.blogspot.com

orang-orang yang berkehendak kepada-Nya [QS. Muhammad: 38].*"* Tidak mungkin kamu mengomentari seseorang yang menemukan jalan kepada-Nya dengan mengatakan: "Ia lebih dekat kepada Allah, lebih banyak pengetahuannya, dan lebih banyak ikatannya dengan Tuhan daripada aku."

Demikianlah, kedekatan dengan Allah tidak akan menjadi mudah kecuali dengan jalan menghambakan diri. Dia adalah Maha Pemberi. Dia yang memenuhi dasar lautan dengan mutiara, yang membungkus duri dengan mawar dan memberikan roh pada segenggam tanah. Semuanya dilakukan tanpa ada pretensi dan tanpa pendahulu. Setiap komponen alam memiliki kedudukan di sisi-Nya. Ketika seseorang mendengar kabar bahwa di sebuah kota ada seorang yang mulia yang memberi hadiah dan donasi yang besar, maka dia akan terdorong untuk mengunjungi orang tersebut dengan harapan bisa mendapatkan bagian dari pemberian itu. Demikianlah Allah mengaruniakan ketenaran pada orang seperti itu. Jika reputasi dan seluruh alam lahir dari kelembutan-kelembutan-Nya, mengapa kamu tidak mencari manfaat dari-Nya, tidak meminta jubah-jubah kehormatan dan memohon kepada-Nya? Kamu justru malah duduk menganggur seraya berkata: "Jika Allah menghendaki, Dia akan memberikan semua itu padaku." Kamu tidak pernah meminta apa pun dari-Nya.

Seekor anjing yang tidak punya akal dan pengetahuan, ketika lapar dan tidak menemukan roti, ia akan mendatangimu dengan menggerak-gerakkan ekornya. Seakan-akan dia berkata: "Beri aku roti, karena aku tidak punya roti dan kamu memiliki apa yang aku

pustaka-indo.blogspot.com

cari." Anjing bisa membedakan hal itu. Akhirnya, kamu tidak lebih rendah dari anjing yang tidak rela tidur di atas abu dan berkata: "Jika Allah menghendaki, Dia akan memberiku roti," tapi dia akan mencari dan mengibaskan ekornya. Jadi, kibaskan juga ekormu, mintalah kepada Allah dan memohonlah, karena permohonan kepada Sang Pemberi seperti ini adalah tuntutan yang agung. Ketika kamu sedang kekurangan, mintalah bagianmu kepada Pemilik kedermawanan dan kekayaan.

Allah sangat dekat denganmu. Setiap pikiran dan gagasan yang kamu yakini, Allah akan selalu berada di dalamnya. Karena Dia yang memberikan eksistensi bagi gagasan dan pikiran itu dan membuatnya berada di pangkuanmu. Tetapi karena begitu dekatnya Dia denganmu, kamu tidak bisa melihat-Nya.

Apa yang aneh dari semua itu? Dalam setiap amal yang kamu kerjakan, akalmu akan selalu menyertaimu dan mengawal pekerjaanmu, tapi kamu tidak bisa melihat wujud akal itu dan hanya bisa melihat pengaruhnya. Misalnya, seseorang pergi ke tempat pemandian lalu ia merasakan panas yang hebat. Ke mana pun dia pergi ke tempat pemandian, panas api selalu bersamanya. Dia merasakan panasnya api itu tapi tidak melihat apinya. Ketika dia keluar dari tempat pemandian, dia baru bisa melihat api dan menyadari bahwa panas yang hebat tadi disebabkan oleh api itu.

Eksistensi manusia juga seperti tempat pemandian raksasa, di mana di dalamnya bersemayam panasnya akal, roh dan hawa nafsu. Hanya saat kamu keluar dari tempat pemandian itu dan berjalan menuju akhirat, kamu akan melihat dengan mata telanjang wujud

pustaka-indo.blogspot.com

dari akal, nafsu dan roh. Saat itu kamu akan meyakini bahwa kecerdasan berasal dari panasnya akal, sementara makar dan tipu daya berasal dari hawa nafsu, dan adanya kehidupan itu karena pengaruh roh. Demikianlah, kamu akan melihat ketiga unsur itu dengan jelas, namun selagi kamu masih berada di tempat pemandian, kamu tidak akan bisa melihat api dengan mata telanjang, kamu hanya bisa menangkap pengaruhnya saja.

Keadaan semacam ini seperti keadaan seseorang yang tidak melihat air mengalir. Dia dilemparkan ke dalam air itu dengan kedua mata tertutup kain, lalu tubuhnya merasakan sesuatu yang basah dan halus. Saat penutup itu tersingkap dari kedua matanya, ia baru bisa mengerti bahwa itu adalah air. Ia mengetahui pengaruhnya terlebih dahulu sebelum melihat wujudnya.

Karenanya, mintalah kepada Allah dan carilah kebutuhanmu di sisi-Nya, sebab tuntutanmu tidak akan disia-siakan:

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Berdoalah kamu sekalian kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu." (QS. al-Mu'min: 60)

Ketika kami berada di kota Samarkand, Khwarizm Syah beserta bala tentaranya mengepung kota itu dan bersiap-siap untuk berperang. Di kota itu ada seorang perempuan bangsawan yang amat cantik dan tak ada seorang pun yang bisa menandingi kecantikannya. Setiap saat aku mendengarnya berdoa: "Ya Tuhan, bagaimana mungkin Engkau akan mengizinkanku jatuh ke tangan

pustaka-indo.blogspot.com

orang-orang zalim? Aku tahu Kau tidak akan membiarkan hal itu terjadi. Aku pasrah kepadamu." Ketika pasukan Khwarizm Syah sudah menguasai kota, semua orang dijadikan tawanan, bahkan para gadis pun ditangkap. Tetapi anehnya, perempuan bangsawan itu dibiarkan begitu saja dan tidak ditangkap. Meskipun ia begitu cantik, tapi tidak ada satu lelaki pun yang tahan melihatnya. Dari sini, kamu jadi tahu bahwa setiap orang yang menyerahkan dirinya pada Allah, maka orang itu akan aman dari berbagai malapetaka dan selamat dari bencana. Tidak ada satu pun tuntutan manusia yang diabaikan oleh-Nya.

Seorang darwis mengajari anaknya saat meminta sesuatu padanya, ia berkata: "Mintalah kepada Allah." Ketika dia menangis seraya meminta sesuatu dari Allah, apa yang dipintanya selalu hadir di hadapannya. Beberapa tahun sudah berlalu. Suatu saat, ketika anak darwis itu sedang sendirian di dalam rumah, ia menginginkan bubur. Seperti biasanya, dia pun meminta: "Aku ingin bubur." Saat itu juga, semangkuk bubur dari alam ghaib terhidang di hadapannya. Anak itu pun menyantapnya sampai kenyang. Ketika orangtuanya datang, mereka bertanya: "Kamu tidak menginginkan sesuatu?" Anak itu menjawab: "Aku sudah meminta bubur dan sudah menyantapnya." Ayahnya berkata: "Alhamdulillah, kamu telah mencapai tingkatan ini, kepasrahan dan keimananmu kepada Allah sudah tumbuh kuat."

Ketika Maryam dilahirkan, ibunya bernazar akan menjadikan Maryam sebagai pelayan di Rumah Allah dan tidak akan memerintahnya melakukan pekerjaan yang lain. Sang ibu kemudian meninggalkan Maryam di pojok masjid. Zakaria ingin mengasuhnya,

pustaka-indo.blogspot.com

tapi semua orang memiliki hasrat yang sama dengannya sehingga terjadilah perseteruan di antara mereka. Pada masa itu—jika ada sesuatu yang diperebutkan—berlaku satu kebiasaan bahwa setiap orang yang terkait dengan perebutan itu harus melemparkan sepotong kayu ke dalam air. Kayu siapa yang mengambang paling lama di atas permukaan air, maka apa yang diperebutkan itu akan menjadi miliknya. Tanpa disangka, yang memenangkan persaingan itu adalah keluarga Zakaria. Mereka pun berkata: "Dialah pemilik kebenaran." Setiap hari Zakaria mendatangi Maryam dengan membawa makanan. Tapi ia selalu saja melihat ada makanan yang sama seperti yang di bawanya di pojok masjid. Zakaria pun bertanya: "Maryam, akulah yang mengurusi (keperluan)mu. Dari mana kamu dapatkan makanan ini?"

Maryam menjawab: "Jika Allah sudah mengirimkan semua yang aku inginkan padaku, bagaimana aku bisa butuh makanan darimu? Sungguh keagungan Allah dan kasih sayang-Nya tak terbatas hingga setiap orang yang bersandar kepada-Nya, sandarannya itu tidak akan sia-sia." Zakaria kemudian berdoa: "Ya Tuhan, karena Engkau telah memudahkan kebutuhan semua makhluk, mudahkan juga harapanku. Karuniakan seorang anak dari sisi-Mu padaku yang kelak akan menjadi kekasih-Mu, yang akan dengan senang hati berada di sisi-Mu dan sibuk mematuhi-Mu tanpa aku perintah." Akhirnya Allah mendatangkan Yahya ke dunia pada saat punggung Zakaria telah membungkuk dan raganya telah melemah. Sementara ibunya yang sudah menjadi tua renta dan tidak bisa melahirkan seorang anak pun di masa mudanya, tiba-tiba ia mengalami haid dan kemudian mengandung.

pustaka-indo.blogspot.com

Dari sini, yakinlah bahwa segala sesuatu begitu mudah di hadapan Allah, sebab semuanya berasal dari-Nya. Dia adalah hakim mutlak bagi segala sesuatu. Orang beriman adalah orang yang mengetahui jika di balik dinding ini terdapat satu Wujud yang melihat semua keadaan kita, satu-persatu. Dia melihat kita meskipun kita tidak bisa melihat-Nya. Inilah keyakinan orang beriman. Sementara orang yang tidak beriman selalu berkata: "Tidak, semua ini hanyalah sebuah hikayat." Ia tidak mempercayainya, sehingga ia akan datang di hari penghisaban, di mana Tuhan akan menggosok telinganya dan ia akan menyesal seraya berkata: "Ah, aku telah mengucapkan sesuatu yang buruk dan keliru. Sejatinya Dia-lah (pengatur) segala sesuatu, namun selama ini aku mengingkari-Nya."

Misalnya kamu tahu bahwa aku berada di balik dinding, sementara kamu sedang bermain di atas loteng. Kamu pasti akan tetap berada di atas loteng dan tidak memedulikanku sebab kamu sedang asyik bermain di atas sana. Diperintahkannya salat kepadamu bukan dimaksudkan agar kamu terus berdiri, rukuk dan sujud sepanjang hari, tapi tujuannya adalah agar kamu menjadikan setiap keadaan yang kamu rasakan dalam shalat terus berkesinambungan dalam hidupmu; baik dalam keadaan tidur ataupun terjaga, saat menulis maupun membaca. Sehingga dalam segala situasi, kamu akan terus berzikir (mengingat) Allah. Dengan begitu, kamu akan menjadi; *"Orang-orang yang selalu memelihara salatnya* [QS. al-Ma'arij: 23]*."*

Jadi, semua pekerjaan seperti ucapan, diam, makan, tidur, marah dan memaafkan, semua sifat itu hendaknya seperti perputaran kincir air. Tentu saja kincir itu berputar karena ada air, sebab sejatinya

pustaka-indo.blogspot.com

kincir itu sudah mencoba untuk berputar tanpa air. Tapi ketika kamu memandang bahwa kincir itu akan berputar tanpa bantuan air, maka pandangan itu adalah sebuah kebodohan dan kejumudan.

Sesungguhnya perputaran itu terjadi di medan yang sempit karena memang demikianlah karakter alam. Maka berlindunglah kepada Allah seraya berdoa: "Ya Allah, mudahkanlah untukku perputaran lain yang bersifat spiritual, bukan perputaran dan jalur ini, karena semua kebutuhan akan terkabulkan di sisi-Mu, dan kemuliaan serta rahmat-Mu mencakup segala hal." Utarakan semua kebutuhanmu setiap saat dan jangan lengah sedetik pun dari-Nya, karena dengan menyebut-Nya akan memberimu kekuatan dan semangat, dan menjadi sayap bagi burung rohanimu. Jika kebutuhanmu telah menjadi nyata, maka itulah "cahaya di atas cahaya."

Dengan mengingat Allah, sedikit demi sedikit jiwamu akan menyinari segala sesuatu, hingga akan tiba saatnya kamu melepaskan diri dari alam fana ini. Sebagaimana seekor burung yang mencoba untuk terbang ke langit, meskipun dia tidak pernah berhasil sampai ke langit, tapi setiap saat ia terbang menjauh dari bumi dan berada lebih tinggi dari burung-burung lainnya. Atau misalnya, minyak kasturi yang ada dalam sebuah botol kecil. Saat kamu memasukkan jarimu ke dalamnya, kamu tidak akan bisa mengeluarkan minyak kasturi itu. Meski demikian, tanganmu akan tetap harum dan penciumanmu akan merasakannya. Demikian juga dengan mengingat Allah, meski kamu tidak akan sampai pada Wujud-Nya, tapi penyebutan nama-Nya Yang Maha Luhur akan membekas dijiwamu dan akan menghasilkan berbagai macam manfaat yang besar.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

Pasal 46

Alam Adalah Media Transfigurasi Allah

SYEKH Ibrahim adalah seorang darwis yang mulia. Setiap kami melihatnya, kami teringat pada kekasih kami. Maulana Syamsuddin yang memiliki pertolongan besar dari sisi Allah, selalu berkata kepada para darwis: "*Syaikhuna* Ibrahim," seraya menisbatkannya pada Syekh Ibrahim.

Pertolongan dari sisi Allah adalah satu hal, dan ijtihad adalah hal lain. Para Nabi tidak sampai pada derajat kenabian hanya sebatas dengan ijtihad mereka, melainkan juga karena pertolongan dari Allah. Allah juga masih mensyaratkan para Nabi untuk hidup dalam ijtihad dan kebajikan pribadinya. Semua itu dilakukan demi orang-orang awam, agar mereka bisa berpegang teguh padanya dan mengikuti ucapannya. Karena pandangan orang awam tidak bisa menembus ruang batin. Mereka hanya bisa melihat bentuk luar saja. Sehingga dengan perantaraan dan karunia bentuk luar lahir itu, mereka akan menemukan jalan menuju relung batin.

pustaka-indo.blogspot.com

Bagaimanapun juga, sesungguhnya Fir'aun pun bersungguh-sungguh dalam berusaha, ia berbuat baik dan menyebarkan kebaikan, tapi sayangnya dia tidak mampu meraih pertolongan-Nya sehingga kepatuhan dan kebaikannya tidak tampak dan terkubur. Seperti seorang menteri yang mengunjungi sebuah benteng dan berbuat baik pada penguninya dengan maksud agar mereka keluar untuk menentang raja dan menjadi pemberontak, tidak diragukan lagi bahwa kebaikannya itu sama sekali hilang dan tidak berharga.

Meski demikian, kita tidak mungkin sepenuhnya menyangkal pertolongan Allah kepada Fir'aun. Karena bisa saja Allah memiliki pertolongan yang samar yang diberikan kepadanya demi kemaslahatan semua. Karena seorang raja harus kejam sekaligus dan ramah, memiliki jubah kehormatan sekaligus penjara, dan keduanya harus bersama-sama. Para ahli batin tidak menafikan seluruh pertolongan Allah kepada Fir'aun. Namun kaum literalis menganggap Fir'aun sepenuhnya ditolak, dan itu bermanfaat demi menjaga ajaran eksternal mereka.

Seorang raja menempatkan seseorang di atas tiang gantungan. Dia menggantung orang itu di tempat yang tinggi di hadapan seluruh rakyatnya. Raja itu bisa saja menggantungnya di sebuah rumah yang jauh dari pandangan manusia dengan sebuah paku, namun manusia harus menyaksikannya dan mengambil pelajaran dari kejadian itu. Pelaksanaan hukuman dan perintah sang raja hendaknya bisa dilihat. Tetapi tidak setiap tiang gantungan terbuat dari bambu. Dan sebenarnya kedudukan, pangkat, dan kewibawaan dalam semua urusan dunia ini juga merupakan gantungan yang tinggi. Ketika Allah

pustaka-indo.blogspot.com

hendak menghukum seseorang, Dia akan memberinya kedudukan yang tinggi dan kerajaan yang besar di dunia ini, seperti Fir'aun, Namrud dan pemimpin tiran lainnya. Setiap pangkat yang tinggi ini ibarat tiang gantungan, yang mana Allah meletakkan mereka di atasnya sehingga semua manusia bisa melihatnya. Allah berfirman: *"Aku adalah harta yang terpendam, dan Aku ingin dikenal."* Maksud dari firman ini adalah: "Aku menciptakan alam ini dengan maksud untuk menampakkan Wujud-Ku, terkadang dengan kelembutan dan terkadang dengan kekuatan. Allah tidak seperti seorang raja yang hanya membutuhkan satu pengenal saja untuk mengenalkan kerajaannya. Andai setiap atom di alam ini jadi tanda pengenal Allah, tentu itu masih sedikit dan tidak akan mampu memperkenalkan-Nya.

Sesungguhnya seluruh manusia, siang dan malam, selalu menampakkan Allah. Namun sebagian mereka mengetahui penampakan ini dan menyaksikannya, dan sebagian yang lain melalaikannya. Bagaimanapun kejadiannya, penampakan Allah adalah sebuah kepastian. Seperti seorang menteri yang memerintah sang eksekutor untuk memukul seseorang, dan sang korban menjerit histeris. Pada saat itu, kedua orang tersebut sebenarnya sedang menampakkan hukum sang menteri. Meskipun si korban tadi menjerit kesakitan, seluruh manusia mengetahui bahwa yang mengeksekusi maupun yang dieksekusi berada di bawah titah sang menteri, dan dengan adanya mereka berdua, hukuman bisa diperlihatkan. Orang yang meyakini keberadaan Allah sebenarnya sedang menampakkan Allah secara terus-menerus, dan demikian juga dengan orang yang mengingkari Allah. Karena bagaimana mungkin bisa membuktikan

pustaka-indo.blogspot.com

keberadaan sesuatu tanpa ada yang menafikannya, tentu itu tidak menyenangkan sama sekali.

Bisa dikatakan, misalnya: Seorang pendebat mengomentari sebuah permasalahan dalam sebuah forum. Jika di sana tidak ada seorang penentang yang berkata: "Aku tidak terima," lalu apa yang bisa diputuskan dan apa yang menyenangkan dalam forum tersebut? Hal itu karena pembuktian dalam sebuah forum akan menjadi kurang bermakna tanpa ada penentangnya. Demikian juga dengan alam ini, ia juga merupakan media transfigurasi bagi Allah. Tanpa adanya yang pro dan kontra, transfigurasi ini tidak akan menjadi indah. Baik yang pro maupun yang kontra itulah yang menampakkan Allah.

Beberapa sahabat menemui seorang menteri. Tiba-tiba sang menteri marah kepada mereka dan berkata: "Apa yang kalian lakukan di sini?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kegaduhan dari perkumpulan kami ini bukan untuk saling menzalimi, tapi agar kita saling tolong menolong atas beban yang dipikul serta mendorong kesabaran dan saling bahu membahu." Sebagaimana dalam hal takziah, ketika manusia berkumpul bukan bertujuan untuk mencegah kematian, namun untuk menentramkan keluarga yang tertimpa musibah dan menghilangkan kegelisahan dari hatinya karena *"Orang-orang yang beriman bagai satu tubuh."*

Para darwis ibarat satu jasad, ketika satu anggota badan menderita, yang lain juga akan menderita. Mata meninggalkan pandangannya, telinga mengabaikan pendengarannya, lisan menjauhi ucapannya, dan semua berkumpul di tempat organ tubuh yang menderita itu. Syarat dari mahabah adalah kesediaan

pustaka-indo.blogspot.com

manusia untuk menjadikan dirinya sebagai tebusan bagi kekasih dan kerelaannya jatuh dalam kebinasaan demi sang kekasih. Karena keduanya menuju satu tujuan, dan akhirnya akan tenggelam di satu lautan. Itulah pengaruh Iman dan persyaratan Islam. Lantas apakah kandungan yang ada di jasad Iman dan Islam sama dengan janin yang dikandung oleh roh keduanya?

قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ

"Mereka berkata: Tidak ada kemudaratan bagi kami; sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. (QS. al-Syu'ara: 50)

Ketika seorang Mukmin memasrahkan diri mereka pada Allah, mengapa dia masih berpikir akan malapetaka dan rintangan, dengan tangan dan kakinya? Ketika ia berjalan menuju Allah, masihkah ia butuh pada tangan dan kaki? Allah memberimu kedua tangan dan kaki agar kamu bisa berjalan di dunia ini. Tetapi ketika kamu berjalan menuju Sang Pencipta kaki dan tangan, kosonglah ketergantunganmu pada kedua tanganmu dan kamu akan jatuh di atas kedua kakimu. Seperti para penyihir Fir'aun, dirimu akan terus berjalan dengan kedua tangan dan kaki. Lalu apa penyebab kegundahanmu ini?

Mungkin saja meneguk racun dari tangan sang kekasih yang molek,
Mungkin saja menelan kata-katanya yang pahit, seperti gula.
Betapa banyak garam sang kekasih, betapa banyak garamnya!
Sekiranya ia bisa ditemukan, maka hati bisa memakannya.
Wallahu a'lam.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 47* w

Kehendak Dan Keridaan

ALLAH SWT menghendaki kebaikan dan keburukan, tetapi hanya meridai kebaikan. Itulah mengapa Dia berfirman: *"Aku adalah harta yang terpendam, dan Aku ingin dikenal."* Allah juga menghendaki perintah dan larangan, tetapi perintah hanya akan cocok jika yang diperintahkan itu adalah hal yang dibenci. Jika seseorang berkata: "Wahai orang yang lapar, makanlah manisan dan gula ini," maka perkataan itu bukan merupakan perintah, tapi penghormatan. Demikian juga tidak mungkin melarang sesuatu yang disukai manusia. Tidak bisa dikatakan: "Jangan kamu makan batu, jangan kamu makan duri," maka itu bukanlah sebuah larangan.

Jadi, demi keabsahan menjalankan perintah kebaikan dan menjauhi larangan keburukan, maka harus ada orang yang menginginkan keburukan. Menghendaki terjadinya nafsu semacam

pustaka-indo.blogspot.com

ini adalah sebuah kehendak atas keburukan. Tapi Allah tidak rela dengan keburukan, karena jika yang terjadi sebaliknya, Dia tidak mungkin memerintahkan kebaikan. Ini sama seperti seorang guru yang ingin mengajar. Sebelum mulai mengajar, ia tentu berharap akan mengajari para murid yang bodoh, sebab pengajaran tak akan berhasil tanpa kebodohan si murid. Keinginan terhadap sesuatu adalah keinginan pada semua yang melekat pada sesuatu itu. Tapi tidak ada satu guru pun yang rela dengan kebodohan murid-muridnya. Jika mereka memang mengharapkannya, lantas untuk apa mereka mengajar para murid? Demikian juga dengan seorang dokter. Jika dia ingin mengobati pasien, maka ia pasti menghendaki pasiennya sakit. Kalau tidak begitu, tentu si dokter tidak bisa mengobati dan merawat mereka. Tukang roti pun demikian, ia menghendaki laparnya manusia demi lancarnya pekerjaan dan penghidupannya. Tetapi di balik kehendaknya itu, dia tidak rela dengan rasa lapar yang diderita oleh mereka. Sebab kalau dia rela dengan kelaparan, tentu dia tidak akan menjual roti.

Demikian juga dengan para menteri dan pasukan berkuda, yang berharap adanya penentang yang memusuhi raja mereka. Kalau tidak begitu, maka kejantanan dan kecintaan mereka pada raja tidak akan tampak, dan mustahil raja akan mengumpulkan mereka sebab ia tidak butuh pada mereka. Meski demikian, para menteri dan pasukan berkuda itu tidak rela dengan keberadaan para penentang, tetapi kalau mereka tidak berharap seperti itu, mereka tidak akan berperang.

pustaka-indo.blogspot.com

Manusia hendaknya menghormati hasrat-hasrat jahat yang ada dalam diri mereka, sebab Allah mencintai manusia yang bersyukur, dermawan dan bertakwa. Semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya hasrat-hasrat dalam diri itu. Keinginan terhadap sesuatu adalah keinginan pada semua yang melekat pada sesuatu itu. Tapi manusia hendaknya tidak mendukung hasrat-hasrat yang jahat itu, melainkan berjuang keras untuk mengatasi pengaruhnya.

Dari sini bisa diketahui bahwa sebenarnya Allah menghendaki keburukan di satu sisi, dan tidak menghendakinya di sisi yang lain.

Seorang musuh berkata: "Allah tidak menghendaki keburukan dari sisi mana pun." Adalah hal yang mustahil jika menghendaki sesuatu tapi tidak menghendaki aksesori yang melekat pada sesuatu itu. Termasuk ke dalam aksesori perintah dan larangan adalah hawa nafsu yang pasti menyukai keburukan dan dari kebaikan, dan termasuk ke dalam aksesori hawa nafsu ini adalah segala keburukan di dunia. Seandainya Allah tidak menghendaki keburukan, maka Dia tidak akan menghendaki hawa nafsu. Jika Dia tidak menghendaki hawa nafsu, maka Dia tidak akan menghendaki adanya perintah dan larangan yang melekat pada nafsu. Andai Dia rela akan hawa nafsu, tidak mungkin Dia memerintah dan melarangnya. Kesimpulannya: segala keburukan dikehendaki karena adanya kebaikan yang merupakan perkara selain keburukan tersebut.

Kemudian si musuh berkata: "Jika Allah menghendaki semua kebaikan, termasuk di antaranya adalah mencegah keburukan, maka Dia menghendaki tercegahnya keburukan. Sementara mencegah keburukan tidak mungkin terjadi tanpa ada keburukan." Atau

pustaka-indo.blogspot.com

dikatakan: "Allah menghendaki keimanan," tetapi tidak mungkin ada keimanan tanpa didahului oleh kekafiran, sehingga dalam hal ini kekafiran adalah aksesori dari keimanan. Kesimpulannya: Menghendaki keburukan demi keburukan itu sendiri adalah sebuah keburukan. Tetapi menghendaki keburukan demi sebuah kebaikan, maka itu adalah sebuah kebaikan. Allah SWT berfirman:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ

"Dan dalam qisas itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu." (QS. al-Baqarah: 179)

Tak diragukan lagi bahwa *qisas* adalah sebuah keburukan dan upaya perusakan bangunan Allah SWT. Tetapi itu hanya keburukan parsial, sementara membimbing makhluk agar tidak membunuh adalah sebuah kebaikan universal. Menghendaki keburukan parsial demi sebuah kebaikan universal bukanlah termasuk keburukan. Yang buruk adalah meninggalkan kehendak Allah secara parsial sambil membiarkan terjadinya keburukan universal. Ini seperti seorang ibu yang tidak mau menghukum anaknya karena melakukan keburukan parsial. Sementara sang ayah merasa harus menghukum anaknya itu karena ia khawatir akan terjadi keburukan universal. Sang ayah itu memangkas keburukan parsial untuk menghindari keburukan universal.

Allah itu Maha Pemaaf, Maha Pengampun dan Maha Pedih Pembalasan-Nya. Apakah Allah mengendaki nama-nama ini untuk-Nya atau tidak? Jawabannya pasti ya. Dia tidak mungkin bisa

pustaka-indo.blogspot.com

menjadi Maha Pemaaf dan Maha Pengampun tanpa adanya berbagai dosa, sebab menginginkan sesuatu berarti menginginkan semua yang melekat pada sesuatu itu. Itulah mengapa kita diperintah untuk saling memaafkan, berdamai dan berbuat baik, dan perintah itu tidak akan bermanfaat tanpa adanya permusuhan. Sebagaimana pernyataan Shadr al-Islam: "Allah SWT memerintah kita untuk bekerja dan mengumpulkan kekayaan, sebab Allah sudah berfirman: *"Belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah* [QS. al-Baqarah: 195]*."* Seseorang tidak mungkin membelanjakan harta kecuali dengan harta yang mereka miliki. Dengan demikian, maka usaha untuk mengumpulkan harta adalah sebuah perintah. Siapa yang berkata pada orang lain: "Berdiri dan salatlah." Itu berarti bahwa ia sedang menyuruh orang itu untuk berwudu serta menyuruhnya untuk menghampiri air dan semua yang melekat pada air itu.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 48* w

SYUKUR ADALAH BURUAN SEGALA KENIKMATAN

SYUKUR adalah buruan segala kenikmatan. Jika kamu sudah mendengar suara syukur, berarti kamu sudah siap untuk menerima tambahan. Ketika Allah mencintai seorang hamba, Dia akan menguji hamba tersebut. Bila ia bersabar dan bersyukur, maka Allah juga akan memilihnya. Sebagian dari mereka bersyukur pada Allah karena kemurkaan-Nya, dan sebagian lagi bersyukur karena kelembutan-Nya. Keduanya adalah baik, sebab ungkapan syukur adalah penangkal racun yang menyulap kemurkaan menjadi sebuah kelembutan. Seorang hamba yang berakal sempurna adalah dia yang bersyukur atas kekerasan yang nampak maupun yang samar, sebab semua itu adalah pilihan yang diberikan Allah kepadanya. Meskipun Allah mengirim mereka ke dasar neraka, melalui syukur itulah tujuan Allah didahulukan. Keluhan raga adalah refleksi dari keluhan jiwa. Rasulullah Saw. bersabda: *"Aku tertawa ketika aku membunuh."*

pustaka-indo.blogspot.com

Maksud hadis ini adalah: "Tawaku di hadapan penyerang akan membunuh kemarahan dan kebenciannya." Yang dimaksud dengan tawa ini adalah syukur yang menggantikan keluhan.

Dikisahkan ada seorang Yahudi yang hidup berdampingan dengan seorang sahabat Nabi. Orang Yahudi itu tinggal di ruang atas, di mana semua limbah, kotoran, air kencing bayi dan air cucian jatuh ke ruangan keluarga sahabat tadi. Tetapi sahabat itu selalu berterima kasih pada si Yahudi dan memerintahkan keluarganya untuk selalu bersyukur. Keadaan ini terus berlanjut selama delapan tahun sampai sahabat itu wafat dan orang Yahudi itu membesuk keluarganya. Ketika dia melihat segala kotoran mengotori bagian dalam rumah tetangganya itu, ia bergegas melihat jendela di kamarnya. Seketika itu ia menyadari apa yang terjadi sekian lama dan sangat menyesali perbuatannya. Ia berkata pada keluarga sahabat yang meninggal: "Kenapa kalian tidak pernah memberitahuku tentang hal ini dan malah selalu berterima kasih padaku?" Keluarga sahabat itu menjawab: "Ayah kami selalu memerintahkan kami untuk berbuat demikian dan mengancam jika kami berhenti melakukannya." Orang Yahudi itu pun kemudian beriman.

Menyebut orang-orang yang utama bisa membangkitkan keutamaan.
Seperti seorang penyanyi yang dengan lantunan lagunya bisa
menguatkan pengaruh minuman.

Karena itulah Allah menyebut para Nabi dan hamba-hamba-Nya yang saleh di dalam al-Qur'an dan berterima kasih pada mereka semua atas apa yang telah mereka lakukan terhadap seorang pemaaf.

pustaka-indo.blogspot.com

Syukur itu seperti mengisap puting kenikmatan; meski payudara itu dipenuhi dengan air susu, selama kamu tidak mengisapnya maka susu itu tidak akan mengalir.

Seseorang bertanya: "Apa penyebab tidak adanya rasa syukur dan apa yang menghalangi rasa syukur?"

Seorang syekh menjawab: Yang menghalangi rasa syukur adalah ketamakan yang tanpa batas, karena sebarapa pun banyaknya orang memiliki benda, ketamakan akan menginginkan lebih dari itu. Jadi, ketika ia medapatkan lebih sedikit dari apa yang dibayangkan hatinya, hal itu akan menghalanginya untuk bersyukur. Membuatnya melupakan aibnya, melupakan kritikan yang ia utarakan dengan penuh kepalsuan. Ketamakan yang tanpa batas seperti memakan buah mentah, roti tengik dan daging busuk, yang bisa menimbulkan penyakit dan menyebabkan tidak adanya rasa syukur. Bila manusia memakan sesuatu yang membahayakannya, maka seharusnya ia berhenti. Allah menguji seseorang dengan hikmah agar ia bersyukur, terbebas dari prasangka yang keliru, dan agar satu penyakit itu tidak berkembang menjadi banyak:

وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Dan Kami uji mereka dengan nikmat yang baik dan bencana yang buruk, agar mereka kembali kepada kebenaran." (QS. al-Baqarah: 179)

Maksudnya adalah: "Kami limpahkan kepada mereka rezeki yang tidak bisa diduga-duga karena itu termasuk hal gaib. Pandangan mereka menolak untuk melihat penyebab-penyebab itu sebagai

pustaka-indo.blogspot.com

pasangan-pasangan Allah." Seperti yang pernah dikatakan oleh Abu Yazid: "Tuhan, aku tidak menyekutukanmu." Allah SWT menjawab: *"Wahai Aba Yazid, kamu sudah syirik sejak malam itu ketika kamu meminum susu, kamu berkata: 'Susu itu membahayakanku," padahal Akulah yang memberi kemudaratan dan kemanfaatan."* Allah melihat pada sebab dan seakan-akan menganggap Abu Yazid yang menyekutui-Nya. Allah SWT berfirman: "Aku yang bisa membahayakanmu, setelah dan sebelum susu itu. Aku membuat susu agar kamu berdosa, dan Aku membuat bahaya itu sebagai koreksi untuk mengajarimu, pelajaran dari seorang guru."

Ketika seorang guru berkata: "Jangan kamu makan buah-buahan ini," tapi si murid masih tetap memakannya sehingga sang guru memukul kakinya, maka anak itu tidak bisa berkata: "Aku memakan buah-buahan dan buah itu menyakitiku." Dari sini, maka barangsiapa yang menjaga lisannya dari syirik, Allah akan menjamin untuk menyucikannya dari bermacam kesyirikan yang tersisip di hati. Yang sedikit akan menjadi banyak bagi Allah. Perbedaan antara mengucapkan pujian dan bersyukur adalah bahwa syukur hanya terbatas pada berbagai kenikmatan yang kita dapatkan. Tidak ada seorang pun yang mengatakan: "Aku bersyukur atas keindahan dan keberanian orang itu." Sementara pujian cakupannya lebih universal.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 49* w

Aku Duduk Bersama Mereka Yang Mengingat-Ku

ADA seorang laki-laki yang menjadi imam dalam salat, dan membaca ayat: *"Orang-orang Arab Badui itu lebih banyak kekafiran dan kemunafikannya* [QS. at-Taubah: 97]. *"* Kebetulan di situ hadir seorang kepala suku Badui, dengan sera merta ia menampar sang imam dengan cukup keras. Pada rakaat kedua, sang imam membaca ayat: *"Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir* [QS. at-Taubah: 99]. *"* Kepala suku Arab Badui itu kemudian berkata: "Tamparan itu bisa mengubahmu menjadi lebih baik."

Setiap saat kita mendapatkan tamparan dari alam ghaib, terkadang kita meninggalkan semua yang sudah kita rencanakan hanya karena sebuah tamparan, dan kemudian mendahulukan hal yang lain. Seperti sebuah pernyataan: "Tidak ada kekuatan yang kita

pustaka-indo.blogspot.com

miliki, kekuatan yang ada pada diri kita hanya sebatas menampakkan (*al-khasaf*) dan memalingkan (*al-qadzaf*).” Juga dikatakan: “Memutus tali persaudaraan lebih mudah dari pada memutus tali wisal (hubungan dengan Allah).” Yang dimaksud dengan *al-khasaf* adalah turun ke dunia dan menjadi ahli dunia. Adapun *al-qadzaf* adalah mengeluarkan dunia dari dalam hati. Seperti seseorang yang meyantap makanan yang diasamkan dan membuat perutnya mual lalu memuntahkannya. Namun jika makanan yang diasamkan itu tidak ia muntahkan, maka itulah hukuman bagi manusia.

Demikian juga yang dilakukan oleh seorang murid yang mengabdi dan berkhidmat karena ingin mendapat tempat di hati sang guru. Semua yang dilakukan murid yang bisa mengusik si guru berasal dari hati guru, seperti makanan yang dimakan oleh seseorang lalu ia muntahkan. Sebagaimana makanan asam yang diberikan oleh seseorang lalu ia muntahkan, seiring dengan berjalannya waktu, murid itu akan menjadi seorang guru dan karena perilaku yang tak diridai itu, ia juga akan mengeluarkan sesuatu yang asam dari dalam hatinya.

Cinta Allah disebarkan ke seluruh alam,
Maka semua hati pun tunduk pada fitnah dan keburukan.
Kecintaan akan membakar segala sesuatu dan menjadikannya debu,
Lalu mempersembahkannya pada angin topan.

Dalam angin topan itu, atom-atom hati yang telah menjadi debu bergoyang dan berduka. Bila tidak demikian, siapa yang akan membawa berita-berita ini, siapa yang setiap saat akan rela

pustaka-indo.blogspot.com

mengemban kabar-kabar baru ini? Seandainya semua hati itu tidak melihat kehidupannya kala ia terbakar dan berserakan di mana-mana, bagaimana mungkin ia ingin terbakar? Hati yang terbakar dengan api syahwat duniawi dan menjadi debu, apakah dia akan mendengar suara atau melihat kilauannya?

Aku sudah tahu bahwa berlebih-lebihan bukanlah akhlakku,
Apa yang menjadi rezekiku akan menghampiriku.
Aku berusaha mendapatkannya,
namun mencarinya hanya membuatku derita,
Andai aku duduk, ia akan mendatangiku dan
tidak akan menyakitiku.

Yang benar adalah: Aku sudah mengetahui aturan rezeki. Berjalan ke sana kemari tanpa tujuan dan penolongku selain dalam kondisi darurat bukanlah termasuk akhlakku. Sungguh apa yang sudah menjadi bagianku akan menghampiriku meskipun aku duduk sambil berkhayal mendapatkan emas, makanan, pakaian dan api syahwat. Namun ketika aku berusaha mencarinya, usaha itu hanya akan menyakitiku, membuatku tegang dan terganggu. Seandainya aku bersabar dan tetap diam di tempatku, rezeki itu akan mendatangiku tanpa lara dan gangguan. Karena rezeki itu juga mencari dan menarikku. Saat dia tidak mampu menarikku, ia akan mendatangiku seperti halnya saat aku tidak mampu menariknya, aku akan mendatanginya.

pustaka-indo.blogspot.com

Ringkasan dari pembahasan ini adalah: "Sibukkan dirimu dengan urusan agama, sehingga dunia mengalir di belakangmu. Maksud dari dudukmu ini adalah duduk demi mengerjakan amalan-amalan agama dan mengabdikan diri untuk agama. Meskipun manusia bekerja demi agama, hakikatnya ia duduk, dan meskipun dia duduk demi agama, hakikatnya ia bekerja. Rasulullah Saw. bersabda: *"Barangsiapa yang menjadikan semua keinginannya menjadi satu keinginan saja (yaitu akhirat), maka Allah akan mencukupkan seluruh keinginannya yang lain."* Barangsiapa yang memiliki sepuluh cita-cita namun dia menyibukkan diri dengan satu cita-cita agama, maka Allah akan mencukupkan persediaan sembilan cita-cita yang tersisa tanpa bersusah payah. Para Nabi tidak terkungkung oleh kemasyhuran dan makanan, tetapi mereka terkungkung oleh usaha mencari kerelaan Allah, sehingga dengan sendirinya mereka mendapatkan makanan dan kemasyhuran. Siapa saja yang mencari kerelaan Allah, maka ia akan bersama para Nabi dan menjadi teman mereka saat tertidur, di dunia ini dan di akhirat kelak:

فَأُوْلَـئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاء وَالصَّالِحِينَ

"Mereka itu bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi kenikmatan oleh Allah, yaitu para Nabi, orang-orang yang benar (shiddiqin), para syahid, dan orang-orang saleh." (QS. al-Baqarah: 179)

pustaka-indo.blogspot.com

Tempat apakah ini? Mereka adalah orang-orang yang duduk bersama Allah: *"Aku duduk bersama mereka yang mengingat-Ku."* Jika Allah tidak duduk bersama mereka, maka kerinduan kepada-Nya tidak akan merasuk ke dalam hatinya. Tidak mungkin ada aroma mawar jika tidak ada mawar di sana, dan tidak mungkin ada aroma kasturi jika tidak ada kasturi di sana.

Pembahasan ini tidak akan pernah berakhir. Seandainya ia memiliki batas, maka tentulah pembahasan ini tidak akan sama seperti pembahasan yang lainnya.

Malam telah berlalu, wahai kekasihku
Tapi perbincangan kita belumlah berakhir.

Malam dan kegelapan alam ini telah berlalu, tapi cahaya perbincangan ini akan semakin bersinar setiap saat. Seperti halnya malam kehidupan para Nabi yang telah berakhir, namun cahaya ucapannya tidak akan hilang dan terputus, tidak akan pernah terputus.

Mereka mengomentari keadaan Majnun: "Jika Majnun mencintai Laila, maka hal itu tidak patut diherankan, sebab sejak kecil mereka selalu bersama dan tinggal di satu tempat." Majnun berkata: "Mereka adalah orang-orang bodoh, perempuan cantik mana yang tidak diinginkan?" Adakah laki-laki yang hatinya tidak condong pada perempuan cantik, atau sebaliknya? Kecintaan adalah sesuatu yang membuat manusia mencari makanan dan menemukan kenikmatan rasa. Ada kenikmatan tatkala melihat ibu, ayah dan

pustaka-indo.blogspot.com

saudaranya; ada kenikmatan ketika bersama anak; ada kenikmatan syahwat; dan berbagai macam kenikmatan lainnya. Majnun telah menjadi contoh bagi para pecinta seperti halnya Zaid dan Umar yang menjadi contoh dalam pembahasan ilmu Nahwu.

Jika kamu memakan kebab dan meneguk anggur,
Maka rasa apa yang dicecap oleh kedua bibirmu?
Itulah air yang diminum oleh sang pemimpi.
Kelak saat kamu terbangun dari tidurmu,
dirimu akan merasa haus,
sedang air yang kamu minum dalam mimpi tidak
akan memberimu manfaat apa pun.
"Dunia ini seperti mimpi-mimpi orang yang tidur."

Dunia ini beserta semua kenikmatannya seperti seseorang yang memakan sesuatu dalam tidurnya. Jadi, menuntut kebutuhan duniawi sama dengan orang yang meminta sesuatu dalam mimpinya. Meski ia memperoleh apa yang diminta, tapi ketika tersadar, ia tidak akan mendapat manfaat dari apa yang dimakannya dalam mimpi. Meski demikian, seseorang yang meminta sesuatu saat ia tidur akan mendapatkan apa yang dimintanya, sebab apa yang didapat itu sesuai apa yang dipintanya.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 50* w

Tanda-tanda Mereka Tampak Di Wajahnya

SESEORANG berkata: Kami sudah tahu beberapa keadaan manusia, satu demi satu. Tak ada sehelai rambut pun dari tabiat, panas, dan dinginnya, yang terlewati dari pandangan kami. Tetapi kami belum mengetahui mana keadaan yang mampu bertahan dari semua itu.

Maulana Rumi berkata: "Seandainya pengetahuan tentang hal itu bisa diperoleh hanya dengan bertanya pada orang lain, maka manusia tidak perlu berusaha, bekerja keras yang banyak dan melakukan bermacam-macam perbuatan. Seseorang juga tidak akan mau menyusahkan jiwanya dan mengorbankan diri untuk mengkajinya dengan sungguh-sungguh."

pustaka-indo.blogspot.com

Biar kujelaskan dengan perumpamaan: Seseorang pergi ke laut, tapi tidak ada yang dia lihat selain air garam, buaya dan ikan-ikan. Orang itu pun berkata: “Di mana mutiara yang dibicarakan orang-orang itu? Mungkin di sana tidak ada mutiara apa pun.” Bagaimana mungkin orang itu bisa mendapatkan mutiara hanya dengan memandangi lautan saja? Meskipun ia diberi kemampuan untuk menakar air laut, mangkok demi mangkok hingga seratus ribu kali, ia tetap tidak akan menemukan mutiara itu. Untuk bisa mendapatkan mutiara itu, dibutuhkan seorang penyelam. Meskipun penyelam sudah ada, tapi hanya penyelam yang beruntung dan mahir saja yang bisa mendapatkannya.

Semua ilmu dan seni manusia seperti menakar air laut dengan mangkok. Sementara cara mendapatkan mutiara adalah hal yang lain. Ada banyak orang yang dikaruniai berbagai kemahiran, kekayaan, dan juga wajah rupawan. Akan tetapi makna itu tidak disediakan untuk mereka. Sebaliknya, ada banyak orang yang raganya rusak dan tidak punya keindahan bentuk, kefasihan lisan dan kecakapan berbicara, namun makna itu ada pada diri mereka. Makna itu adalah sebuah unsur yang dengannya manusia akan dimuliakan, diagungkan, dan mengungguli makhluk lainnya.

Macan, buaya, singa dan makhluk-makhluk lainnya memiliki kemahiran, kepandaian dan keistimewaan, namun tidak memiliki makna yang tersisa itu. Seandainya manusia menyingkap unsur itu, pastilah ia akan mendapatkan rahasia atas keutamaan dan daya pembeda mereka sendiri. Jika tidak, maka tidak mungkin ia akan mendapat bagian dari keutamaan itu. Keahlian dan keistimewaan

pustaka-indo.blogspot.com

manusia ini seperti meletakkan mutiara di atas punggung cermin. Jelas wajah cermin tak akan mampu memantulkan bentuk mutiara. Oleh karenanya, wajah cermin haruslah bersih dan mengkilap. Barangsiapa memiliki wajah yang buruk, ia lebih suka dengan punggung cermin, karena wajahnya akan menyiarkan aib-aibnya. Sementara orang tampan dengan ratusan roh, ia akan memandang wajahnya di kaca, karena wajah kaca menampilkan keindahannya.

Yusuf al-Misry dikunjungi salah satu sahabatnya yang baru tiba dari sebuah perjalanan. Yusuf bertanya padanya: "Hadiah apa yang kamu bawa untukku?" Sahabatnya menjawab: "Apalagi yang belum kamu miliki dan kamu butuhkan? Namun karena tidak ada orang yang lebih tampan darimu, maka aku membawakan sebuah cermin agar setiap saat kamu bisa menatap wajahmu ke cermin itu." Apalagi yang belum dimiliki Allah dan Dia butuhkan? Seharusnya manusia mempersembahkan hati mereka yang bersih dan mengkilau kepada Allah agar Dia bisa melihat diri-Nya dalam hati itu. *"Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk dan amal kalian, namun Ia melihat hati kalian."*[1]

Kamu akan mendapatkan apa yang
kamu inginkan di beberapa negeri,
Tak ada yang tiada selain kemuliaan. [2]

1 Dalam *Shahih Muslim,* redaksi hadis ini berbunyi: *"Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk jasmani dan harta duniawimu, namun Dia melihat hati dan amal-amalmu."*

2 Potongan dari kasidah terkenal milik Abu Thayyib al-Mutanabbi.

pustaka-indo.blogspot.com

"Ada sebuah kota di mana kamu bisa mendapatkan segala sesuatu yang kamu inginkan; wajah-wajah yang rupawan, berbagai kenikmatan, makanan yang mencandukan, dan berbagai macam perhiasan, akan tetapi di kota itu tidak kamu temukan seorang yang berakal. Maka sesuatu yang berlawanan dari semua ini adalah lebih baik."

Kota itu adalah umat manusia. Walaupun di dalamnya terdapat seratus ribu keahlian tetapi tidak ada makna tersebut, maka akan lebih baik jika kota itu hancur. Sebaliknya, jika makna itu ada di dalam kota tersebut namun ia tidak dihiasi dengan berbagai perhiasan lahiriah, maka tak perlu ada rasa takut atasnya. Rahasia seseorang itu seharusnya terpendam. Di setiap keadaannya, manusia harus selalu menjadikan rahasianya sibuk dengan Allah.

Kesibukan ragawi manusia tak akan menjadi penghalang bagi kesibukan batinnya. Seperti seorang perempuan yang sedang mengandung, terlepas dari setiap keadaannya—berdamai, berperang, makan, dan tidur—janin dalam rahimnya akan tetap terus berkembang, merangkai kekuatan dan kemampuan indera, tanpa diketahui oleh perempuan itu. Begitu juga dengan rahasia yang dibawa oleh manusia:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ
مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُوماً جَهُولاً

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah

pustaka-indo.blogspot.com

amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh." (QS. al-Ahzab: 72)

Namun Allah tidak akan meninggalkan manusia dalam kezaliman dan kebodohan. Dari kehidupan ragawi kita muncullah persahabatan, kesepakatan, ribuan pemberian dan pengetahuan. Jika kepercayaan yang dibawa manusia ini juga menghasilkan persahabatan dan pengetahuan, apa yang aneh darinya? Apa yang muncul dari manusia setelah kematiannya?

Rahasia itu seharusnya tetap terpendam, sebab ia seperti akar pohon. Meski ia tersembunyi di bawah tanah, namun buahnya akan tampak di ranting-rantingnya yang tinggi. Seandainya satu atau dua ranting dipotong ketika akarnya masih kuat menancap di bumi, niscaya ranting-ranting itu akan tumbuh lagi. Tetapi jika akarnya terkena penyakit, maka tidak akan tersisa lagi ranting-ranting dan dedaunan di pohon itu.

Maksud dari firman Allah: *"Assalamu'alaika ayyuha an-nabiyyu* (Semoga keselamatan tercurah padamu, wahai Nabi yang mulia)*,"* adalah: "Salam sejahtera bagimu dan bagi setiap orang yang sejenis denganmu." Jika bukan ini yang dimaksud oleh Allah, maka tidak mungkin Rasulullah menambahkan: *"'Alaina wa 'ala 'Ibadillah al-shalihin* (Semoga keselamatan juga dilimpahkan kepada kami dan kepada para hamba Allah yang salih)*."* Sebab jika salam itu hanya untuk Rasulullah semata, beliau tidak akan menyandarkannya pula pada para hamba yang saleh. Dengan kata lain: *"Sesungguhunya salam yang kamu berikan untukku akan sampai padaku dan pada hamba-*

pustaka-indo.blogspot.com

hamba-Nya yang saleh dari jenisku." Demikian juga ketika Rasulullah bersabda tentang wudu: *"Tidak sah salat seseorang kecuali dengan wudu ini."* Yang dimaksud di situ bukanlah pengkhususan. Sebab jika yang dimaksud adalah pengkhususan, maka salat manusia pasti salah, sebab syarat sahnya salat hanyalah wudunya Rasulullah saja. Makna yang benar dari hadis ini adalah bahwa orang yang wudunya tidak mengikuti cara wudu Rasulullah, maka salatnya batal. Sebagaimana ucapan: "Ini adalah sepiring buah delima." Maksud dari ucapan ini tentu bukan "Ini hanya satu buah delima," melainkan "Ini adalah buah delima."

Seorang dari desa datang untuk bertamu ke rumah seseorang di kota. Orang kota itu menghidangkan manisan dan dimakan dengan lahap oleh orang desa, dak kemudian berkata: "Wahai orang kota, siang dan malam aku selalu makan wortel. Sekarang aku bisa merasakan nikmatnya makan manisan ini, sampai kenikmatan wortel pun hilang. Setelah ini, aku tidak akan bisa menikmati manisan lagi setiap kali aku menginginkannya, dan apa yang aku miliki sudah tidak aku sukai lagi. Apa yang harus aku lakukan?"

Ketika seseorang dari desa mencicipi manisan dari sebuah kota, ia akan segera berhijrah ke kota itu. Orang kota telah menarik hati orang desa itu sehingga mau tidak mau orang desa itu akan mengejar hatinya di kota.

Ketika sebagian orang memberi salam, tercium bau rokok dari ucapan salam mereka, sementara dari sebagian lagi tercium bau kesturi. Orang yang bisa membedakan bau keduanya adalah orang yang memiliki penciuman yang kuat.

pustaka-indo.blogspot.com

Setiap orang harus menguji temannya sehingga pada akhirnya ia tidak akan merugi. Ini adalah ketentuan Allah: *"Mulailah dari dirimu sendiri."* Jika nafsu mengajak untuk beribadah, maka jangan diterima sebelum kamu mengujinya terlebih dahulu. Saat wudu, manusia terbiasa mencium air dengan hidungnya lalu mencicipinya terlebih dahulu sebab mereka tidak puas jika sekedar melihat saja. Terkadang air itu kelihatan bersih, tapi rasa dan baunya sudah berubah. Ini adalah ujian untuk memastikan kesucian air. Setelah mengujinya, baru mereka akan memakainya untuk membasuh muka. Apa pun yang kamu sembunyikan di hatimu, yang baik dan yang buruk, akan ditampakkan oleh Allah di ragamu. Apa pun rahasia yang dimakan oleh akar pohon di dalam tanah, hasilnya akan tampak di ranting dan dedaunan.

سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم

"Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka." (QS. al-Fath: 29)

Dalam ayat yang lain, Allah juga berfirman:

سَنَسِمُهُ عَلَى الْخُرْطُومِ

"Kelak akan Kami beri tanda di belalainya." (QS. al-Qalam: 16)

Jika setiap orang tidak ingin melihat hati nuranimu, lantas dengan warna apa kamu akan mewarnai wajahmu?

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 51* w

Manisnya Gula Adalah Fitrah

Segala sesuatu tidak akan bisa kamu raih
tanpa didahului dengan usaha,
Ini tidak berlaku untuk kekasih, ia tidak bisa
kamu cari sebelum kamu mendapatkannya.[1]

KECENDERUNGAN manusia adalah mencari sesuatu yang belum pernah ditemukannya. Ia selalu sibuk mencarinya siang dan malam. Seandainya dia mengejar sesuatu yang sudah ada dan sudah tercapai, maka hal itu merupakan satu hal yang menakjubkan!

1 Potongan puisi dari kumpulan *ghazal* (puisi cinta)-nya al-Hakim Sanai al-Ghaznawi.

pustaka-indo.blogspot.com

Kecenderungan semacam ini tidak akan terbesit dalam benak manusia dan tidak bisa digambarkan, sebab manusia akan selalu mencari sesuatu yang baru, yang belum pernah dia dapatkan sebelumnya. Sementara yang ini adalah bentuk pencarian atas sesuatu yang sudah ada, yaitu pencarian kepada Allah. Dia adalah pemilik segala sesuatu, dan segala sesuatu itu terwujud atas kekuasaannya. "*Jadi, maka jadilah*—Dialah Dzat Yang Menemukan (*al-Wajid*) dan Maha Mulia (*al-Majid*)." *Al-Wajid* adalah yang menemukan segala sesuatu, meski demikian Allah adalah "Wujud Yang Mencari dan Wujud Yang Menang."

Maksud dari pernyataan di atas adalah: "Wahai manusia, sepanjang kamu berpegang teguh pada kecenderunganmu untuk mencari sesuatu yang baru dari sifat-sifat kemanusiaan, maka ia akan semakin menjauh dari tujuan. Namun saat kamu mencurahkan kecenderunganmu pada pencarian kepada Allah yang menguasai kecenderunganmu itu, maka saat itu kamu akan mencari apa yang dicari oleh Allah."

Seseorang berkata: "Kami tidak memiliki dalil, baik berupa ucapan, perbuatan, keajaiban, maupun sesuatu yang lainnya, yang membuktikan bahwa seseorang adalah wali Allah dan telah menyatu dengan-Nya. Sebuah ucapan bisa diketahui dengan keyakinan yang murni. Perbuatan dan keajaiban juga dimiliki oleh para pendeta. Mereka telah menampakkan banyak keajaiban melalui sihir." Orang itu kemudian membeberkan beberapa contoh dari pernyataannya itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi menjawab: "Apakah kamu percaya pada seseorang atau tidak?"

Lelaki itu menjawab: "Ya, demi Allah. Tentu saja ada orang yang aku percaya dan aku cintai."

Maulana Rumi bertanya lagi: "Apakah kepercayaanmu kepadanya didasarkan pada bukti dan penjelasan, atau hanya sekedar memejamkan mata lalu kamu memilih orang itu?"

Lelaki itu menjawab: "Aku berlindung kepada Allah, aku mempercayainya tanpa didasari oleh bukti dan penjelasan."

Maulana Rumi berkata: "Lantas kenapa kamu mengatakan bahwa tidak ada dalil maupun penjelasan yang bisa menunjukkan pada kepercayaan? Kalau begitu, kamu sudah mengatakan pernyataan yang paradoks."

Seseorang yang lain berkata: "Setiap wali dan orang bijak yang besar akan menyangka: 'Kedekatanku dengan Allah dan perhatian yang kudapat ini tidak dimiliki oleh orang lain dan tak seorang pun bisa merasakannya.'"

Maulana Rumi bertanya: "Siapa yang menyatakan hal itu? Seorang wali atau bukan? Kalau yang menyatakan seorang wali, maka ketahuilah bahwa setiap wali memiliki keyakinan seperti ini, jadi bukan hanya mereka yang istimewa karena mendapatkan perhatian Allah. Adapun jika yang menyatakan hal itu bukan seorang wali, maka sebenarnya dia adalah kekasih Allah yang paling istimewa

pustaka-indo.blogspot.com

dari para kekasihnya. Karena Allah telah menyembunyikan rahasia ini dari segelintir para wali dan menampakkannya pada orang itu."

Orang itu kemudian mengutarakan sebuah parabel: "Seorang raja memiliki sepuluh orang budak perempuan. Salah satu di antara budak itu berkata: 'Aku ingin tahu siapa di antara kita yang lebih dicintai raja.' Sang raja berkata: 'Siapa yang besok pagi menemukan cincin ini di kamarnya, maka dialah yang paling aku cintai.' Keesokan harinya, sang raja memerintahkan ajudannya untuk membuat sepuluh cincin yang serupa dan diletakkan di kamar kesepuluh budak perempuannya."

Maulana Rumi berkata: "Hal itu belum bisa menjawab pertanyaan sebab cerita itu bukanlah sebuah jawaban. Pertanyaan yang berkaitan dengan masalah ini. Pernyataan: "Raja paling mencintaiku," bisa saja dibawa oleh salah satu dari kesepuluh budak itu atau bisa juga oleh orang lain selain mereka. Jika yang menyatakan adalah salah satu dari budak-budak itu, sementara dia tahu bahwa setiap budak telah diberi cincin yang sama, maka dia tidak akan merasa lebih unggul dan lebih dicintai dari para budak lainnya. Akan tetapi jika yang menyatakan adalah seseorang selain sepuluh budak tadi, maka orang itu pasti yang paling berpengaruh dan paling dicintai oleh sang raja.

Seseorang yang lain lagi berkata: "Seorang pecinta harus merendahkan diri, menunduk dan menderita. Mereka juga memiliki sifat-sifat yang lain."

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi berkata: “Seorang pecinta memang harus seperti itu, entah yang dicintai menghendaki hal itu atau tidak. Namun jika yang dicintai tidak menghendaki sifat-sifat itu, maka hakikatnya ia bukanlah pecinta tapi hanya mengikuti hasratnya semata. Jika pecinta hadir karena kehendak sang kekasih, sementara sang kekasih tidak menghendaki sang pecinta untuk menunduk dan merendahkan diri, maka bagaimana mungkin dia akan melakukan semua itu?”

Isa berkata: “Aku heran, bagaimana mungkin seekor binatang bisa memakan binatang lainnya?”

Kaum literalis berkata: “Sungguh manusia memakan daging seekor binatang, padahal mereka sama-sama binatang.” Pernyataan ini salah, kenapa? Karena saat manusia memakan daging, pada hakikatnya daging itu bukanlah makhluk hidup lagi, ia sudah mati. Saat binatang itu dibunuh, sifat kebinatangan sudah tidak tersisa lagi dalam dirinya. Makna yang sesungguhnya dari perkataan Isa itu adalah: “Sesungguhnya ketika sang guru mengutarakan contoh yang samar, maka sama saja ia sedang memakan muridnya.” Aku sendiri heran dengan kejadian langka ini.

Seseorang bertanya: “Ibrahim pernah berkata pada Namrud: ‘Sesungguhnya Tuhanku yang menghidupkan yang mati dan mematikan yang hidup.’ Namrud menimpali: ‘Aku juga bisa. Ketika aku membunuh seseorang, maka aku seperti mematikan mereka, dan ketika aku memberi seseorang sebuah jabatan, maka aku seperti menghidupkannya.’ Ibrahim kemudian menarik argumentasinya dan menerima argumentasi Namrud. Ibrahim kemudian berganti

pustaka-indo.blogspot.com

ke argumentasi yang lain dengan berkata: 'Sesungguhnya Tuhanku yang menerbitkan matahari dari timur dan menenggelamkannya di barat. Coba kamu lakukan perbuatan yang sebaliknya.' Secara literal, akankah ucapan ini berlawanan dengan realita?"

Maulana Rumi berkata: "Maha Suci Allah dari membiarkan Ibrahim dibungkam oleh dalil Namrud dan tidak mampu membalas dalilnya. Ibrahim menggunakan pernyataan ini untuk menunjukkan gagasan yang lain, yaitu: "Sesungguhnya Allah telah menerbitkan janin dari ufuk rahim dan menenggelamkannya di ufuk pusara. Argumentasi Ibrahim tersebut disampaikan dengan menggunakan pernyataan yang setara. Allah selalu menciptakan makhluk yang baru setiap saat, kemudian meniupkan sesuatu yang juga baru di lubuk hatinya; sesuatu yang tidak bisa ditiru oleh yang pertama, kedua, maupun yang ketiga. Namun yang menyulitkan adalah bahwa manusia itu cenderung lalai akan dirinya hingga ia tidak bisa mengetahui dirinya sendiri.

Seseorang mendatangi Sultan Mahmud, *rahmatullah 'alaih*, dengan membawa seekor kuda yang sangat indah, pekikan suaranya begitu menawan. Ketika hari raya tiba, Sultan menaiki kuda itu, sementara para rakyat duduk di atas loteng rumah mereka agar bisa melihat Sultan dan ikut bersuka cita dengan pemandangan itu. Saat itu, seseorang yang mabuk sedang duduk di dalam rumahnya, mereka membawanya ke atas loteng sambil berkata: "Kemarilah agar kamu bisa melihat kuda yang agung itu." Pemabuk itu berkata: "Aku sedang sibuk dengan diriku sendiri, aku tidak ingin melihat dan tidak bisa memperhatikan apa yang aku lihat." Namun dia tidak bisa

pustaka-indo.blogspot.com

melarikan diri, jadi dia ikut duduk di ujung loteng dalam keadaan masih mabuk. Ketika sultan lewat di depannya, pemabuk itu berkata dengan spontan: "Apa atinya kuda itu bagiku. Sekalipun kuda itu menjadi milikku dan ada seorang penabuh gendang menyanyikan sebuah lagu untukku, kuda itu akan aku berikan pada penabuh itu."

Mendengar perkataan itu, sang sultan marah bukan kepalang dan menitahkan prajurit untuk menjebloskannya ke dalam penjara. Seminggu sudah berlalu. Lelaki pemabuk itu kemudian mengirim sebuah pesan kepada sultan: "Dosa apa yang telah aku lakukan, kesalahan apa yang sudah kuperbuat? Biarkanlah raja semesta memutuskan kasusnya sehingga bisa mengabarkan kepada hambanya." Sang sultan pun memerintah orang untuk membawa lelaki ke hadapannya.

Sultan berkata: "Wahai orang yang berfoya-foya dan tak tahu sopan santun, bagaimana kamu bisa mengucapkan kata-kata itu? Mengapa kamu mengatakannya?"

Lelaki itu berkata: "Wahai raja semesta, bukan aku yang mengucapkan kata-kata itu. Saat itu ada seorang lelaki yang sedang mabuk dan duduk di ujung loteng lalu berkata demikian dan segera pergi. Saat ini aku bukan lelaki itu, aku adalah orang yang berakal dan cerdas."

Sang sultan senang dengan jawabannya, segera ia memberinya hadiah dan memerintahkan agar lelaki itu dibebaskan. Siapa pun yang bergabung bersama kami dan meminum dari gelas ini, ke mana pun ia pergi, dengan siapa pun ia duduk dan berbicara, maka pada

pustaka-indo.blogspot.com

hakikatnya ia selalu bersama kami dan bersatu dengan golongan ini. Karena menemani perubahan-perubahan musim adalah cerminan dari lembutnya menemani kekasih. Bersatu dengan yang bukan sejenis akan mendatangkan rasa cinta pada yang sejenis dan menyatu dengannya, sebab "dengan menjadi lawanannya, segala sesuatu akan menjadi tampak."

Abu Bakar ra. menamai gula dengan sebutan "ummi" yang berarti fitrah. Maksudnya manisnya gula adalah fitrah. Buah-buahan membanggakan diri di hadapan gula seraya berkata: "Kami telah lama meneguk rasa pahit hingga kami sampai pada kemanisan ini. Lalu apa yang kamu ketahui dari lezatnya rasa manis, sedang kau tidak pernah merasakan getirnya rasa pahit."

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 52* w

Selubung Yang Lemah Cocok Untuk Mata Yang Lemah

Maulana Rumi pernah ditanya tentang tafsir bait berikut:

Ketika hasrat telah mencapai tujuannya,
ia akan menjadi kebencian yang sempurna.

MAULANA Rumi berkata: Alam kebencian itu amat sempit jika dibandingkan dengan alam cinta, sebab manusia akan melarikan diri dari alam kebencian dan menuju ke alam cinta. Tetapi, alam cinta juga amat sempit jika dibandingkan dengan alam tempat bersemayamnya cinta dan kebencian. Baik cinta dan kebencian maupun kekafiran dan keimanan, keduanya mewajibkan adanya dualisme. Kekafiran adalah sebuah pengingkaran, di mana orang yang ingkar menuntut adanya objek yang diingingkari. Demikian juga dengan seseorang yang mengakui mengharuskan adanya objek yang diakui. Sehingga jelaslah bahwa harmoni dan disharmoni adalah penyebab dari dualisme.

pustaka-indo.blogspot.com

Alam semesta itu berada di balik kekafiran, keimanan, cinta dan kebencian. Karena cinta mewajibkan adanya dualisme sementara alam tidak memiliki dualisme, maka manusia akan keluar dari cinta dan kebencian ketika sampai ke alam tersebut. Di sana tidak ada lagi dua sisi. Demikianlah, manusia akan terbebas dari dualisme ketika sampai di sana. Hal ini dikarenakan alam dualisme yang pertama, tempat cinta dan kerinduan, telah terdegradasi ke alam tempat perpindahan manusia saat ini. Oleh karenanya, ia tidak menginginkannya lagi, dan bahkan akan memusuhinya.

Ketika cinta Mansur al-Hallaj kepada Allah telah mencapai puncaknya, ia menjadi musuh bagi dirinya sendiri dan menganggap dirinya fana. Ketika dia berkata: “Akulah Allah,” maka maksudnya adalah: “Aku adalah fana dan yang kekal hanyalah Allah.” Ungkapan semacam ini adalah puncak ketawadukan dan batas akhir penghambaan, yang mana maksud dari ungkapan itu adalah: “Dia seorang.” Pengakuan dan sifat takabur tampak pada ucapan: “Engkaulah Allah dan aku adalah hamba-Mu.” Karena dengan ucapan itu, kamu juga menetapkan keberadaanmu dan memastikan adanya dualisme. Ketika kamu berkata: “Dialah Allah,” maka dalam perkataanmu ini juga terkandung unsur dualisme, sebab unsur “aku” masih ada dalam perkataan itu sehingga tidak mungkin untuk mengharapkan keberadaan “Dia,” Jadi, yang benar adalah perkataan: “Akulah Allah,” karena selain Dia tidak akan pernah ada. Karena Mansur sudah fana, maka apa yang dilontarkan dari mulutnya adalah ucapan Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

Alam imanjinasi itu lebih luas dari alam materi dan indrawi, sebab semua materi terlahir dari imanjiansi. Tetapi alam imajinasi itu juga lebih sempit dibandingkan dengan alam tempat keluarnya eksistensi sebuah imajinasi. Secara *lafdziyah*, ini adalah puncak pemahaman. Adapun makna hakikinya adalah mustahil diketahui hanya dari kata dan kalimat.

Seseorang bertanya: "Lantas apa manfaat dari kalimat dan kata-kata?"

Maulana Rumi menjawab: "Kata-kata akan membangkitkan semangatmu dalam berusaha. Ini tidak berarti bahwa apa yang kamu cari akan diperoleh dengan kata-kata. Sebab jika artinya demikian, maka dirimu tidak mungkin membutuhkan kerja keras dan usaha yang membuat dirimu fana. Keadaan kata-kata itu seperti keadaanmu, saat kamu melihat sesuatu bergerak dari jauh, kamu mengalir di belakangnya agar bisa terus memandanginya. Namun bukan berarti dengan melihatnya, dirimu yang menggerakannya. Ucapan manusia di dalam hatinya juga seperti perumpamaan ini. Ia akan memotivasimu untuk mencari makna, meski secara hakikat, kamu tidak melihatnya."

Seseorang berkata: "Aku telah mempelajari berbagai ilmu dan juga menguasai berbagai pemikiran dan makna. Meski demikian, aku masih belum tahu tentang esensi apa dalam diri manusia yang akan kekal selamanya. Aku sudah lama mencarinya, tapi belum aku temukan."

pustaka-indo.blogspot.com

Maulana Rumi menjawab: "Jika esensi itu bisa diketahui hanya dengan kata-kata, maka kamu tidak akan menjadikan dirimu fana, apalagi membutuhkan kerja keras. Kamu harus mengerahkan seluruh dayamu agar dapat kamu fanakan dirimu dan mengetahui sesuatu yang tersisa itu."

Seseorang berkata: "Aku mendengar bahwa di sana ada Ka'bah, tetapi sekeras apa pun aku berusaha untuk melihatnya, aku tetap tidak bisa melihatnya. Hendaknya aku pergi ke atas loteng agar bisa melihat Ka'bah." Begitu dia naik ke atas loteng dan memanjangkan lehernya, ia tetap saja tidak bisa melihat ka'bah. Setelah itu, ia pun mengingkari keberadaan Ka'bah.

Untuk melihat Ka'bah tidak cukup hanya dengan berusaha menaiki loteng, sebab manusia tidak bisa melihatnya dari tempat ia berpijak. Seperti saat musim dingin tiba, kamu memburu mantel bulu dengan sepenuh hati. Tetapi ketika musim panas datang, kamu membuang dan melupakan mantel itu. Jadi, karena kamu mencari mantel bulu demi sebuah kehangatan, maka sejatinya kehangatan itulah yang kamu cintai. Di musim dingin kamu tidak bisa menemukan kehangatan dan karenanya kamu membutuhkan perantara mantel itu. Tetapi ketika musim panas panas datang, kamu tidak lagi membutuhkan kehangatan karena sudah ada matahari yang mencegahnya dari kedinginan, dan kamu pun akan membuang mantel itu.

إِذَا السَّمَاء انشَقَّتْ

"Apabila langit terbelah." (QS. al-Insyiqaq: 1)

pustaka-indo.blogspot.com

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat)." (QS. al-Zalzalah: 1)

Ayat di atas adalah sebuah petunjuk untukmu. Artinya "Kamu telah melihat kenikmatan berkumpul bersama, dan akan tiba waktunya di mana kamu akan melihat kenikmatan perpisahan seluruh anggota tubuh. Kamu akan melihat alam yang terbentang luas dan terbebas dari kesempitan. Misalnya, seseorang dibelenggu dengan empat paku, selama beberapa waktu dia merasa nyaman di tempat itu dan melupakan jalan keluar serta kebebasannya. Namun ketika ia terbebas dari empat paku itu, dia baru menyadari penderitaan yang baru saja dialaminya. Demikian juga para bocah yang tumbuh dan bersenang-senang di dalam kandungan ibunya dengan kedua tangannya terlipat. Namun jika dia sudah dewasa dan ditelungkupkan dalam sebuah ayunan, maka tentu ini akan menjadi penyiksaan dan penjara baginya.

Sebagian orang menemukan kenikmatan dalam bunga-bunga yang menebar wewangian, yang kepalanya keluar dari kuncup-kuncupnya. Sebagian lagi menemukan kenikmatan saat melihat kelopak bunga yang terpisah dan tersebar ke berbagai arah lalu kembali ke asalnya. Demikianlah, sebagian dari mereka ingin agar kasih sayang, rindu, cinta, kekufuran, dan lainnya tetap ada, tetapi dalam rangka untuk kembali ke asal-muasal mereka. Karena semua

pustaka-indo.blogspot.com

itu adalah tembok penghalang yang menjadi penyebab kesempitan dan dualisme. Berbeda dengan alam di sana yang memastikan keluasan dan kesatuan mutlak.

Kata-kata ini tidak begitu dalam dan tidak memiliki kekuatan. Bagaimana bisa pembahasan ini menjadi begitu dalam jika pada akhirnya ia tetaplah sebuah kata-kata? Meski demikian, esensi dari kata-kata ini bisa melemahkan. Ia juga memengaruhi hakikat dan menguatkannya. Kata-kata ini adalah selubung yang tersingkap. Bagaimana mungkin susunan dari dua atau tiga kata bisa menyebabkan kehidupan dan kegairahan?

Ketika seseorang datang mengunjungimu, lalu kamu menyambutnya dengan penuh hormat dan kamu berkata *'selamat datang'* padanya, tentu ia akan senang dan merasakan kasih sayang. Sementara jika seseorang yang lain kamu sambut dengan dua atau tiga kata hinaan dan cacian, maka hal itu bisa membuatnya marah dan menderita. Sekarang, apa hubungannya dua atau tiga kata dengan cinta dan kerelaan yang berlipat ganda? Apa kaitannya semua itu dengan pengaruh amarah dan permusuhan? Allah telah membuat beberapa sebab dan selubung sehingga tidak semua manusia bisa memandang keindahan dan kesempurnaannya. Selubung yang lemah cocok untuk mata yang lemah. Demikianlah Allah menjadikan selubung sebagai hukum-hukum dan alasan-alasan.

Roti yang kamu makan ini, hakikatnya bukanlah penyebab kehidupan. Allah-lah yang menjadikannya tampak sebagai penyebab kehidupan dan kekuatan. Pada akhirnya roti itu akan menjadi keras, yang berarti bahwa dalam roti itu tidak terdapat kehidupan

pustaka-indo.blogspot.com

sebagaimana yang dimiliki manusia. Bagaimana mungkin ia bisa menjadi sebab bagi bertambahnya kekuatan? Seandainya roti itu memang memiliki kehidupan, tentu ia akan menghidupkan dirinya sendiri.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

Pasal 53

Matahari Ucapan Itu Amat Lembut

MAULANA Rumi pernah ditanya tentang makna bait ke 277 dalam kitab *Matsnawi* berikut:

Kamu adalah pikiranmu, wahai saudaraku
Tak tersisa darimu selain tulang belulang dan urat-urat syaraf.

Kemudian beliau berkata: "Renungkanlah makna ini; Pemikiran ini adalah isyarat menuju pemikiran yang tertentu itu. Kami mengungkapkannya dengan istilah pemikiran agar maknanya menjadi lebih luas. Sejatinya ia bukanlah pemikiran itu sendiri. Jika demikian, maka ia bukanlah jenis pemikiran sebagaimana yang umum dipahami oleh manusia. Yang kami maksud dengan istilah 'pemikiran' adalah makna hakikinya. Jika ada orang yang ingin

pustaka-indo.blogspot.com

menakwil makna ini dengan lebih banyak contoh agar bisa dipahami oleh orang awam, maka katakanlah: *'Manusia adalah hewan yang berbicara.'*"

Ucapan adalah sebuah pemikiran, baik tersembunyi maupun nampak. Sementara selain itu adalah hewan. Karenanya, sangat benar jika dikatakan bahwa manusia adalah ungkapan dari sebuah pemikiran, dan sisanya adalah 'tulang belulang dan urat syaraf' semata. Kata-kata itu seperti matahari, yang mana semua manusia memperoleh kehangatan dan kehidupan darinya. Matahari akan selalu ada dan hadir. Selamanya umat manusia akan mendapatkan kehangatan darinya, tetapi hakikat matahari tidak selalu bisa terlihat. Manusia tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya menyandarkan kehidupan dan kehangatan padanya. Ketika pemikiran diungkapkan melalui sebuah kata atau pun frasa, baik dengan cara mensyukuri atau merintih dan dengan kebaikan atau kejelekan, maka matahari akan menjadi tampak sebagaimana matahari di atas cakrawala yang selalu bersinar itu.

Sinar matahari itu tidak akan tampak kecuali jika ia memantul ke dinding. Demikian juga dengan cahaya dari matahari ucapan, ia tidak akan tampak selain dengan menggunakan huruf dan suara. Meskipun esensinya senantiasa ada—karena matahari itu begitu lembut dan dia adalah maha halus—ia membutuhkan sebuah unsur yang padat untuk menyingkapnya sehingga ia bisa terlihat dan tampak.

pustaka-indo.blogspot.com

Seseorang berkata: "Sesungguhnya makna yang dimiliki Allah itu tidak nampak, tetapi sederet kata bisa melukiskan makna tersebut. Ketika mereka berkata: *'Allah melakukan ini, memerintahkan begini dan melarang berbuat ini,'* makna itu akan menjadi hangat dan terlihat. Meski kelembutan Allah selalu ada dan menerangi orang itu, ia tetap tidak akan mampu untuk melihatnya sebelum ia menjelaskan hal itu dengan perantaraan perintah, larangan, ciptaan, dan kekuasaan.

Ada sebagian manusia yang—karena kelemahannya—tidak boleh meminum madu. Tapi ketika madu itu dihidangkan ke hadapan mereka melalui perantaraan makanan yang lainnya seperti *zardah* (semacam kue bolu), halwa dan lain-lain, mereka bisa menyantapnya dan akhirnya mereka bisa menikmati madu dalam bentuk yang lain.

Jadi, sudah jelas bahwa ucapan adalah matahari yang lembut yang akan terus menyinari tanpa henti. Tetapi untuk dapat melihat dan menikmati sinarnya, kamu membutuhkan media yang tebal. Ketika kamu bisa melihat sinar dan kelembutannya tanpa media yang tebal dan semua itu menjadi tabiatmu, maka kamu akan berani memikirkannya dan mengambil kekuatan darinya. Di dasar lautan kelembutan itu, kamu akan melihat warna-warna yang menakjubkan dan pemandangan yang memukau. Tetapi apa anehnya semua itu? Ucapan itu selamanya ada dalam dirimu, baik kamu bicara atau diam, dan bahkan sekalipun tidak ada ucapan dalam pikiranmu.

Kami berkata: "Sesungguhnya ucapan akan selalu ada, seperti yang dikatakan; *'Manusia adalah hewan yang berbicara.'* Predikat kebinatangan ini akan selamanya ada bersamamu selama kamu hidup, sebagaimana ucapan yang selalu ada bersamamu. Seperti

pustaka-indo.blogspot.com

halnya aktivitas makan yang bisa menampakkan karakter hewani, meski ia bukan syarat. Dengan cara yang sama, ucapan menuntut adanya pembicaraan dan penyia-nyiaan, meski ia juga bukan syarat.

Manusia memiliki tiga keadaan. Pertama, mereka tidak melihat Allah sama sekali, tetapi menyembah dan patuh pada selain-Nya; perempuan, laki-laki, harta, anak, batu dan debu. Mereka tidak menyembah Allah. Lalu ketika mereka mendapatkan sedikit pengetahuan dan pencerahan, mereka tidak menyembah selain kepada Allah. Setelah mempelajari dan melihat lebih banyak, mereka diam dan tidak berkata: "Aku tidak menyembah Allah" dan tidak juga berkata: "Aku menyembah Allah," sebab mereka telah melewati dua tingkatan ini. Tidak ada suara yang mereka keluarkan pada alam.

Allah tidak hadir dan tidak juga gaib, sebab Dia yang menciptakan kedua dimensi tersebut. Oleh sebab itu, Allah tidak disifati dengan keduanya. Seandainya Dia hadir, maka di sana tidak boleh ada kegaiban. Tetapi kenyataannya kegaiban itu tetap ada meski Allah tidak hadir, sebab ketika Dia hadir, maka di sana akan terdapat kegaiban. Allah tidak disifati dengan kehadiran maupun ketidakhadiran. Sebab jika tidak demikian, dari sana bisa dipastikan adanya oposisi yang datang dari oposisi. Karena dalam kegaiban, lazim baginya untuk menciptakan kehadiran yang merupakan oposisinya, begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya, tidak bisa dikatakan: "Oposisi datang dari oposisi." Kita juga tidak pantas berkata: "Sesungguhnya Allah menciptakan sesamanya," karena Ia berfirman: "Ia tidak memiliki kawan." Jika sesuatu dimungkinkan menciptakan sesuatu yang menyerupainya, maka di sana akan ada

pustaka-indo.blogspot.com

aktivitas pengunggulan tanpa ada yang mengunggulkan. Akhirnya akan menjadi keniscayaan adanya “Sesuatu yang menciptakan dirinya sendiri,” dan keduanya sama-sama tiada.

Ketika kamu sudah sampai di sini, berhentilah dan jangan pergi. Di sini akal tidak bisa beranjak lebih jauh lagi. Ketika dia sampai di tepi pantai, ia akan berhenti sehingga diam yang lama tidak ada dalam suratan takdirnya.

Setiap kata-kata, ilmu, seni, huruf, aroma dan rasanya diambil dari ucapan ini. Ketika ucapan itu tidak ada, tidak tersisa lagi rasa dari setiap amalan dan pekerjaan. Akhir dari bab itu tidak mereka ketahui sebab pengetahuan bukanlah syarat. Seperti halnya seorang laki-laki yang hendak menikahi seorang perempuan kaya yang memiliki dua kambing, kuda dan yang lainnya. Lelaki itu menaruh perhatian pada kambing dan kuda serta menyirami beberapa kebun setiap saat. Meskipun ia sibuk dengan pelayanan itu, namun aroma dari segala amalnya bersumber dari keberadaan si perempuan. Jika perempuan itu ditakdirkan untuk pergi, maka rasa dari segala amalan itu tidak akan tersisa lagi dan kehangatan cinta perempuan di hati sang pria yang tidak lagi memiliki roh itu akan sirna. Demikianlah karena setiap pekerjaan dunia, dengan ilmu dan kecakapannya, memiliki kenikmatan yang bersandar pada pancaran aroma seorang bijak. Seandainya tidak ada aroma dan wujudnya, seluruh amalan itu tidak mungkin beraroma dan terasa nikmat, dan yang tersisa hanyalah bangkai belaka.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 54* w

Tombak Yang Tergenggam Di Tangan-Nya Sangatlah Besar

MAULANA Rumi berkata: "Ketika aku mulai mengucapkan syair, di sana ada faktor besar yang mendorongku untuk mengucapkannya. Pada saat itu, faktor tersebut demikian kuat. Sekarang faktor itu telah semakin mereda dan menurun, tetapi ia masih memiliki pengaruh."

Sudah menjadi ketentuan Allah untuk mendidik setiap sesuatu dan mengembangkannya ketika ia terbit dan menampakkan kepadanya berbagai pengaruh dan hikmah yang besar. Ketika pengaruhnya terbenam, pendidikannya masih tetap eksis: *"Tuhan yang menguasai timur dan barat* [QS. asy-Syu'ara: 28]*,"* maksudnya Allah-lah yang mendidik faktor-faktor yang menerbitkan dan yang meneggelamkan.

pustaka-indo.blogspot.com

Kaum Mu'tazilah berpendapat bahwa manusia adalah pencipta semua tindakannya sendiri beserta setiap tindakan yang timbul darinya. Tetapi bukan begitu kenyataannya. Tindakan yang lahir dari diri manusia adakalanya dilakukan dengan perantara alat-alat yang dimilikinya, seperti akal, roh, kekuatan dan jasmani dan ada kalanya tanpa menggunakan perantara. Tidak mungkin manusia dikatakan sebagai pencipta segala perbuatan jika masih membutuhkan perantara semua alat ini, karena ia tidak mampu untuk menciptakan semuanya. Oleh karena itu, manusia bukanlah pencipta segala tindakan dengan semua perantaraan itu, karena perantara-perantara itu tidak dapat dikuasainya. Tidak mungkin juga manusia menciptakan amalan tanpa alat-alat bantu, sebab mustahil suatu perbuatan lahir darinya tanpa adanya perantara.

Oleh sebab itu, kami yakin bahwa pencipta segala perbuatan bukanlah makhluk, melainkan Allah. Setiap perbuatan yang dilakukan seorang hamba, yang baik maupun yang buruk, yang dikerjakannya dengan niat dan kesengajaan, maka hikmah dari perbuatan itu bukanlah takdir yang melekat pada penggambaran seorang hamba. Dari perbuatan tersebut, makna, hikmah dan faedah yang selaras dengan kadar pemicu terjadinya perbuatan itu akan nampak. Hanya Allah yang mengetahui faedah universal dan buah yang dihasilkan oleh perbuatan itu. Misalnya kamu melakukan salat dengan niat agar kamu meraih pahala di akhirat, menyandang gelar yang baik dan rasa aman di dunia. Tetapi faedah salat tidak terbatas pada hal itu saja. Salat akan berbuah seratus kali lipat dari sesuatu yang tak pernah terbesit dalam otakmu. Semua faedah itu

pustaka-indo.blogspot.com

hanya diketahui oleh Allah, yang mendorong seorang hamba untuk melaksanakan perbuatan semacam ini.

Manusia itu laksana busur dalam genggaman kekuasaan Allah. Allah menggunakannya untuk bermacam-macam perbuatan, sedang yang bekerja pada hakikatnya adalah Allah dan bukan busur. Karena busur hanyalah alat dan media, yang tidak mengenal Allah dan lalai pada-Nya, sehingga tatanan yang tampak dari dunia dapat dijaga. Betapa besar busur yang menyadari sedang dalam genggaman tangan siapa dia berada! Apa yang bisa aku katakan tentang dunia yang keabadian dan tatanannya berada di atas kesungguhan? Tidakkah kamu lihat bagaimana orang-orang yang terjaga akan menolak dunia dan memusuhinya dengan dingin. Bahkan dalam pandangannya, dunia itu lebur dan rusak.

Sejak masa kanak-kanak, manusia terus berkembang dengan perantaraan lupa. Tanpa perantaraan itu, mereka tidak akan berkembang dan menjadi besar. Jadi, manusia membangun dan membesarkan dirinya dengan perantaraan lupa. Allah telah mencengkeram dirinya dengan berbagai upaya dan kesungguhan, terpaksa maupun tidak, agar sifat lupa itu dapat membasuh dan menyucikannya. Baru kemudian ia akan mampu memandang alam di sana.

Keberadaan manusia ibarat tempat sampah atau seperti tumpukan kotoran. Jika tumpukan itu mulia, ini karena di dalamnya tersembunyi cincin sang raja. Keberadaan manusia itu seperti sekarung gandum. Sang raja memanggil: "Ke mana akan kamu bawa gandum itu? takaranku ada di dalamnya." Manusia tidak mengetahui

pustaka-indo.blogspot.com

takaran yang tenggelam dalam gandum itu. Seandainya mereka mengetahui takaran itu, bagaimana mungkin mereka masih melirik pada gandumnya? Sekarang, setiap pikiran yang mendorongmu ke alam yang tinggi, yang membuatmu dingin dan tidak bersahabat dengan alam yang rendah ini, maka itu adalah refleksi dari takaran yang berkilauan bagian luarnya itu. Akan tetapi jika yang terjadi sebaliknya, maka ia akan condong ke alam terendah. Itulah bukti bahwa takaran itu telah tertutup hijab.

pustaka-indo.blogspot.com

Orang Kafir Dan Orang Beriman, Keduanya Sama-sama Bertasbih

SESEORANG berkata: "Sesungguhnya Qadhi 'Izzuddin mengirimkan salam penghormatan untuk kalian, dan beliau selalu memuji dan memuja kalian."

Malulana Rumi berkata: "Setiap orang yang menyebut kita dengan ucapan yang baik, alam akan menyebutnya dengan ucapan yang baik pula."

Ketika manusia membicarakan kebaikan manusia lainnya, kebaikan itu akan kembali kepadanya. Pada hakikatnya ia memuji dan mengapresiasi dirinya sendiri. Seperti sekuntum mawar dan bunga mewangi di sekitar rumahnya, yang setiap kali memandanginya, ia akan melihat mawar dan bunga-bunga. Selamanya ia akan berada di taman, dengan kadar yang membuat tabiat selalu mengingat kebaikan manusia. Setiap kali manusia sibuk membicarakan kebaikan orang

pustaka-indo.blogspot.com

lain, maka orang yang ia bicarakan itu akan menjadi kekasihnya. Saat ia mendengar namanya disebut, ia akan segera mengingat kekasihnya itu. Sementara mengingat kekasih itu ibarat sekuntum mawar, taman mawar yang beraroma surgawi. Namun saat dia membicarakan kejelekan orang lain, orang yang dibicarakannya akan menjadi musuh dalam pandangannya. Setiap kali ia mengingatnya, akan tergambar sosok orang itu di hadapannya, seakan-akan di depan kedua matanya terdapat ular, kalajengking, duri dan tumbuhan beracun.

Demikianlah, saat kamu mampu melihat mawar dan taman-tamannya di siang dan malam hari, dan kau lihat kebun-kebun Iram, mengapa kamu berbalik ke bumi yang penuh duri dan ular ini? Cintailah setiap manusia sehingga selamanya kamu berada di taman-taman mawar. Karena ketika kamu memusuhi setiap manusia, maka bayangan permusuhan akan nampak di depanmu. Seakan-akan kamu mengelilingi bumi yang penuh duri dan ular-ular, siang dan malam. Dari sini, sesungguhnya para wali mencintai semua manusia dan selalu meyakini kebaikan mereka. Karena saat mereka melakukan hal itu, hakikatnya bukan untuk orang lain melainkan untuk mereka sendiri. Karena mereka tidak ingin gambar yang ia benci dan membuatnya sakit tampak dalam pandangannya.

Karena mengingat orang lain serta memandang mereka merupakan hal yang tidak mungkin bisa dihindari, maka para wali berusaha sungguh-sungguh agar apa yang ada dalam akal dan memori mereka adalah hal positif yang dicintai dan dicarinya. Hingga kebencian terhadap orang yang dibenci tidak dapat mengganggu jalannya. Demikianlah, karena setiap hak orang lain yang kamu

pustaka-indo.blogspot.com

kerjakan serta kebaikan dan keburukan mereka yang kamu ingat akan kembali pada dirimu. Itulah mengapa kemudian Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحاً فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاء فَعَلَيْهَا

"Barang siapa yang berbuat kebaikan, maka (pahala kebaikan) itu untuk dirinya, dan barang siapa yang berbuat keburukan maka (pahala keburukan) itu untuk dirinya pula." (QS. Fushilat: 46)

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْراً يَرَهُ, وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرّاً يَرَهُ

"Maka barang siapa yang melakukan kebaikan sebiji zarah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya, dan barang siapa yang melakukan keburukan sebiji zarah pun, maka ia akan melihat (balasan)nya pula." (QS. al-Zalzalah: 7-8)

Seseorang bertanya: "Allah telah berfirman: *"Aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi* [QS. al-Baqarah: 30]*."* Kemudian malaikat berkata: *"Mengapa Engkau hendak menciptakan di bumi ini, orang yang berbuat kerusakan di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan menyucikan-Mu* [QS. al-Baqarah: 30]*,"* padahal ketika itu Adam belum tiba di dunia. Lantas bagaimana mungkin malaikat dapat mengklaim jika manusia akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah?"

Maulana Rumi menjawab: "Hal itu bisa diketahui melalui dua pendekatan: pendekatan *naqli* dan pendekatan *aqli*." Jika

pustaka-indo.blogspot.com

menggunakan pendekatan pertama, berarti malaikat telah membaca di Lauh Mahfuz tentang adanya suatu kaum yang akan muncul dengan perangai demikian, dan setelah itu mereka mengabarkannya.

Sementara dengan pendekatan yang kedua, berarti malaikat telah mengambil dalil dari akal bahwasanya mereka (manusia) adalah satu kaum yang akan muncul di bumi dan berperangai layaknya binatang. Jalan semacam ini pasti akan muncul pada diri binatang. Meskipun karakter tersebut juga ada pada diri manusia, karena dengan adanya tabiat kebinatangan pada jiwa mereka, tak dapat dipungkiri jika mereka akan merusak dan menumpahkan darah, karena itu adalah sebagian dari karakter manusia.

Beberapa orang menyebutkan makna lain. Mereka berkata: "Sesungguhnya malaikat hanya memiliki akal murni dan kebaikan saja. Mereka tidak memiliki pilihan apapun dalam melakukan sesuatu. Seperti halnya kamu melakukan sesuatu ketika tidur, sungguh kamu tidak punya pilihan dalam melakukannya. Tidak diragukan lagi bahwa tak seorang pun yang akan menyalahkanmu saat kamu tertidur, entah kamu mengucapkan kekufuran, bertauhid, atau bahkan berzina. Semacam itulah malaikat dalam kesuciannya.

Hal ini berbeda dengan manusia. Mereka mempunyai pilihan, syahwat dan penyakit jiwa. Mereka menghendaki setiap sesuatu untuk diri mereka sendiri. Mereka siap untuk menumpahkan darah agar segalanya bisa menjadi miliknya. Itulah sifat kebinatangan yang berbeda dengan keadaan makhluk lain, yaitu malaikat, yang berlawanan dari keadaan manusia.

pustaka-indo.blogspot.com

Jadi, pemberitaan mereka bisa sepenuhnya diterima, karena mereka berkata dengan cara ini. Meski di alam sana tidak ada obrolan dan lisan. Demikian juga perkiraan jika seandainya saja kedua keadaan yang berlawanan ini dapat diungkapkan dengan pembicaraan dan obrolan di antara keduanya, maka kandungan obrolan itu akan tetap sama. Seperti ucapan seorang penyair: [Sebuah kolam bergumam: *"Aku sudah penuh."*] Tentu saja kolam tidak dapat berbicara. Maksud dari penyair adalah: "Seandainya kolam itu memiliki lisan, maka ia akan mengatakan demikian."

Setiap malaikat memiliki sebuah papan di hatinya, yang mana dari papan itu malaikat sudah dapat membaca—dengan kadar kemampuannya—keadaan alam dan fenomena yang akan terjadi di kemudian hari. Ketika apa yang dia baca menjadi kenyataan, maka keimanan, kerinduan, dan rasa syukurnya pada Sang Pencipta akan semakin berlipat. Keagungan Allah dan pengetahuan-Nya akan hal gaib akan mencengangkannya. Bertambahnya rindu dan keimanan serta ketakjuban tanpa lafal dan ungkapan itu adalah wujud dari tasbih malaikat kepada Allah.

Ini seperti ucapan seorang arsitek kepada muridnya: "Di istana yang mereka bangun itu, pada bagian ini menggunakan kayu, bagian itu menggunakan batu bata, bagian ini menggunakan batu, dan bagian itu menggunakan tanah liat." Ketika pembangunan istana sudah selesai dan jumlah material bangunan telah terpasang dengan sempurna, tanpa kekurangan dan kelebihan suatu apapun, maka keyakinan si murid akan bertambah kuat. Demikian juga yang terjadi dengan malaikat.

pustaka-indo.blogspot.com

Seseorang berkata pada seorang syekh: "Sungguh Rasulullah Saw. memiliki keagungan yang sama, seperti diisyaratkan dalam firman-Nya: *"Jika bukan karena engkau (Muhammad), tak akan Kuciptakan alam semesta."* Muhammad berkata: *"Seandainya Tuhan Muhammad tidak menciptakan Muhammad, bagaimana alam ini akan ada?"*

Sang syekh menjawab: "Pembahasan ini akan menjadi jelas dengan sebuah perumpamaan, sehingga dirimu dapat memahami maknanya." Sang syekh melanjutkan: "Di sebuah desa ada seorang laki-laki yang mencintai seorang perempuan. Rumah dan kemah mereka berdekatan. Mereka berdua hidup penuh suka cita dan bahagia. Demikianlah mereka berdua saling bersandar untuk tumbuh dewasa. Kehidupan mereka saling bergantung satu sama lain, seperti ikan yang hidup di dalam air. Beberapa tahun mereka lalui bersama. Di tengah-tengah masa itu, Allah menganugerahkan mereka kekayaan yang berlimpah, mulai dari sapi jantan, kuda, harta, emas, kesederhanaan dan anak-anak.

Karena limpahan karunia dan kenikmatan yang dimilikinya, mereka berdua hendak pindah ke kota. Di sana masing-masing dari mereka membeli istana raja yang besar. Si lelaki tinggal di satu wilayah dan si perempuan tinggal di wilayah yang lain. Namun ketika mereka mencapai tingkat kesuksesan ini, mereka berdua tidak dapat menyambung kebersamaan lagi. Hati mereka terbakar dan secara diam-diam mereka merasakan penderitaan meski tidak mereka nyatakan. Api yang membakar di hati mereka telah mencapai puncaknya, sehingga mereka lebur dalam api perpisahan ini. Ketika

pustaka-indo.blogspot.com

kebakaran sudah sampai pada batas akhirnya, kerinduan dalam diri mereka berdua didengar oleh Allah. Kuda dan kambing mereka semakin mengurus, dan perlahan-lahan mereka kembali pada keadaan semula. Setelah masa yang lama, mereka kembali berkumpul di desa dan menikmati kehidupan bersama. Ketika mereka mengingat pahitnya perpisahan mereka, mereka menangis: *"Seandainya Tuhan Muhammad tidak menciptakan Muhammad."*

Demikian juga ketika roh Muhammad bersemayam di Alam Kesucian dan menyatu dengan Allah, ia tumbuh dan menjadi besar, laksana ikan yang tenggelam di lautan rahmat. Meskipun di kehidupan dunia ini beliau memperoleh pangkat kenabian, hadiah dari manusia, keagungan, keluhuran, kemasyhuran dan sahabat yang banyak, namun saat beliau kembali ke kehidupan yang pertama, beliau berkata: "Andai saja aku tidak menjadi Nabi dan tidak datang ke dunia ini, yang jika dibandingkan dengan pertemuan dan penyatuan mutlak ini, maka semuanya hanyalah kesedihan, siksaan dan penderitaan."

Semua ilmu, kesungguhan, dan ketaatan ini, jika dibandingkan dengan kemurahan dan kemuliaan Allah, seperti seseorang yang datang dengan berlutut di depanmu dan memberikan pelayanannya kemudian ia pergi. Seandainya kamu meletakkan seluruh bumi di atas kepalamu karena khidmat kepada Allah, maka seakan-akan kamu menundukkan kepalamu ke bumi satu kali. Itu karena kemurahan dan kelembutan Allah mendahului keberadaan dan pelayananmu. Dari mana Dia mengeluarkanmu, mewujudkanmu, dan membuatmu mampu beribadah serta berkhidmat, sampai-sampai kamu merasa

pustaka-indo.blogspot.com

bangga dan sombong dengan pelayananmu? Seluruh ibadah dan ilmu tersebut ibarat seseorang yang terluka karena membuat ayaman dari kayu dan bulu kempa lalu ia datang mempersembahkan anyaman itu kepada Allah seraya berkata: "Benda-benda ini Engkau berikan padaku karena aku mengharap rida dan penerimaan-Mu. Kini aku telah membuatnya, bila Engkau berkenan memberinya roh, maka pemberian-Mu adalah hak-Mu. Bila Engkau memberinya roh, maka Engkau telah menghidupkan amal-amalku. Namun jika Engkau tidak memberinya roh, maka segala sesuatu hanyalah milik-Mu."

Nabi Ibrahim as. berkata: *"Tuhanku adalah yang menghidupkan dan mematikan* [QS. al-Baqarah: 258]*."* Namrud menimpali: *"Akulah yang menghidupkan dan mematikan* [QS. al-Baqarah: 258]*."* Ketika Allah memberinya kekuasaan, ia mengira dirinya memiliki kemampuan. Ia tidak menyandarkan perbuatannya kepada Allah. Ia berkata: "Aku juga bisa menghidupkan seseorang dan bisa mematikan orang yang lain, dan apa yang aku kehendaki di seluruh penjuru kekuasaanku ini adalah karena ilmuku." Saat Allah memberikan manusia ilmu, kecerdasan, dan kecermatan, ia menyandarkan segala perbuatannya pada dirinya seraya berkata: "Sesungguhnya aku dengan perbuatan ini akan menghidupkan seluruh perbuatan dan memperoleh kebahagiaan." Ibrahim berkata: "Tidak, Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan."

Seseorang berkata: "Sesungguhnya Ibrahim berkata pada Namrud: *"Sungguh Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari arah barat, maka tercenganglah orang yang kafir itu* [QS. al-Baqarah: 258]*."* Maksudnya, jika kamu mengaku sebagai

pustaka-indo.blogspot.com

Tuhan, maka kerjakanlah hal yang sebaliknya." Dari sini, dapat dimaklumi jika Namrud memaksa Ibrahim untuk meninggalkan pembahasan yang pertama tanpa memberi kesempatan untuk ia jawab, hingga ia pun beralih ke argumen yang lain.

Maulana Rumi menjawab: "Apa yang mereka katakan dalam masalah ini adalah omong kosong, begitu juga dengan apa yang kamu katakan. Ini adalah satu argumen yang diutarakan dalam dua contoh yang berbeda. Kamu salah dan mereka juga salah. Sesungguhnya keterangan ini memiliki makna yang berlimpah. Salah satu maknanya adalah: Allah telah membentuk dirimu dari rahasia ketiadaan dalam rahim ibumu. Tempat terbitmu adalah rahimnya. Dari sana kamu terbit lalu tenggelam di dalam kuburan. Inilah kesempurnaan pernyataan yang pertama. Tetapi dengan menggunakan ungkapan yang lain, yaitu: "Dia yang menghidupkan dan mematikan." Maka maksudnya adalah: *Jika kamu mampu, terbitkanlah ia dari dalam kubur dan kembalikan ia ke dalam rahim*. Ini adalah salah satu maknanya.

Sedang makna yang lain ialah seorang yang bijak saat ia berhasil menggapai ketaatan, kerja keras, dan amal-amal sunnah, semua itu adalah tempat terbit, kemabukan, (kebahagiaan roh) dan suka cita. Dengan meninggalkan kepatuhan serta kerja keras, kebahagiaan itu akan tenggelam. Dua keadaan; kepatuhan dan meninggalkan kepatuhan, laksana tempat terbit dan tempat tenggelam bagi sang bijak. Jika kamu mampu menghidupkan, dalam keadaan lahiriah yang berupa kefasikan, penghancuran, dan perbuatan maksiat, maka tampakkanlah kebahagiaan yang biasa muncul dari berbagai amalan

pustaka-indo.blogspot.com

ketaatan dari tempat terbenamnya kebahagiaan yaitu kefasikan sekarang juga. Penampakan ini bukanlah perbuatan hamba, sebab dia tidak memiliki kemampuan untuk melakukan hal itu. Itu adalah perbuatan Allah. Jika Dia menghendaki, Dia akan mengeluarkan matahari dari tempat terbenamnya atau mengeluarkan matahari dari tempat ia terbit, karena: *"Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan* [QS. al-Mu'min: 68]*."*

Orang kafir dan orang beriman, keduanya sama-sama bertasbih. Karena Allah telah memberitakan bahwa setiap orang yang menyusuri jalan yang lurus dan menetapi keistikamahan serta mengikuti syariat para nabi dan wali, Allah akan memberinya kebahagiaan, ia akan mampu menggenggam tempat terbitnya matahari dan kehidupan ini. Ketika ia melakukan amalan yang berlawanan dengan semua itu, Allah akan memberinya berbagai kegelapan, kecemasan, kuburan dan macam-macam cobaan. Hal ini karena orang kafir maupun orang beriman sama-sama berbuat sesuai dengan aturan Tuhan. Karena janji Allah tidak akan bertambah dan berkurang. Perbedaan ini akan semakin jelas ketika kedua orang tersebut (mukmin dan kafir) sama-sama menyucikan Allah, di mana yang satu bertasbih dengan lisannya, dan yang lain dengan lisan lainnya.

Misalnya, ada seorang pencuri yang digantung di atas tiang gantungan. Pencuri itu bisa menjadi peringatan bagi umat Islam. Karena darinya dapat dipahami bahwa setiap orang yang mencuri, maka keadaannya akan seperti itu. Di saat yang sama, ketika sang raja memberikan jubah pada salah seseorang dari mereka karena keistikamahan dan kepandaiannya dalam menjaga amanah, maka

pustaka-indo.blogspot.com

ia pun jadi peringatan bagi umat Islam. Si pencuri memperingati dengan lisannya, dan orang yang terpercaya itu memperingati dengan lisan yang lain. Renungkanlah perbedaan antara dua orang yang memberi peringatan tersebut.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 56* w

CAHAYA KEKAYAAN

MAULANA Rumi berkata: Sesungguhnya hatimu itu baik. Kenapa bisa demikian? Karena hati merupakan sesuatu yang mulia. Ia laksana jaring yang siap untuk menangkap buruan. Namun bila hati keruh, jaring itu akan terputus dan akhirnya tidak bermanfaat.

Oleh sebab itu, manusia tidak seharusnya berlebihan dalam mencintai seseorang dan juga tidak berlebihan dalam memusuhinya, karena kedua hal itu akan memutus jaring tersebut. Manusia harus moderat dan sederhana. Cinta yang tak pantas berlebihan yang aku maksudkan di sini adalah cinta selain kepada Allah. Sementara untuk cinta kepada Allah, maka tak dikenal kata berlebihan: setiap kali cinta bertambah, maka itu akan lebih baik. Karena ketika kita mencintai secara berlebihan kepada selain Allah—sedangkan semua makhluk tunduk pada hukum putaran cakrawala, di mana setiap

pustaka-indo.blogspot.com

roda cakrawala berputar, keadaan makhluk juga berputar—maka si pecinta akan selamanya menghendaki kebahagiaan yang besar. Ini hanyalah harapan kosong yang menganggu hati.

Demikian juga ketika ketika kita memusuhi orang lain secara berlebihan, maka kita akan selalu menghendaki agar kenestapaan dan malapetaka selalu menimpa orang yang kita benci. Namun karena roda cakrawala berputar dan keadaan manusia juga berputar bersamanya, maka adakalanya manusia bahagia dan adakalanya ditimpa kerugian. Keadaan manusia yang selalu berada dalam kerugian adalah sebuah kemustahilan. Akhirnya, kebencian kita pada orang lain itu akan menggangu hati kita dan tidak memberi manfaat apa pun.

Adapun kecintaan kepada Allah terdapat di semesta alam, di semua benda yang ada, dan dalam diri seluruh manusia, baik yang beragama Majusi, Yahudi, maupun Nashrani. Karena bagaimana mungkin manusia tidak mencintai penciptanya? Cinta tersimpan dalam jiwa setiap manusia, tetapi di sana terdapat sebuah penghalang yang menyelubunginya. Ketika penghalang itu hilang, maka cinta itu akan menjadi tampak.

Mengapa aku tidak membahas benda-benda yang maujud saja? Sebab ketiadaan juga berada dalam pergolakan dan ia berharap agar Allah menjadikannya ada. Karakter segala sesuatu yang tidak berwujud seperti empat orang yang berbaris di hadapan seorang raja. Setiap orang dari mereka berharap dan menunggu sang raja untuk mengistimewakannya dengan sebuah kedudukan. Masing-masing merasa malu di hadapan yang lainnya karena harapan mereka adalah

pustaka-indo.blogspot.com

rintangan bagi yang lainnya. Begitu juga dengan segala sesuatu yang tidak berwujud, ia berharap pada Allah agar ia diciptakan. Mereka berbaris dan dengan bahasa keadaan mereka mengatakan, "Ciptakanlah aku," seraya meminta pada Allah untuk mendahulukan penciptaannya daripada yang lainnya. Lantas jika segala sesuatu yang tidak berwujud saja memiliki harapan, bagaimana dengan segala sesuatu yang berwujud?

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلاَّ يُسَبِّحُ بِحَمْدَهِ

"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya." (QS. al-Isra: 44)

Tak ada yang mengherankan dari hal ini, justru yang lebih mengherankan adalah perkataan: *"Dan tidak ada sesuatu yang tidak berwujud pun yang tidak bertasbih dengan memuji-Nya."*

Baik kufur maupun beragama, keduanya sedang mencari dirimu,
Mereka kebingungan seraya berkata: "Yang Esa, tiada yang menyekutui-Nya."[1]

Bait ini digubah di atas kelalaian. Seluruh organ tubuh serta semesta alam juga tegak di atas kelalaian. Tubuh ini berkembang karena kelalaian. Kelalaian adalah sebuah kekufuran, dan agama tidak mungkin ada tanpa adanya kekufuran karena agama adalah bentuk meninggalkan kekufuran. Oleh sebab itu kekufuran harus

1 Bait puisi oleh al-Hakim Sanai al-Ghaznawi dalam *diwan*-nya *"Hadiqat al-Haqiqah."*

pustaka-indo.blogspot.com

tetap ada agar manusia bisa meninggalkannya. Demikianlah, dua hal sejatinya adalah satu. Karena yang satu tidak mungkin ada tanpa adanya yang lain, dan begitu juga sebaliknya. Semua adalah satu benda yang tidak terbagi-bagi, dan pencipta keduanya adalah Esa. Seandainya penciptanya tidak Esa, maka ciptaannya akan terbagi-bagi. Setiap pencipta yang bebas menciptakan segala sesuatu, hingga saat itu, keduanya terbagi-bagi. Demikianlah karena sang pencipta itu Esa, tidak ada yang menyekutui-Nya.

Mereka berkata: "Sayyid Burhanuddin Muhaqqiq al-Tirmidzi (beliau adalah salah satu murid dari Bahauddin Walad, ayah Rumi) mengucapkan suatu perkataan yang indah, namun ia banyak mengutip syair dari Sanai."

Maulana Rumi berkata: "Apa yang kalian katakan seluruhnya benar; matahari itu sangat indah, namun ia tetap memberikan sinarnya. Apakah itu sebuah aib? Sesungguhnya penyisipan ucapan Sanai adalah penjelasan dari perkataan tersebut. Matahari menyinari segala sesuatu, dan dengan cahayanya itu sesuatu menjadi mungkin untuk dilihat. Tujuan dari adanya cahaya matahari adalah untuk menampakan segala sesuatu. Bagaimanapun juga, keberadaan matahari di atas cakrawala dapat menampakkan segala benda yang tidak memiliki manfaat, sedangkan matahari yang hakiki menampakkan segala sesuatu yang bermanfaat. Matahari duniawi hanyalah bentuk metaforis dari matahari yang hakiki. Apakah dengan kemampuan akal parsial, kalian hendak menimba cahaya mentari di hati dan mencari lentera ilmu yang dapat membuat kalian mampu melihat segala sesuatu yang tak kasatmata, sehingga ilmu kalian akan

pustaka-indo.blogspot.com

semakin bertambah? Maka berharaplah agar dapat memahami dan mengetahui sesuatu itu dari setiap guru dan setiap teman.

Demikianlah, kami meyakini bahwa di sana terdapat matahari yang lain, yaitu matahari yang berwujud non-materi. Dengan perantaraannya, segala hakikat dan makna dapat tersingkap. Pengetahuan parsial yang dapat mengharumkan dirimu ini adalah cabang dari pengetahuan yang besar dan cahayanya. Cahaya itu memanggilmu ke alam yang begitu agung dan tempat matahari yang asli berada: *"Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh* [QS. Fushilat: 44]*."*

Kamu berusaha menarik pengetahuan itu kepadamu, tetapi ia berkata: "Aku tidak mungkin berada di sini, dan kamu begitu lama untuk sampai ke alam sana. Memaksaku untuk tetap berada di sini adalah kemustahilan, sedang kedatanganmu ke sana juga hal yang sulit." Sekarang, apa yang mustahil adalah mustahil, tetapi apa yang sulit tidaklah mustahil. Jadi, berupayalah dengan sungguh-sungguh agar kamu mendapatkan pengetahuan yang agung. Tetapi jangan kamu berharap bahwa pengetahuan itu akan berada di sini, sebab itu adalah sesuatu yang mustahil. Demikianlah, karena kecintaan mereka pada kekayaan Allah, orang-orang kaya mengumpulkan dirham demi dirham dan biji demi biji agar memperoleh sifat kaya dari cahaya kekayaan. Tetapi cahaya kekayaan itu berkata: "Aku memanggilmu dari kekayaan yang tanpa batas di sana, tetapi mengapa kamu menarikku ke sini? Aku enggan berada di tempat ini. Apakah kamu mau ikut denganku menuju kekayaan yang tanpa batas itu?"

pustaka-indo.blogspot.com

Singkat kata, awal adalah konsekuensi dari akhir: semoga Allah menciptakan akhir yang terpuji. Konsekuensi yang terpuji adalah pohon yang akarnya menancap di taman-taman spiritual, di mana dahan, ranting, dan buahnya menyebar di tempat-tempat lain, sementara buahnya berjatuhan; bahwa pada akhirnya buah itu akan kembali ke kebun itu, karena dari sanalah akar dan batangnya berasal. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka meskipun dalam bentuk lahirnya pohon itu bertasbih dan bertahlil, ia akan memberikan seluruh buahnya ke alam ini, karena akarnya tertanam di sini. Namun bila keduanya berada di kebun spiritual itu, maka itulah "cahaya di atas cahaya."

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 57* w

Setiap Sesuatu Tersimpan Dalam Cinta

AKMALUDDIN Tabib (Salah satu murid Maulana Rumi) berkata: “Aku merindukan Tuan Rumi dan berharap bisa melihatnya, meski akhirat terhapus dari pikiranku. Aku menemukan kebahagian saat menggambarkan Tuan Rumi tanpa pikiran-pikiran dan sugesti; aku menemukan kesenangan dalam keindahannya; dan kudapatkan kebahagiaan dalam gambaran dirinya atau dalam mengkhayalkannya.”

Maulana Rumi menjawab: “Meskipun akhirat dan Allah tidak melintas dalam benakmu, namun semua itu tersimpan di dalam cinta dan termaktub di sana.”

Seorang perempuan cantik sedang memainkan alat musik di hadapan Khalifah. Sang Khalifah berkata: “Keindahan senimu berada di kedua tanganmu,” perempuan itu menanggapi: “Tidak,

pustaka-indo.blogspot.com

tetapi berada di kakiku, wahai Khalifah. Keindahannya berada di tanganku karena mereka telah menawan keindahan yang ada di kakiku." Meskipun sang murid tidak mengingat rincian-rincian akhirat, namun hasratmu yang kuat saat melihat sang guru dan kekhawatiranmu akan terpisah darinya, menyimpan segala rincian itu. Semuanya tersimpan di sana. Keadaan ini seperti keadaan seseorang yang mencintai dan menyayangi anak atau saudaranya. Meskipun semua pikiran—angan-angan kesetiaan dan kasih sayangnya, perhatian dan cinta pada dirinya, serta akibat dari keadaan itu dan sisa-sisa manfaat yang dinanti oleh sang anak dan saudara— tak ada satu pun yang terlintas dalam benaknya, namun semua rincian itu tersimpan dalam takdir pertemuan dan perenungan.

Seperti udara yang tersimpan dalam sebatang kayu—entah itu berada di antara tumpukan debu atau di dalam air sekali pun—seandainya tidak ada udara di dalamnya, maka api tidak akan mampu membakarnya. Hal itu karena udara adalah makanan dan kehidupan bagi api. Tidakkah kamu tahu jika api akan hidup dengan sebuah tiupan? Meskipun sepotong kayu berada di dalam air dan debu, udara akan tetap tersimpan di dalamnya. Jika tidak ada udara di dalam kayu, maka kayu itu tidak mungkin akan mengambang di atas permukaan air.

Seperti itulah karakter kata-kata yang kamu ucapkan. Meskipun ada banyak hal yang terkandung dalam kata-kata itu, seperti akal, otak, bibir, mulut, tenggorokan, lisan, dan semua anggota tubuh yang terkontrol dalam tubuh. Meskipun semua perangkat yang menjadi tegaknya alam semesta dari berbagai tabiat, seperti suhu-

pustaka-indo.blogspot.com

suhu, bintang-bintang, dan beratus ribu penyebab alam lainnya, terus menerus sampai kamu tiba ke dunia sifat, dan kemudian dunia esensi—Meskipun semua makna itu tidak tampak dan tidak tersingkap dalam kata-katamu, tapi kumpulan semua perangkat itu tersirat dalam kata-katamu, sebagaimana penjelasanku sebelumnya.

Setiap hari, ketika seseorang bertemu dengan manusia lainnya, ia akan membincangkan sesuatu sebanyak lima atau enam kali tanpa ia kehendaki, tanpa berkecil hati, dan juga tanpa pilihannya. Tak diragukan lagi bahwa segala sesuatu ini tidak bersumber darinya, melainkan dari selainnya. Orang ini tunduk pada sesuatu yang lain yang mengawasinya itu. Karena ia akan merasa sakit setelah mengerjakan perbuatan buruk, maka jika di sana tidak ada yang mengawasi, bagaimana mungkin sesuatu yang lain itu akan memengaruhi perbuatannya. Meskipun segala sesuatu yang bukan merupakan keinginannya itu tidak mengubah tabiatnya dan tidak meyakinkan dirinya, ia akan tetap mengaku bahwa ia sedang berada di bawah kendali orang lain.

"Adam (manusia) diciptakan berdasarkan citra-Nya." Maksud dari hadis ini adalah bahwa sifat *uluhiyyah*, yang berlawanan dengan sifat *'ubudiyyah,* dipinjamkan kepada manusia. Begitu banyak manusia yang memukul kepalanya dengan tongkat tanpa meninggalkan sikap pembangkangan yang dipinjamnya. Begitu cepat manusia melupakan segala sesuatu yang berlawanan dengan kehendaknya, namun sifat lupa itu tidak bermanfaat lagi baginya. Selagi ia tidak memiliki apa yang dipinjamnya, ia tidak akan berhenti memukuli kepalanya.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 58* w

SANG GURU DAN PEKERJA

SEORANG yang arif pernah berkata: "Aku sering mendatangi tempat perapian kamar mandi untuk menghangatkan diri karena tempat itu sering didatangi oleh sebagian para wali. Aku telah melihat kepala tungku perapiannya, dan di sana terdapat pekerja yang mengencangkan lengan bajunya. Saat ia bekerja, sang kepala perapian berkata: "Kerjakan ini, lakukan itu." Si pekerja bekerja dengan tangkas dan cepat sehingga dengan ketangkasannya dalam melaksanakan semua perintah atasannya, perapian itu bisa memberi kehangatan yang dicari.

Kepala perapian berkata: "Bekerjalah dengan tangkas layaknya orang ini. Jika kamu mahir dan menjaga etika selama-lamanya, maka pangkatku akan aku berikan padamu dan akan kududukkan kamu di tempatku."

pustaka-indo.blogspot.com

"Aku tertawa terpingkal-pingkal," ujar sang arif, "karena aku melihat bahwa semua guru di dunia ini berperangai seperti ini kepada para murid dan anak didik mereka."

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 59* w

Kebaikan Akan Terus Menyatu Dengan Keburukan

SESEORANG berkata: "Seorang ahli nujum berkata: 'Kamu mengklaim bahwa ada sesuatu selain bintang-bintang yang luas dan bola debu yang kulihat ini. Kamu meyakini ada sesuatu di luar semua ini, padahal di depanku tidak ada apa-apa selain semua itu. Jika memang di sana terdapat sesuatu, tunjukkan padaku di mana dia?"

Maulana Rumi menjawab: Pertanyaan itu sudah rusak sejak awal. Kamu bertanya: 'tunjukkan padaku di mana dia?' padahal dia tidak bertempat. Sekarang, kemarilah dan katakan padaku dari mana sanggahanmu berasal dan di mana ia berada? Bukan di lisanmu, bukan di mulutmu, dan bukan pula di dadamu. Carilah di semua tempat itu, uraikan sedikit demi sedikit dan sepotong demi sepotong, niscaya tidak akan kamu temukan sanggahan dan pikiranmu di semua tempat itu. Dari sini kita bisa menyadari bahwa pikiranmu

pustaka-indo.blogspot.com

tidak bertempat. Jika kamu tidak tahu tempat pikiranmu, bagaimana kamu akan tahu tempat dari Dia yang menciptakan pikiranmu?

Ribuan pikiran dan keadaan telah memperbudakmu, sementara dirimu tidak berkuasa, tidak berdaya, dan tidak bisa melakukan apa-apa padanya. Andai saja kamu tahu dari mana pikiran-pikiran ini berasal, kamu akan mampu untuk melipatgandakannya. Semua pikiran dan keadaan ini melewatimu, namun kamu tidak tahu dari mana ia datang, ke mana ia pergi, dan apa yang dia lakukan?

Jika kamu tidak mampu melihat semua keadaanmu, bagaimana mungkin kamu berharap untuk mampu melihat penciptamu?

Si anak pelacur berkata: "Allah tidak berada di langit." Hai bajingan, bagaimana kamu tahu Allah tidak ada di langit?

Apakah kamu sudah menyisir langit jengkal demi jengkal dan mengitari seluruhnya sampai-sampai kamu berkata bahwa Allah tidak berada di langit? Kamu saja tidak tahu pelacur yang ada di rumahmu, lantas bagaimana bisa kamu mengetahui langit? Baiklah, kamu pernah mendengar tentang langit, nama-nama bintang dan cakrawala, kemudian kamu mengatakan hal seperti itu. Tetapi seandainya kamu mengamati langit dengan sungguh-sungguh, atau kamu naik sejengkal saja ke arah langit, maka kamu tidak akan mengatakan omong kosong seperti itu.

Apa yang aku katakan bahwa Allah tidak berada di atas langit, bukan berarti bahwa Dia tidak berada di langit. Yang aku maksud adalah bahwa langit tidak mampu menampung Allah, dan sebaliknya, Allah mampu menampung langit. Allah memiliki ikatan

pustaka-indo.blogspot.com

yang tak terpisahkan dengan langit, sebagaimana kamu yang juga tak terpisahkan memiliki ikatan dengan dirimu. Segala sesuatu berada di bawah kekuasaan-Nya, Dia yang menciptakan dan memberdayakan semuanya. Oleh karena itu, Allah tidak berada di luar langit dan semesta, dan tidak pula sepenuhnya berada di dalamnya. Dengan kata lain, seluruh alam semesta tidak meliputi-Nya, tetapi Allah meliputi semuanya.

Seseorang berkata: “Sebelum bumi, langit dan Singgasana diciptakan, di manakah Allah bersemayam?” Kami menjawab: “Pertanyaan ini sudah rusak sejak awal. Allah adalah Wujud yang tidak memiliki tempat. Kamu bertanya: ‘Di manakah Allah berada sebelum semua ini?’ padahal segala sesuatu yang melekat padamu saja tidak bertempat. Apakah kamu mengetahui tempat segala sesuatu itu dalam dirimu, sehingga kamu menanyakan tempat-Nya? Karena perasaan dan pikiranmu tidak memiliki tempat, bagaimana mungkin persemayaman Allah bisa ditemukan? Bagaimanapun juga, Pencipta pikiran lebih subtil dari pikiran itu sendiri.”

Contoh lainnya adalah struktur rumah hasil buatan manusia yang lebih subtil dari rumah itu sendiri. Manusia mampu membuat dan merangkai ratusan struktur yang sama dengan struktur-struktur yang lain. Ia juga mampu untuk membuat berbagai macam pekerjaan dan desain yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karena itu, manusia lebih subtil dan lebih berkuasa daripada struktur apa pun, tetapi kesubtilan ini hanya bisa dilihat jika keberadaan rumah karya mereka sudah jadi; dari pekerjaan nyata untuk memasuki dunia rasa, sehingga kesubtilannya yang indah dapat terlihat.

pustaka-indo.blogspot.com

Udara yang kamu hembuskan ketika bernafas bisa dilihat kala musim dingin tiba, tetapi di musim panas, ia tidak lagi terlihat. Itu tidak berarti bahwa nafasmu terputus saat musim panas datang dan tidak juga berarti bahwa di sana tidak ada udara, tetapi di musim panas nafasmu lebih subtil dan tidak terlihat. Begitu juga dengan segala sifat dan karaktermu yang begitu subtil dan tidak akan terlihat sebelum kamu melakukan sebuah tindakan. Misalnya kamu memiliki sifat rendah hati yang tidak terlihat. Hanya jika kamu sudah memaafkan orang lain yang berbuat salah padamu, sifat itu baru bisa dilihat. Demikian juga dengan kekerasanmu yang tidak terlihat, hanya jika kamu sudah menghukum seorang kriminalis dan memukulnya, kekerasanmu itu baru bisa dilihat, dan demikian seterusnya.

Allah SWT tidak terlihat karena kesubtilannya. Jadi Dia menciptakan langit dan bumi agar kekuasaan dan karya-Nya menjadi tampak. Allah berfirman:

أَفَلَمْ يَنظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِن فُرُوجٍ

"Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak memiliki keretakan sedikit pun?" (QS. Qaaf: 6)

Ucapanku ini tidak sepenuhnya berada dalam genggamanku, dan karenanya aku menjadi menderita karena ingin menasihati para kekasih namun tidak ada kata-kata yang bisa aku utarakan. Itulah yang membuatku sakit. Tetapi kata-kataku ini lebih tinggi dariku

pustaka-indo.blogspot.com

dan aku tunduk kepadanya, aku bahagia. Karena di mana pun kata-kata Allah diucapkan, ia akan membangkitkan kehidupan dan meninggalkan kesan yang mendalam:

وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَـٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ

"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar." (QS. al-Anfal: 17)

Anak panah yang melesat dari busur Allah tidak akan bisa dicegah oleh tameng atau perisai baja apa pun. Dari sini aku bahagia. Seandainya semua ilmu ada pada diri manusia dan tidak ada kebodohan di sana, mereka akan lebur dan tidak akan tersisa apa-apa. Jadi, kebodohan adalah sebuah tuntutan agar manusia bisa tetap ada. Pengetahuan juga sebuah tuntutan karena ia menjadi media untuk mengetahui Sang Pencipta. Meskipun keduanya berlawanan di satu waktu, namun keduanya saling mengukuhkan satu sama lain. Malam adalah lawan dari siang, namun mereka saling mengukuhkan dan saling menolong; keduanya melakukan tugas yang sama. Seandainya malam itu abadi, maka kita tidak akan melakukan pekerjaan apa pun dan akan gagal. Seandainya siang itu abadi, maka mata, kepala dan otak kita akan linglung, terperangah, dan akhirnya semua organ akan stres dan rusak. Oleh sebab itu, manusia beristirahat dan tidur pada malam hari sehingga semua organ—otak, pikiran, kedua tangan, kedua kaki, pendengaran dan penglihatan—akan memperoleh kekuatan. Sementara di siang hari mereka akan menggunakan kekuatan itu dan memberdayakannya.

pustaka-indo.blogspot.com

Jadi, semua yang berlawanan akan tampak sebagai oposisi dalam takaran kita, tapi dalam pandangan Allah mereka mengerjakan pekerjaan yang sama dan tidak berlawanan. Tunjukkan padaku sebuah keburukan yang tidak mengandung unsur kebaikan di dalamnya, atau sebuah kebaikan yang tidak memiliki unsur keburukan di dalamnya. Misalnya, seseorang yang hendak membunuh tiba-tiba berhasrat untuk berzina, akibatnya dia tidak jadi menumpahkan darah. Di satu sisi, benar bahwa zina adalah perbuatan tercela, tapi di sisi yang lain, ia menjadi penghalang bagi terjadinya pembunuhan. Pada sisi inilah zina yang dilakukan orang itu mengandung unsur kebaikan.

Kesimpulannya, keburukan dan kebaikan adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dari sisi inilah kita selalu berdebat dengan orang Majusi. Mereka mengatakan bahwa di sana terdapat dua Tuhan; Pencipta kebaikan dan Pencipta keburukan. Tunjukkan padaku kebaikan yang tidak memiliki unsur keburukan di dalamnya, maka aku akan mengakui bahwa di sana ada Tuhan kebaikan dan Tuhan keburukan.

Ini sungguh mustahil, karena kebaikan tidak akan terlepas dari keburukan. Selagi keduanya bukan merupakan dua hal yang berbeda dan tak terpisahkan, maka keberadaan dua pencipta adalah sesuatu yang mustahil. Apakah argumentasi kita belum meyakinkan kalian? Tentu kalian harus percaya sebab memang demikianlah keadaannya. Kami mengatakan ucapan yang sedikit mengkhawatirkan dan mungkin terbesit dalam benakmu bahwa mungkin apa yang diucapkan orang Majusi itu juga benar. Kamu bisa saja tidak percaya

pustaka-indo.blogspot.com

bahwa apa yang kukatakan ini benar, tetapi bagaimana kamu bisa percaya bahwa apa yang kukatakan ini salah? Wahai orang kafir yang tidak memiliki harapan, Allah SWT telah berfirman: *"Tidakkah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar* [QS. al-Muthaffifin: 4-5]*."*

"Tidakkah kamu menyangka bahwa segala sesuatu yang kujanjikan akan terlaksana, dan akan menjadi balasan bagi orang-orang kafir atas apa yang tidak pernah mereka bayangkan? Lantas bagaimana mungkin, ketika keadaan tak dapat kamu kuasai, dirimu berharap mencari Allah?"

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 60 w

Pangkalnya Adalah Perhatian Allah

"Keutamaan Abu Bakar ra bukan karena banyak salat, puasa dan sedekah, melainkan karena kehormatan yang tertanam di hatinya."

Maulana Rumi berkata: "Keutamaan Abu Bakar yang melebihi manusia lainnya bukan disebabkan karena banyaknya salat dan puasa yang ia kerjakan, namun karena ia diistimewakan oleh pertolongan Tuhan, yaitu cinta Allah. Di hari pembalasan, ketika manusia datang dengan membawa seluruh ibadah salat, puasa dan sedekahnya, semua akan diletakkan di atas Mizan. Namun saat ia datang dengan membawa cinta, Mizan tak dapat menampungnya, karena cinta adalah akar.

Saat kamu melihat cinta dalam dirimu, doronglah agar ia terus bertambah. Saat kamu melihat gejala awal itu ada di dirimu, yaitu keinginan mencari Allah, tingkatkanlah ia dengan pencarian

pustaka-indo.blogspot.com

yang abadi, karena *'dalam pergerakan ada berkah.'* Jika gejala ini tidak bertambah, maka ia akan lari meninggalkanmu. Manusia tidak lebih kecil dari bumi, mereka telah berhasil mengubah bumi dengan mencangkul, membolak-balikkan dan membajak tanahnya hingga tumbuhlah berbagai tumbuhan. Namun saat mereka menyia-nyiakannya, bumi akan menjadi keras.

Jadi saat dirimu merasa bahagia ketika mencari Allah, maka teruslah berjalan dan jangan kamu berkata: "Apa manfaat dari perjalanan ini?" Teruslah berjalan, dan manfaat dari perjalanan itu akan tampak dengan sendirinya. Kepergian seseorang ke toko tidak akan menghasilkan apa-apa selain memenuhi kebutuhannya. Allah akan memberi rizki, namun jika orang itu hanya duduk di rumah, maka seolah-olah ia sedang menyatakan bahwa semua kebutuhannya sudah terpenuhi, sehingga rezeki tidak akan menghampiri mereka.

Renungkanlah bagaimana seorang bayi yang menangis, kemudian sang ibu memberinya air susu. Seandainya ia mampu berpikir lalu berkata: "Apa gunanya tangisanku dan apa sebab ibu memberiku air susu?" niscaya ia tidak akan mendapatkan susu. Dari sini bisa kita pahami bahwa tangisan si bayi itulah yang membawakan susu untuknya. Demikian juga ketika manusia mempertanyakan: "Apa manfaatnya rukuk dan sujud ini? kenapa aku harus melakukannya?"

Ketika kamu menunjukkan kepatuhanmu di depan seorang Amir atau pemimpin dengan membungkuk dan berlutut, maka Amir itu akan mengasihimu dan memberimu sedikit penghargaan. Tetapi sesuatu yang menumbuhkan rasa sayang di hati sang Amir

pustaka-indo.blogspot.com

bukanlah berasal dari tubuhnya. Setelah mati, tubuh sang Amir akan tetap ada. demikian juga ketika sang Amir tertidur atau lupa, maka kepatuhan yang kamu tampakkan padanya akan menjadi sia-sia. Jadi kita menyadari bahwa kasih sayang yang ditampakkan sang Amir adalah sesuatu yang tak kasatmata. Bila kita bisa mematuhi dan melayani sesuatu yang tak kasatmata, yang terbungkus dengan kulit dan daging, maka tentu saja kepatuhan itu juga bisa kita haturkan pada Wujud yang tidak berkulit dan berdaging. Seandainya sesuatu yang terbungkus kulit dan daging itu bisa dilihat, niscaya Abu Jahal dan Rasulullah sejatinya adalah satu dan tidak ada perbedaan antara keduanya.

Telinga, dari tampakan luarnya, adalah sama apakah tuli atau bisa mendengar. Tidak ada bedanya antara telinga yang dimiliki seseorang dengan yang lain, bentuk lahiriah mereka adalah sama. Akan tetapi pendengaran yang tersimpan di telinga itu adalah tak kasatmata dan tidak bisa dilihat.

Jadi, akar materinya adalah perhatian Allah. Kamu, ketika menjadi seorang Amir, memiliki dua budak yang melayanimu. Budak yang satu melaksanakan berbagai macam pelayanan, dan ia melakukan perjalanan panjang demi dirimu. Adapun budak yang satu lagi adalah seorang pemalas dan lamban dalam memberikan pelayanan. Kita melihat kecintaanmu pada budak yang kedua ini melebihi kecintaanmu pada budak yang pertama. Namun meski demikian, tentu kamu tidak akan membiarkan budak yang kedua itu melayani dirimu tanpa mendapatkan balasan. Demikianlah yang terjadi, karena hukum tidak didasarkan pada perhatian.

pustaka-indo.blogspot.com

Mata kanan dan mata kiri ini, secara lahiriah, keduanya serupa. Lantas pelayanan apa yang sudah diberikan oleh mata kanan dan tidak diberikan oleh mata kiri? Apa yang sudah dikerjakan oleh tangan kanan yang belum dikerjakan oleh tangan kiri, dan sebaliknya? Tetapi perhatian telah menjadi keberuntungan bagi mata kanan. Demikianlah, dalam satu pekan, Jum'at lebih utama di banding hari-hari lainnya: *"Allah memiliki rezeki selain yang sudah tercatat untuk manusia di Lauh Mahfuz. Maka carilah ia di hari Jum'at."* Sekarang, pelayanan apa yang sudah dilakukan hari Jum'at yang tidak dilakukan oleh hari-hari lainnya? Meski begitu, perhatian dan kemuliaan tetaplah menjadi keberuntungan dan keistimewaannya.

Seandainya si buta berkata: "Aku diciptakan dalam keadaan buta dan aku berhalangan," niscaya ucapannya itu tidak akan memberinya manfaat dan memalingkannya dari cobaan yang sedang menimpanya itu. Orang-orang kafir yang yakin dengan kekafirannya, pada akhirnya akan menderita karena kekafiran mereka sendiri. Meski begitu, jika kita melihat fenomena ini sekali lagi, kita akan jadi tahu bahwa penderitaan itu adalah sebuah perhatian yang murni. Ketika si kafir masih dalam kebahagiaan dia melupakan Sang Pencipta, sehingga Allah mengingatkan mereka melalui penderitaan. Oleh karena itu, Jahanam pada hakikatnya adalah tempat ibadah dan masjid bagi orang-orang kafir, sebab di tempat itulah orang-orang kafir akan mengingat Allah. Ia laksana sebuah penjara, kesengsaraan dan sakit gigi. Ketika penyakit datang merobek selubung kealpaan, si pesakitan akan mengakui keberadaan Allah dan mengadu: "Ya Allah, Ya Rahman, Ya Haq," sampai Allah menyembuhkannya. Di lain waktu, selubung itu kembali mengembang dan mereka berkata: "Di

pustaka-indo.blogspot.com

mana Allah? Aku tidak menemukan-Nya, aku tidak dapat melihat-Nya. Dengan apa aku harus mencari-Nya?"

Bagaimana kamu bisa melihat dan menemukan-Nya saat kamu menderita. Sekarang kamu tidak bisa melihat-Nya? Hal itu karena kamu hanya bisa melihat-Nya ketika sakit. Penyakit diciptakan agar kamu mengingat Allah. Begitu juga dengan penghuni Jahanam yang melupakan Allah di waktu lapangnya. Namun ketika mereka sudah berada di Jahanam, mereka akan mengingat Allah siang dan malam.

Allah SWT menciptakan dunia, langit, bumi, bulan, matahari, kendaraan, serta kebaikan dan keburukan agar kamu mengingat, mematuhi, bertasbih, dan memuji-Nya. Karena orang-orang kafir ketika sehat tidak melakukan hal itu, sementara tujuan diciptakannya mereka adalah untuk mengingat Allah, maka mereka masuk ke Jahanam agar mereka kembali mengingat-Nya.

Hal ini berbeda dengan orang-orang Mukmin yang tidak membutuhkan penyakit, sebab di waktu lapangnya, mereka tidak lalai dan selalu melihat bahwa penyakit akan selalu hadir. Seperti seorang anak yang cerdas, cukup satu kali kakinya dipukul dan itu akan membuatnya selalu mengingat hukuman itu. Sedangkan anak yang bodoh, ia akan mudah lupa, sehingga ia butuh pada hukuman setiap waktu. Demikian juga dengan kuda keturunan baik yang cukup digertak dengan satu pacuan oleh si pawang kuda. Dia tidak butuh dipacu lagi dan akan membawa lari si penunggangnya menempuh jarak hingga bermil-mil. Berbeda dengan kuda peranakan yang membutuhkan pacuan setiap saat; dia tidak pantas untuk membawa penumpang, sehingga mereka membebaninya dengan kotoran.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 61* w

GETARAN CINTA

MENDENGAR secara mutawatir dari banyak orang sama dengan melihat secara langsung, dan ia memiliki kekuatan hukum yang sama dengan melihat. Misalnya kamu lahir dari ayah dan ibumu; Meski kamu tidak melihat kelahiranmu secara langsung, namun karena kamu mendengar ucapan ini berulang kali dari banyak orang, kamu menerimanya sebagai kebenaran. Sehingga ketika ada seseorang yang berkata padamu: "Keduanya tidak melahirkanmu," niscaya kamu tidak akan mendengarkannya. Begitu juga ketika kamu medengar dari banyak orang bahwa kota Baghdad dan Makkah itu memang ada. Seandainya dikatakan padamu bahwa Baghdad dan Makkah tidak pernah ada, niscaya dirimu tidak akan mempercayainya, meskipun ia bersumpah.

pustaka-indo.blogspot.com

Jadi, ketika telinga mendengar kabar dengan jalan mutawatir, maka ia akan memiliki kekuatan hukum yang sama dengan melihat secara langsung. Karena secara lahiriah, ucapan yang mutawatir sama sahihnya dengan pandangan mata. Ucapan yang mutawatir terkadang dimiliki oleh seseorang, sehingga dirinya bukanlah satu personal lagi melainkan seratus ribu orang. Karena satu ucapan darinya serupa dengan seratus ribu ucapan. Apa yang mengherankan dari hal itu? Seorang raja yang, meskipun sosoknya hanya satu orang, memiliki hukum seratus ribu kali lipat. Meski ada seratus ribu orang berkata bahwa tidak seorang pun yang melaksanakan titahnya, namun saat sang raja mengeluarkan titahnya, apa yang dikatakannya akan dilaksanakan.

Hal semacam ini masih sering terjadi di dunia lahiriah, sebab kehadirannya di alam arwah lebih baik dan lebih kukuh. Meski dirimu telah mengelilingi seluruh dunia ini, namun karena kamu belum pernah melihatnya dengan Tuhan dalam benak, kamu harus mengelilinginya sekali lagi; *"Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu* [QS. al-An'am: 11]*."* Perjalanan itu bukan untuk-Ku, tetapi untuk bawang merah dan bawang putih. Ketika kamu menyusuri dunia ini bukan karena Aku, tetapi untuk tujuan lain, maka tujuan itu akan menjadi selubung bagimu yang menghalangi pandanganmu untuk dapat melihat-Ku."

Seperti halnya ketika kamu mencari seseorang dengan bersungguh-sungguh di pasar, tetapi kamu tidak bisa melihat seorang pun. Meski kerumunan manusia ada di situ, kamu melihat mereka

pustaka-indo.blogspot.com

laksana khayalan saja. Atau ketika kamu mencari satu permasalahan dalam salah satu kitab, maka kamu akan mengerahkan telinga, mata dan akalmu untuk satu masalah ini. Kamu membolak-balik lembaran kitab, tetapi tidak melihat apa pun. Namun ketika kamu memiliki tujuan pada selain itu, maka di mana pun kamu berada, kamu akan akan memperhatikan masalah itu dan tidak akan melihat masalah ini lagi.

Pada zaman Umar ra., terdapat seseorang yang telah lanjut usia yang karena kerentaannya, anak perempuannya sampai menyusui dirinya dan merawatnya laksana bayi. Umar berkata pada perempuan itu: "Di zaman ini tidak ditemukan seorang anak seperti dirimu yang memenuhi hak ayahnya." Ia pun menjawab: "Benar apa yang Anda katakan, tetapi ada perbedaan di antara kami. Meski aku tidak pernah meremehkan pelayanan terhadap dirinya, saat ayahku mendidik dan melayaniku, ia sampai gemetar karena khawatir sesuatu yang dibencinya akan menimpaku. Sedangkan aku melayani ayahku disertai doa kepada Allah siang dan malam agar dia segera mati, sehingga aku tidak lagi mengurusinya dan terbebas dari gangguannya. Ketika aku melayani ayahku, ke mana bisa aku temukan gemetar seperti yang dimiliki ayahku karena untukku?" Umar berkata: "Perempuan ini lebih mengerti dari pada Umar." Maksudnya: "Aku telah menghukumi sesuatu dari tampakan luarnya, sementara dia berbicara tentang esensi dari permasalahannya." Orang yang bijak akan melihat esensi dari sesuatu sehingga dia akan mengetahui hakikatnya. Umar takut tidak dapat melihat hakikat-hakikat dan rahasia segala sesuatu. Seperti inilah sejarah hidup para

pustaka-indo.blogspot.com

shahabat, mendapatkan hikmah dalam diri mereka, namun mereka justru memuji orang lain.

Ada banyak sekali orang yang tidak mampu 'aktif' karena hatinya lebih tentram ketika mereka 'pasif.' Dengan cara yang sama, cahaya pada siang hari seluruhnya bersumber dari matahari, namun jika seseorang terus melihat matahari sepanjang hari, hal itu akan merusak dan menyilaukan kedua matanya. Akan lebih baik baginya untuk menyibukkan diri dengan pekerjaan yang lain, karena ia pasif untuk dapat memandang bulat fisik matahari. Demikian juga menyebut makanan yang lezat di hadapan orang sakit akan memotivasinya untuk menghasilkan kekuatan dan hasrat untuk sembuh. Namun kehadiran makanan itu justru akan menjadi rintangan bagi kesehatannya.

Oleh sebab itu, maklumlah jika getaran dan cinta adalah sebuah keharusan dalam mencari Allah. Barangsiapa yang tidak memiliki getaran cinta, maka dia harus melayani mereka yang memilikinya. Buah-buahan sama sekali tidak akan menempel di batang-batang pohon jika ia tidak memiliki getaran, berbeda dengan kuncup tangkai yang selalu bergetar. Meski demikian, keberadaan batang pohon dapat menguatkan kuncup-kuncup agar tidak berguguran, dan dengan perantaraan buah, mereka akan selamat dari tebasan kampak (ditebang). Ketika getaran cinta itu datang dengan perantaraan tebasan kapak, maka tidak bergetar adalah lebih baik bagi batang agar ia dapat melayani orang-orang yang sering bergetar karena cinta.

Selama dia adalah *Mu'inuddin* (penolong agama) dan bukan *'Ainuddin* (esensi agama), karena adanya huruf mim yang

pustaka-indo.blogspot.com

ditambahkan sebelum 'ain, maka itu adalah sebuah kekurangan. Karena penambahan atas sesuatu yang telah sempurna adalah sebuah kekurangan.

Dengan cara yang sama, meski enam jari bagi satu tangan merupakan sebuah penambahan, namun sejatinya ia adalah kekurangan. Ahad (أحد) adalah kesempurnaan, tetapi Ahmad (أحمد) belumlah sempurna. Ketika huruf mim-nya dibuang, maka ia akan menjadi kesempurnaan yang paripurna. Karena Allah meliputi segala sesuatu, maka apa pun yang disandarkan kepada-Nya adalah sebuah kekurangan. Angka satu terkandung di semua bilangan, tanpa ada angka satu, maka bilangan tidak akan ada.

Sayyid Burhanuddin sedang menuturkan sebuah nasihat. Tiba-tiba ada seseorang yang menyela dan berkata: "Kami butuh pembicaraan yang tidak ada bandingannya."

Sayyid menjawab: "Kamu, wahai orang yang tidak ada bandingannya, kemari dan dengarkan ucapan yang tak ada bandingannya!" Pada akhirnya, kamu hanyalah bandingan dari dirimu, kamu bukanlah tubuh ini, kamu hanyalah bayangan darinya. Ketika manusia mati, mereka berkata: "Fulan telah meninggal." Jika manusia itu adalah jasadnya, ke mana ia pergi? Maka hendak kamu menyadari bahwa bentuk luarmu adalah bandingan dari batinmu, dan dari bentuk luarmu orang akan bisa menilai batinmu. Segala sesuatu terlihat di mata dikarenakan ketebalannya. Seperti nafas yang tidak terlihat saat cuaca panas, namun akan terlihat ketika udara itu dingin karena ketebalan dan kepekatan cuaca.

pustaka-indo.blogspot.com

Adalah kewajiban Nabi Saw. untuk menunjukkan kekuatan Allah dan memperingatkan manusia dengan perantaraan dakwah. Meski demikian, beliau tidak dibebani kewajiban untuk membawa manusia ke tingkat kesiapan untuk menerima hakikat ketuhanan, Dia yang melakukan hal itu. Allah memiliki dua sifat: kemurkaan dan kelembutan. Para Nabi menampakkan keduanya, Mukmin menampakkan kelembutan-Nya, dan orang-orang kafir menampakkan kemurkaan-Nya.

Mereka yang mengenal kebenaran melihat diri mereka dalam diri Nabi, mendengar suara mereka, dan mencium aroma mereka darinya. Manusia tidak akan mengingkari dirinya sendiri. Karena itu, para Nabi berkata kepada umatnya: "Kami adalah kalian, dan kalian adalah kami, tidak ada kesamaran di antara kita." Saat seseorang berkata: "Ini tanganku," tak akan ada yang meminta dalil akan pernyataan itu karena tangan adalah anggota yang bersambung dengan manusia. Namun saat dia berkata: "Fulan adalah anakku," maka ia akan dituntut untuk mengutarakan dalil, karena anak adalah bagian yang terpisah.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 62* w

Anggur Masam Akan Berubah Menjadi Anggur Hitam

SEBAGIAN orang berkata: "Cinta akan melahirkan kewajiban untuk melayani." Sebenarnya tidak seperti itu, namun hasrat dari orang yang dicintailah yang memunculkan adanya pelayanan. Jika ia ingin agar orang yang mencintainya sibuk melayaninya, maka sang pecinta akan melakukannya. Jika dia tidak menghendakinya, maka sang pecinta tidak akan melakukannya. Meski demikian, meninggalkan pelayanan bukan berarti menafikan cinta. Ketika sang pecinta tidak mempersembahkan pelayanan, maka cintalah yang akan mempersembahkannya. Akar dari segala sesuatu adalah cinta, sedangkan pelayanan merupakan cabang darinya. Gerakan lengan baju disebabkan oleh gerakan tangan, tetapi bukan berarti bahwa gerakan tangan akan selalu diikuti oleh gerakan lengan baju. Sebagai contoh, seseorang memilki jubah besar sehingga ketika pemakainya

pustaka-indo.blogspot.com

berputar, jubah itu tidak bergerak. Hal ini tentu tidak mustahil. Yang justru mustahil adalah ketika jubah itu bisa bergerak tanpa ada gerakan tubuh pemakainya.

Sebagian orang menganggap jubah itu sebagai orang, lengan baju sebagai tangannya, dan membayangkan sepatu sebagai kakinya. Tangan dan kaki ini adalah lengan baju dan sepatu bagi tangan dan kaki yang lain. Mereka berkata, "Fulan berada di bawah tangan (kekuasaan) fulan," atau "Fulan memiliki tangan (kekuasaan) dalam banyak hal," atau "Fulan memberikan tangannya (pendapatnya) dalam sebuah pembicaraan." Tidak diragukan bahwa yang dimaksud dari tangan dan kaki dalam kata-kata tersebut bukanlah tangan dan kaki ini.

Pangeran itu datang, berkumpul bersama kami dan kemudian pergi. Dengan cara yang sama, lebah menyatukan lilin dengan madu dan kemudian pergi. Hal itu karena wujudnya adalah sebuah keharusan, sementara kekekalannya bukan sebuah keharusan. Ibu dan ayah kita seperti lebah, yang mempertemukankan antara pencari dengan yang dicarinya dan antara pecinta dengan yang dicintainya, lalu mereka pergi secara tiba-tiba. Allah menjadikannya sebagai perantara untuk mengumpulkan lilin dan madu, kemudian mereka terbang. Sementara lilin, madu dan kebun masih tetap ada. Seandainya lebah tidak terbang meninggalkan kebun itu, maka kebun ini bukanlah jenis kebun yang mungkin ditinggalkan; justru lebah itu berpindah dari satu sisi ke sisi kebun yang lain.

Tubuh kita laksana sel lebah, yang mana di dalamnya terdapat lilin dan madu cinta Allah. Meskipun lebah-lebah itu, yaitu ibu dan

pustaka-indo.blogspot.com

ayah kita, hanyalah perantara saja, namun mereka diangkat sebagai tukang kebun dan tukang kebun juga membuat lilin. Allah telah memberikan kepada lebah-lebah itu suatu gambaran yang lain. Ketika ia mengerjakan sebuah pekerjaan, maka ia mengenakan pakaian yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya. Tetapi ketika ia pergi ke alam sana, ia akan mengganti pakaiannya, sebab di sana ada pekerjaan yang lain. Meski demikian, orang itu adalah dirinya yang sama ketika ia melakukan pekerjaan yang pertama. Contoh lainnya adalah seseorang yang pergi ke medan perang. Dia akan mengenakan pakaian perang, mengasah senjata dan meletakkan tameng di kepalanya, karena pada saat itu memang waktunya berperang. Tetapi ketika ia datang ke sebuah pesta, ia akan menanggalkan pakaian perangnya itu karena di sana ia akan sibuk dengan perbuatan lain. Bagaimanapun juga, dia adalah orang yang sama. Karena yang kamu lihat adalah pakaiannya, maka setiap kali kamu mengingatnya, kamu akan menggambarkan orang itu sesuai dengan gaya dan pakaian itu, Meskipun bisa jadi ia telah berganti pakaian ratusan kali.

Seseorang menghilangkan cincin di suatu tempat, meskipun cincin itu telah berpindah ke tempat lain, ia tetap saja mengitari tempat itu seraya berkata, “Aku telah kehilangan cincin itu di tempat ini.” Seperti seseorang yang kehilangan kekasihnya, dia akan mendiami kuburannya, mengelilingi tumpukan debu dan menciumnya tanpa sadar. Ia terus berkata: “Aku telah kehilangan cincin itu di tempat ini,” tetapi bagaimana mungin cincin itu masih ada di sana?

Allah menciptakan banyak karya untuk menampakkan kemahakuasaan-Nya. Dalam sehari atau dua hari, Dia mengumpulkan

pustaka-indo.blogspot.com

roh dan jasad demi sebuah hikmah Ilahiah. Seandainya manusia duduk sesaat bersama mayat di kuburan, tentu mereka khawatir akan menjadi gila. Tetapi ketika mereka telah terbebas dari jaring tubuh dan parit jasmani, kenapa mereka masih tetap berada di sana? Allah menunjukkan semua itu untuk menakut-nakuti hati, dan sebagai sebuah tanda pembaharuan di setiap saat, agar histeria di hati menjadi bangkit karena takut akan kuburan dan gelapnya tanah. Hal ini serupa dengan yang terjadi ketika suatu kafilah di serang di sebuah tempat, lalu para pemimpin kafilah menimbun dua atau tiga batu di atas jalanan sebagai tanda yang mengisyaratkan jika di tempat ini terdapat bahaya. Kuburan ini juga sebagai tanda yang dapat dilihat dan mengisyaratkan bahwa tempat itu berbahaya.

Ketakutan itu memengaruhi kekuatan manusia meskipun hal itu tidak selalu diwujudkan. Misalnya orang-orang berkata, “Si Fulan takut kepadamu,” maka tanpa ragu kamu—meski mereka tidak melakukan apa-apa untukmu—akan memperlihatkan kasih sayang pada mereka. Sebaliknya jika mereka berkata, “Si Fulan sama sekali tidak takut padamu, dan kamu sama sekali tidak punya kewibawaan di hatinya,” maka hanya dengan berkata demikian saja, dalam hatimu akan muncul kemarahan pada mereka.

Aliran tersebut adalah buah dari ketakutan. Seluruh alam semesta mengalir, namun aliran setiap sesuatu mengalir sesuai dengan keadaannya. Aliran manusia adalah satu macam, aliran tumbuh-tumbuhan adalah macam yang lain, dan aliran roh adalah macam yang lain lagi. Roh mengalir tanpa langkah dan tapak kaki, coba kamu bayangkan buah anggur yang kecut, berapa kali ia mengalir

pustaka-indo.blogspot.com

sampai menjadi anggur hitam yang matang? Kapan ia akan menjadi manis, adalah ketika ia sampai ke tempat itu. Meskipun alirannya tidak terlihat dan terasa, namun saat ia sampai ke tempat itu, dapat diketahui bahwa ia telah lama mengalir sampai ke sini. Seperti saat manusia masuk ke dalam air, namun tak seorang pun yang mengetahui kapan ia masuk. Ketika ia mengeluarkan kepalanya dari dalam air, seketika itu juga dapat diketahui bahwa dia telah masuk ke dalam air hingga sampai pada titik ini.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 63* w

Langit Yang Bersemayam Di Dunia Roh

DALAM hati para pecinta terdapat penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh obat apa pun, tidak dengan tidur, bertamasya ataupun makan. Tidak ada yang dapat menyembuhkannya selain melihat sang kekasih. Karena "bertemu dengan sang kekasih adalah obat bagi orang yang sakit." Pernyataan ini benar, sampai-sampai jika seorang munafik duduk di antara Mukmin, pada saat itu ia akan merasakan rasa aman karena pengaruh iman mereka. Sebagaimana firman Allah: *"Dan jika mereka bertemu dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kami telah beriman"* [QS. al-Baqarah: 14]*."* Lantas bagaimana dengan seorang Mukmin yang duduk di samping Mukmin lainnya? Jika hal semacam ini bisa memberi pengaruh pada orang munafik, maka lihatlah berbagai manfaat dari berkumpulnya sesama Mukmin! Lihatlah bagaimana kain wol dalam besutan orang

pustaka-indo.blogspot.com

yang berakal akan menjadi permadani dengan ukiran yang begitu indah, dan bagaimana debu di sisi orang yang berakal akan menjadi istana yang indah! Ketika sentuhan seseorang yang berakal pada benda-benda padat ini dapat memberikan pengaruh, renungkanlah juga pengaruh seorang Mukmin pada Mukmin lainnya.

Dengan sentuhan jiwa parsial dan akal yang terjangkau saja, seluruh benda padat akan sampai pada tingkatan ini. Semua akan menjadi bayangan dari akal parsial karena suatu kemungkinan untuk mengukur seseorang dari bayangannya. Jika seperti itu kejadiannya, maka lepaskanlah kadar akal dan pikiran yang lazim agar dapat menampakkan langit, bulan, matahari, serta tujuh tingkatan bumi dan apa yang ada di antara langit dan bumi. Semua itu adalah bayangan dari akal universal. Jika bayangan akal parsial sesuai dengan bayangan kerangkanya, maka bayangan akal universal yang merupakan seluruh eksistensi semesta ini juga akan sesuai dengannya.

Sungguh para kekasih Allah menyaksikan langit yang lain selain langit ini. Di hadapan mereka, langit yang ini tidak memiliki arti dan tampak hina. Para wali telah menapakkan kaki mereka di atas langi-langit itu dan melewatinya:

Ada langit yang bersemayam di wilayah roh,
Di tangannya terdapat rantai pengikat langit dunia.[1]

1 Bait karya Hakim Sanai al-Ghaznawi.

pustaka-indo.blogspot.com

Mengapa ini begitu menakjubkan sehingga satu orang, di antara manusia lainnya, memiliki keistimewaan untuk meletakkan telapak kakinya di atas kepala bintang Saturnus? Bukankah kita semua diciptakan dari jenis tanah yang sama? Tetapi Allah meletakkan suatu kekuatan dalam diri kita yang dengannya kita berbeda dari jenis lainnya. Kita dapat menggunakan kekuatan itu sehingga kita dapat menaklukkan jenis yang lain dan mengeksploitasinya sesuai keinginan kita. Sewaktu-waktu kita mengangkatnya dan di waktu yang lain kita akan membuangnya. Terkadang kita membentuknya menjadi sebuah istana, gelas, dan kendi, terkadang kita memanjangkan dan memendekkannya.

Bila asal kita adalah dari tanah itu dan berasal dari inti yang sejenis, kemudian dengan kekuatan itu Allah membedakan kita dengan yang lainnya, maka apa yang aneh bagi Allah untuk membedakan kita? Kita adalah satu jenis yang, kalau ditakar dengan tanah, hanya ibarat benda padat. Tuhan yang mengendalikan kita sedang kita tidak dapat menyadarinya, sementara Dia dapat menyadari kita.

Ketika aku berkata, "tidak menyadarinya," aku tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa manusia tidak menyadarinya dengan sempurna, namun setiap kesadaran akan sesuatu adalah ketidaksadaran akan sesuatu yang lain. Bahkan bumi sekalipun, dengan semua benda padat di atasnya, menyadari apa yang diberikan Allah kepadanya. Karena jika bumi tidak menyadarinya, bagaimana mungkin ia bisa menerima siraman air, dan bagaimana mungkin ia bisa menjaganya serta menumbuhkan setiap biji sesuai dengan tuntutan?

pustaka-indo.blogspot.com

Ketika seseorang bersungguh-sungguh mengerjakan suatu perbuatan dan membiasakannya, maka kesadaran akan perbuatan itu akan membuatnya tidak menyadari pekerjaan lain. Namun kelalaian ini tidak berarti kelalaian total. Misalnya beberapa orang ingin menangkap seekor kucing, tetapi mereka sama sekali tidak pernah mendapat kesempatan untuk menangkapnya. Sampai suatu saat, kucing itu sedang sibuk memburu seekor burung, sehingga dia melalaikan orang yang hendak menangkapnya, akhirnya kucing itu pun tertangkap.

Jadi, seseorang tidak pantas untuk terlalu menyibukkan diri dengan segala urusan dunia, Seyogianya manusia menjalani segalanya dengan mudah dan tidak bergantung dengannya agar ia tidak tersakiti dengan hal ini ataupun hal itu. Harta simpanan (hati) pantang untuk sakit, karena jika dunia ini sakit, maka dunia lain yang akan mengobatinya. Tetapi jika dunia lain sakit—semoga Allah melindungi kita darinya—lalu siapa yang akan mengobatinya? Misalnya kamu memiliki banyak baju dari bermacam jenis dan saat itu kamu hendak tenggelam, maka baju mana yang akan kamu selamatkan? Meskipun semua pakaian itu berharga bagimu, namun pada saat terdesak, kamu yakin hanya akan menyelamatkan apa yang berharga di tanganmu, karena ia bagaikan satu mutiara dan batu yakut yang dengannya manusia dapat membuat seribu hiasan.

Dari sebuah pohon, tampak buah yang manis. Meski buah itu hanya satu bagian, namun Allah telah mengutamakan yang parsial itu atas yang universal dan membedakannya dengan memberinya rasa manis, yang tak diberikannya pada buah yang lain. Dengan

pustaka-indo.blogspot.com

fungsi rasa manis, buah yang parsial menjadi lebih unggul dari yang universal. Buahlah yang menjadi intisari serta tujuan dari sebatang pohon itu. Allah berfirman: *"Bahkan mereka tercengang karena telah datang pada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri* [QS. Qaf: 2]*."*

Seseorang berkata: "Aku telah mencapai sebuah kondisi yang tidak muat ditempati oleh Nabi Muhammad dan malaikat yang mulia." Syekh menjawab: "Sungguh aneh jika seorang hamba memiliki kondisi di mana Nabi Muhammad tidak muat di dalamnya. Bahkan Nabi Muhammad tidak memiliki sebuah keadaan yang tak mampu menampung orang yang ketiaknya berbau busuk seperti dirimu!"

Seorang pelawak ingin membawa sang raja pada perasaan yang lebih baik. Setiap orang bersepakat untuk memberikan hiburan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, tetapi raja itu benar-benar sedang dalam keadaan kesal. Dalam keadaan marah, raja itu berjalan ke tepi sungai. Sang pelawak menyusuri jalan di tepi yang lain untuk mendekati raja, tetapi raja tidak memedulikan kehadirannya dan terus memandangi permukaan air. Ketika si pelawak merasa kewalahan, ia berkata: "Wahai raja, apa yang Anda lihat di air sungai itu sampai memandangnya seperti itu?" Sang raja menjawab: "Aku melihat suami dari seorang istri yang tidak setia." Si pelawak menimpali: "Hambamu ini juga tidak buta."

Sekarang, kamu mungkin memiliki waktu di mana Nabi Muhammad tidak terkandung di dalamnya, tetapi Nabi Muhammad tidak memiliki kondisi di mana orang yang berbau busuk seperti

pustaka-indo.blogspot.com

dirimu tidak terkandung di dalamnya! Pada akhirnya, kadar dari keadaan rohani yang kamu dapatkan itu bersumber dari berkah dan pengaruhnya. Karena pada awalnya, semua berkah dituangkan padanya dan kemudian beliau membagikannya pada yang lain, demikianlah aturannya. Allah berfirman: "Salam sejahtera bagimu wahai Nabi, seiring rahmat Allah beserta berkah-Nya. Kucurahkan padamu segala anugerah." Nabi Mahummad menjawab: "Dan kepada seluruh hamba Allah yang berbuat baik."

Sesungguhnya jalan Allah itu amat menakutkan, penuh dengan rintangan dan terhalang oleh salju yang tebal. Beliaulah orang yang pertama kali mengorbankan hidupnya mengarungi medan berbahaya itu. Beliau memperbaiki dan membuka jalannya, sehingga siapa pun yang menyusuri lintasan ini adalah dengan petunjuk dan pertolongannya. Karena beliau telah menerangi jalan pertama kali dan meletakkan rambu-rambu serta pasak kayu di sepanjang jalan yang berbunyi: "Jangan berjalan ke arah ini, jangan pergi ke arah itu, jika kamu menuju ke arah itu kau akan binasa sebagaimana kaum 'Ad dan Tsamud, dan jika menyusuri jalan ini kamu akan menggapai solusi sebagaimana keadaan orang-orang yang beriman." Secara keseluruhan, al-Qur'an menjelaskan hal ini: *"Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata* [QS. Ali 'Imran: 97]. *"* Maksudnya, di atas lintasan-lintasan ini Kami telah menancapkan tanda-tanda penunjuk. Siapa pun yang ingin merusak satu dari seluruh pasak kayu itu, semua orang akan menyerangnya dengan berkata: "Kecuali kamu adalah seorang perompak, mengapa kamu rusak lintasan kita, mengapa kamu ingin menghancurkan kita?"

pustaka-indo.blogspot.com

Ketahuilah bahwa Muhammad adalah seorang pemandu. Seandainya tidak ada seorang pun yang mendatangi Muhammad, maka ia tidak akan sampai pada kita. Seperti halnya ketika kamu ingin bepergian ke suatu tempat, pertama kali akal akan menjadi penunjuk jalan yang berkata: "Sebaiknya kamu pergi ke tempat ini, sebab di sana ada kemaslahatan untukmu," lalu mata akan memerankan fungsinya sebagai penunjuk jalan dan organ tubuh lainnya akan bergerak sesuai dengan instruksi dari penunjuk jalan, meskipun organ-organ tidak punya ilmu sebagaimana mata, dan mata juga tidak punya ilmu seperti yang dimiliki oleh akal.

Walaupun sebagian manusia adalah pelupa, tetapi orang lain tidak akan melupakannya. Ketika kamu mencurahkan kesungguhan dengan urusan dunia, kamu akan lupa pada hakikat dari sesuatu. Kamu harus mencari kerelaan Allah dan bukan kerelaan makhluk, karena kerelaan dan cinta serta kasih sayang yang dimiliki semua makhluk adalah pinjaman dari-Nya yang diletakkan dalam diri mereka. Jika Dia belum berkehendak, maka Dia tidak akan memberikan ketenangan dan kenikmatan apa pun. Karena adanya sebab-sebab kenikmatan, roti, kemewahan dan kenikmatan, maka segala sesuatu menjadi penderitaan dan ujian. Semua sebab ini seperti pena di tangan kekuasaan Allah. Dia-lah yang menggerakkan dan menulis. Jika Dia belum berkehendak, maka pena tidak akan bergerak.

Kamu melihat pena dan berkata: "Pena ini seharusnya memiliki tangan." Kamu dapat melihat pena namun tidak dapat melihat tangannya. Dengan melihat pena itu, kamu dapat mengingat

pustaka-indo.blogspot.com

tangan. Mana yang kamu lihat dan katakan padanya? Bila mereka selamanya melihat tangan lalu berkata: "Seharusnya ada pena juga." Namun saat mereka melihat keindahan tangan, mereka tidak akan menyadari keberadaan pena dan akan berkata: "Apa yang diperbuat oleh tangan ini tidak mungkin tanpa adanya pena." Ketika dirimu tidak mengingat keberadaan tangan karena senangnya memandang pena, bagaimana dirimu menunggu mereka untuk mengingat pena sepertimu, padahal mereka sedang asyik memandang tangan itu? Ketika kamu menemukan kelezatan pada roti manis yang terbuat dari beras sehingga kamu tidak ingat akan kelezatan roti gandum, bagaimana mungkin dirimu akan menunggu mereka untuk mengingat roti manis padahal mereka sedang menikmati roti gandum? Jika Dia memberimu kebahagian di atas bumi sehingga membuatmu tidak menghendaki langit, yang merupakan tempat sejati kebahagiaan, dan karena bumi mendapatkan kehidupannya dari langit, lantas bagaimana mungkin penduduk langit akan mengingat bumi?

Sekarang, jangan kamu menganggap bahwa semua kebaikan dan kelezatan itu berasal dari sebab tertentu, karena makna yang dikandung sebab itu hanyalah pinjaman. Allah-lah yang memberikan mudarat dan manfaat. Ketika mudarat dan manfaat berasal dari-Nya, mengapa kamu harus bergantung pada sebab-sebab itu?

"Sebaik-baik ucapan adalah yang sedikit dan produktif." Sebaik-baik ucapan adalah yang sedikit dan memberi faedah. Dari segi faedah, surat al-Ikhlas yang sedikit mengungguli surat al-Baqarah yang panjang. Nabi Nuh berdakwah pada manusia selama seribu tahun, sedang yang beriman hanya empat puluh orang saja. Kita

pustaka-indo.blogspot.com

sangat tahu berapa lama waktu yang dihabiskan Nabi Muhammad dalam berdakwah, meski demikian ada banyak kaum yang beriman padanya, dan banyak wali dan para pembesar yang lahir darinya. Jadi, yang menjadi pertimbangan bukanlah pada banyak atau sedikit, melainkan pada tujuannya yaitu pemberian faedah dan transfer pengetahuan.

Bagi sebagian manusia, ucapan yang sedikit mungkin lebih bermanfaat ketimbang ucapan yang banyak. Seperti panci masak, ketika sumbu kompor di bawahnya terbakar dan api besar menyala, kamu tidak akan bisa memanfaatkan dan mendekati panci masak itu. Hal ini berbeda dengan lentera yang lemah namun bisa memberikan seribu manfaat. Dari sini, jelaslah bahwa tujuan sejatinya adalah faedah yang diperoleh. Bagi sebagian orang, tidak mendengar sebuah perkataan pun dan cukup dengan melihat saja, akan lebih berfaedah baginya. Hal itu dianggap sudah cukup memberi faedah bagi orang semacam ini, sebab jika mereka mendengar suatu ucapan, maka ucapan itu akan membahayakannya.

Seorang Syekh dari India datang mengunjungi salah seorang wali yang agung. Ketika dia sampai ke kota Tabriz dan sampai di depan pintu kediaman wali itu, terdengar suara dari dalam: "Pulanglah! Kamu sudah mendapatkan manfaat dari apa yang kamu cari dengan datang ke pintu rumah ini. Jika kamu memaksa untuk memandang wali, maka itu akan membahayakanmu."

Ucapan yang sedikit dan berfaedah laksana sebuah lampu yang menyala di depan lampu yang redup lalu padam. Itu cukup baginya untuk dapat menggapai tujuannya. Bagaimanapun juga, Nabi

pustaka-indo.blogspot.com

bukanlah bentuk yang dapat dilihat, bentuk itu hanyalah tunggangan beliau. Nabi adalah kerinduan dan cinta yang abadi.

Seseorang berkata: "Mengapa muazin yang berada di atas menara tidak memuji Allah saja? Mengapa mereka juga menyebut Muhammad?"

Maulana Rumi menjawab: "Sungguh pujian terhadap Nabi Muhammad adalah pujian terhadap Allah. Ini sama dengan ucapan seseorang: *'Semoga Allah memanjangkan umur baginda raja, orang yang membimbingku menuju raja, dan orang yang menyebutkan nama dan sifat-sifat raja kepadaku.'* Pujian atas manusia ini pada hakikatnya adalah pujian terhadap sang raja."

Nabi berkata: *"Beri aku sesuatu yang aku butuhkan. Berikan jubahmu, kekayaanmu, atau pakaianmu."* Apa yang akan diperbuatnya dengan jubah dan kekayaanmu? Ia ingin meringankan pakaianmu sehingga kehangatan matahari dapat kamu rasakan.

وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضاً حَسَناً

"Dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik." (QS. al-Muzammil: 20)

Allah tidak hanya menginginkan kekayaan dan jubah. Dia telah memberimu banyak hal selain materi, ilmu, pikiran, hikmah dan penalaran. Yang Dia maksud adalah: "Sedekahkanlah padaku penalaran, pikiran, perenungan dan akalmu sebentar saja. Bagaimanapun juga, kamu telah memperoleh harta dengan

pustaka-indo.blogspot.com

perantaraan yang Aku berikan kepadamu." Allah juga meminta hal serupa dari seekor burung dan ular. Jika kamu mampu pergi telanjang di bawah matahari, maka itu lebih baik karena alih-alih akan menghitamkan dirimu, matahari itu justru akan mengubahmu menjadi putih. Atau minimal ia akan meringankan bajumu agar kamu turut menikmati keriangan matahari. Kamu sudah terbiasa dengan kepahitan, maka setidaknya cobalah kamu merasakan kemanisan juga barang sebentar.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 64 w

Ilmu *Abdan* Dan Ilmu *Adyan*

SETIAP ilmu yang dipelajari di dunia ini melalui belajar dan berusaha adalah ilmu tentang badan (*Abdan*), sedangkan ilmu yang didapat setelah mati adalah ilmu tentang agama atau jiwa (*Adyan*). Mengetahui ilmu tentang "Akulah Allah" adalah ilmu *Abdan*, sementara menjadi "Akulah Allah" adalah ilmu *Adyan*. Melihat cahaya lampu dan api adalah ilmu *Abdan*, sedang terbakar oleh api atau cahaya lampu adalah ilmu *Adyan*. Setiap apa yang terlihat adalah ilmu *Adyan*, sementara setiap esensi dari ilmu untuk melihat itu adalah ilmu *Abdan*.

Terkadang kamu mengatakan bahwa yang nyata adalah yang terlihat dan dapat diobservasi, sedangkan ilmu-ilmu lainnya adalah ilmu fantasi. Misalnya, seorang arsitek berpikir dan membayangkan sebuah bangunan sekolah. Sebesar apa pun kebenaran dan ketepatan

pustaka-indo.blogspot.com

pikiran assitek itu, ia tetaplah khayalan. Khayalan itu akan menjadi nyata jika sang arsitek mewujudkan bangunan sekolah yang dikhayalkannya itu.

Sekarang terdapat perbedaan antara satu khayalan dengan khayalan yang lain: khayalan Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali berbeda dengan khayalan para sahabat lainnya. Antara satu khayalan dengan khayalan lain memiliki perbedaan besar. Arsitek yang mahir mengkhayalkan bangunan rumah dan orang lain yang bukan arsitek juga mengkhayalkan bangunan yang sama, namun ada perbedaan besar di antara keduanya, karena khayalan sang arsitek lebih mendekati kenyataan. Demikian juga yang terjadi di dunia realitas, dunia hakikat, dan dunia penglihatan, ada perbedaan besar antara satu penglihatan dengan penglihatan lainnya.

Demikianlah, sebagaimana dikatakan bahwa ada tujuh ratus selubung kegelapan dan tujuh ratus selubung cahaya. Semua yang bergerak ke dunia khayalan adalah selubung kegelapan, dan semua yang bergerak ke dunia realitas adalah selubung cahaya. Meski demikian, selubung- selubung kegelapan—yang berupa khayalan—itu tidak dapat dipahami perbedaannya dan tidak dapat dilihat karena kelembutannya yang terus bertambah. Meskipun ada perbedaan yang kuat dan mendalam di dunia realitas, tetapi perbedaan itu tetap saja tidak dapat dipahami.

pustaka-indo.blogspot.com

u Pasal 65 w

Kebahagiaan Penghuni Neraka Di Neraka

PARA penghuni neraka lebih bahagia di sana daripada di dunia ini, karena di sana mereka akan selalu mengingat Allah, sedangkan di dunia mereka melupakan Allah. Tidak ada yang lebih manis daripada mengingat Allah. Keinginan mereka untuk kembali ke dunia adalah untuk bekerja dan melakukan amal kebajikan sehingga mereka dapat menyaksikan perwujudan keagungan Allah, dan bukan karena dunia ini lebih membahagiakan daripada neraka.

Orang-orang munafik berada di tingkatan neraka yang terbawah karena keimanan yang mendatangi mereka dikalahkan oleh kekufuran mereka yang lebih kuat sehingga ia tidak mampu beramal. Oleh sebab itu, siksaan untuk mereka lebih berat agar mereka menyadari keberadaan Tuhannya. Sementara bagi kaum kafir, keimanan tidak menghampiri mereka. Kekufuran mereka lemah

pustaka-indo.blogspot.com

sehingga dengan sedikit siksaan saja ia akan kembali menyadari keberadaan Tuhannya. Ini bisa dianalogikan seperti sapu tangan berdebu dan permadani yang juga berdebu. Cukup dibutuhkan satu orang saja untuk mengelebatkan sapu tangan itu agar menjadi bersih, berbeda dengan permadani yang membutuhkan empat orang yang kuat agar dapat menghilangkan debu yang menempel di permadani tersebut. Para penghuni neraka berkata:

أَنْ أَفِيضُواْ عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّهُ

"Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah Allah rezekikan kepadamu." (QS. al-A'raf: 50)

Aku berlindung kepada Allah dari makna bahwa "mereka menghendaki makanan dan minuman." Sebab makna dari ayat tersebut adalah: "Tuangkanlah kepada kami apa yang kalian peroleh dan yang membuat kalian berseri-seri." Al-Qur'an itu laksana mempelai perempuan; meskipun kamu berusaha melepaskan hijab yang menutupinya, wajahnya tidak akan tampak jelas olehmu. Meski kamu telah berupaya memeriksa dirinya, kamu tidak akan mendapatkan kebahagiaan dan tidak mampu menyingkapnya. Hal ini dikarenakan merobek hijab justru akan membuat gadis itu menolakmu dan menipu dirimu. Ia akan bersandiwara dengan menunjukkan wajahnya yang buruk, seakan-akan ia berkata: "Aku bukan termasuk mempelai yang cantik." Dia mampu menunjukkan beragam bentuk raut wajah sekehendak hatinya. Kondisinya akan berbeda jika dirimu tidak memaksa mempelai untuk menyingkap hijabnya. Kamu cukup mencari kerelaannya dengan menyirami

pustaka-indo.blogspot.com

kebunnya, melayaninya dari jauh, dan menyusuri jalan yang disukainya. Dengan begitu, tanpa perlu menyibak hijabnya, wajah mempelai itu akan terlihat olehmu.

Carilah 'keluarga' Allah yang berkata:

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي, وَادْخُلِي جَنَّتِي

"Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hambaku dan masuklah dalam surga-Ku." (QS. al-Fajr: 29-30)

Allah tidak berbicara kepada setiap orang, sebagaimana para raja dunia ini tidak berbicara pada setiap tukang tenun. Mereka telah menunjuk seorang menteri dan wakil untuk menunjukkan jalan kepada manusia. Allah juga telah menunjuk hamba-hamba pilihan-Nya, sehingga setiap orang yang mencari Allah akan mendapati Allah berada dalam diri hamba-hamba pilihan itu. Seluruh Nabi telah datang dengan sebab ini, merekalah sang penunjuk jalan.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 66* w

Tubuh Ini Hanyalah Tipuan Semata

SIRAJUDDIN berkata: "Aku pernah membicarakan suatu masalah dan tiba-tiba aku merasa ada sesuatu yang menyakiti di dalam hatiku."

Maulana Rumi menjawab: "Sesuatu itu adalah wakilmu. Ia tidak mengizinkanmu untuk memperbincangkan masalah itu."

Meskipun demikian, kamu tidak bisa melihat wakilmu dengan mata telanjang. Saat kamu merasa rindu, tertarik, atau sakit, dirimu tahu jika di sana terdapat wakil. Misalnya kamu masuk ke dalam kolam air, di satu sisi kamu merasakan kelembutan mawar dan wangi bunga. Namun saat kamu berada di sisi yang lain, kamu merasakan tusukan duri. Setelah itu kamu baru sadar bahwa satu sisi adalah bumi berduri (banyak durinya) yang penuh gangguan dan derita, sedangkan sisi yang lain adalah taman yang dipenuhi kebahagiaan,

pustaka-indo.blogspot.com

meskipun kamu tidak melihat keduanya. Mereka menamakan perasa ini dengan sebutan *wijdan* (hati nurani). Ia lebih terang dari sesuatu yang dapat dilihat oleh mata.

Misalnya lapar dan dahaga atau kemarahan dan kebahagiaan, semua itu adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat, namun semua itu memengaruhi kita lebih dari apa pun yang dapat dilihat. Karena jika kamu memejamkan mata, kamu tidak akan melihat sesuatu yang ada dihadapanmu, tetapi dirimu tidak akan bisa mengusir rasa lapar. Dengan cara yang sama, hangat dan dingin yang melekat pada hidangan makan malam, serta manis dan pahit yang melekat pada makanan lainnya, semua ini tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, namun lebih dari itu ia mampu dirasakan oleh organ tubuh yang lain.

Sekarang, mengapa kamu hanya mementingkan tubuh ini? apa hubunganmu dengan tubuh ini? Padahal kamu dapat berdiri tanpanya. Selamanya kamu tanpa tubuh. Di malam hari kamu tidak memedulikan tubuhmu, sementara di siang hari kamu selalu disibukkan dengan bermacam pekerjaan. Pada saat itu dirimu tidak bersama tubuh. Bagaimana kamu bisa merasakan gemetar tubuh ini, padahal kamu tidak pernah bersamanya bahkan selama satu jam pun karena kamu selalu berada di tempat-tempat lain? Di mana kamu dan di mana tubuh itu? *"Kamu berada di satu lembah, dan aku berada di lembah yang lain."*

Tubuh ini adalah sebuah tipuan besar. Bayangkan jika kamu mati, maka sejatinya dia juga mati. Lalu apa yang kamu gantungkan pada tubuh? Dia adalah penipu ulung. Para tukang sihir Fir'aun

pustaka-indo.blogspot.com

yang berdiri seperti semut kecil dan mengorbankan tubuh mereka karena merasa yakin bahwa mereka akan tetap kekal tanpa tubuh dan tidak ada ketergantungan antara tubuh dengan mereka. Demikian juga yang terjadi pada Ibrahim, Isma'il, serta para Nabi lainnya dan wali yang ketika berdiri, mereka terlepas dari urusan tubuh dan dari sesuatu yang ada maupun yang tidak ada.

Al-Hajjaj pernah mengisap ganja lalu menyandarkan kepalanya ke pintu dan berkata: "Jangan menggerakkan pintu ini atau kepalaku akan jatuh!" Dia menyangka bahwa kepalanya tidak bersambung dengan tubuhnya dan ia masih bisa berdiri karena pintu itu. Demikian juga dengan keadaan kita dan seluruh manusia: Mereka menyangka ada keterikatan antara dirinya dengan tubuh mereka, atau mereka bergantung kepada tubuh untuk bertahan hidup.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 67* w

Adam Diciptakan Menurut Hukum-Nya

"Adam diciptakan menurut citra-Nya."[1] Seluruh manusia menginginkan penampakan. Misalnya ada banyak perempuan bercadar yang menggiring wajah mereka agar dapat meraih tujuannya (menampakkan diri), sebagaimana kamu mencoba pisau cukur. Seorang pecinta berkata pada kekasihnya: "Aku tidak tidur dan tidak makan hingga diriku jadi begini dan begini karenamu." Makna ucapan ini adalah: "Sesungguhnya dirimu mencari penampakan. Aku adalah penampakan itu yang kamu anggap sebagai kekasihmu." Demikian pula para cendekiawan dan inovator yang juga menginginkan penampakan. *"Aku adalah harta yang terpendam, dan Aku ingin dikenal."*

1 Dalam sahih Muslim, ada juga redaksi hadis yang berbunyi: *"Apabila salah seorang darimu berkelahi dengan saudaranya yang Muslim, maka hendaklah ia menghindari bagian wajah, karena Allah telah menciptakan Adam dengan rupa dan bentuk wajah-Nya."*"

pustaka-indo.blogspot.com

"Adam diciptakan menurut citra-Nya," maksudnya: mengikuti bentuk hukum-hukum Allah. Hukum-hukum Allah tampak pada semua makhluk ciptaan-Nya, karena mereka semua adalah bayangan Allah, dan bayangan akan kekal mengikuti kekekalan pemilik bayangan. Jika kamu merentangkan kelima jari, maka bayangannya juga akan tampak terentang. Ketika manusia rukuk, bayangannya akan ikut rukuk. Ketika ia melakukan gerakan iktidal, maka bayangannya pun akan mengikutinya; ini semua dikarenakan semua makhluk mencari satu tuntutan dan satu kekasih. Mereka semua berhasrat untuk menjadi para pecinta Allah, yang merendahkan diri kepada-Nya, yang memusuhi musuh-musuh-Nya, dan yang menyayangi para kekasih-Nya. Semua ini adalah hukum-hukum Allah dan sifat-sifat-Nya yang tampak dalam bayangan.

Pada akhirnya, bayangan kita ini tidak mengetahui siapa kita sesungguhnya, tetapi kita mengetahuinya. Hanya saja pengetahuan kita, jika dibandingkan dengan ilmu Allah, bukanlah sebuah pengetahuan. Bukan jaminan setiap apa yang ada pada seseorang akan tampak dalam bayangannya. Terkadang sebagian saja yang tampak. Demikian juga dengan sifat-sifat Allah yang tidak semuanya tampak dalam bayangan kita, melainkan hanya sebagian saja. Allah telah berfirman:

وَمَا أُوتِيتُم مِّن الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً

"Dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan hanya sedikit." (QS. al-Isra': 85)

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 68* w

Mengeluhkan Ciptaan Berarti Mengeluhkan Pada Penciptanya

'**ISA** as. ditanya: "Wahai roh Allah, apa yang lebih besar dan lebih berat di dunia dan di akhirat?" 'Isa menjawab: *"Murka Allah."* Mereka bertanya: "Apa yang bisa menyelamatkan dari itu?" 'Isa menjawab: *"Kuasai dan simpan amarahmu."*

Itulah jalannya. Ketika nafsu ingin mengeluhkan seseorang, hendaknya ia melawannya dan bersyukur serta berusaha untuk berpaling ke suatu batasan, di mana ia akan menemukan kecintaan pada orang lain di hatinya. Karena rasa syukur yang dibuat-buat adalah usaha untuk mencari cinta Allah.

Maulana Syamsuddin—semoga Allah menyucikan jiwanya—berkata: "Mengeluh pada ciptaan berarti mengeluh pada Pencipta." Dia juga berkata: "Permusuhan dan amarah bagimu laksana api yang menakutkan. Ketika kamu melihat keburukan, kamu akan melompat

pustaka-indo.blogspot.com

dari api: padamkanlah agar ia kembali sirna di tempatnya semula. Jika kamu semakin mengobarkannya dengan pemantik jawaban dan ungkapan bantahan, maka keluhan itu akan menemukan jalan dan akan datang berulang kali setelah tiada, dan akan menjadi semakin sulit untuk dipadamkan."

ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

"Bantahlah perbuatan buruk mereka dengan bantahan yang baik." (QS. al-Mukminun: 96)

Dengan demikian, kamu bisa mengendalikan musuhmu melalui dua macam cara: *Pertama,* ketahuilah bahwa yang menjadi musuhmu bukanlah daging dan kulitnya, melainkan pikirannya yang hina. Saat pikirannya dicegah dengan banyak bersyukur, ia pasti akan tercegah. Di satu sisi ini selaras dengan tabiat bahwa manusia adalah "hamba kebaikan," sementara di sisi yang lain kamu tidak meninggalkan sesuatu dari musuhmu yang bisa diperangi lagi. Seperti anak-anak, ketika mereka mengejek salah satu temannya dan temannya membalas dengan ejekan pula, maka mereka akan lebih bersemangat, sambil berkata dalam hati: "Hore, ejekan kita telah berhasil." Tetapi ketika temannya tidak terpengaruh oleh ejekannya, maka tentu mereka akan kehilangan minatnya untuk mengejek lagi.

Kedua, ketika sifat pemaaf muncul dalam dirimu, musuhmu akan tahu bahwa tuduhannya adalah bohong dan pandangan dirinya terhadapmu keliru karena ia tidak melihat dirimu yang sebenarnya. Dari sini bisa diketahui bahwa yang hina bukanlah kamu, melainkan

pustaka-indo.blogspot.com

dirinya. Tidak dibutuhkan banyak alasan bagi seseorang untuk mengejar musuhnya jika kebohongan yang dibuat oleh sang musuh telah nyata dan tampak dalam pandangan mata. Ketika kamu memuji dan berterima kasih padanya, sejatinya kamu sedang meracuninya. Sebab ketika musuhmu menampakkan kekuranganmu, kamu telah menampakkan kesempurnaanmu. Karena itulah kamu dicintai oleh Allah:

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yangberbuat kebaikkan." (QS. Ali 'Imran: 134)

Orang yang dicintai Allah tidak akan kekurangan suatu apa pun. Pujilah mereka yang mengkritisimu, karena bisa saja teman-temannya akan berpikir, "Jika dia bukan orang munafik ketika berhubungan dengan mereka, tidak mungkin dia sebegitu harmonis denganmu."

Meski mereka kuat, cabutlah bulu-bulu jenggot
mereka dengan lembut,
Pukullah budak-budak mereka dengan kekuatan
meskipun postur mereka tinggi dan gemuk.
Semoga Allah memberi kita petunjuk untuk hal ini!

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 69* w

Nabi Ayub Belum Kenyang Dengan Ujiannya

ANTARA hamba dan Allah hanya terpisah oleh dua selubung, yaitu kesehatan dan harta. Adapun selubung-selubung yang lain tampak dari kedua selubung itu. Orang yang sehat akan bertanya: “Di mana Allah? Aku tidak mengetahui-Nya, aku tidak melihat-Nya.” Namun ketika sakit, ia akan berkata: “Ya Allah, ya Allah.” Ia mengadu dan menyebut nama-Nya. Oleh karena itu, kamu bisa melihat bahwa kesehatan adalah selubung baginya dengan Allah, sementara Allah berada di balik sakit itu.

Selama manusia memiliki harta dan hasrat, ia akan terus memotivasi diri untuk meraih semua yang diinginkannya. Ia akan disibukkan dengan pekerjaannya siang dan malam. Ketika kerugiaan datang, jiwa mereka melemah dan mereka berpaling ke sisi Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

Mabuk dan tangan yang kosong membawa-Mu padaku,
Aku adalah hamba bagi kemabukan dan kekosongan tangan-Mu.

Allah menganugerahkan kepada Fir'aun usia empat ratus tahun, kerajaan, kekuasaan dan kebahagiaan. Semua itu adalah selubung yang menjauhkan Fir'aun dari sisi Allah. Allah tidak memberikan kesempatan kepada Fir'aun untuk merasakan kesengsaraan dan sakit, sehingga membuatnya tak sedetik pun mengingat Allah. Dia berfirman: *"Teruslah sibuk dengan hasratmu dan jangan pernah mengingat-Ku. Selamat malam!"*

Nabi Sulaiman sudah kenyang dengan kerajaannya,
Sementara Nabi Ayyub belum kenyang dengan ujiannya.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 70* w

Permata-permata Yang Tersimpan

MAULANA Rumi berkata: "Perkataan bahwa dalam diri manusia terdapat keburukan yang tidak dimiliki binatang-binatang dan hewan buas lainnya, tidak berarti bahwa manusia lebih buruk darinya. Sebab di balik tabiat yang jelek, jiwa yang buruk, serta kekurangan-kekurangan dalam diri manusia itu, tersimpan permata di dalamnya."

Semua akhlak, kekurangan dan keburukan ini menjadi selubung bagi permata itu. Semakin berharga, mulia dan tak ternilai keindahan permata itu, maka selubungnya akan semakin besar. Dengan kata lain, kekurangan, keburukan dan etika yang buruk itu menjadi sebab adanya selubung bagi permata itu. Selubung itu tidak mungkin bisa disingkap selain dengan mujahadah yang kontinu.

pustaka-indo.blogspot.com

Mujahadah itu sendiri bermacam-macam. Mujahadah yang paling mulia adalah menemani orang-orang yang mengarahkan wajahnya keharibaan Allah dan berpaling dari dunia ini. Tidak ada usaha yang lebih berat dari mujahadah selain duduk bersama orang-orang saleh, karena penglihatan mereka dapat melelehkan dan memfanakan hasrat jiwa. Dari sini mereka berkata: "Jika seekor ular belum pernah melihat manusia selama empat puluh tahun, maka ia akan menjadi seekor naga." Maksudnya adalah karena ular tersebut belum pernah melihat seseorang yang menjadi penyebab hilangnya kejelekan dan muslihatnya."

Ketika sebuah kunci yang besar dipasang, itu menunjukkan bahwa di dalamnya tersimpan sesuatu yang sangat berharga dan bernilai. Demikian juga dengan selubung; semakin besar selubungnya, maka permatanya semakin berharga. Seperti seekor ular di sekitar harta simpanan. Oleh sebab itu, janganlah kamu melihat keburukan kita, tetapi lihatlah pada mutiara-mutiara dan harta simpanan itu.

pustaka-indo.blogspot.com

u *Pasal 71* w

Terbang Meninggalkan Segala Dimensi

KEKASIHKU bertanya: "Dengan apa si fulan bisa bertahan hidup?"

Perbedaan antara seekor burung dengan sayap-sayapnya dan orang yang berakal dengan sayap cita-cita adalah bahwa seekor burung, dengan sayapnya, dapat terbang dari satu arah ke arah yang lain. Sementara orang yang berakal menggunakan sayap cita-citanya untuk terbang meninggalkan berbagai arah dan dimensi. Setiap kuda memiliki kandangnya, setiap binatang melata memiliki kurungannya, dan setiap burung memiliki sarangnya. *Wallahu a'lam.*

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com